

**KEPRIBADIAN EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG
JAWAB TERHADAP TUGAS MAHASISWA DI STKQ AL HIKAM
DEPOK JAWA BARAT**

TESIS

**Diajukan kepada program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Studi Strata dua
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**



Oleh :
Ahmad Fikri Salim
NIM : 192520034

**PROGRAM STUDI:
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2023 M/1444 H.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian efektif mahasiswa dalam proses melaksanakan atau mengerjakan tugas di STKQ Al Hikam Depok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan sumber utama tesis ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang beragam tersebut dianalisis melalui pendekatan model studi kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian efektif mahasiswa di STKQ Al Hikam Depok dalam melaksanakan tugas yang diberikan dosen sudah berjalan dengan baik dengan indikator: 1) Mahasiswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen pada waktu yang di tentukan, 2) Mahasiswa selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan walau diluar kemampuan mahasiswa tersebut, 3) Mahasiswa jika mengalami kendala akan berdiskusi dengan dosen yang bersangkutan. 4) dalam mengerjakan UAS maupun UTS harus selesai saat itu, 5) Semakin tinggi semester semakin banyak tasmi al qur'an dari 5 juz menjadi 15 juz hingga akhirnya khatam 30 Juz. 6) Skripsi harus selesai sebelum bulan april di semester 8. 7) Peraturan yang di terapkan di STKQ Al Hikam depok hampir sama dengan peraturan yang berlaku di ponok pesantren pada umumnya.

Temuan dalam tesis ini memiliki kesamaan pendapat : Hibur Tanis, Firza dan Oktaviyanthi yang menyatakan bahwa kepribadian efektif mahasiswa dalam meningkatkan tugas sangat berpengaruh dengan kepribadian mahasiswa tersebut setelah lulus dari perkuliahan, semakin banyak mahasiswa yang memiliki kepribadian yang berbeda lebih bagus dan akhirnya mahasiswa bisa bebas dalam mengambil setiap keputusan yang ada demi masa depan mereka.

Kata Kunci: Kepribadian Efektif, Meningkatkan Tanggung jawab Terhadap Tugas

ABSTRACT

This study aims to analyze the effective personality of students in the process of carrying out or doing assignments at STKQ Al Hikam Depok. This type of research is qualitative research, while the main sources of this thesis are observation, interviews, and documentation. Furthermore, the various data were analyzed through a case study model approach.

The results of this study indicate that the effective personality of students at STKQ Al Hikam Depok in carrying out the tasks given by the lecturer has been going well with the indicators: 1) Students immediately do the assignments given by the lecturer at the specified time, 2) Students always try to do the tasks assigned to them. given even though it is beyond the ability of the student, 3) If students experience problems they will discuss with the lecturer concerned. 4) in doing UAS and UTS must be completed at that time, 5) The higher the semester the more tasmi al Qur'an from 5 juz to 15 juz until finally completing 30 juz. 6) The thesis must be completed before April in semester 8. 7) The rules that apply at STKQ Al Hikam Depok are almost the same as the rules that apply at Islamic boarding schools in general.

The findings in this thesis have the same opinion: Entertain Tanis, Firza and Oktaviyanthi which states that the effective personality of students in increasing assignments is very influential with the personality of these students after graduating from lectures, the more students who have different personalities the better and finally students can be free in make every decision for their future.

Keywords: Effective Personality, Increasing Responsibility for Tasks

تجريدي

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الشخصية الفعالة للطلاب في عملية تنفيذ أو أداء المهام في STKQ Al Hikam Depok. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي ، بينما المصادر الرئيسية لهذه الأطروحة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. علاوة على ذلك ، تم تحليل البيانات المختلفة من خلال نهج نموذج دراسة الحالة.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الشخصية الفعالة للطلاب في STKQ Al Hikam Depok في تنفيذ المهام التي كلف بها المحاضر تسير بشكل جيد مع المؤشرات: (١) يقوم الطلاب على الفور بالمهام التي كلف بها المحاضر في الوقت المحدد ، (٢) يحاول الطلاب دائمًا القيام بالمهام الموكلة إليهم ، على الرغم من أن ذلك يفوق قدرة الطالب ، (٣) إذا واجه الطلاب مشاكل فسوف يناقشونها مع المحاضر المعني. (٤) عند القيام بأنظمة UAS و UTS يجب أن تكتمل في ذلك الوقت. (٦) يجب إكمال الرسالة قبل أبريل في الفصل الدراسي ٨.٧) القواعد المطبقة في STKQ Al Hikam Depok هي تقريبًا نفس القواعد المطبقة في المدارس الداخلية الإسلامية بشكل عام.

النتائج في هذه الرسالة لها نفس الرأي: الترفيه تانيس ، فيرزا وأوكتافياثي التي تنص على أن الشخصية الفعالة للطلاب في زيادة المهام لها تأثير كبير على شخصية هؤلاء الطلاب بعد التخرج من المحاضرات ، فكلما زاد عدد الطلاب الذين لديهم شخصيات مختلفة كان ذلك أفضل وأخيرًا ، يمكن للطلاب أن يكونوا أحرارًا في اتخاذ كل قرار بشأن مستقبلهم.

الكلمات المفتاحية: الشخصية الفعالة ، زيادة المسؤولية عن المهام

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fikri Salim
Nomer Induk Mahasiswa : 192520034
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam
Judul Tesis : Kepribadian Efektif dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Terhadap Tugas di STKQ Al Hikam Depok Jawa Barat

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan kampus Institut PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 11 Januari 2023
Yang membuat pernyataan



Ahmad Fikri Salim

TANDA PERSETUJUAN TESIS

KEPRIBADIAN EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG
JAWAB TERHADAP TUGAS MAHASISWA DI STKQ AL HIKAM
DEPOK JAWA BARAT

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan (M.Pd)

Disusun oleh
Ahmad Fikri Salim
NIM : 192520034

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya
dapat diujikan.

Jakarta, 17 Januari 2023

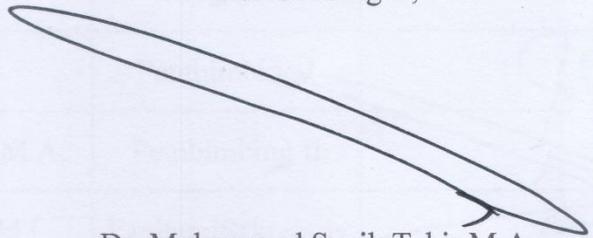
Menyetujui:

Pembimbing I,



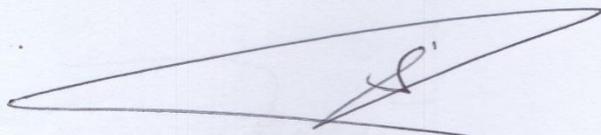
Dr. Susanto, M.A.

Pembimbing II,



Dr. Muhammad Suaib Tahir M.A.

Mengetahui,
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

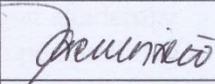
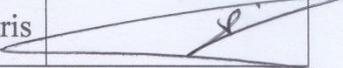
TANDA PENGESAHAN TESIS

KEPRIBADIAN EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS MAHASISWA DI STKQ AL HIKAM DEPOK JAWA BARAT

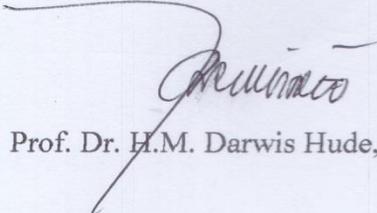
Disusun Oleh:

Nama : Ahmad Fikri Salim
NIM : 192520034
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Tinggi Islam

Telah Diajukan pada sidang Munaqasah pada tanggal: 15 Februari 2023

NO	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2.	Dr.H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Penguji I	
3.	Dr. Abd. Muid N, M.A.	Penguji II	
4.	Dr. Susanto, M.A.	Pembimbing I	
5.	Dr. Muhammad Suaib Tahir, M.A.	Pembimbing II	
6.	Dr.H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 15 Februari 2023
Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta,


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

MOTTO

“Mencari Ilmu Sampai menuju kematian Hingga Akhirnya kita akan menemukan sebuah berlian dengan ilmu, dan selamat hidup di dunia dan akhirat ”.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis ini kepada:
Ayahanda dan Ibunda tercinta
serta para pegiat akademisi
yang haus ilmu pengetahuan

PEDOMAN TRANSLITASI ARAB-LATIN

Translitasi Arab-latin yang digunakan pada tesis ini diangkat dari buku Panduan Penyusunan Tesis dan Disertasi Institut PTIQ Jakarta. Berkenaan dengan hal tersebut, panduan ini juga sesuai dengan yang telah dibakukan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 22 Januari 1988. Pedoman translitasi Arab-Latin tersebut sebagaimana berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	^	ط	Tha	Th
ب	Ba'	B	ظ	Zha	Zh
ت	Ta'	T	ع	'ain	'
ث	Tsa	Ts	غ	Gain	G
ج	Jim	J	ف	Fa	F
ح	Ha	H	ق	Qaf	Q
خ	Kha	Kh	ك	Kaf	K
د	Dal	D	ل	Lam	L
ذ	Dzal	Dz	م	Mim	M
ر	Ra	R	ن	Nun	N
ز	Za	Z	و	Wau	W
س	Sin	S	ه	Ha	H
ش	Syin	Sy	ء	A	A
ص	Shad	Sh	ى	Ya	Y
ض	Dhad	Dh	-	-	-

Catatan:

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya: رَبَّّ ditulis *rabba*
- b. Vokal Panjang (*mad*): *fathah* (baris di atas) ditulis â, *kasrah* (baris di bawah) ditulis î, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan û, misalnya: الْمَسَاكِينُ ditulis *al-masâkîn*

- c. Kata sandang *alif* + *lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الْكَافِرُونَ ditulis *al-kâfirûn*. Begitu juga bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, tetap ditulis *al*, misalnya: الْبَقْرَةُ maka ditulis *al-baqarah*
- d. *Ta' marbûthah* (ة) yang terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: الْبَقْرَةُ maka ditulis *al-baqarah*
- e. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: نُورُ السَّمَاوَاتِ ditulis *Allâhu nûru as-Samâwât*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw,. beserta keluarga dan para sahabatnya hingga akhir zaman.

Dari hati yang paling dalam penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala hormat dan takzim penulis sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Mahasiswa Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) Jakarta, Bapak Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A atas segala kebijakannya.
2. Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, Bapak Prof. Dr. M. Darwis Hude, M.Si atas segala kepemimpinan dan pengawasannya.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. H. Akhmad Sunhaji, M.Pd.I, atas segala dukungan dan bantuannya.
4. Pembimbing Bapak Dr. Susanto M.A., dan Dr. Suaib Tahir, M.A yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, memberi berbagai masukan ilmu, petunjuk dan dorongan yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik Kuliah Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam PTIQ Jakarta, yang telah bersedia membagikan ilmunya, membina, mendidik

dan mengajar serta mewadahi dan melayani kebutuhan penulis selama masa perkuliahan hingga akhir studi.

6. Kepala Sekolah Tinggi Kulliyatul Quran Depok Bapak Adib Minanul Chalik, M.A dan Segenap Civitas STKQ Depok yang telah mengizinkan penelitian ini.
7. Ayahanda dan Ibundaku tercinta, tak ada kata yang dapat ananda katakan selain terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, dukungan, bimbingan yang kalian berikan dengan ikhlas dan kesabaran yang tak terhingga.
8. Kakak-kakakku tersayangserta seluruh keluarga besarku yang tak henti-hentinya berdoa dan memberi semangat agar penulis tetap tabah dan sabar dalam menggapai cita-cita.
9. Segenap Teman-teman Mahasiswa S2 PTIQ yang telah membantu memfasilitasi penulis ketika mengadakan observasi, penelitian dan pengumpulan data hingga selesainya tesis ini.
10. Rizqi Aprini lestari Sebagai Istri dan Qinata hanan salim Sebagai Anak yang telah menemani penulisan Tesis ini
11. Ucapan beribu-ribu terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga tenaga yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah Swt.

Dalam penulisan tesis ini berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan tesis ini menjadi karya ilmiah yang baik, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka tesis ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari para pembaca demi karya yang lebih baik lagi.

Akhirnya, semoga hasil jerih payah penulis ini dapat menjadi buah karya yang bermanfaat dan menjadi amal shalih yang mendapatkan ridha dari Allah Swt,di akhirat kelak, Aamiin.

Jakarta 17 Januari 2023

Ahmad Fikri Salim

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak	iii
Pernyataan Keaslian Tesis	ix
Tanda Persetujuan Tesis	xi
Tanda Pengesahan Tesis	xiii
Motto.....	xv
Pedoman Transliterasi.....	xvii
Kata Pengantar	xix
Daftar Isi	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Pragmatis	10
F. Kerangka Teori	11
G. Metodologi Penelitian.....	17
1. Pemilihan Objek data penelitian	17
2. Sumber Data.....	17
3. Analisis Data.....	18
H. Jadwal Penelitian	19

I. Sistematika penulisan	19
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI	21
A. Tanggung Jawab Terhadap Tugas	21
1. Hakikat Tanggung Jawab terhadap Tugas	21
a. Tanggung Jawab kepada Allah Swt.....	34
b. Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri.....	35
c. Tanggung Jawab Kepada Tugas (Amanah)	36
2. Kepribadian perilaku Tanggung Jawab	47
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi	49
4. Contoh-contoh perilaku Tanggung Jawab terhadap Tugas.....	51
B. Kepribadian Efektif	52
a. Hakikat Kepribadian Efektif	53
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepribadian Efektif....	100
c. Ciri-ciri Kepribadia Efektif	103
d. Mengembangkan Kepribadian Efektif dalam karir	105
C. Tugas-Tugas Mahasiswa	109
a. Makalah	109
b. Melakukan Penelitian	111
c. Pengabdian Kepada masyarakat	114
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	120
E. Asumsi, Paradigma dan Kerangka Penelitian.....	121
BAB III METODE PENELITIAN.....	125
A. Metode Penelitian	125
B. Populasi dan Sampel.....	128
C. Sifat Data	129
D. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran.....	130
E. Instrumen Data	130
F. Jenis Data Penelitian.....	130
G. Sumber Data	133
H. Teknik Pengumpulan Data	133
I. Metode Kuesioner Angket dan Kuesinoner.....	138
J. Teknik Analisis Data	141
K. Waktu dan Tempat Penelitian	143
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	147
A. Tinjauan Umum Objek Penelitian	147
B. Temuan Penelitian	156
a. Tingkat Tanggung Jawab Terhadap.....	156

b. Kepribadian Efektif Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Terhadap Tugas.....	160
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	162
BAB V PENUTUP	167
A. Kesimpulan	167
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	168
C. Saran	168
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1.
Tabel II.2.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Instrumen Penelitian
- Lampiran B : Dokumentasi Observasi Dan Wawancara
- Lampiran C : Surat Penugasan Pembimbing
- Lampiran D : Permohonan Penelitian
- Lampiran E : Surat Jawaban Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menunjang kemajuan bangsa di masa depan, pendidikan merupakan komponen yang sangat penting. Sebagai subjek pembangunan, manusia sudah selayaknya dididik dan dikembangkan sesuai dengan kemampuannya sehingga menghasilkan mata pelajaran pembangunan yang bermutu. Setiap mahasiswa mempunyai ciri khas yang berbeda-beda dengan mahasiswa lainnya.¹ Setiap mahasiswa mempunyai hal yang berbeda dalam hal tingkat pelaksanaan, kecepatan belajar dan gaya belajar. Cara termudah bagi mahasiswa untuk menyerap informasi saat belajar ditunjukkan dengan perbandingan metode pembelajaran ini..

Selanjutnya pendidikan tinggi merupakan usaha sadar mahasiswa menuju dewasa untuk menunjang atau membimbing tumbuh kembang seorang mahasiswa yang menuju proses dewasa. Pendidikan adalah ikatan lebih jauh lagi, hubungan antara anak muda dan orang dewasa. Sementara transmisi keilmuan diberikan kepada mahasiswa oleh seorang dosen melalui kegiatan belajar mengajar, pendidikan adalah kegiatan yang mempersiapkan mahasiswa melalui sebuah kegiatan pengajaran, dan pelatihan. Dengan berkuliah, mahasiswa akan mempunyai pengetahuan

¹Yudhawati, Dian, "Implementasi psikologi positif dalam pengembangan kepribadian mahasiswa," dalam *Jurnal Psycho Idea*, Vol. 16, No. 2, 2018, h. 117.

dan kemampuan yang dapat diciptakan.² Selain itu, pendidikan juga merupakan proses pembentukan kepribadian mahasiswa. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan telah dianugrahi Tuhan dengan kemampuan dasar mental dan fisik sehingga dapat menopang kehidupan dengan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Modal mendasar bagi perkembangan kehidupan dalam segala aspek, termasuk pendidikan, adalah kemampuan manusia sepanjang perkembangannya. Sebagaimana dikemukakan Nur Uhbiyati, instrumen utama yang diperlukan untuk kemajuan eksistensi manusia sebenarnya adalah pendidikan, yang membandingkan tingkat imajinasi, daya tanggap, dan dorongan masyarakat setempat dan individu-individunya. Pendidikan tinggi berbasis kualitas sangat penting di era post-truth. Artinya, selain memiliki guru yang berkualitas, mereka juga harus mampu memasukkan program pembelajarannya ke dalam proyek layanan pendidikan, yang akan membantu siswa menjadi individu yang produktif dan berbakat. Sebagai organisasi bantuan, pendidikan lanjutan terus menghadapi permintaan yang terus meningkat dari masyarakat. Syarat untuk menempuh pendidikan lanjutan bukan hanya sekedar melahirkan alumni yang berilmu tetapi juga menunjukkan rasa kewajiban. Selanjutnya untuk menjadi sangat kompetitif, universitas harus bisa akuntabel dan responsif.

Maka dari itu, penyelenggara kampus sangat perlu untuk membenahi proses manajemen kelembagaan, termasuk semua yang berkaitan dengan kampus. Mahasiswa sebagai mata pelajaran di perguruan tinggi tidak lepas dari tanggung jawabnya yaitu menuntaskan kuliah. Proses belajar mahasiswa lebih mandiri dan disiplin dalam hal manajemen waktu dan belajar, namun pada umumnya banyak mahasiswa yang cenderung menggunakan waktu yang dimilikinya untuk kegiatan santai daripada kegiatan santai, membaca materi, pelajaran dan mengerjakan pekerjaan rumah. Dua kriteria untuk menilai remaja akhir dan dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemampuan membuat keputusan mandiri. Keterlambatan penyelesaian pekerjaan rumah merupakan masalah yang dihadapi mahasiswa. Kuliah di luar negeri mahasiswa menuntut untuk melakukan sesuatu secara mandiri, tugas akademik mahasiswa terkadang menimbulkan rasa bosan di benak mahasiswa.

Pelatihan kepribadian sudah cukup lama menjadi perbincangan dalam ranah kampus di Indonesia. Terbentuknya generasi yang siap

²Dwijananti, Pratiwi, and Dwi Yulianti, "Pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui pembelajaran problem based instruction pada mata kuliah fisika lingkungan," dalam *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol. 6, No. 2, 2010, h. 112.

menghadapi tantangan masa kini merupakan tujuan utama pendidikan Indonesia.³

Mahasiswa yang mengerjakan tugas seringkali merasa malas mengerjakan tugasnya di rumah dan tidak dapat menyelesaikan tugas t dalam waktu yang sudah deadline. Kemalasan mengerjakan sebuah tugas menyebabkan mahasiswa menunda menyelesaikan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan, hal ini disebut prokrastinasi belajar.

Untuk mengurangi tingginya tingkat penundaan, pengendalian diri merupakan faktor yang tepat.⁴ Menurut Calhoun dan Acocellia, pengendalian diri mengatur proses fisik dan psikologis serta perilaku seseorang, atau urutan pembentukan diri. Tangney, Baumeister, dan Boone menambahkan bahwa perilaku berkelahi, termasuk menunda-nunda, dapat disebabkan oleh individu yang kurang memiliki pengendalian diri. Pengendalian diri diharapkan dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa ke arah yang positif dan mengurangi prokrastinasi. Sudah menjadi tanggung jawab mahasiswa untuk dapat belajar secara efektif. Secara alami, mahasiswa perlu melakukan pengendalian diri untuk mengurangi prokrastinasi akademik, yang dapat terjadi kapan saja.

Kecenderungan perilaku untuk menyelesaikan atau melaksanakan tugas dalam enam bidang kinerja akademik disebut penundaan. menulis, membaca untuk ujian, membaca dengan teliti, pelaksanaan manajerial, pergi ke pertemuan, dan pelaksanaan ilmiah umum. Latihan-latihan ini dilakukan terus-menerus, baik dengan penundaan sementara, penundaan tidak lama, atau penundaan jangka panjang hingga melampaui batas waktu, mengganggu pelaksanaan dalam jangka waktu terbatas dengan menggantikan latihan-latihan yang tertinggal.

Karena mahasiswa mengalami dinamika psikologis pada fase emerging adult atau dikenal juga dengan masa peralihan antara remaja akhir dan dewasa awal. Mahasiswa sedang proses mengembangkan identitas individu mereka selama fase ini, berusaha untuk hidup lebih mandiri dengan melepaskan diri dari kendali atau pengaruh orang tua.⁵

Fenomena yang sesuai di kampus banyak mahasiswa gagal menyelesaikan tugasnya karena berbagai sebab, antara lain ekonomi,

³Susanto, "The Challenge Of The Integrated Character Education Paradigm With 21st-Century Skills During The Covid-19 Pandemic." dalam *Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 20, No. 1, 2022, h. 89.

⁴Fatimah, dkk. "Pengaruh Motivasi Belajar Dengan Prilaku Prokrastinasi Akademik di Fakultas Psikologi Universitas Borobudur Jakarta", dalam *Jurnal Psikologi Universitas Borobudur Jakarta*, vol. 1, No. 2, 2013, h. 15.

⁵Fauziah, Hana Hanifah. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Jakarta", dalam *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*. Vol. 2, No. 2, 2015, h. 126.

sosial, budaya, dan sebagainya.⁶ Akibatnya, kehadiran salah satu faktor tersebut dapat mengganggu kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan atau menyerahkan tugas. mendapatkan nilai bagus dan menyelesaikan sekolah tepat waktu. Akibatnya, mahasiswa harus mematuhi jumlah kredit minimum yang disyaratkan untuk lulus, memahami tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, dan mengatur waktu mereka secara efektif.

Untuk mengurangi tingginya tingkat penundaan, pengendalian diri merupakan faktor yang tepat. Menurut Calhoun dan Acocellia, pengendalian diri mengatur proses fisik dan psikologis serta perilaku seseorang, atau urutan pembentukan diri. Tangney, Baumeister, dan Boone menambahkan bahwa perilaku berkelahi, termasuk menunda-nunda, dapat disebabkan oleh individu yang kurang memiliki pengendalian diri. Pengendalian diri diharapkan dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa ke arah yang positif dan mengurangi prokrastinasi. Sudah menjadi tanggung jawab mahasiswa untuk dapat belajar secara efektif. Secara alami, mahasiswa perlu melakukan pengendalian diri untuk mengurangi prokrastinasi akademik, yang dapat terjadi kapan saja.⁷

Kecenderungan perilaku untuk menyelesaikan atau melaksanakan tugas dalam enam bidang kinerja akademik disebut penundaan. menulis, membaca untuk ujian, membaca dengan teliti, pelaksanaan manajerial, pergi ke pertemuan, dan pelaksanaan ilmiah umum. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus, baik melalui penundaan jangka pendek, penundaan sebelum batas waktu, maupun penundaan jangka panjang hingga melebihi batas waktu. Hal ini menyebabkan kinerja terganggu dalam waktu singkat dengan mengganti aktivitas yang tidak tepat waktu.

Seorang penunda adalah seseorang yang menunda sesuatu sampai nanti. karena mahasiswa mengalami dinamika psikologis pada fase emerging adult atau dikenal juga dengan masa peralihan antara remaja akhir dan dewasa awal. Mahasiswa sedang proses mengembangkan identitas individu mereka selama fase ini, berusaha untuk hidup lebih mandiri dengan melepaskan diri dari dominasi atau pengaruh orang tua.

Fenomena yang terjadi di lapangan adalah banyak mahasiswa yang gagal menyelesaikan tugasnya karena berbagai sebab, antara lain ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya. Akibatnya, kehadiran salah satu faktor tersebut dapat mengganggu kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan atau menyerahkan tugas. mendapatkan nilai bagus dan menyelesaikan sekolah tepat waktu. Akibatnya, mahasiswa harus

⁶Iskandar, Dudi, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya*, Pati: Maghza Pustaka, 2022, h. 144.

⁷Nuning dan Nurna Dewi, *Kiat-kiat Merangsang Kinerja Dose PTS*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019, h. 6.

mematuhi jumlah kredit minimum yang disyaratkan untuk lulus, memahami tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, dan mengatur waktu mereka secara efektif.

Dengan fokus yang jelas pada tujuan akhir. Selain itu, ketika mahasiswa yang baik diberi soal atau tugas latihan, banyak dari mereka yang hanya menyelesaikannya atau mengerjakannya hanya sebagai formalitas. Perkembangan sikap individu dalam organisasi tidak diragukan lagi karena berdasarkan oleh kepribadiannya. Di Indonesia, kepribadian individu cenderung menggunakan seorang junjungan yang tinggi penilai kebersamaan, lebih mementingkan perasaan daripada rasio, dan mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri. telah menyelesaikan berbagai penilaian psikologis. keuntungan karena siswa memiliki potensi yang tinggi untuk berkolaborasi dan memecahkan masalah ilmiah yang sulit. Orang-orang yang bekerja sama akan saling mengisi kekurangan yang ada demi mencapai suatu tujuan. keuntungan karena mahasiswa memiliki potensi yang tinggi untuk berkolaborasi dan memecahkan sesuatu masalah yang bersifat ilmiah yang sulit. Orang-orang yang bekerja sama akan saling mengisi kekurangan yang ada demi mencapai suatu tujuan.

Kepribadian efektif mahasiswa dapat dikatakan kurang dipahami oleh mahasiswa tersebut, kemungkinan karena mereka acuh terhadap tugas yang diberikan oleh dosen atau karena tidak disosialisasikan akan pentingnya lulus tepat waktu. Karena kesibukan yang dialami mahasiswa sendiri dalam mempersiapkan masa depan dan demi memenuhi tuntutan kehidupan sehari-hari, banyak lulusan yang tidak menyelesaikan studinya tepat waktu, bahkan ada yang menunda kelulusan hingga satu tahun. Selain itu, banyak mahasiswa yang cenderung menyerah ketika diberi tugas oleh dosen, hingga akhirnya merasa malu untuk bertanya kepada sesama mahasiswa dan dosen.⁸

Untuk memiliki kepribadian yang efektif, kita harus mampu memberdayakan diri sendiri untuk sukses dengan menetapkan tujuan yang cepat dan tepat. Untuk mulai mengembangkan kepribadian yang unik milik kita, kita harus berjuang untuk sukses, mencapai tujuan kita, dan menyelesaikan tahapan kita. Menurut Al-Qur'an, menjadi orang yang efektif dapat berarti berguna bagi diri sendiri, memberdayakan kehidupan sendiri, dan menyumbangkan sesuatu yang berharga bagi lingkungan. Oleh karena itu, Nabi berpesan agar orang yang paling banyak membantu orang lain adalah yang terbaik. Kepribadian yang efektif adalah seseorang

⁸Athifah Rahmi, Suparman, "Analisis Kebutuhan Modul Dengan Pendekatan Ctl Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan 4c Pada Mahasiswa" dalam *Jurnal Prosiding Sendika*, Vol. V, Tahun 2019, h. 42.

yang mau dan mampu melakukan pekerjaan yang sangat baik di dunia.

Mahasiswa harus mampu mewariskan praktik-praktik terbaik yang ada di luar sana sehingga pada akhirnya mereka dapat melakukan hal-hal untuk memperbaiki diri dan memberi nilai kepada orang lain. Dapat dikatakan bahwa waktu adalah sumber daya yang sangat berharga di dunia ini sehingga dapat digunakan dengan bijak. Kata "tugas" dapat ditemukan dalam kamus bahasa Inggris, sedangkan "komitmen" dapat berarti "tanggung jawab". Ditambah lagi, komitmen.

Pada akhirnya, mahasiswa akan mengetahui bagaimana menyelesaikan tanggung jawab dan tugasnya. Baik mereka masuk kelas saat dosen hadir atau tidak, banyak dari mahasiswa ini sering mengabaikan waktu dan kondisi kelas. Ketika dosen tidak hadir, mahasiswa harus melanjutkan presentasi untuk didiskusikan, dan banyak juga mahasiswa yang bermain hp di kelas dan mengabaikan dosen. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, setiap mahasiswa perlu benar-benar disiplin dan memiliki rasa disiplin yang kuat.

Oleh karena itu, menjaga pola hidup disiplin, terutama dalam mengajarkan mahasiswa cara melakukannya, pasti sarat dengan kesulitan, termasuk faktor yang berdampak pada dosen, sumber belajar, orang tua, dan mahasiswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan, mahasiswa juga harus mengelola kontribusi mereka. Untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satu upaya yang dilakukan bertujuan agar mahasiswa terbiasa menjalani pola hidup belajar yang disiplin. Selain itu, pendidikan keluarga sangat penting. Pendidikan keluarga tidak langsung seringkali berupa program yang melayani tujuan tertentu, seperti pendidikan kampus, dan tidak dirancang atau direncanakan secara eksplisit.

Berpartisipasi dan berperan dalam melaksanakan tugas untuk bersama-sama mencapai tujuan organisasi merupakan bagian dari keaktifan di lapangan.⁹ serta kapasitas untuk memperluas organisasi melampaui keadaan sebelumnya. Mahasiswa yang berperan sebagai anggota organisasi kemahasiswaan, memiliki pengalaman dan keahlian dalam berorganisasi, mampu menyelesaikan tugas organisasi secara efektif, serta bertanggung jawab atas pengaruh positif dan negatif organisasi adalah contoh mahasiswa yang aktif. Untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, bakat, dan minat dalam bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman-teman kampus, peran aktif dalam organisasi kampus sangatlah penting.

Individu juga dapat dipersiapkan secara fisik dan mental oleh

⁹Batlaery, Samuel, "Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aparaturnya pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke," dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, Vol. 7, No. 2, 2016, h. 155.

organisasi kampus untuk lingkungan kerja selanjutnya. Akibatnya, mahasiswa sangat didorong untuk berpartisipasi dalam organisasi dan mendapatkan pengalaman mengelolanya sebelum memasuki dunia kerja. Tentu saja, ada sejumlah jabatan dalam suatu organisasi yang dibebani tanggung jawab atas tugas-tugas yang akan diberikan sesuai dengan jabatan tersebut. Jabatan tersebut meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara, di antara banyak jabatan lainnya yang sesuai untuk setiap organisasi.

Senada dengan itu, dengan adanya pemabagian tugas dalam perkuliahan untuk memberikan tugas baik berupa makalah atau yang lainnya sehingga mahasiswa mengerjakannya sangat baik. Antara usia 18 dan 25 tahun, mahasiswa adalah orang-orang yang mengalami suatu hal pendewasaan dari remaja akhir menuju ke dewasa awal. Mahasiswa adalah seseorang yang terdaftar di salah satu bentuk kemahasiswaan akademi, politeknik, akademi, institut, atau universitas dan sedang dalam proses belajar atau belajar.

Mahasiswa juga merupakan agen perubahan suatu bangsa dan dapat diberikan kepercayaan di dalam perkuliahan agar mahasiswa tersebut dapat berfikir kritis, rasional dan selalu mengedepankan kajian ilmiah. Kelompok intelektual mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi akan mampu berperan sebagai pemimpin yang terampil di masyarakat, bangsa, dan dunia kerja. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar di hampir semua perguruan tinggi adalah mahasiswa harus menulis skripsi.¹⁰ Menurut Bab V ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi, kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa merupakan pokok penelitian secara berkala, yang dapat berupa ujian, tugas, atau observasi. Menurut ayat (1) Pasal 16, ujian akhir program sarjana dapat berupa ujian komprehensif, ujian tertulis, atau thesis. Tesis didefinisikan sebagai karangan yang ditulis oleh seorang mahasiswa sebagai salah satu syarat akhir pendidikan akademik, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, 2005). Dalam konteks ini, esai ilmiah ditulis untuk menyampaikan gagasan atau pandangan pokok tertentu melalui bahasa ilmiah. Dalam hal ini yang dimaksud dengan “ilmiah” adalah istilah yang sesuai dengan pengertian “ilmiah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan “memenuhi persyaratan kaidah ilmiah” dan bersifat ilmiah.

Ketika seorang mahasiswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh

¹⁰Astuti, Tri Puji, and Sri Hartati, "Dukungan sosial pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (studi fenomenologis pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP)," dalam *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 12, No. 1, 2013, h.71.

seorang dosen, mereka harus bisa manajemen waktu yang efisien dan tidak ceroboh. Jika ada tugas yang ternyata yang seharusnya selesai dalam dua sampai tiga hari ini bisa jadi tertunda satu minggu atau bahkan dua minggu. Contoh lain yang bisa kita lihat terjadi di sekitar kita adalah ketika seorang mahasiswa yang seharusnya menyelesaikan programnya dalam waktu empat sampai lima tahun harus menunggu tujuh sampai sepuluh tahun.

Mahasiswa merupakan mereka yang terdaftar dan belajar di Kampus.¹¹ Mahasiswa harus dapat menyelidiki, bekerja secara progresif untuk memecahkan masalah umum dan menciptakan pemikiran yang tulus sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap tugas. Untuk mencapai hal ini, mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti belajar di kelas, membaca dari perpustakaan, menulis makalah, memberikan presentasi, berpartisipasi dalam diskusi, dan sebagainya. Mengurus tugas-tugas yang diberikan oleh instruktur merupakan salah satu latihan yang memiliki bidang kekuatan bagi mahasiswa.

Tugas individu dan tugas kelompok merupakan dua jenis tugas. Guru sering kali memberikan banyak tugas kepada siswanya. Bolton menyatakan bahwa 72% guru perguruan tinggi mengintegrasikan banyak tugas ke dalam pengalaman mendidik dan berkembang.

Seorang dosen percaya bahwa mahasiswa jika di berikan tugas dalam kelompok menghasilkan hasil yang lebih baik daripada mengerjakannya sendirian. Diketahui bahwa mengerjakan tugas bersama meningkatkan harga diri mahasiswa dan mengajari mereka keterampilan seperti kerja tim. sama, serta kapasitas untuk pemecahan masalah, komunikasi, presentasi, kepemimpinan, dan keterampilan manajemen waktu.

Adanya saling ketergantungan, peningkatan interaksi dengan mahasiswa lain, peningkatan motivasi belajar, dan peningkatan pembelajaran melalui bahan ajar kepada sesama anggota kelompok merupakan keuntungan tambahan mengerjakan tugas secara berkelompok.

Mahasiswa memiliki tingkah laku yang baik jika di bimbing baik itu melalui dosen, orang tua, dan masyarakat lainnya.¹² Disiplin diperlukan agar kepribadian tunggal bertindak dengan teguh dan dapat diandalkan, dapat memimpin dan mengendalikan, serta menyelaraskan dengan standar dan nilai-nilai yang berlaku.

¹¹Novera, Syella Tri, "Kontribusi Sosial Mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn 03 Lombok Timur," dalam *Jurnal Pengabdian Mandiri*, Vol. 2, No. 2, 2023, h. 800.

¹²Afnibar, Afnibar, dan Ahmad Putra, "Analisis kesulitan belajar mahasiswa dalam kuliah online (studi pada mahasiswa bimbingan konseling islam uin imam bonjol padang)," dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 11, No. 2, 2020, h. 190.

Hal ini sesuai dengan keyakinan seseorang bahwa mahasiswa, pdsen dan lingkungan semuanya dapat dimanfaatkan untuk melatih disiplin melalui pembiasaan, perbaikan model, model sanksi, dan pola aturan serta penilaian. Mampu mengatur, mengatur, dan mengatur waktu yang dimiliki mahasiswa untuk menyelesaikan tugas di lingkungan akademik kampus merupakan contoh disiplin. Daryanto berbagi pendapat tentang berbagai faktor, khususnya faktor kognitif (intelektual, kepedulian, hobi, bakat, tanggung jawab, kedewasaan, dan kesiapan). mencermati berbagai fenomena yang terjadi mengenai hubungan antara disiplin belajar mahasiswa dan tanggung jawab dalam mengejar sebuah tujuan pendidikan yang masih sangat jauh dari kata ideal. Maka sebagai peneliti sangat begitu memikat untuk mengambil melakukan penelitian dengan judul. “KEPRIBADIAN EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS MAHASISWA DI STKQ AL HIKAM DEPOK”.

B. Identifikasi Masalah.

Dari Latar Belakang masalah yang sudah disebutkan, maka terdapat masalah-masalah yang bisa diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kepribadian efektif pada mahasiswa
2. Mahasiswa kurang memahami tugas yang diberikan oleh dosen
3. Mahasiswa kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas
4. Kecenderungan perilaku menunda tugas pada mahasiswa
5. Sebagai objek pendidikan mahasiswa harusnya bisa menjadi agen perubahan di negara indonesia.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.

Terdapat beberapa masalah yang memerlukan perhatian dan penyelidikan khusus berdasarkan latar belakang dan pendampingan terhadap masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Namun, dalam penelitian yang dilakukan ini dibatasi pada isu-isu berikut karena keterbatasan yang diberlakukan oleh peneliti dalam hal anggaran, waktu, dan fokus: Kepribadian meningkatkan tanggung jawab penugasan secara efektif. Selain itu, subjek penelitiannya adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Kulliyatul Quran Depok

Berdasarkan pembatasan masalah sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepribadian efektif dalam meningkatkan tanggung jawab mahasiswa di STKQ Al Hikam Depok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan Masalah yang telah dikemukakan diatas Itulah tujuan dari penelitian, mengingat rumusan masalah di atas:

1. Menganalisis tingkat tanggung jawab mahasiswa terhadap pengerjaan tugas
2. Menemukan fakta tentang kepribadian efektif dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas di STKQ Al Hikam Depok

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada peneliti yang memperoleh data tersebut baik dengan membaca tulisan terkait atau dengan mengunjungi lokasi penelitian dan berinteraksi langsung dengan responden. Lebih lanjut, penemuan penelitian ini dapat menambah kemajuan hipotesis yang sudah ada.

Secara khusus, para akademi dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan cara-cara berikut:

- a. Dapat mengetahui sejauh mana mahasiswa itu mengerjakan tugasnya
- b. Untuk mengetahui respon dan semangat mahasiswa dalam mengerjakan tugas

2. Manfaat Pragmatis

a. Manfaat untuk para praktisi diharapkan mendapat manfaat dari temuan penelitian ini dengan cara berikut::

- 1) Dengan memperhatikan emosi dan perilaku sosial mahasiswa, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi dosen untuk memperluas wawasan, menetapkan tolok ukur pemberian tugas, dan meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa saat belajar.

2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan percaya diri. Secara khusus manfaat penelitian ini bagi kalangan pengambil kebijakan adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan pada UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 48 sehingga dapat mencetak SDM unggul yang mampu berkolaborasi di masyarakat Indonesia.
- b) Bagi Pimpinan Struktural Organisasi Institut PTIQ 2022/2023, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengevaluasi pemberian Tugas kepada Mahasiswa .

- 3) Bagi Penulis, Penyusunan Tesis ini diharapkan menjadi wawasan baru terkait dengan mata kuliah atau pemebelajaran di Institut Mahasiswa Tinggi Ilmu Al Quran dan menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studai dan mendapatkan gelar Magister Pendidikan islam (M.Pd) pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Di Institut Mahasiswa Tinggi Ilmu Al -Quran Jakarta

F. Kerangka Teori

1. Tanggung Jawab terhadap Tugas

a. Hakikat tanggung jawab terhadap tugas

Tanggung jawab dan pengajaran saling berhubungan, kampus dicirikan sebagai pekerjaan manusia untuk mengarahkan mahasiswa yang belum dewasa ke tingkat perkembangan dan dapat merasakan kepemilikan dengan setiap aktivitasnya dan dapat berdiri sendiri.¹³

Reny Akbar menyatakan bahwa itu adalah pemicu yang mempertimbangkan bentuk kehidupan, jadi inspirasi umumnya dicirikan sebagai siklus energi, tanggung jawab energi ditampilkan dalam usaha eksplisit tertentu.¹⁴

b. Kepribadian efektif terhadap tanggung jawab

Setelah mengkaji sifat-sifatnya, maka selanjutnya akan dianalisis variabel-variabel tanggung jawab terhadap tugas tersebut tentang sifat-sifat tanggung jawab terhadap tugas. Sama halnya dengan pengertian tanggung jawab pada tugas, ada juga beberapa pakar yang memperhatikan sifat-sifat tanggung jawab pada tugas, antara lain menurut Julius Candra sifat-sifat tanggung jawab pada tugas tergantung pada komponen internal individu yang berguna, dalam tertentu:

- 1) Reaksi cepat individu yang toleran dan menerima segala sesuatu.
- 2) Pertimbangan yang digunakan untuk memusatkan perhatian pada yang lebih mendalam dan terlihat pada pemberian tugas.
- 3) Ketertarikan, pada mahasiswa untuk lebih jelas mendapatkannya. Juga, keinginan untuk mengubah segalanya menjadi lebih berguna
- 4) Pemikiran poin demi poin, yang dikomunikasikan dalam mentalitas juga mendorong pemahaman yang mendalam.

¹³ Syamsul Bahri Tanrere, EE Junaedi Sastradiharja, Ahmad Mustaqim, —Pengaruh Pemahaman Orangtua Tentang Pendidikandan Profesionalisme Mahasiswa Terhadap Minat Baca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Al-Kautsar Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan,”dalam *Jurnal Alim*, Volume 2 (1), 2020, h. 153.

¹⁴ Reni Akbar Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual melalui Metode Nontes*, Jakarta: Grasindo, 2002, h. 67.

- 5) Keteguhan, memiliki pilihan untuk mengejar suatu masalah sampai mendominasi bagian-bagiannya.
- 6) Toleransi dalam mengurus masalah secara detail.
- 7) Idealisme membandingkan antusiasme dan keyakinan diri.
- 8) Siap untuk bekerja sama, yang dapat bekerja secara nyata dengan orang lain dalam berbagai masalah dan latihan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi tugas

Unsur-unsur yang menyertainya merupakan penggerak pembelajaran dalam pandangan Suharno, khususnya:

- 1) Kecerdasan kebutuhan akan keuntungan dengan berharap dapat memahami dan berharap melihat dunia yang lebih luas, serta menyetujui pencapaian dengan usaha-usaha baru.
- 2) Persyaratan untuk mempunyai suatu hal yang harmoni, termasuk peluang dalam pandangan stres, kekacauan, kegelisahan dan sentimen menghancurkan lainnya.
- 3) Syarat empati, misalnya bisa diakui oleh lingkungan, orang tua mahasiswa, dosen atau pendamping dari suatu keluarga.
- 4) Penghargaan diri, misalnya pengakuan atas pekerjaan seseorang, pekerjaan yang sulit, keterampilan mengesankan yang penting, kepercayaan pada bakat seseorang.
- 5) Persyaratan tanda diri, misalnya: keinovatifan, untuk melengkapi diri, berusaha untuk menyenangkan orang-orang tentang kepentingannya.¹⁵

c. Contoh-contoh perilaku tanggung jawab

Menurut Trefinger. tanggung jawab terhadap tugas struktur mencakup beberapa hal, seperti di bawah ini:

- 1) Merencanakan tujuan Untuk lebih spesifik membuat tujuan dan pedoman dengan kapasitas individu untuk pengalaman berkembang yang mereka lalui.
- 2) Pergaulan intrinsik dalam menangani urusan dan tanggung jawab. Ini adalah kapasitas individu untuk melihat lebih banyak sorotan pada aturan jadi dengan tujuan agar perilaku diawasi dan dikendalikan. Tujuan pembelajaran mengikuti cara seseorang berperilaku tidak sepenuhnya menetap.
- 3) Memutuskan keputusan Adalah kapasitas orang untuk memilih pilihan tindakan sehubungan dengan kebutuhan untuk mencapai target pembelajaran. Perspektif mahasiswa terhadap tugas kampus dan tugas-tugas yang menyertainya terkait dengan keputusan sosial ini.

¹⁵ Suharno, *Kurikulum dan Pengajaran*, Surakarta: UNS Press, 1995, h. 293.

d. Peran kepribadian efektif dalam meningkatkan tugas

Tugas kepribadian yang efektif dalam mengembangkan tugas lebih lanjut mengambil bagian yang berfungsi karena di situlah ditemukan seseorang yang benar-benar dapat dianggap layak. Oleh karena itu pada dasarnya cenderung beralasan bahwa kepribadian efektif adalah suatu kebutuhan, suatu kebutuhan yang rumit yang ditimbulkan oleh banyaknya faktor internal yang tak henti-hentinya juga menentukan kepribadian yang dimaksud dimana perpaduan antara faktor internal dan faktor eksternal membuat gambaran yang luar biasa, itu adalah sesuatu yang sangat mirip untuk menyiratkan bahwa tidak bisa dipisahkan karena satu individu ke individu lainnya berbeda.

2. Kepribadian Efektif

a. Hakikat kepribadian efektif

Kepribadian efektif adalah mencapai tujuan yang tepat atau memilih tujuan yang tepat dari berbagai pilihan dan mengambil keputusan berdasarkan pilihan tersebut. Seseorang yang memiliki kepribadian yang aktif dapat memasukkan kemampuan logis dan informasi ke dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat mencapai keseimbangan keterampilan relasional dan khusus. Seseorang yang memiliki kepribadian efektif akan terus menerus merasa bahwa hidupnya berharga bagi orang lain.

Kepribadi menarik adalah dia yang dapat melakukan segalanya sesuai jalurnya. Jika Anda ingin menghindari menyia-nyaiakan hidup maka anda dapat mengambil sebuah tindakan yang tidak salah., Menurut Stephen Covey, ada 7 habit atau kebiasaan yang membuat hidup lebih terarah dan tepat sasaran hingga tidak mudah kita sesali dalam menjalaninya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian efektif

Faktor internal dan eksternal merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian efektif. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor dalam diri adalah faktor keturunan, lebih tepatnya segala sesuatu yang dibawa oleh seseorang sejak lahir, baik mental maupun fisik. Dapat juga dikatakan bahwa kemampuan hereditas berhubungan dengan peningkatan kepribadian adalah

- 1) Sebagai sumber dari komponen-komponen alam yang tidak murni seperti konstitusi, wawasan dan sikap.
- 2) Membatasi kemajuan kepribadian dan mempengaruhi keunikan kepribadian.

- 3) Ketika kita berbicara tentang faktor-faktor yang bersifat bawaan sejak lahir, yang kita maksud adalah sifat-sifat yang diwarisi dari salah satu dari kedua orang tua. Oleh karena itu kita sering mendengar ungkapan “produk organik tidak akan jatuh jauh dari pohonnya”.
- 4) Kepribadian efektif
 - Kepribadian efektif :
 - a) Pengetahuan mengenali dirinya sendiri,
 - b) Keterampilan, sebagai sifat diri, baik fisik, keilmuan, dan moral.
 - c) Menjadi orang yang dapat dipercaya
 - d) Kehangatan.
 - e) Kebebasan dalam mengutarakan isi hati.
- 5) Mengembangkan kepribadian efektif dalam karir

Dengan melihat kekurangan yang ada pada seseorang, setiap orang menerima bahwa banyak kekurangan ini harus memiliki jalan keluar, terutama yang berhubungan dengan pekerjaan, jadi rencana tersebut adalah untuk mencoba mengikuti perbaikan melalui pendidikan dan pelatihan agar setiap orang dapat menjadi lebih baik. lebih terampil dan imajinatif dalam menyelesaikan pekerjaan, karena mahasiswa diharapkan memiliki wilayah kekuatan untuk memiliki pemikiran yang berbeda dan mampu untuk memutuskan sendiri, apa yang harus di jalankan. Jadi setiap individu yang memasuki suatu pememikirkan sendiri apa yang harus ditambahkan ke dalam dirinya sendiri terlepas dari apakah dia kompeten.

3. Kebiasaan kepribadian efektif

Karena perilaku ini merupakan respon terhadap sesuatu yang biasanya merupakan tindakan sehari-hari, maka kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa melalui proses berpikir. Setiap orang mempunyai kecenderungannya masing-masing, kecenderungan tersebut dapat direncanakan dengan dua cara, khususnya rutinitas positif dan keburukan. Menurut Stephen R. Flock dalam bukunya *7 Habbits of Exceptionally Success Individuals*, ia menjelaskan kepada para pembacanya bahwa ada 7 kecenderungan manusia yang bisa dipoles agar hidup bisa lebih berguna dan bertenaga, yang secara luas dibagi menjadi 3 kelompok, di kecenderungan tertentu yang berhubungan dengan diri sendiri, kecenderungan yang berhubungan dengan orang lain, serta kecenderungan untuk menumbuhkan keterampilan diri.

a. Proaktif

Ketika kita ingin sukses dalam karir kita, kita perlu berpikir ke depan tentang apa yang ingin kita capai dan mencari cara untuk mencapainya. Anda tidak bisa hanya duduk diam dan berharap untuk sukses; Anda harus berusaha untuk mencapai keinginan, tujuan, atau tujuan yang ingin dicapai.

Orang yang proaktif biasanya memiliki pemahaman yang kuat tentang rasa tanggung jawab. Mereka tidak menyalahkan kondisi, kondisi, atau pola perilaku mereka. Cara mereka berperilaku adalah hasil dari kesadaran mereka, keputusan berdasarkan harga diri, dan bukan hasil dari kondisi mereka.

b. Menentukan tujuan yang ingin dituju

Dengan menentukan tujuan maka akan memilah langkah-langkah yang perlu diambil dan memutuskan apakah langkah-langkah tersebut akan membantu kami mencapai tujuan kami atau tidak setelah kami menentukan tujuan yang ingin kami capai. Jika tidak, sebaiknya tinggalkan dan cari aktivitas atau aktivitas tambahan yang efektif untuk mencapai tujuan Anda. Intinya adalah dengan menetapkan tujuan di awal, hal ini akan membatasi langkah-langkah yang berlebihan dalam mencapai tujuan

c. Dahulukan yang menjadi prioritas

Buatlah ikhtisar kegiatan utama setiap minggunya, dan lakukan survei harian terhadap ikhtisar tersebut. Terus fokus pada aktivitas utama. Mereka disebut "batu besar" oleh Stephen Covey. Anggaplah sebuah ember sebagai lokasi kegiatan, dengan batu diasumsikan sebagai suatu kegiatan. Ada batu besar dan batu kecil, yang kita sebut kerikil. Untuk mengisi ember dengan batu-batu ini, kita akan meletakkan batu-batu yang lebih besar terlebih dahulu dan kemudian menggunakan kerikil untuk mengisi celahnya. Batu-batu besar mungkin tidak bisa masuk ke dalam ember jika kita mulai dengan kerikil; mungkin saja, tapi tidak semuanya. Dari cerita di atas, Stephen R. Bunch menggambarkan bahwa kita harus fokus pada hal-hal yang penting secara fundamental terlebih dahulu. Kebutuhan adalah kebutuhan yang paling mempengaruhi tujuan kita, yang merupakan target terdekat dan dapat meyakinkan bagi sebagian individu.

d. Berpikir Menang-Menang.

Pola pikir yang mencakup segalanya adalah sikap win-win. Bukan sekadar berpikir ke satu sisi batin saja, tapi menguasai banyak sisi batin. Pandangan yang saling menguntungkan adalah jiwa dan hati yang senantiasa mencari manfaat bersama dalam setiap komunikasi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa win-win solution adalah solusi dimana semua pihak merasa puas dengan

keputusan yang diambil dan merasa berkewajiban untuk mengikuti rencana tersebut. Kemaslahatan bersama menganggap hidup adalah ladang yang bermanfaat, bukan ladang yang kejam.

- e. Berusaha mengerti terlebih dahulu, baru dimengerti.

Keburukan kita perlu diketahui oleh orang lain, karena agar orang dapat memahami kita berikutnya. Mencoba melihat pada awalnya adalah perubahan perspektif yang sangat signifikan. Kecenderungan untuk mencoba melihat terlebih dahulu juga berlaku di tempat kerja, dengan pasangan. Sebelum kita melemparkan pemikiran ke dalam diskusi, ada baiknya kita berasumsi bahwa kita memahami pemikiran dan minat rekan-rekan kita yang berbeda. Dengan asumsi kita siap menghadapi kecenderungan ini, kita akan merasa bahwa semua orang akan dengan senang hati menyimak dan mengakui kita. Aturan emasnya adalah itu.

- f. Sinergi.

Menurut Stephen R. Covey memiliki kecenderungan untuk membangun energi kooperatif mengingat pemahaman bahwa sangat penting untuk bekerja dengan kelompok-kelompok dari yayasan yang berbeda sebagai satu kesatuan. Ide-ide yang lebih beragam dari berbagai latar belakang akan membuka pintu bagi solusi yang lebih inventif dan menguntungkan.

Begitu pula dengan Tata Nilai Kementerian Keuangan yang memuat nilai-nilai sinergi. Setiap pegawai harus diajarkan nilai sinergi dalam suatu organisasi, khususnya di lingkungan kementerian. agar cita-cita dan tujuan suatu organisasi dapat terwujud

- g. Asahlah Gergaji.

Kecenderungan ini sangat berguna dalam memperluas kapasitas dan informasi kita. Stephen Covey menggambarkan kebiasaan ini dengan gambaran seorang pria menebang pohon besar. Untuk waktu yang sangat lama dia melakukan pemotongan, hampir tidak ada kemajuan besar. Namun, mereka terus melihat, tanpa henti, tanpa kemajuan, dan tanpa menyadari bahwa gergaji telah tumpul. Jika karena keberuntungan mereka menemukan kesempatan untuk mengasah gergaji mereka, pastinya mereka akan lebih mudah dan cepat menebang pohon yang sedang digergaji. Liburan, bersenang-senang, menekuni hobi, dan hal lain yang membantu kita merasa segar dan antusias dengan pekerjaan sehari-hari adalah bagian dari mengasah gergaji mesin.

G. Metode penelitian

Menurut Sugiyono, Strategi eksplorasi subyektif dikenal dengan teknik lain, karena kepopulerannya yang baru dikenal dengan strategi postpositivistik karena bergantung pada cara berpikir postpositivisme. Strategi ini disebut juga teknik imajinatif, karena siklus pemeriksaannya lebih kreatif (kurang dirancang), dan disebut sebagai teknik interpretatif karena eksplorasi informasi lebih mementingkan penerjemahan. tidak kaku di lapangan.¹⁶

Hasil pengamatan dan pengalaman menjadi mahasiswa di STKQ AL HIKAM DEPOK penulis melakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemilihan Objek Penelitian

Objek eksplorasi diartikan sebagai tujuan untuk mendapatkan tujuan tertentu sehubungan dengan suatu hal yang akan ditunjukkan secara tidak memihak. Sugiyono mengatakan, yang dimaksud dengan objek pemeriksaan adalah tujuan yang logis untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan kegunaan yang tegas tentang sesuatu yang adil, substansial, dan dapat diandalkan tentang suatu hal (faktor-faktor tertentu).¹⁷ Adapun dalam ulasan ini, sejauh mana objek pemeriksaan yang ditetapkan oleh pencipta sesuai dengan permasalahan yang akan dipertimbangkan adalah *Kepribadian Efektif Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Tugas Mahasiswa Di STKQ AL HIKAM DEPOK*.

2. Data

Kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan berupa simbol-simbol, ciri-ciri, dan sekumpulan fakta dari suatu peristiwa disebut data. Data adalah keterangan atau bukti mengenai suatu fakta yang masih mentah, masih berdiri sendiri, belum tersusun, dan belum diolah.¹⁸ Data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel serta data yang dikumpulkan dari wawancara dengan peneliti dan informan disebut sebagai data primer. Informasi yang diperoleh dari informasi penting ini harus ditangani sekali lagi. Sumber informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada otoritas informasi.¹⁹ Data primer

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 7.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 13.

¹⁸Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 66.

¹⁹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Pustaka ru Pers, 2015, h. 88.

dalam hal yang bersangkutan dalam penelitian ini diambil dari data dan serta mewawancarai Mahasiswa yang kuliah di STKQ AL HIKAM DEPOK yang cuti maupun yang lulusnya tidak sesuai dengan tahun ajar.

b. Data Sekunder

Yang dimaksud dengan “data sekunder” adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait penelitian, seperti buku dan dokumen lain yang dikeluarkan oleh berbagai instansi pemerintah. Informasi opsional ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh melalui persepsi dan pertemuan.

Informasi opsional yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sementara itu, sumber informasi opsional merupakan hasil dokumentasi dengan beberapa narasumber yang diajak bicara..

3. Teknik Input dan Analisis Data

Untuk menginput data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, di gunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dapat dipahami sebagai observasi yang melibatkan penggunaan kelima indera untuk memperhatikan suatu objek.²⁰ Peneliti tidak boleh hanya mengandalkan catatan spesifik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kasus tertentu; mereka juga dapat melakukan observasi langsung dan partisipatif. Observasi dilakukan dalam rangka mengamati kondisi tertentu.²¹

Dalam ulasan kali ini, persepsi dikoordinasikan untuk melihat keterhubungan dengan mahasiswa di lingkungan kampus, khususnya mengenai kepribadian mereka..

b. Wawancara

Pertemuan merupakan wacana atau tanya jawab yang dipimpin oleh minimal dua orang, yaitu penanya dan narasumber (individu narasumber) yang dilakukan secara tatap muka..²² Wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini adalah wawancara terbimbing.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 145.

²¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014, h. 76-77.

²²Roni Hanitijo, *Metode Penelitian Hukum dan Jurimetri*, Jakarta: Ghia, 1994, h. 37.

H. Jadwal penelitian

Rencana penelitian yang memuat kesiapan, pengarahan, pelaksanaan, dan pengumuman hasil eksplorasi. penelitian diselesaikan dalam jangka waktu 4 bulan. Mengenai latihan dalam penelitian ini mulai dari membuat rekomendasi, arahan, izin penelitian mahasiswa, persepsi, pertemuan, dan penyusunan laporan penelitian.

Tabel 1
Jadwal penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		Maret	Juli	Juli	Agustus	September	Oktober	Desember	Januari
1	Tahap persiapan penelitian:								
	a. Pengajuan Judul Tesis								
	b. Ujian proposal penelitian								
	c. Perizinan Penelitian								
2	Tahap pelaksanaan								
	a. Pengumpulan Data								
	b. Analisis Data								
3	Tahap Penyusunan Laporan								

I. Sistematika penulisan

Dalam sistematika penulisan tesis ini membagi pokok bahasanya sebagai berikut:

1. Bab Pertama Pendahuluan

Dalam Bab ini penulis mengemukakan uraian tentang latar belakang masalah, dari latar belakang masalah tersebut, permasalahan dalam tesis ini dibagi menjadi tiga poin yaitu; identifikasi masalah,

batasan masalah, dan rumusan masalah. Kemudian tujuan penelitian, manfaat penelitian, Kerangka teori, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab Kedua Kualitas kepribadian efektif mahasiswa

Dalam bab ini, penulis membahas kepribadian efektif dalam meningkatkan tanggung jawab mahasiswa terhadap tugas. Dalam kajian ini diawali dengan teori yang mendukung judul tesis ini. Selanjutnya diarahkan kepada penjabaran definisi dari setiap variabel: yaitu definisi tanggung jawab menurut beberapa ahli, karakter tanggung jawab, faktor tanggung jawab, contoh-contoh tanggung jawab *kedua*, membahas kepribadian efektif menurut beberapa ahli, faktor dan karakteristik yang dimiliki dalam kepribadian serta mengembangkan karir dalam kepribadian efektif.

3. Bab Ketiga Metode Penelitian

Dalam bab ini, penulis membahas jenis dan metode penelitian, pemilihan objek yang diteliti, pengecekan keabsahan data, sumber data analisis data dan jadwal penelitian

4. Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian

Pada Bab ini, hasil penelitian tentang kepribadian efektif yang dimiliki mahasiswa di STKQ Al Hikam Depok.

5. Bab Kelima Penutup

Berisi tentang kesimpulan, saran penelitian, implikasi penelitian, daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Tanggung Jawab Terhadap Tugas

1. Hakikat Tanggung Jawab terhadap Tugas

Responsibility ialah dapat diandalkan dan memiliki kecenderungan untuk memenuhi kewajiban yang dapat dipikirkan, bebas dan berkomitmen.¹ Demikian pula pandangan Menurut Muhammad Yaumi, “tanggung jawab” diartikan sebagai kewajiban untuk melaksanakan sesuatu dengan penuh kepuasan dalam suatu tugas yang dipercayakan kepada seseorang, suatu janji yang harus dipenuhi oleh seseorang dengan siap menerima jika ada suatu hal kegagalan yang terjadi.²

Kesediaan mendasar untuk melaksanakan tanggung jawabnya, selanjutnya disebut. Respondeo jadi agregat" (Saya bertanggung jawab, jadi saya ada), tegas Emmanuel Levinas. Peluang memberikan keputusan kepada orang untuk bertindak tanpa henti. Oleh karena itu, orang harus bertanggung jawab atas keputusannya. Perenungan moral mungkin akan mempunyai makna jika orang mampu dan dapat bertanggung jawab atas keputusan-keputusannya. Dalam bahasa yang tidak terlalu sulit, seseorang dapat mengatakan bahwa perenungan etis adalah suatu pilihan yang eksklusif bagi individu-individu yang dapat

¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015, h.78.

²Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media, 2014, h. 72.

dan mampu untuk bertanggung jawab.

Meski diketahui sikap dan perilaku tersebut tidak sesuai dengan akhlak yang wajar, namun tidak pernah mempertanggungjawabkan perbuatan orang gila atau anak di bawah umur. Gagasan tentang tanggung jawab yang sah pada dasarnya berkaitan, namun tidak dapat dibedakan, dengan gagasan tentang kewajiban yang sah. Apabila tingkah laku seseorang yang sebaliknya merupakan suatu syarat tindakan paksaan, maka secara hukum ia diwajibkan untuk bertingkah laku tertentu. Meski begitu, aktivitas pemaksaan ini tidak perlu dilakukan terhadap orang lain.

Menurut Hans Kelsen Menurut teori tanggung jawab hukumnya, “Apabila seseorang mengatakan bahwa ia bertanggung jawab secara hukum terhadap suatu hal atau bahwa ia memikul tanggung jawab hukum, maka yang dimaksud dengan subjek adalah dia harus siap mempertanggungjawabkan suatu hukuman apabila dia berbuat sesuatu yang melawan hukum.”³

Kewajiban dalam rujukan kata sah dapat dinamakan risiko dan kewajiban, istilah kewajiban mengacu pada kewajiban yang sah, khususnya tanggung jawab karena kesalahan langkah yang dilakukan oleh subjek yang sah, sedangkan istilah tanggung jawab mengacu pada kewajiban politik. Hipotesis kewajiban lebih menekankan pentingnya kewajiban yang lahir dari Peraturan dan Pedoman sehingga hipotesis kewajiban diuraikan dalam perasaan tanggung jawab.⁴

Sebagai suatu gagasan yang dihubungkan dengan tanggung jawab yang sah dari seorang yang bertanggung jawab secara sah atas kegiatan-kegiatan individu tertentu bahwa ia dapat bergantung pada suatu persetujuan karena kegiatan-kegiatannya yang bertentangan dengan hukum. Dalam penyelenggaraan negara dan pemerintahan, tanggung jawab dihubungkan dengan suatu kedudukan yang juga disertai dengan kekuasaan, dalam pandangan peraturan perundang-undangan kekuasaan itu menimbulkan tanggung jawab, sesuai dengan kaidah umum bahwa tidak ada kekuasaan tanpa tanggung jawab..⁵

Menurut Purbacaraka, penggunaan fasilitas dalam pelaksanaan kemampuan setiap orang dalam melaksanakan haknya atau memenuhi tanggung jawabnya, dari situlah tanggung jawab hukum berasal atau timbul. Selain itu disebutkan bahwa akuntabilitas dan pelaksanaan

³Hans Kelsen, *General Theory of Law and State, Teori Umum Hukum dan Negara*, (terjemahan oleh Somardi), Jakarta: BEE Media Indonesia, 2007, h. 81.

⁴Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility dari Voluntary menjadi Mandatory*, Jakarta: Raja Grafindo Perss, Jakarta, 2011, h. 54.

⁵Abdul kadir Muhammad, *Hukum Perusahaan Indonesia*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2010, h. 336.

kekuasaan harus menyertai setiap pelaksanaan tanggung jawab dan setiap penggunaan hak, terlepas dari seberapa baik atau buruk dalam pelaksanaannya.⁶

Tanggung jawab harus mempunyai landasan, khususnya hal-hal yang menjadikan keistimewaan yang sah bagi seseorang untuk menuntut orang lain juga sebagai hal-hal yang dapat menimbulkan kewajiban sah orang lain untuk memberikan tanggung jawabnya.⁷ Alasan terpenuhinya tanggung jawab adalah adanya kesalahan yang dilakukan orang lain, sehingga tanggung jawab tidak akan terwujud tanpa dibarengi dengan aktivitas.

Menurut Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan “tanggung jawab” adalah keadaan yang memaksa seseorang untuk memikul segala sesuatu, seperti ketika seseorang bertanggung jawab, memikul segala sesuatu, atau memberikan tanggung jawab dan menanggung akibatnya. Kewajiban menurut definisinya adalah kesadaran manusia atas perbuatan atau kegiatan, baik disengaja maupun tidak diharapkan. Kewajiban juga berarti bertindak sebagai suatu enkapsulasi perhatian terhadap kewajiban. Tanggung jawab merupakan hal yang melekat, hal ini menandakan bahwa hal tersebut sudah tertanam dalam diri manusia dan setiap individu pasti akan memikul tanggung jawabnya masing-masing. Jika seseorang lebih memilih tidak mampu, maka tentu saja ada kelompok lain yang memaksa mereka untuk bertindak terus-menerus. Mental dan akhlak yang cakap merupakan sifat-sifat manusia yang beradab sekaligus individu yang beriman kepada Allah Swt.

Orang yang sejak awal sudah terbiasa membina jiwa, akan merasa menyesal bila segala perbuatan dan tindakannya negatif terhadap perkumpulan yang berbeda. Kesadaran akan harapan orang lain pada diri seseorang berkembang dan berkembang seiring dengan kemajuan bagian-bagian perbaikan fisio-psikososial. Untuk menanamkan, mengembangkan, dan menumbuhkan perhatian terhadap kewajiban dalam mentalitas dan perilaku, hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan dan upaya dengan menunjukkan strategi, terpuji, dan mengembangkan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Pertama, lakukan seperti yang diinstruksikan. Seseorang yang dapat diandalkan akan melakukan atau melakukan apa yang menjadi pilihannya dengan semaksimal mungkin menghadapi setiap tantangan yang ada sebagai hasilnya. Dalam menentukan pilihan tersebut,

⁶ Purnadi Purbacaraka, *Perih Kaedah Hukum*, Bandung: Citra Aditya, 2010, h. 37.

⁷ Titik Triwulan, Shinta Febrian, *Perlindungan Hukum Bagi Pasien*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010, h. 48.

individu akan mempertimbangkan dengan matang bagaimana ia akan menyikapinya dan mempertimbangkan dampak yang akan terjadi dari pilihan yang diambilnya..

Seperti halnya masyarakat dan budaya, kepribadian merupakan suatu abstraksi yang diwujudkan baik secara individu maupun dalam perilaku.⁸ Dengan pentingnya hal ini pada hakikatnya kepribadian digambarkan sebagai hubungan dampak bersama antara ketiga perspektif tersebut. Dari rangkaian pemaknaan kepribadian menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan proses rekonsiliasi sosial dari rangkaian kecenderungan individu untuk merasa, bertindak, bertindak, dan bertindak dalam keadaan sosial tertentu.

Kedua, informatif. Terbuka berarti seseorang dapat menjalin koneksi dan memahami orang lain. Saat mengambil keputusan, jika terjadi kesalahan, orang tersebut tidak segan-segan berbicara dengan orang lain dan mencari jalan keluar terbaik.

Ketiga, mempunyai semangat “melayani” dengan sungguh-sungguh seseorang yang kurang beruntung. Individu yang dapat diandalkan tidak akan memisahkan diri dari pola pikir orang lain. Individu yang penuh perhatian akan bersemangat untuk membantu orang lain yang membutuhkan bahkan tanpa meminta bantuan terlebih dahulu.

Keempat, pendengar yang baik, termasuk masukan, ide, koreksi, dan keberatan yang menunjukkan perbedaan pendapat. Bagaimanapun, perbedaan penilaian itu penting, menurut Hamka Abdul Aziz, Pelatihan Karakter Berfokus pada Hati, seberapa lama pun itu demi kebaikan dalam mencapai suatu tujuan..⁹

Seseorang yang bertanggung jawab akan memandang kritik sebagai sesuatu yang menginspirasi dirinya untuk menciptakan lebih banyak peluang bagi dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. Dengan adanya informasi dan analisa tersebut seseorang akan mengetahui apa saja kekurangan yang ada pada dirinya dan mendorong individu tersebut untuk mampu melakukan introspeksi diri. Kelima, bertekad meminta maaf sekaligus menanggung beban kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan serupa.

Jika terbukti seseorang melakukan kesalahan, maka orang tersebut akan siap mengakuinya dan bersedia mengambil risiko.

⁸Bintari, Pramudyasari Nur, Cecep Darmawan. "Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong" dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25, No.1, 2016, h. 75.

⁹Abdul Aziz, Hamka, *Pendidikan karakter berpusat pada hati*, Jakarta: Al-Mawardi, 2011. h.23.

Keenam, peduli dengan keadaan. Seseorang yang mampu akan memahami bagaimana kondisinya, baik keadaan dirinya, orang lain maupun kondisi lingkungannya secara umum. Dalam mengambil suatu hal tampaknya tidak terpaksa sehingga dapat mengambil keputusan sesuai dengan situasinya.

Ketujuh, bersikap tegas. Individu yang bertanggung jawab tidak akan ragu dalam mengambil keputusan. Meski banyak risikonya, namun orang yang bertanggung jawab akan tetap mengambil tindakan atas keputusan tersebut. Kedelapan, ulet memberikan apresiasi. Apresiasi merupakan hal yang penting sebagai bentuk pengakuan atas kerja keras positif dan bermanfaat seseorang. Dengan memberikan apresiasi berarti seseorang sedang memberikan apresiasi atas kerja keras orang lain, sehingga dapat memberikan inspirasi yang besar bagi orang yang mendapatkannya. Rasa tanggung jawab akan menuntut setiap orang untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya sebagai cerminan jiwa pribadi, dan setiap orang dapat belajar, melatih, membina, dan mengembangkan tanggung jawab dalam dirinya.

Kewajiban merupakan pemahaman mendasar untuk memahami manusia sebagai makhluk bermoral, serta tinggi rendahnya etika yang dimilikinya.¹⁰ Dalam hal rasa tanggung jawab, orang harus membuat asumsi berdasarkan kenyataan bahwa orang-orang dalam hubungan sempit dan luas saling membutuhkan untuk mencapai nilai-nilai kehidupan yang membuat mereka merasa baik dan membantu mereka hidup.

Kesadaran akan harapan-harapan tertentu kemudian timbul pada tingkat individu, namun selalu dikaitkan dengan pergaulan dengan orang lain, sehingga dapat pula dituangkan dalam peraturan perundang-undangan umum, bahkan peraturan pidana. Seseorang yang diasosiasikan dengan berbagai kelompok tidak bisa lepas dari kesadaran akan ekspektasi orang lain yang melekat padanya. Dari pengertian di atas, kewajiban dipisahkan menjadi beberapa macam. Diantaranya adalah kewajiban moral dan kewajiban sebagai warga negara.

Kewajiban moral merupakan kewajiban yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas moral. Kewajiban moral mencakup tiga komponen: peluang aktivitas dan aktivitas vital, kewajiban yang dibawa ke hati seseorang.¹¹ Untuk sementara tanggung jawab warga

34. ¹⁰Hassan Shadily, *Redaksi Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ihtiar Baru-van Hoeve, h.

¹¹ William Chang, *Pengantar Teologi Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 2001, h. 57.

dibagi menjadi tanggung jawab sebagai penduduk dan tanggung jawab sebagai pemegang jabatan pemerintahan. Ini adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi dan kini menjadi bagian dari setiap tanggung jawab. Apa yang disebut tanggung jawab menyiratkan bahwa terlepas dari apakah kita menyukainya, terlepas dari apakah kita menyukainya, kita perlu mengatasinya, dalam hal apa pun kitalah yang gagal. Komitmen yang dimaksud berkaitan dengan nilai-nilai dan segala sesuatu yang bermanfaat, yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Hal ini terkait dengan standar seperti etika, yang mencakup semua perilaku baik dan buruk. Sama pentingnya dengan nilai-nilai fundamental lainnya, tanggung jawab adalah nilai fundamental.

Kewajiban muncul atas dasar bahwa kekuasaan telah diberikan, misalnya kekuasaan tanggung jawab untuk memberikan hubungan tertentu antara pemberi kekuasaan dan penerima kekuasaan. Kewenangan seorang pegawai adalah hasil dari tanggung jawabnya. Otoritas adalah pilihan untuk menindaklanjuti sesuatu atau meminta orang lain melakukan atau tidak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Karyawan harus bersedia menerima konsekuensi logis dari tindakannya mengingat kewenangan yang dimilikinya untuk melakukannya. Tanggung jawab sering digunakan untuk merujuk pada hasil logis ini.

Ketika seorang bawahan menerima wewenang manajer untuk mendelegasikan tugas atau fungsi tertentu, mereka dianggap bertanggung jawab untuk melakukan hal tersebut.¹² Dengan kata lain, tanggung jawab seorang bawahan untuk menjalankan wewenang yang diberikan kepadanya dengan menyelesaikan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemimpin disebut dengan tanggung jawab. Kesadaran manusia terhadap tingkah laku atau tindakan seseorang, baik disengaja maupun tidak, merupakan perilaku yang bertanggung jawab. Kewajiban juga berarti bertindak sebagai suatu enkapsulasi perhatian terhadap kewajiban.

Tanggung jawab merupakan sifat psikologis yang tidak dapat dilihat, namun bentuk, perilaku, dan rutinitasnya dapat menunjukkannya.¹³ Mental dan akhlak yang cakap merupakan sifat-sifat manusia yang beradab sekaligus individu yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Orang yang sejak awal sudah terbiasa

¹² Damiyana, Damdam, and Dina Meiliana Sari, "Tugas Dan Tanggung Jawab Staff Front Office Pada Rumah Sakit Mekarsari," dalam *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol. 9, No. 1, 2020, h. 20.

¹³ Aisyah, Nusantoro, Kurniawan, " Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten," dalam *Jurnal Indonesian Guidance and Counseling : Theory and Application*, Vol.3, No. 3, 2014, h. 46.

membina suara hati, akan merasa menyesal bila semua yang dilakukannya menyakiti hati orang lain. Rasa tanggung jawab manusia tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan aspek perkembangan fisio-psikososial.

Untuk menanamkan, mengembangkan, dan menumbuhkan kesadaran akan kewajiban dalam berperilaku dan berperilaku, hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengarahan dengan menunjukkan strategi, keteladanan, dan mengembangkan ketaqwaan kepada Allah Swt.¹⁴ Selain itu, kemampuan melakukan kontrol terhadap pemimpin atau organisasi merupakan salah satu syarat karakter tanggung jawab. Hal ini berarti menyelesaikan usaha semaksimal mungkin, mengakui kesalahan dan kekecewaan, berani menghadapi tantangan kekecewaan atau kesalahan dalam mengambil keputusan, dan memiliki ketulusan dalam melayani orang lain. Seseorang yang memiliki karakter tanggung jawab, seperti kemampuan menyeimbangkan hak dan tanggung jawab, keberanian menghadapi akibat dari pilihan hidup, dan berpandangan positif terhadap masyarakat.

Umat Islam diperingatkan oleh Allah agar tidak melahirkan anak yang lemah.¹⁵ Keturunan lemah adalah keturunan yang tidak mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan atau ketuhanan karena hal tersebut akan membuat mereka sulit membalas jasa orang lain di kemudian hari. Tugas dapat berupa suatu amanah yang harus dilaksanakan atau suatu pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang. Setiap orang mempunyai kewajiban tertentu sesuai dengan tingkat aktivitas publiknya.

Apabila seseorang meninggalkan kewajibannya dalam menunaikan kewajibannya, maka akan timbul kerugian sistem dalam kehidupan sehari-hari atau dalam bahasa agamanya disebut tidak dapat diandalkan. Seorang muslim yang baik adalah yang tidak berbuat curang dan tidak berkhianat serta mampu dengan sempurna menjalankan tanggung jawab yang ada di pundaknya. Tatanan terbesar yang dipikul manusia adalah peraturan Islam. Terlebih lagi, menjaga kesehatan tubuh dan menjaganya dari demonstrasi yang membangkang juga merupakan perintah dari Allah SWT. Selain perintah Allah kepada manusia, manusia juga mempunyai kewajiban terhadap satu sama lain, mengingat produk yang dihibahkan untuk jenis barang atau

¹⁴Rochmah, Elfi Yuliani, "Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar (Perspektif psikologi barat dan psikologi Islam)," dalam *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 1, 2016, h 40.

¹⁵Abdul Hamid, *Memaknai Kehidupan*, Tangerang: Makmood Publishing, 2020, h. 36.

kewajiban yang dipinjamkan kepadanya. Peminjam harus segera mengembalikan pinjamannya pada saat jatuh tempo, dan barang titipan harus dijaga dengan baik.

Usaha dan kewajiban yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tentu akan membuahkan hasil yang lebih ideal dibandingkan bila dilakukan dengan menyedihkan. Menurut Susanti, Febriana Werdinigsih, Sujiyanti “kewajiban adalah berani mengakui setiap hasil kegiatannya.¹⁶ Pasti ada akibat positif dan negatif dari setiap tindakan. Sebagai individu, yang seharusnya bisa dilakukan adalah merencanakan dan menyelesaikan segala jenis gerakan dengan sebaik-baiknya, sedangkan yang menentukan hasilnya adalah Sang Pencipta.

Kewajiban adalah sikap dan tingkah laku seseorang dalam menunaikan kewajiban dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Allah Swt.¹⁷ Tidak adanya kegagalan atau kerugian yang dialami seseorang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain menjadi alasan mengapa tanggung jawab menjadi sangat penting. karena jika kita bertanggung jawab, kita akan mencapai hasil yang utuh. Kemampuan seseorang dalam menunaikan tanggung jawab karena adanya motivasi internal yang disebut juga dengan “panggilan jiwa” merupakan tingkat tanggung jawab yang paling rendah. Melakukan sesuatu tidak hanya karena ada keputusan yang menyarankan Anda untuk melakukan hal tersebut. Namun, ia menilai dirinya sebenarnya tidak pantas mendapatkan apa yang menjadi haknya jika ia menjalankan tugasnya dengan tidak semestinya.

Kewajiban akan berkembang jika anak tersebut memiliki kekuatan visi misi tanggung jawab yang besar. Dorongan untuk melihat biasanya dipahami sebagai hasil dari pergaulan dekat dengan rumah serta pemahaman yang memadai tentang dunia nyata. Pergaulan yang mendalam lebih mudah dikembangkan jika anak memandang model sebagai teladan baiknya. Jika dia terperangah dengan gambar yang ada di cermin, dia pasti ingin mengenali dirinya sendiri. Teladan tersebut bisa berupa dosen, pendidik, legenda, atau tokoh tertentu yang menimbulkan keheranan di hatinya.

Umar Tirtarahardja dan La Sulo memberikan pengertian tanggung jawab yang menyertainya. Kewajiban adalah ketabahan batin untuk memastikan bahwa suatu demonstrasi itu sesuai dengan

¹⁶Susianti, Febriana Werdinigsih, Sujiyanti, *Mencetak Anak Juara*, Yogyakarta: Katahati, 2014, h. 20.

¹⁷Ulfa, D, Mungin Eddy Wibowo and Sugiyono Sugiyono. "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dengan Layanan Konseling Individual Teknik Self-Management," Indonesian dalam *Jurnal Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 4, No. 2, 2015, h. 27.

permintaan naluri manusia, dan karena itulah demonstrasi itu dilakukan, maka sanksi apa pun diminta dan diakui dengan penuh kesadaran dan kesiapan..¹⁸ Seperti yang dikemukakan oleh Harris Clemes dan Reynold Bean “kewajiban adalah kemampuan untuk menjawab. Secara keseluruhan kata tersebut juga berarti mengejar pilihan yang sah dan berhasil.”¹⁹ Cocok berarti mengambil keputusan terbaik sesuai batasan memenangkan praktik normal dan asumsi umum yang diberikan untuk memajukan hubungan antarmanusia yang lebih baik, serta keamanan, prestasi, dan kesejahteraan hidup mereka sendiri, misalnya anak-anak yang menjawab kabar baik dengan senyuman.

Sebaliknya, respons yang efektif memungkinkan anak mencapai tujuan yang akan meningkatkan harga diri mereka. Misalnya, anak meminta izin kepada orang tuanya sebelum pergi ke rumah temannya untuk belajar. Berdasarkan gambaran penilaian di atas, maka cenderung beralasan bahwa kewajiban adalah kesanggupan untuk mengakui dan menyelesaikan setiap hasil dengan penuh kewaspadaan dan kemampuan pada setiap kegiatan serta perbuatan yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan pandangan di mata masyarakat luas.

Ketika seorang anak memasuki dunia sekolah, anak tersebut akan mempunyai tanggung jawab tambahan, khususnya pembelajaran. Meskipun anak-anak di rumah juga belajar, mereka akan mempelajari sesuatu yang berbeda di sekolah. Dibandingkan dengan lingkungan rumah, lingkungan kedua yang paling dikenal anak adalah sekolah. Di sekolah, anak-anak akan belajar tentang hidup berdampingan dengan teman-temannya, bekerja sama dengan lingkungan yang lebih luas dibandingkan lingkungan keluarga, dan mempelajari informasi yang akan berguna bagi masa depan mereka.

Oleh karena itu, Islam mengajarkan umatnya untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Kewajiban ini tampak dengan terus berupaya memperkokoh sikap *hablumminallah* melalui pemenuhan manfaat *ma'dhah* dan *gigih* membentengi watak *hablumminannas* melalui pelaksanaan *ghairu ma'dhah*, misalnya menjunjung tinggi *amar ma'ruf nahi mungkar*, memanfaatkan potensi keilmuan untuk

¹⁸Charisma, Fitria Putri, Nur Fajrie, and Erik Aditia Ismaya. "Analisis pola asuh orang tua terhadap tanggung jawab belajar anak kelas 4 SD Negeri Koripandriyo Gabus Pati pada masa pandemi covid-19," dalam *Jurnal COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, Vol. 6, No.1, 2023, h. 15.

¹⁹Mardiyah, Kasyifatul and D. Setiawati, "Penerapan Konseling Kelompok Cognitive Behaviour Modification (CBM) untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dalam Belajar Siswa Kelas X-APH (Akomodasi Perhotelan) di SMK Gema 45 Surabaya," dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3, 2014, h.2.

kemaslahatan jangka panjang, dan mendorong perubahan sosial. untuk membuat masyarakat umum

Seseorang seharusnya dapat diandalkan dengan asumsi bahwa ia telah menunjukkan sifat-sifat tertentu. Ciri-ciri individu yang dapat diandalkan antara lain memilih jalan yang lurus, terus mendorong diri sendiri, tetap percaya diri, selalu siap, berkomitmen pada kewajiban, menyelesaikan tugas dengan standar terbaik, mengakui semua aktivitasnya, menepati komitmen, dan berpikir. bahkan sedetik pun menghadapi tantangan dalam aktivitasnya. dan apa yang dia katakan.²⁰ Disiplin, sportivitas, kepatuhan terhadap aturan, dan dedikasi terhadap tanggung jawab merupakan empat ciri penting orang yang bertanggung jawab yang dapat disimpulkan dari ciri-ciri di atas.

Kewajiban dalam arti luas dapat berupa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang sebenarnya, kewajiban terhadap perintis atau atasan, kewajiban terhadap organisasi, dan kewajiban sosial terhadap daerah setempat. Jenis kewajiban berhubungan langsung dengan pekerjaannya, prakarsa dan organisasinya, sedangkan kewajiban sirkular umumnya berhubungan dengan dampak sosial terhadap masyarakat akibat pekerjaan yang dilakukannya.

Kewajiban adalah kewajiban untuk memikul atau menyampaikan segala sesuatu yang menjadi tugas dengan setiap hasil dari suatu kegiatan, baik untung maupun buruk.²¹ Setiap individu mempunyai tanggung jawab masing-masing terhadap sesuatu yang telah menjadi kewajibannya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan tanggung jawab sebagai menerima tanggung jawab atas perbuatan seseorang. Persepsi manusia terhadap tingkah laku baik yang disengaja atau tidak disengaja disebut dengan tanggung jawab. Bertanggung jawab juga berarti bertindak secara bertanggung jawab. Untuk menjaga pengetahuan, sikap, dan kemampuan kerja sesuai dengan Kode Etik, tanggung jawab berarti menerapkan ketentuan pelaksanaan pada peran dosen tertentu. Dalam melayani mahasiswa, dosen harus mempunyai pilihan untuk berubah sesuai dengan kapasitasnya. Tidak ada kewajiban di luar pekerjaan dan kapasitas. Hal ini menunjukkan bahwa layanan pembelajaran yang diberikan memenuhi persyaratan kampus. Kewajiban seorang pembicara ditunjukkan dengan kesediaannya untuk mendapat pemberitahuan terlebih dahulu apabila ia terbukti melakukan kesalahan atau mengabaikan aturan-aturan dasar.

²⁰Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011, h. 28.

²¹Simorangkir, *Etika Bisnis Jabatan dan Perbankan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.

Berada di bawah kewajiban menanggung segala sesuatu adalah suatu keadaan tanggung jawab. Kewajiban adalah kewajiban menanggung segala sesuatu atas kegiatan yang telah dilakukan, seseorang dapat dikatakan dapat diandalkan apabila ia dengan sengaja mengambil suatu pilihan, melakukan pilihan tersebut dan mau menghadapi serta mengakui hasil apapun yang ada..²²

Kemampuan untuk menentukan sikap terhadap suatu tindakan dan kapasitas untuk menanggung risiko suatu tindakan merupakan prasyarat tanggung jawab, yang dapat ditekankan dari definisi ini. Pada akhirnya, seseorang yang bisa diandalkan akan tegas dalam mengambil keputusan dan siap menanggung bahaya atau akibat yang ada dari mentalitas tersebut. Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan menggunakan seluruh kemampuannya untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, dan tanggung jawab merupakan kata kunci dalam mencapai kesuksesan..²³

Sebagai bagian dari pendidikan karakter dan nilai, tanggung jawab harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Setiap orang bertanggung jawab atas pilihan yang mereka buat dan mempunyai kebebasan untuk melakukannya. Sikap ini juga berlaku pada diri sendiri, orang lain, alam, dan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Kesadaran akan harapan-harapan tertentu tentu bukan merupakan mentalitas alamiah yang ada pada diri setiap orang, namun sebuah sikap memerlukan penyesuaian dan didikan. Agar seseorang mempunyai sikap yang dapat diandalkan, maka pekerjaan orang lain diharapkan dapat membiasakannya untuk mampu sedini mungkin mulai dari hal-hal kecil.

Macam-macam Tanggung Jawab dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara, seseorang pasti mempunyai tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain, serta harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang dilakukannya.

Kewajiban terhadap diri sendiri memerlukan kehati-hatian setiap orang untuk memenuhi kewajibannya dalam menciptakan karakter sebagai individu. Setiap mahasiswa hendaknya mempunyai kehati-hatian dalam setiap aktivitas dan perkataan yang dilakukannya. Kewajiban terhadap diri sendiri harus dipenuhi dalam diri setiap mahasiswa, karena itu merupakan landasan sebelum ia bertanggung jawab kepada orang lain.

²²Burhanuddin Salam, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000, h. 43.

²³Asmani, Jamal makmur. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011, h. 91.

Mustari memaknai kewajiban adalah mentalitas dan perilaku individu untuk memenuhi kewajiban dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, alam, lingkungan sosial sosial, bangsa dan kepada Allah Swt sebagaimana mestinya.²⁴ Setiap individu perlu melakukan apa yang mereka katakan amati pedoman dan norma yang menerapkan tugas ini selesai adalah pekerjaan yang sadar untuk memenuhi kebutuhan pengalaman secara konsisten dengan alasan bahwa semua orang bertanggung jawab atas usaha mereka sendiri, kebutuhan untuk tidak mengandalkan orang lain sangat tepat, menurut Syamsul Kurniawan tanggung jawabnya adalah apakah kesadaran manusia akan kegiatannya disengaja atau disengaja saat berhasil. Tanggung jawab menyiratkan pencapaian sesuatu adalah enkapsulasi perhatian saat dia bekerja.²⁵

Orang mungkin mengatakan bahwa tanggung jawab adalah sifat berani yang dimiliki individu. Berani di sini bukan hanya keberanian seseorang dalam membuat langkah atau pilihan namun mencoba menanggung semua bahaya dan hasil juga.

Pernyataan Miller tanggung jawab adalah tindakan atau perbuatan dari seseorang yang harus di pertanggung jawabkan jika berbuat. Setiap orang harus mempunyai sikap amanah jika diberikan tugas, orang yang bertanggung jawab harus memiliki komitmen dan berani setiap perbuatan yang mereka kerjakan.

Tanggung jawab yang ditunjukkan dengan mengacu pada kata-kata terkenal dalam bahasa Indonesia, adalah “suatu keadaan wajib memikul sesuatu apabila terjadi sesuatu yang dapat dicela, dituduh, dicatat, dan lain sebagainya. Tanggung jawab merupakan kesadaran individu akan suatu tujuan atau hal yang tidak diharapkan”. cara berperilaku atau kewajiban yang juga mengandung arti sebagai pernyataan keakraban dengan kewajiban diri sendiri, kewajiban itu adalah hal yang lumrah, mengandung makna sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, bahwa setiap orang dibebani tanggung jawab. Oleh karena itu, tanggung jawab harus dilihat dari berbagai sudut pandang, khususnya dari sisi masyarakat yang membuatnya dan mempertimbangkan berbagai manfaatnya.

Tugas adalah suatu hal yang harus disosialisasikan dalam kehidupan. Orang sadar bahwa ia memahami konsekuensi dari tindakan positif atau negatif dan juga memahami bahwa berbagai

²⁴Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo, 2014, h. 19.

²⁵Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Kampus, Mahasiswa Tinggi, dan Masyarakat*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, h. 158.

pertemuan harus dilakukan atau ditinggalkan. Pelatihan, konseling, pujian, dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa semuanya diperlukan untuk mencapai atau mengembangkan rasa tanggung jawab.

Tanggung jawab adalah keakraban manusia dengan tujuan atau kegiatan. Tanggung jawab juga menyiratkan sebagai pengakuan atas kesadaran komitmen. Tanggung jawabnya teratur menyiratkan telah berubah menjadi sepotong keberadaan manusia, bahwa setiap orang bermasalah dengan tanggung jawab dalam hal yang dianalisis taadalah komitmen yang bisa diberikan tanggung jawab karena kegiatan dari pihak yang bertindak.

Tanggung jawab adalah sesuatu hal yang bagus untuk diberitahu kesmua orang. Orang-orang merasa dapat diandalkan mengingat fakta bahwa mereka memahami hasil dari perbuatan positif atau negatif, dan lebih jauh lagi memahami bahwa pertemuan yang berbeda membutuhkan masukan yang baik.²⁶ Ada dua istilah yang menyinggung tanggung jawab dalam referensi kata yang sah, menjadi risiko dan tanggung jawab spesifik. Tanggung jawab adalah istilah sah yang luas yang menyinggung hampir semua kepribadian bahaya atau tanggung jawab, yang pasti dapat menggabungkan semua kualitas kebebasan dan komitmen yang benar-benar atau mungkin ada, misalnya, kemalangan, bahaya, kesalahan, pengeluaran atau kondisi yang membuat kondisi yang membuat atau mungkin, usaha untuk melakukan peraturan dan regulasi.

Tanggung jawab adalah hal-hal yang dapat dikuasai oleh komitmen, dan termasuk dalam sebuah pilihan. sehingga kemampuan, kapasitas, dan menggabungkan komitmen yang akan bertanggung jawab atas undang-undang yang diselesaikan. Dalam arti dan penggunaan yang wajar, istilah tanggung jawab menyinggung tanggung jawab yang sah, khususnya tanggung jawab mahasiswa yang dibuat oleh kampus harus di taati, sedangkan istilah tanggung jawab menyinggung tanggung jawab politik.²⁷ Tanggung jawab dapat dipartisi menjadi tiga bagian, khususnya ke atas, datar dan individual. Pertama -tama, tanggung jawab kepribadian adalah tanggung jawab kepada Tuhan. Kedua, tingkat pertanggungjawaban adalah tanggung jawab yang terhubung dengan hal-hal yang berbeda di luarnya. Ketiga, tanggung jawab moral adalah tanggung jawab mengenai substansi dirinya. Segmen ini dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁶Digdoyo, Eko. "Kajian isu toleransi beragama, budaya, dan tanggung jawab sosial media." dalam *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 51.

²⁷Ridwan, *Hukum Administrasi Negara*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h. 336.

a. Tanggung Jawab kepada Allah SWT

Tanggung jawab kepada Allah Swt adalah tanggung jawab yang paling tinggi dari hadirnya manusia.²⁸ Karena alasan utama agama adalah untuk memahami adanya Allah dan beribadah kepadanya. Orang yang memahami tentang agama mereka akan dengan tegas dan berani bertanggung jawab. Maka manusia memiliki sifat untuk selalu bertaqwa kepada Allah Swt jadi manusia melakukan hal yang diperintahkan dan menjauhi larangannya.

Bagaimanapun, dua ide itu merupakan dua hal unik dari hubungan yang sama. Secara keseluruhan, standar hukum yang serupa digambarkan sebagai komitmen sebagai kebutuhan atau sebagai tanggung jawab tanggung jawab. Standar yang sah menunjukkan komitmen dalam asosiasi dengan individu yang mungkin bisa menjadi pelanggaran. Standar yang bagus ini digunakan menyimpulkan tanggung jawab mengenai individu yang mungkin bisa melakukan tanggung jawab dengan baik. Karena mungkin mereka melakukannya untuk mengenali komitmen dan tanggung jawab dalam situasi di mana larangan atau perintah.

Jenis-jenis kewajiban manusia terhadap Allah Swt meliputi adalah:

- 1) Menyerahkan diri kepada Allah SWT sebagai diri mendasar bagi seorang pekerja dengan menjunjung tinggi, melaksanakan hal-hal yang bermanfaat.
- 2) Patuh pada agama Allah SWT.
- 3) Menjaga Amanah agar dapat menjadi Khalifah fil Ardhi.
- 4) Menjaga kesucian agama, dengan cara memelihara Islam dengan memberikan ceramah baik secara langsung maupun sendiri-sendiri.
- 5) Jagalah keluarga dan diri Anda sendiri dari api neraka.
- 6) Mengajari anak-anak dan keluarga dengan sekolah yang ketat.

Kewajiban iman, Iman adalah keyakinan yang diungkapkan secara lisan, diamalkan dengan anggota tubuh, dan diteguhkan dalam hati. Keyakinan ini hendaknya ditanamkan kepada mahasiswa agar mereka memahami pokok-pokok keyakinan, khususnya keyakinan kepada Tuhan, keyakinan kepada malaikat.²⁹

Kewajiban kepada Tuhan merupakan kewajiban yang paling utama dalam ketatnya kehidupan manusia. Karena alasan utama beragama adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan. Orang-orang yang

²⁸Mahmud, Ali Abdul Halim, *Fikih responsibilitas: tanggung jawab Muslim dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani, 1998, h. 267.

²⁹Ramli, Mohammad dan Siti Nur Mawaddah, "Tanggung Jawab Lembaga Pendidikan Islam Dalam Memperbaiki Moral Bangsa," *dalam Jurnal of Islamic Management Education*, Vol. 2, No.1, 2021, h. 50.

memiliki kekuatan yang serius untuk menjalankan kewajiban kepada Tuhan akan secara tegas mempengaruhi jenis tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Manusia diciptakan Allah SWT di muka bumi ini untuk tidak main-main, bercanda, tanpa alasan atau tujuan. Namun, makhluk penghuni alam semesta termasuk manusia dirancang untuk beribadah kepada Allah SWT.³⁰ Dalam sistem penciptaan, manusia adalah hamba Tuhan yang tugasnya mengabdikan kepada-Nya. Hak asasi manusia dan kewajiban dalam hubungannya dengan Tuhan sebagai pencipta merupakan inti dari posisi ini. Sekalipun demikian, kecintaan manusia kepada Tuhan lebih mempertimbangkan syarat-syarat manusiawi untuk mengakui keberadaannya dengan permohonan yang layak dan sederhana.

Cinta yang dilakukan manusia terhadap Tuhan mengingat cinta pada struktur umum dan luar biasa.³¹ Dalam arti luas, ibadah adalah perbuatan sesuai dengan perintah Allah SWT yang dituangkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Perintah-perintah ini berlaku bagi seluruh tingkah laku dan sikap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan cinta pada jenis ibadah khusus, tepatnya jenis komitmen kepada Allah berbeda-beda dalam struktur dan pendekatan melakukannya sesuai aturan yang telah dirwayatkan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Jika dibandingkan dengan makhluk lainnya, manusia dikaruniai akal untuk berpikir dan menimbang baik dan buruk, benar dan salah, serta terpuji dan tercela, sedangkan makhluk lain tidak memiliki kelebihan tersebut. Manusia sebagai hamba Allah ('abd) merupakan makhluk yang dimuliakan oleh Allah. Semua hal dipertimbangkan dalam diri manusia. Namun, terlepas dari manfaat dan ketenaran yang dinikmati manusia, sikap dan tindakan mereka menentukan berapa lama mereka akan bertahan. Jika manusia beramal shaleh dan menjunjung tinggi akhlaknya, maka ia akan dianggap mulia oleh Allah dan manusia lainnya. Sebaliknya jika manusia berbuat buruk dan menjunjung tinggi akhlak, maka derajat mulianya turun ke tingkat yang paling rendah, bahkan di bawah binatang.

b. Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri

Tanggung jawab diri sendiri adalah kewajiban moral yang berasal dari dalam diri kita masing-masing. Di zaman sekarang ini, tanggung jawab moral sangatlah berat jika tidak ada aktivitas yang

³⁰Ramdhan, Dadan F, "Kepemimpinan yang Kuat Dalam Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Hadis," dalam *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 3, No. 2, 2023, h. 250.

³¹Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014, h.1.

terus menerus. Ketika mengingat rasa malu orang lain, banyak orang yang mampu memperhatikan orang atau benda lain dengan cara yang berbeda, Namun, tanggung jawab moral ditentukan oleh manusia sejati. Kewajiban terhadap diri sendiri melepaskan perhatian setiap orang dari memenuhi kewajibannya sendiri untuk membentuk karakter sebagai pribadi. Oleh karena itu mampu mengelola permasalahan yang bermanfaat pada diri sendiri melalui pemikiran dasar mahasiswa akan memiliki etika atau tanggung jawab yang besar. Karena ini adalah karakter yang unik, orang memiliki sudut pandang, perasaan, dan kerinduannya sendiri. Sebagai indikasi perasaan, pendapat dan kepercayaan.

Berikut bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri adalah:

- 1) Bersihkan diri Anda dari hal-hal negatif baik yang mendalam maupun yang bersifat fisik
- 2) Lakukan semuanya sendiri dan tugas lainnya.
- 3) Menaati standar-standar yang telah dibuat tanpa ada orang lain sebagai mahasiswa yang membuat rencana kerja dan belajar sehari-hari, maka mereka harus mempertanggungjawabkan apa yang dibuat oleh prinsip-prinsip itu bagi dirinya sendiri..³²

c. Tanggung Jawab Kepada Tugas (Amanah)

Tanggung jawab adalah perintah yang harus dilakukan individu atau juga dapat diuraikan oleh perintah yang harus diselesaikan dengan tepat dan akurat. Masing-masing orang memiliki tanggung jawab terpisah sesuai levelnya dalam aktivitas publik. Misalnya ayah, ibu, anak muda, dosen, mahasiswa, pihak berwenang, dll memiliki tanggung jawab dengan tugasnya dan tanggung jawab yang harus mereka taati. Seorang ayah memiliki tanggung jawab untuk membantu mahasiswanya dan orang penting lainnya, selanjutnya bertanggung jawab terhadap pasangan untuk menjaga harta miliknya baik mahasiswa dan keluarga lainnya, Semua harus dijalankan oleh sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Allah.

Dengan asumsi bahwa seseorang akan melakukan tanggung jawabnya dengan baik, akan ada kesalahan dalam kerja jika mereka mengabaikan prosedur yang telah dibuat dengan sangat baik. Orang-orang yang dapat diandalkan dalam Islam diurutkan sebagai tanggung jawab keluarga dalam kata-kata Indonesia kata 'keluarga' menandakan 'ibu dan ayah dan mahasiswa. Tanggung jawab ilmiah muncul sebagai dominasi materi pembelajaran secara komprehensif

³²Qoriah, Rima, "Pola Perilaku Hidup Sehat terhadap Kesejahteraan Santri Ma'had UIN Walisongo Semarang," dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.6, No.1, 2020, h. 14.

dan dalam dan luar, yang mengingat otoritas materi rencana pendidikan subjek untuk alasan dan zat logis yang menampung materialnya, serta otoritas konstruksi dan prosedur logis.

Tanggung jawab yang harus dipahami bahwa bagaimanapun mahasiswa dapat menginterpretasikan keilmuannya serta rencana dan pelaksanaan mengambil, menilai hasil pembelajaran, dan perbaikan pengganti untuk menyelesaikan berbagai kemungkinan yang mereka miliki. Tanggung jawab sosial muncul melalui kapasitas untuk menanamkan dan bergaul benar-benar dengan mahasiswa, dosen, staf pelatihan, orang tua/penjaga pengganti, dan daerah setempat yang meliputi.

Tanggung jawab dunia lainnya yaitu diakui melalui adanya mahasiswa sebagai individu yang taat yang perilakunya terus menerus diarahkan oleh pelajaran agama dan keyakinan yang mereka pegang dan tidak membelok dari standar yang ketat dan moral.

Tanggung jawab moral diakui melalui kapasitas pengganti untuk mencari tahu diri mereka sendiri, mengawasi diri mereka sendiri, mengendalikan diri, dan menghargai dan menumbuhkan diri dalam struktur moral yang mendalam.³³

Keluarga adalah unit sosial terkecil dan terkecil dan terkecil untuk seorang anak muda, sebelum ia akrab dengan lingkungan umumnya, ia akan mengetahui keadaan keluarga. Pengalaman hubungan dalam keluarga akan berdampak pada kemajuan mahasiswa untuk apa yang ada di toko.³⁴ Keluarga akan memberikan nada kehidupan anak, baik cara berperilaku, kepribadian dan tradisi sehari-hari. Keluarga adalah di mana seorang anak mendapatkan pembiayaan utama yang kemudian, pada saat itu, memutuskan kehidupan yang hebat dan mengerikan kemudian secara lokal sehingga tidak ada di luar dasar dengan asumsi keluarga adalah komponen yang signifikan dalam memutuskan yang hebat dan mengerikan dari daerah setempat

Cenderung dinyatakan bahwa tanggung jawab sebagai melengkapi tanggung jawab atau komitmen dari apa yang diungkapkan, melakukan dan memilih secara mencolok menanggung semua bahaya untuk semua yang dicapai. Pada titik ketika mahasiswa ditanamkan dalam dirinya kepribadian yang wajib dalam diri mereka sendiri dan perlu mencari cara untuk

³³Yaumi, Muhammad. *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*, Jakarta: Prenada Media, 2016, h. 74.

³⁴Novi Hendri, *Psikologi dan Konseling Keluarga Menurut Paradigma Islam*, Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2012, h.12.

menumbuhkannya, dan mereka akan memiliki bidang kekuatan utama untuk dan kemungkinan besar dalam memilih jurusan. Oleh karena itu setiap kali seorang mengambil putusan mereka akan terus-menerus memikirkan efek kegiatan mereka.

Tanggung jawab manusia terhadap dirinya sendiri juga muncul karena mereka memahami dirinya sendiri.³⁵ Dengan cara yang sama, tanggung jawab manusia kepada Allah muncul mengingat fakta bahwa manusia mengetahui tentang keyakinan mereka dalam nilai ibadah. Untuk situasi ini, khususnya keyakinannya pada nilai-nilai yang dimulai dari pelajaran yang ketat. Orang bertanggung jawab akan selalu berkomitmen sebagaimana ditunjukkan oleh keyakinan yang mereka percayai.

Reni Akbar Hawadi memberikan pendapat bahwa tanggung jawab menekankan uraian tugas, seperti menerima pelajaran baru dan ujian umum, suatu perlombaan, kkn dll yang ada di kampus dan sikap mahasiswa menerima mengalami hasil ulangan.³⁶

Tanggung jawab adalah inspirasi batin yang mendesak seseorang untuk menghadapi hambatan yang berbeda dalam menyelesaikan tanggung jawab yang memiliki tempat bersamanya, namun menyelesaikan pekerjaan secara konstan dan rajin.

Kemampuan mengenali yang baik dan yang buruk, berusaha menghindari yang buruk, dan berusaha berbuat baik adalah bagian dari tanggung jawab. Tanggung jawab adalah keputusan untuk bersikap layak dan berhasil dalam menetapkan pilihan-pilihan yang terbaik dalam batasan watak yang biasa, kemampuan untuk menetap pada suatu kedudukan dan mempunyai rasa memiliki atas apa yang telah dilakukannya.

Adapun jenis-jenis tanggung jawab yang dikemukakan oleh Tirtorahardjo dilihat dari wujudnya, meliputi

1) Tanggung jawab untuk diri sendiri.

Secara fundamen adalah makhluk individu yang memiliki seluruh kepribadian dan dalam perilaku, memutuskan sentimen, memutuskan kerinduan mereka, dan dalam meminta hak istimewa mereka.

2) Tanggung jawab ke lingkungan.

Bergaul dengan masyarakat sekitar adalah hal dapat membuat pikiran kita terbuka maka baik dalam hal berfikir, bertindak, dan berbicara akan mendapatkan pembelajaran baru

³⁵Azmi, Nurul, "Potensi emosi remaja dan pengembangannya." dalam *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 2, No. 1, 2015, h. 40.

³⁶Reni Akbar Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual melalui Metode Non tes*, Jakarta: Grasindo, h. 68.

dari masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan ini, dalam pelaksanaannya, orang-orang harus menyerahkan standar di arena publik, dan mendapatkan persetujuan sosial dengan asumsi mereka menyalahgunakannya.

- 3) Tanggung jawab kepada Tuhan yang sangat kuat. Sebagai ciptaan Tuhan, orang-orang juga harus melayani dan menganggap standar dalam agama yang mereka ambil. tanggung jawab pengganti adalah solusi untuk mengatasi pertanggung jawaban mengenai diri mereka sendiri dan daerah setempat. Ini dapat diuraikan sebagai jenis pertanggung jawaban pemahaman dalam memutuskan keputusan mereka untuk bertindak dan komitmen lengkap sehingga pemahamannya akrab dengan pembelajaran dan akhirnya dapat dilatih.³⁷

Tanggung jawab juga ditandai dengan kekompakan, disiplin, dan empati. Rasa memiliki berarti menyadari tanggung jawab yang harus dipenuhi.³⁸ Disiplin berarti seseorang bekerja secara sistematis dan mengikuti berbagai aturan dan empati berarti seseorang dapat mengenali dirinya dalam keadaan emosional dan mental yang sama dengan orang atau kelompok lain dan tidak merasa terbebani oleh tanggung jawab itu.

Disposisi kewajiban menunjukkan terlepas apakah seseorang mempunyai karakter yang baik atau tidak. Orang-orang yang lepas dari tanggung jawab mempunyai kerelaan, sama halnya dengan orang-orang yang mampu, karena unsur mendasar dari kewajiban adalah kejujuran. Fatchul Mu'in memperkenalkan sejumlah ungkapan terkait tanggung jawab. yaitu:

- 1) Tugas (penugasan):

Menyiratkan apa yang diberikan kepada kita sebagai kewajiban yang harus kita penuhi.

- 2) Hukum (undang-undang dan peraturan):

Pengaturan yang dibuat yang harus kita patuhi dan dengan asumsi, kita harus bertanggung jawab atas akibatnya.

- 3) Perjanjian (Agreement):

Mendapat yang harus dihormati dan selanjutnya tidak bertanggung jawab atas pelanggaran.

- 4) janji (janji):

Perjanjian lisan yang harus diikuti apa pun yang dilakukan. Melanggar jaminan juga berarti tidak dapat diandalkan, tidak ada

³⁷Tirtarahardja, Umar, *Pengantar pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, h. 50.

³⁸Blegur, Jusuf, *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020, h. 177.

persetujuan yang tegas, namun menimbulkan kekecewaan. Orang yang melanggar jaminan pada dasarnya ditolak oleh agama.

5) Deskripsi pekerjaan (pembagian kerja):

Menyalahgunakan hal ini tidak hanya berlebihan, namun juga memperlambat kesadaran atas rencana apa pun yang telah dibuat.³⁹

6) Tanggung jawab yang berhubungan dengan hubungan (*obligations in the relationship*)

Apa yang harus dilakukan ketika seseorang melihat seseorang. Melanggarnya dapat menghancurkan suatu hubungan karena kewajiban sangat penting untuk bertemu seseorang.

7) Prinsip etika umum:

Standar keseluruhannya adalah tempat berkumpulnya individu atau perkumpulan.⁴⁰

Tanggung jawab juga dikatakan dalam al-qur'an, Allah berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ... ﴿٣٨﴾

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan. (Q.S Al-Mudatsir 74: 38).

Selanjutnya setiap pilihan yang diambil harus dipikirkan dari atas ke bawah karena akan dianggap bertanggung jawab. Kecenderungan untuk mengabaikan tanggung jawab dan melakukan sesuatu yang berakhir dengan kekecewaan membuat mahasiswa berpikir dua kali untuk melakukannya. Jika seorang dosen melepaskan tanggung jawabnya dalam belajar, maka keyakinan dan prasangka mahasiswa terhadap dosen tersebut akan terkena dampak negatifnya. Lambat laun, mahasiswa terbiasa melepaskan tanggung jawab dan akhirnya gagal menjalankan tanggung jawab tambahan.

Jadi kewajiban menurut rujukan kata bahasa Indonesia secara keseluruhan adalah menanggung segala sesuatunya, atau memikul tanggung jawab. Kewajiban merupakan keakraban individu terhadap cara berperilaku atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak. Selain itu, tindakan yang menunjukkan kemandirian dan pujian serta dorongan untuk menjadi dewasa

³⁹Thoyibatun, Siti, "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi," dalam *Jurnal EKUITAS (l Ekonomi Dan Keuangan)*, Vol. 16, No. 2, 2012, h. 252.

⁴⁰Muin, Fatchul, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h.120.

mengarah pada perilaku yang bertanggung jawab. Sesuai dengan pendapat Fadilah dan Lilif, kewajiban adalah sikap dan sikap seseorang dalam memenuhi kewajibannya dan kewajiban yang harus dipenuhi terhadap diri sendiri, masyarakat, keadaan normal, keadaan sosial dan pergaulan, bangsa dan Allah SWT..⁴¹

Kesadaran seseorang terhadap perilaku atau perbuatan baik disengaja maupun tidak disengaja merupakan tanggung jawab..⁴² Selain itu, bertindak dengan kesadaran akan tanggung jawab sendiri adalah bagian dari tanggung jawab. Kewajiban diremehkan, artinya telah menjadi bagian dari kehidupan manusia yang setiap orang diliputi tanggung jawab. Kewajiban dianggap sebagai tanggung jawab yang harus ditanggung karena kegiatan pihak yang mewujudkannya. Kewajiban adalah individu yang mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik. Individu merasa mampu karena mengetahui hasil kegiatannya, positif atau negatif, dan lebih jauh lagi memahami bahwa disisi lain memerlukan penyisihan atau penebusan dosa.

Kewajiban mengenai solidaritas dan keharmonisan keluarga ada pada setiap orang dalam keluarga. Di dalam keluarganya kehangatan terhadap si kecil mulai dipupuk dan rasa hormat terhadap yang besar serta rasa hormat terhadap kedua walinya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Rasulullah dalam salah satu hadisnya yang artinya "Tidak seorangpun di antara kita yang tidak menghargai yang besar dan tidak mensyukuri yang kecil". Hadits ini melambangkan betapa pentingnya menebarkan kasih sayang dan rasa hormat yang sama antara yang besar dan yang kecil dan pengajaran ini dimulai dari rumah dengan arahan dari ayah dan ibu.

Keluarga membuka mata anak muda, dan dari sinilah dimulailah pemaparan baik buruk, halal dan haram yang biasa kita dengar dari mulut ayah dan ibu..⁴³ Pendidikan dan pendidikan awal setiap anak sangat terpengaruh oleh kehadiran mereka. Oleh karena itu, pengetahuan dan otoritas ayah dan ibu sangat penting untuk menentukan masa depan anak dan kelangsungan hidup sosial. Kebebasan orang tua atau keluarga terhadap remaja adalah memberikan makanan yang halal dan bergizi pada masa kecilnya

⁴¹Muhammad Fadillah, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, h. 25.

⁴²Yuliyanto, Aan, et al. "Pendekatan saintifik untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar." Dalam *Jurnal Metodik pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 13, No. 2, 2018, h. 91.

⁴³Ashiddiqie, Muhammad Hasbi., "Tanggung Jawab Pendidikan dalam Islam," dalam *Jurnal AL-ILMU*, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 207.

serta menjaga kebersihan dan kesejahteraannya agar tumbuh kembangnya sempurna.

Etika yang baik harus dididikkan kepada anak sejak dini dan wali merupakan media utama yang paling berperan dalam memberikan bimbingan kepada remaja. Perhatian orang tua terhadap perkembangan kejiwaannya harus terus dijaga. Oleh karena itu, tidak baik jika anak dipusingkan dengan masalah yang tidak dapat diselesaikan. Pertimbangan orang tua terhadap anak dalam melaksanakan perintah-perintah yang ketat, misalnya kualitas etika, permohonan, puasa, dan lain-lain, apakah anak itu mewujdkannya atau mengabaikannya begitu saja. Bagaimana dengan perhatian dan tanggung jawab orang tua terhadap bacaan dan pemahaman Al-Qur'an anaknya? Berapa ayat Alquran yang harus dihafal anak dan bagaimana mengamalkan Alquran sepanjang hidup? Bagaimana dengan pemahaman anak-anak dewasa terhadap hukum Islam yang dikenal juga dengan syariat, Al-Qur'an, dan Sunnah Rasulullah?

Oleh karena itu, pendidikan yang ketat sangat dibutuhkan dan semua guru Muslim setuju untuk memberikan pendidikan yang lebih ketat kepada anak-anak, terutama pada tingkat dasar dalam lingkungan keluarga. Sekolah keluarga merupakan salah satu penentu jalannya pendidikan remaja dan sebagian dari keinginan keluarga dapat dialihkan melalui pengajaran tambahan yang diikuti oleh anak.⁴⁴

Pada umumnya, pendidikan lebih lanjut seorang anak berkaitan dengan keinginan keluarga. Sebaiknya anak tetap melanjutkan sekolah kedokteran jika keluarga menginginkan anak tersebut menjadi dokter. Dengan asumsi para orang tua lebih khawatir terhadap kemajuan agama, mungkin pihak keluarga merekomendasikan anak-anaknya untuk melanjutkan sekolah di perguruan tinggi Islam, baik di dalam maupun luar negeri, khususnya di Timur Tengah. Begitulah kerinduan keluarga yang sebagian besar menentukan sekolah negaranya di masa depan, oleh karena itu peran keluarga atau keluarga sangat menentukan dalam menentukan nasib anak kelak..

Menurut Jacob Azerrad, memberi mahasiswa tugas dan memberi mereka keyakinan bahwa mereka bisa melakukannya meningkatkan tanggung jawab mereka. Mahasiswa juga harus bisa menghargai waktu mereka. Misalnya, mahasiswa menepati janji

⁴⁴Abdullah Ahmad Qadiry al-Ahdal, *Tanggung Jawab dalam Islam*, Selangor Malaysia: Klang Book Centere, 1997, h. 80.

ketika pergi dan harus pulang ke rumah pada waktu yang telah ditentukan. Demikian pula, jika mahasiswa meninggalkan kampus tepat waktu dan mengerjakan tugas, mahasiswa melakukannya tepat waktu.⁴⁵

Pada titik ketika mahasiswa melakukan hal-hal yang diinginkan, orang tua atau dosen setidaknya memberikan umpan balik yang mengangkat sebagai pengakuan. Dengan diberi pujian, mahasiswa itu akan memahami bahwa orang tua atau dosen seperti itu dengan asumsi mereka melakukan apa yang dia butuhkan. Pada akhirnya mahasiswa akan mencintai atau memahami dosen atau orang tua.

Tanggung jawab adalah demonstrasi yang harus lakukan secara rutin setiap hari dan merupakan komitmen.⁴⁶ Tanpa tanggung jawab, hidup akan bergejolak. Misalnya, ada mahasiswa yang tidak melakukan tanggung jawab untuk maju mengerjakan tugas dari dosen maka mahasiswa lainnya harus menggantikan tugas yang harus diselesaikan, jika mahasiswa tersebut tidak selesai maka semuanya akan kacau. Maka mahasiswa harus bisa menyelesaikan komitmennya dalam mengerjakan tugas. Semua orang dapat diberikan tanggung jawab karena itu merupakan suatu tanggung jawab.

Akibatnya suatu tanggung jawab, banyak mahasiswa memainkan peran penting sepanjang kehidupan sehari-hari. Jika kita memiliki tanggung jawab, kita tidak akan memiliki alasan dalam hidup di dunia ini dan hanya orang-orang tertentu yang memahami. Dalam mendorong tanggung jawab, sulit, terutama jika tidak ada tempat yang saling memahami. Sedikit kepribaidna jika kitamemperoleh barang dagangan dari seseorang dan bidang jika hal itu kita tidak pahami maka akan sia-sia. Kepercayaan adalah kata penting dalam pengambilan keputusan sebagai individu yang bertanggung jawab atas pelatihan.⁴⁷

Dalam kehidupan sekarang, mungkin orang-orang tertentu dipercaya dan alasan di balik keyakinan atau hilangnya kepastian adalah karena faktor finansial, misalnya kita atau sebaliknya, ada pameran yang mengabaikan, karena itu bukan hak kita. Arti penting

⁴⁵Jacob Azzerrad, *Membangun Masa Depan Anak*, Bandung: Nusamedia, 2005, h. 186.

⁴⁶E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara, 2022, h.155.

⁴⁷Syam, Asrullah, and Amri , "Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare)," dalam *Jurnal Biotek*, Vol. 5, No.1, 2017, h. 90.

dari kewajiban bagi seorang individu adalah bahwa hal tunggal tersebut dipandang sebagai hal yang membuat frustrasi atau canggung bagi dirinya sendiri atau orang lain.⁴⁸ Karena dengan kewajiban seseorang akan mendapatkan kesempatannya secara total. Sebagai seorang pendidik, Anda akan memiliki tanggung jawab yang besar dan perlu memiliki banyak kasih sayang. Orang lain biasanya menganggap seseorang mempunyai derajat dan karakter yang tinggi karena mengetahui jiwa sosialnya berbeda.

Kewajiban sebagai seorang dosen untuk memberikan pengajaran di kampus dan dapat dilihat ada beberapa dosen yang seringkali mengabaikan kewajibannya sebagai pengajar di kampus. Ketidakhadiran dalam pertunjukan dalam jumlah besar adalah salah satu ilustrasi kecil dari pengabaian tanggung jawab oleh siswa pengganti. Padahal salah satu hal yang dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik belajar adalah tanggung jawab. Islam menyatakan bahwa setiap orang akan dimintai pertanggungjawaban atas tindakannya. Terlepas dari betapa sedikitnya kompensasi yang akan diberikan. Tanggung jawab juga dikatakan dalam al-Qur'an, Allah berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

"Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya". (Q.S Al Zalzalah 99: 7-8).

Kelak, Allah SWT akan meminta mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita di muka bumi ini. Dengan cara ini sebagai seorang yang beriman kita harus benar-benar merencanakan segala sesuatunya. Kewajiban adalah kewajiban untuk melakukan dan menindaklanjuti pekerjaan yang diberikan oleh seseorang, yang dibuat oleh komitmen atau kondisinya sendiri yang harus dipenuhi oleh seseorang, dan yang mempunyai konsekuensi ketidakmampuan untuk melakukannya..⁴⁹

Ada pesan yang disarankan agar seorang umat selalu berhati-hati, sehingga tidak ada penderitaan yang menyimpannya akibat keputusannya, dan dengan asumsi suatu saat mereka telah

⁴⁸Rieny Kharisma Putri, "Meningkatkan self-acceptance (penerimaan diri) dengan Konseling Realita berbasis Budaya Jawa," dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2. No. 1. 2018, h. 121.

⁴⁹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2014, h. 114.

melakukan kesalahan, ia segera kembali ke jalan yang benar dan tidak terlalu cepat tanggap dalam demonstrasi jahat. “Berbahagialah orang yang sibuk mengikuti kesalahannya sendiri sehingga tidak ada waktu untuk menghitung kesalahan orang lain,” kata Rasul.⁵⁰

Allah SWT ingin membujuk mereka untuk beramal shaleh, walaupun sebagian kecil saja akan membuahkan hasil yang banyak, dan Dia juga ingin mengancam mereka dengan kejahatan-kejahatan kecil yang peluangnya kecil untuk bertambah hingga jumlah yang besar. Sikap dan perilaku seseorang dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan hidup, alam, masyarakat dan budaya, negara, serta Tuhan Yang Maha Esa merupakan contoh tanggung jawab. Kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab tertentu adalah tanggung jawab. Sebagaimana otoritas memberikan tanggung jawab pada hubungan tertentu antara pemberi kekuasaan dan pengambil kekuasaan, tanggung jawab juga muncul dari otoritas.⁵¹ Ada beberapa hal yang dapat dilakukan mahasiswa untuk menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada dirinya sendiri. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memulai mengerjakan tugas dengan sederhana
- 2) Menebus kesalahan saat berbuat salah
- 3) Segala sesuatu mempunyai konsenkuensi
- 4) Sering diskusi tentang pentingnya tanggung jawab.

Kewajiban adalah sikap dan perilaku seseorang untuk menyelesaikan kewajiban dan tanggung jawabnya, yang harus dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, masyarakat, masyarakat, negara dan Tuhan yang Maha Kuasa. Kewajiban berarti memiliki pilihan untuk menangani dan memiliki kecenderungan untuk memuaskan bisnis dengan cara yang dapat diandalkan, bebas dan serius. Tanggung jawab juga dapat digambarkan sebagai melaksanakan tugas dengan ikhlas, bekerja dengan sikap kerja keras yang tinggi, berusaha sebaik-baiknya untuk mencapai prestasi terbaik, mengendalikan diri dan mengatasi tekanan, disiplin diri, serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Kewajiban merupakan kesiapan yang hakiki untuk menyelesaikan apa yang menjadi komitmennya.⁵²

⁵⁰H. Zaini Dahlan, *Tafsir Juz Amma 30*, Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2008, hlm. 134.

⁵¹Aroka, Robi, "Pendelegasian Tugas dan Wewenang dalam Pendidikan Islam," dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4, No. 6, 2022, h. 13133.

⁵²Franz Magnis, Susseno, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisus, 1987, h. 24.

Bertens telah mengakui kewajiban tersebut berkenaan dengan tanggung jawab langsung dan kewajiban tidak langsung, ketika pelakunya sendiri yang bertanggung jawab atas keputusannya sendiri. Sedangkan menyimpang berarti seseorang yang bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan subjek yang kemampuannya.⁵³

Ada banyak tanggung jawab yang dimiliki manusia, seperti: pertama, harga diri sebagai hak asasi manusia. Kedua, akuntabilitas terhadap lingkungan sekitar. Ketiga, kewajiban manusia terhadap Tuhan.

Dengan cara ini tanggung jawab adalah keadaan wajib untuk menanggung segala sesuatu jika ada sesuatu, mungkin didakwa, dituduh, diajukan, dan menanggung setiap hasilnya. Sangat mungkin dapat diuraikan bahwa tanggung jawab aktual dipersiapkan untuk mengakui komitmen dan penugasan. Seseorang mungkin mengatakan bahwa ketika seseorang diberi komitmen dan tanggung jawab, seseorang akan menghadapi keputusan yang akan mendapatkan dan menghadapinya dengan pengabdian atau menunda dan mengabaikan usaha atau komitmen.

Mahasiswa di kampus harus merasakan rasa tanggung jawab agar termotivasi dan tertarik untuk belajar serta mengikuti segala kegiatan kampus, sehingga tanggung jawab belajar sangatlah penting.⁵⁴ Kewajiban dalam belajar adalah komitmen untuk menyelesaikan tanggung jawab yang telah diperoleh secara total melalui usaha yang sebesar-besarnya dan berusaha memikul setiap hasilnya.⁵⁵ Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan memenuhi tanggung jawabnya terhadap orang-orang disekitarnya. Agar mahasiswa menjadi individu yang bertanggung jawab maka perlu dilakukan pembinaan kepribadian secara terus menerus..

Dibutuhkan pembiasaan untuk mengembangkan kesadaran tanggung jawab, yang bukan merupakan sifat alami yang dimiliki setiap orang sejak lahir..⁵⁶ Upaya untuk menanamkan kesadaran

⁵³Bertens, *Etika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, h. 125.

⁵⁴Nitami, Mayrika, Daharnis Daharnis, and Yusri Yusri, "Hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa," dalam *Jurnal Konselor*, Vol. 4, No.1, 2015, h.10.

⁵⁵Rustam Kamaruzzaman. "Meningkatkan Tanggung Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi," dalam *Jurnal penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 2.

⁵⁶Susanti, Romia Hari. "Meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa smp melalui penggunaan teknik klarifikasi nilai," dalam *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2015, h. 41.

akan kewajiban pada setiap orang sesegera mungkin memerlukan upaya orang lain sebagai ilustrasi dan arahan spesifik dari lingkungan terdekat.

Mahasiswa perlu mengembangkan rasa tanggung jawab di kampus karena akan meningkatkan motivasi dan minat belajar serta berpartisipasi dalam segala kegiatan.⁵⁷ Kewajiban menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan bagian dari tanggung jawab belajar.

Setiap kewajiban dan tanggung jawab yang dijalankan dengan kehati-hatian akan diselesaikan dengan sekuat tenaga dan keberanian menerima segala konsekuensinya. Manusia harus selalu bersiap, sehingga mereka menjadi manusia yang penuh perhatian.

2. Kepribadian perilaku tanggung jawab

Tanggung Jawab adalah perilaku terhormat yang mendesak seseorang untuk melakukan usaha yang diturunkan kepadanya dengan baik dan tepat waktu. Kepribadian dan tanggung jawab menjunjung tinggi tugas atau perintah dilakukan sesuai apa yang secara umum diantisipasi kepadanya. Sesuai Riantiwati berpendapat bahwa pelaksanaan tanggung jawab akan memberikan keuntungan dua pihak secara keseluruhan. Mengingat pernyataan ini, orang mungkin mengatakan bahwa tanggung jawab menurut Karaer adalah orang yang terhormat yang harus dipindahkan oleh setiap dalam individu yang akan memberikan keuntungan kepada orang di setiap pertemuan.

Kepribadian dalam perilaku tanggung jawab adalah sifat kepribadian seseorang. Mengekspresikan kepribadian itu adalah sifat, perspektif, dan akting individu yang merupakan sifat setiap orang untuk hidup dan bekerja sama sesuai dengan prinsip-prinsip nilai dan standar yang ada di mata publik.

Tanggung jawab adalah pelaksanaan penugasan dan komitmen yang diselesaikan oleh seseorang dengan sengaja menunjukkan mentalitas dan perilaku yang hebat.⁵⁸ Tanggung Jawab adalah sesuatu yang penting dalam latihan belajar. Tanggung jawab dapat cenderung dengan cara berperilaku, misalnya, menyelesaikan tugas dengan hati-hati dan selesai tepat waktu. Rencana Tanggung jawab untuk memperkuat kapasitas diri para mahasiswa berkoordinasi dan arah dalam kelompok, dan secara konsisten belajar.

Samani dan Hariyanto berpendapat bahwa kepribadian dapat diuraikan sebagai nilai penting yang membentuk kepribadian individu,

⁵⁷Retong, Martha Loran, "Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok: Studi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Maumere," dalam *Jurnal Gema Wiralodra*, Vol. 10, No. 2, 2019, h. 332.

⁵⁸Goa, Hillon, *Semua Orang Bisa Hebat*. Jakarta Grasindo, 2007, h.19.

dibingkai baik dengan memiliki dampak hereditas dan dampak alami, yang mengenalinya dari orang lain, dan diakui dalam perspektif dan perilakunya dalam sehari-hari.⁵⁹

Setiap individu memiliki tanggung jawab terpisah dalam hidup sebagaimana Nabi Muhammad saw bersabda: Dalam kehidupan sehari-hari, kewaspadaan umumnya diartikan sebagai "mencoba mengambil risiko atas suatu tindakan atau tindakan yang dilakukan". atau "berani mengakui perbuatan atau perbuatan yang telah dilakukan" adalah terjemahan umum. Mampu adalah mentalitas dan perilaku seseorang untuk menyelesaikan kewajiban dan kewajiban sebagaimana mestinya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan sosial) bangsa dan Tuhannya.⁶⁰

Kurangnya pemikiran tentang tanggung jawab karena yang bersangkutan tidak pernah memikirkan apakah amalan atau amalan yang dilakukannya sesuai dengan gaya hidup yang baik, kewajiban yang sesuai dengan akhlak yang berlaku dalam kehidupan manusia yang santun.

Kata tanggung jawab berasal dari kata dasar yang sama dengan tanggapan. Orang yang dapat dipercaya adalah orang yang mengambil tanggung jawab dengan sungguh-sungguh dan bertindak secara bertanggung jawab ketika terjadi kesalahan. Pada umumnya, seseorang bertanggung jawab untuk mencatat sesuatu ketika diminta untuk kembali ke suatu masalah penting. Orang tua yang memahami kebutuhan anak-anaknya memberikan contoh paling awal tentang mahasiswa yang mengambil tanggung jawab. Akses terhadap kemajuan mahasiswa terletak pada ketanggapan orang tua. Karakteristik ini penting bagi persyaratan yang kami miliki untuk mahasiswa kami dan harapan kami terhadap mereka. Mahasiswa kemungkinan besar akan dibesarkan dengan sangat hati-hati oleh orang tua yang merespons pertanyaan mereka dengan tepat. Kemampuan individu mahasiswa dalam peduli terhadap orang lain diukur dari daya tanggapnya.

Orang tua mahasiswa harus mampu menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan tanggung jawab mereka terhadap orang lain dan juga terhadap diri mereka sendiri..⁶¹ Untuk menuju fase dewasa,

⁵⁹Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi pembelajaran Untuk Guru dan Siswa SMA/MA*, Purworejo: Nusamedia, 2019, h. 1.

⁶⁰Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, h. 19.

⁶¹Ferdiansyah, Sandi, Supiastutik Supiastutik, and Ria Angin, "Thai Students' Experiences of Online Learning at Indonesian Universities in the Time of the COVID-19 Pandemic," dalam *Jurnal of International Students*, Vol. 10, No. 21, 2020, h. 56.

mahasiswa harus bisa mencari tahu bagaimana mahasiswa merasa puas dengan dirinya sendiri, pada saat itu, mahasiswa harus bertindak dengan sangat baik dalam mencari jalan keluarnya. Tanggung jawab adalah contoh yang harus disajikan dan diinstruksikan, namun selain itu harus diterapkan pada mahasiswa. Tanggung jawab yang siap atau tidak dengan sendirinya akan tertanam dalam diri mahasiswa tersebut dan akan berkembang menjadi pribadi yang serius dan siap melakukan tugasnya dengan tanggung jawab. Tujuan tanggung jawab dalam kehidupan:

- a. Membina kemampuan emosional dari orang tua dan mahasiswa memiliki pertanggung jawaban.
- b. Membina kecenderungan dan cara berperilaku terhadap tanggung jawab mahasiswa yang mengagumkan dan sesuai dengan kualitas yang terhormat, adat istiadat sosial dan negara.
- c. Menanamkan jiwa inisiatif dan tanggung jawab mahasiswa sebagai usia yang akan datang.
- d. Menumbuhkan keadaan kehidupan sebagai keadaan yang dilindungi, karena menemukan suatu nilai yang penting, serta melakukannya dengan tanggung jawab dan keadaan kekerabatan, juga sama seperti dengan perasaan etnisitas yang tinggi dan penuh dengan kekuatan.⁶²

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab tugas

Beberapa faktor yang mempengaruhi tanggung jawab mahasiswa terhadap tugas yaitu ukuran pengelompokan. Kelas yang baik akan menimbulkan persaingan yang luar biasa, sehingga lebih memberatkan mahasiswa dalam belajar dan berprestasi di kelas. Faktor pembicara juga mempengaruhi tanggung jawab mahasiswa terhadap tugas, inspirasi bagi mahasiswa adalah seorang dosen yang dapat membentuk dirinya sebagai manusia yang patut di teladani dan akan menumbuhkan inspirasi bagi mahasiswa untuk mentaati tanggung jawab dan menumbuhkan dirinya sebagai mahasiswa yang baik.

Satu lagi penilaian yang masuk akal dari unsur-unsur yang mempengaruhi tanggung jawab atas penugasan, khususnya:

- a. Kebutuhan dan Asumsi

Kewajiban tugas dipengaruhi oleh keinginan dan kesempatan mahasiswa untuk mendapatkan tugas. Permintaan adalah dorongan dan motivasi penting untuk melakukan aktivitas, dan keyakinan adalah arah dalam tindakan. Semakin tinggi minat dan tujuan mahasiswa terhadap suatu tugas, semakin dekat mereka memahami

⁶²Lawrance E. Shapiro, *Kiat-kiat Mengajarkan Kecerdasan Emosional Anak*, Jakarta: Gramedia, 1991, h. 7.

tugas tersebut. Ketika tugas tersebut selesai mereka mendapatkan kepuasan dan wawasan baru. Wawasan yang tajam pada umumnya akan mempengaruhi seseorang untuk mampu dan tetap melaksanakan tanggung jawabnya terhadap tugas-tugas yang harus diselesaikan.

- b. Pandangan tugas mahasiswa akan cepat dikerjakan karena Kesadaran akan posisi mahasiswa memengaruhi cara berperilaku yang dipilih dan memahami tugas yang harus dilakukan mahasiswa karena tugas yang diberikan kadang membutuhkan kerjasama dan kontribusi dari teman yang sama dengan pola pemikirannya sehingga mahasiswa dapat memberi kontribusi yang lebih tinggi dalam proyek tersebut.⁶³

Berikut adalah variabel-variabel yang memberdayakan pembelajaran dalam pandangan Suharno, secara spesifik: Sebuah, Kebutuhan yang berhubungan dengan ketertarikan dan kebutuhan untuk menjelajahi dunia yang lebih luas, dan mengikuti kemajuan dengan pengejaran baru, Kebutuhan akan keamanan, termasuk kemandirian dari kegelisahan dan sentimen-sentimen lain yang menekan. Syarat kasih sayang, misalnya harus diakui oleh orang tua, guru atau teman berkumpul. Keyakinan itu seperti dihargai atas pekerjaannya dan pengalamannya yang mempunyai arti yakin pada kemampuannya Persyaratan untuk pemenuhan diri, misalnya: imajinasi, untuk artikulasi diri, upaya untuk memenuhi keinginan individu.⁶⁴

Sedikit menambah sudut pandang Hawadi berpendapat bahwa yang mempengaruhi tanggung jawab terhadap penugasan yaitu penegasan diri yang dikaitkan dengan kemampuan mahasiswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya, termasuk kemampuan mahasiswa untuk melihat tingkat kemampuan dan peluang pertumbuhan yang dimilikinya. Mahasiswa dapat melihat diri mereka secara tegas karena dapat mempengaruhi perilaku belajar mereka, terutama untuk lebih memahami pembelajaran mereka. Tanggung jawab sebagai mahasiswa yaitu memberikan pendapat tentang kebebasan dan komitmennya terhadap tugas sebagai mahasiswa karena akan berdampak pada sikap dan perilaku belajar yang dipilih oleh mahasiswa tersebut, terutama kaitannya dengan tanggung jawabnya. Semakin tinggi tanggung jawabnya maka semakin bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan dan tidak mengabaikannya. Peristiwa yang dialami oleh mahasiswa tentunya akan mempengaruhi

⁶³Razali, *Psikologi Pendidikan*, Pahang: PTS. Internasional, 2004, h. 157.

⁶⁴Suharno, *Kurikulum dan Pengajaran*, Surakarta: UNS Press, 1995, h. 293.

temperamen mahasiswa tersebut. Karena Temperamen juga dapat memengaruhi cara berperilaku seseorang, termasuk pola pikir mahasiswa saat belajar. Ketika suasana hati sedang baik, tentu mahasiswa akan lebih fokus pada tugasnya.⁶⁵

Sebuah pertemuan yang terkoordinasi dan sangat terawasi akan membantu meningkatkan kesadaran diri dan kemajuan, khususnya kesadaran akan tanggung jawab. Dari gambaran di atas, unsur-unsur yang mempengaruhi kesadaran akan harapan orang lain dikumpulkan oleh para ilmuwan menjadi dua, yaitu tanggung jawab dalam dan faktor luar. Faktor batin datang dari orangnya.

Faktor yang diingat dalam tanggung jawab adalah: tidak adanya kesadaran akan pentingnya kebebasan dan komitmen serta tidak adanya rasa percaya diri. Unsur luar berasal dari luar diri seseorang. Unsur-unsur yang diingat untuk faktor luar adalah: perlakuan terhadap rendahnya kesadaran akan harapan orang lain, serta tidak adanya dukungan dari orang sekitarnya.

4. Contoh Perilaku Tanggung Jawab Terhadap Tugas

Seperti pendapat yang diutarakan oleh Trefinger sebuah tanggung jawab membutuhkan beberapa perencanaan baik berikut beberapa hal yang ada di bawah ini:

- a. Merencanakan tujuan Secara khusus membuat tujuan dan norma dengan kapasitas individu untuk pengalaman berkembang yang dilaluinya.
- b. Kontribusi bawaan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab. Ini adalah kemampuan individu untuk melihat lebih banyak perhatian pada instruksi yang dilakukan sehingga perilaku diawasi dan dikendalikan. Tujuan pembelajaran mengikuti cara seseorang berperilaku tidak sepenuhnya ditetapkan.
- c. Membuat keputusan Adalah kapasitas orang untuk memutuskan kegiatan sehubungan dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keputusan perilaku ini terkait dengan perspektif mahasiswa tentang tugas kampus dan tugas-tugas lainnya.
- d. Pekerjaan kepribadi

Pekerjaan kepribadian yang layak dalam tugas pengembangan lebih lanjut mengambil bagian yang berfungsi karena di situlah seseorang yang benar-benar dianggap menarik ditemukan. Oleh karena itu pada dasarnya kecenderungan berasal dari kepribadian yang merupakan suatu kebutuhan yang disebabkan oleh banyak faktor yang juga menentukan kepribadian untuk di berikan perpaduan antara tanggung jawab luar dan dalam karena itu adalah sesuatu

⁶⁵Yahya, *Membentuk Identitas Remaja*, Pahang: PTS. Internasional, 2004,h. 178.

yang sangat mirip untuk menyiratkan bahwa tidak ada manusia yang memiliki kepribadian yang sama.

Kecenderungan ini pada umumnya akan membuat mahasiswa yang membutuhkan kepribadian dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, dan terutama selama dalam pembelajaran yang ada di kelas.⁶⁶ Banyak yang terjadi Selama menjalani pendidikan di kelas mahasiswa menjadi kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, ketika diberikan penjelasan tentang materi mahasiswa lebih suka mengunjungi atau mengobrol dengan teman-temannya dan mahasiswa juga tidak bertanggung jawab atas kerapian kelas. Orang tua yang tidak menunjukkan sikap tanggung jawab kepada anaknya, dan tidak memberikan rasa hormat kepada anggota keluarganya akan membuat anaknya tidak memiliki sikap toleran dan baik.

Pola pengasuhan yang negatif juga mempengaruhi pengalaman pendidikan, mahasiswa menjadi kurang dapat diandalkan saat menyelesaikan tugas dan lain-lain. Sehingga pola perilaku yang tidak baik tersebut nantinya dapat mempengaruhi keberadaan mahasiswa baik di lingkungan lapangan, keluarga maupun lingkungan setempat.

Unsur luar yang mempengaruhi perspektif perlawanan dan tanggung jawab selain mengasuh orang tua adalah teman sebaya. Mahasiswa yang kurang terlibat saat mengikuti pengalaman pendidikan adalah karena dampak buruk dari mahasiswa individu, misalnya, dipersilakan untuk berkunjung, bercanda dan bermain sendiri yang tidak ada hubungannya dengan mereka dan hanya membawa dampak buruk selama pembelajaran. Hal tersebut juga membuat mahasiswa tidak menghargai dan membuat gaduh disaat teman-temannya fokus mendengarkan pembelajaran.

Tugas yang diberikan harus dapat dimasukkan ke dalam kepribadian dalam diri manusia tersebut. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh mahasiswa dan menjadi bagian dari dirinya dapat diketahui dengan pola konfirmasi yang baik. Dengan mempertimbangkan semuanya mahasiswa tersebut berusaha menjadi mahasiswa yang baik terhadap lingkungan sekitarnya dan berupaya meniru gaya masyarakat yang ada di sekitarnya. Model kehadiran yang diberikan oleh orang tua akan membentuk lingkungan yang penting untuk belajar bagaimana menjadi baik.

B. Kepribadian Efektif

⁶⁶Hendriana, Heris. "Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis." dalam *Jurnal Pengajaran MIPA*, Vol.19, No. 1, 2014, h. 56.

1. Hakikat Kepribadian efektif

Kepribadian atau pikiran yang efektif mencakup semua pikiran, perasaan, dan tindakan yang disadari dan tidak disadari. Kepribadian yang baik membantu orang menyesuaikan diri dengan dunia nyata dan situasi sosial. Dimulai dari awal kehidupan, kepribadian yang menarik merupakan suatu kesatuan yang mungkin meringkai kepribadian seseorang. Dalam membuat kepribadian yang menarik, seseorang harus berusaha menjaga keberanian dan keramahan di antara setiap bagian dari kepribadian yang ada.

Kata kepribadian sendiri berasal dari kata latin individu yang mengandung arti penutup yang dilibatkan oleh pelaku dalam suatu permainan atau pertunjukan. Seolah-olah cadar mencerminkan ciri kepribadian, para perajin bertindak sesuai dengan pernyataan penutup yang mereka kenakan. Oleh karena itu, kemungkinan yang mendasari pemusatan kepribadian adalah tingkah laku yang ditunjukkan dalam suasana bersahabat, serta mendapat kesan dari diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷

Topik kepribadian sering dikaitkan dengan perilaku. Hubungan antara kepribadian dan perilaku tentu sangat membingungkan untuk dipahami setiap orang. Ketika kita membahas kepribadian, kita akan melihat bagaimana seseorang memiliki kualitas yang menarik, sudut pandang yang memotivasi, wajah yang menyenangkan atau menarik. Ketika seseorang membahas tentang kepribadian, muncullah pemikiran-pemikiran menarik yang menggambarkan pergantian peristiwa secara umum dan peningkatan kepribadian seseorang. kepribadian dapat melihat sifat umum yang lebih banyak dan sering dimanfaatkan dibandingkan banyaknya atribut yang berbeda. Gordon Allport paling sering menggunakan definisi kepribadian ini. mengatakan bahwa kepribadian adalah “bidang kekuatan bagi setiap struktur psikofisik yang menentukan perubahannya yang luar biasa sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung”.⁶⁸

Kepribadian adalah ranah dari materi psikologi yang mempelajari tentang tingkah laku, memahami sistematika yang ada di dalam diri manusia.⁶⁹ Kepribadian adalah bagian yang membangun sebuah jiwa manusia yang membuat satu kesatuan serta memahami dirinya sendiri serta memahami semua kepribadian yang ada di dalam manusia lainnya. Pemahaman kepribadian melalui paradigma yang ada

⁶⁷Yusuf, Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h. 3.

⁶⁸Laura A King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, h. 170.

⁶⁹Parnawi, Afi, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, h. 16.

membuat acuan suatu teori sehingga dapat mempengaruhi suatu teori tersebut.

Kepribadian penting bagi jiwa yang menyatukan kehidupan manusia menjadi satu kesatuan, sehingga lingkungannya tidak terkotak-kotak. Memahami kepribadian berarti mengenal diriku, diri sendiri, atau memahami diri sendiri secara utuh. Hal utama yang perlu diketahui dalam pemahaman kepribadian adalah bahwa pemahaman kepribadian sangat dipengaruhi oleh cara pandang yang digunakan. Jadi sebagai semacam cara pandang untuk menumbuhkan hipotesis. Para ahli kepribadian tentu saja menerima bahwa standar yang mempunyai berbagai hal secara mendasar dapat mempengaruhi semua proses berpikir tentang kepribadian manusia. Beberapa ahli mengatakan bahwa pandangan dunia adalah sesuatu yang diungkapkan dengan jelas, sementara yang lain mengatakan bahwa pandangan tersebut ditutupi dan dikenali melalui strategi logis. Berbagai model ideal dapat dimanfaatkan oleh para ahli kepribadian untuk menumbuhkan hipotesisnya hingga akhirnya melahirkan spekulasi-spekulasi baru, bisa dibayangkan hipotesis-hipotesis tersebut tidak ada kaitannya satu sama lain bahkan bertentangan satu sama lain. Manusia memiliki potensi yang berbeda-beda sejak lahir sehingga mereka mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Ketika manusia tersebut memiliki aktual maka kepribadian yang dimiliki manusia tidak mungkin sama karena tentu manusia memiliki sifat memilih dan mempunyai pilihan tertentu dan mempunyai unsur yang berbeda dalam fungsionalnya. Selanjutnya bisa dilakukan psikotes untuk mengidentifikasi perbedaan yang ada di dalam diri individu yang bisa bertahan dan begitu stabil dalam jangka waktu yang lama.

Teori kepribadian yang dipelopori oleh Willam James, Murray, Abraham Maslow, R. Cattell, Eysenck, Allport, dan banyak pakar lainnya memberikan pendapat bahwa teori psikologi kepribadian adalah pengenalan terhadap metode dari fungsi kepribadian itu yang ada di dalam kehidupan.⁷⁰ Untuk mengidentifikasi tipe kepribadian, Murray menggunakan metodologi eklektik interdisipliner yang mencakup teknik proyektif, eksperimental, wawancara, dan observasi. Hubungan antara kepribadian dan pengaruhnya terhadap lingkungan diamati. Berbeda dengan psikoanalisis yang lebih mengenal perubahan perilaku, paradigma kepribadian lebih fokus pada prediksi tentang perilaku. Melalui eksplorasi yang bertanggung jawab, ditunjukkan bahwa tipe kepribadian tertentu dapat bekerja lebih baik dalam

⁷⁰Paulus Budi Raharjo, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, Yogyakarta: Kanisius, 1997, h. 81.

keadaan tertentu. Nilai akal sehat dari ilmu otak kepribadian ternyata sangat tinggi dalam bidang pendidikan, industri, militer dan bidang lainnya, khususnya meramalkan kemajuan seseorang dalam bidang tertentu, memilih dan menetapkan individu ideal dalam bidang yang dikuasainya.

Kepribadian sebagai nilai dan stimulus sosial, kemampuan menampilkan diri secara mengesankan. Kepribadian juga merupakan roda perjalanan hidup seseorang secara keseluruhan, dimana ia berusaha mencapai tujuan, bertahan, membuka diri, dan memperoleh pengalaman. Menurut Allport, kepribadian adalah asosiasi kuat dalam kerangka psikofisiologis individu yang menentukan model perubahan uniknya terhadap keadaannya saat ini.

Kepribadian adalah setiap kualitas seseorang atau keseluruhan pemikiran banyak orang yang menghasilkan teladan yang gigih dalam menjawab dan memeriksa apa yang sedang terjadi.⁷¹ Selain itu, kepribadian dapat dikenal sebagai susunan kualitas dan kecenderungan yang stabil, yang menentukan konsensus dan perbedaan dalam cara mental berperilaku seseorang dalam jangka waktu yang lama dan tidak dapat dilihat hanya karena ketegangan sosial dan alam. Kepribadian dapat disebut sebagai landasan yang mengarahkan organ-organ tubuh, sejak lahir hingga mati dan senantiasa terlibat dalam perubahan latihan yang dilakukan manusia sehari-hari.

Kepribadian, sebuah kata yang menarik untuk diperbincangkan, Karena dari kepribadian itulah seakan tampak kualitas seseorang. Seberapa jauhkah manusia tersebut dihargai, dimuliakan atau manusia tersebut dianggap remeh, salah satunya ditentukan oleh aspek ini. Oleh karena itu, pembahasan masalah kepribadian menjadi cukup penting dan panjang.

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah sangat menilai sebagaimana Al Ghazali bahwa kesejahteraan psikis adalah pengakuan adanya kesesuaian antara kemampuan jasmani, jiwa, dan jiwa dalam batas-batas yang diijinkan Allah. Hati yang sempurna adalah hati yang terbebas dari keinginan-keinginan yang melenceng dari perintah Allah atau hati yang pada umumnya mengikuti perintah Allah.⁷²

Al-Ghazali, Ibnu Qayyim dan Najati berpendapat bahwa orang yang berqalibun salim yang mampu mewujudkan keselarasan antara fungsi jasmani dan rohani, memenuhi kebutuhan keduanya, dan menyelaraskan dengan keterbatasan sesuai dengan perintah Allah

⁷¹Hasanah, Muhimmatul, "Dinamika kepribadian menurut psikologi Islami," dalam *Jurnal Ummul Qura*, Vol. 6, No. 2, 2015, h.111.

⁷²Abdul Aziz Al-Qusy, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, terj. Zakiah Daradjat, Jakarta: Bulan Bintang, 1974, h. 38.

adalah orang yang sehat jasmani. Makna kesejahteraan psikologis yang dihubungkan dengan perubahan diri salah satu dikemukakan oleh Al-Qusy yang menyatakan bahwa kesehatan psikologis merupakan kesesuaian yang ideal dan vital antara berbagai unsur ruh yang dipadukan dengan kemampuan mengelola guncangan mental yang pada akhirnya terasa terpenuhi. dan kegembiraan. pada seseorang dan keadaannya saat ini.

Oleh karena itu, kepribadian adalah suatu perkembangan dari kecenderungan-kecenderungan dan kepribadian-kepribadian umum yang sebagian besar dibentuk oleh faktor keturunan dan oleh variabel-variabel persahabatan, sosial dan alam. Susunan faktor-faktor ini menentukan persamaan dan perbedaan dalam cara berperilaku manusia. Dalam menciptakan kepribadian, individu harus berusaha menjaga kepribadiannya agar segala sesuatunya menjadi menyenangkan dan sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya.

Hipotesis kepribadian mempunyai banyak perspektif yang menjadi perspektif yang sebanding dengan seseorang. Hipotesis Lima Variabel Kepribadian atau The Huge Five Character adalah hipotesis kepribadian yang menonjolkan kepribadian yang agak rumit karena hipotesis ini melihat semua sisi dari wawasan maupun dari sisi kekuatan, pengalaman, keyakinan dan sosialisasi seseorang.

Kesulitan pribadi sering kali diselesaikan dengan menggunakan pendekatan teori kepribadian. Contohnya adalah pengungkapan Freud tentang bagaimana melakukan perhatian pada diri sendiri, pengungkapan Jung tentang kemampuan untuk mewujudkan mimpi dan mengalami minat, penemuan Rogers berpusat pada cara penuh harapan untuk menghadapi kesulitan di masa depan, dan pengungkapan Erikson tentang dampak dari kepribadian yang luar biasa.

Kepribadian adalah sekumpulan cara berperilaku yang membentuk kualitas dan atribut reaksi individu terhadap keadaan dan waktu tertentu. Ia menekankan pada persoalan proses dan perubahan. Sebaliknya, unit S-R merupakan struktur pembentukan kepribadian yang paling mudah dipahami. A S atau perasaan/peningkatan individu terhadap suatu iklim tertentu juga akan menimbulkan respon/reaksi (R) tertentu terhadap iklim tersebut. Sehingga cara berperilaku seseorang itu sulit untuk kita antisipasi/perkiraan, kecuali jika kita dapat memahami keadaan alam tertentu yang menurut kita dapat menyebabkan perilaku tersebut.

Kapabilitas kepribadian merupakan suatu kualitas atau kapasitas yang dimiliki oleh seorang individu dan dapat tercermin dalam tingkah lakunya sendiri dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membedakan

dirinya dengan orang lain.⁷³ Selain itu dirujuk oleh, Kepribadian adalah cara umum seorang individu merespons dan berhubungan dengan orang lain. Upaya individu dalam menyikapi dan berkolaborasi tentu menunjukkan tingkah laku hidupnya yang tidak diragukan lagi berkaitan dengan kepribadian tunggalnya. Perilaku yang ditampilkan kepada masyarakat umum atau dalam lingkungan sosial merupakan contoh kepribadian. Setiap individu mempunyai kepribadian yang tidak sama satu sama lain.

Robbin mendefinisikan kepribadian sebagai "organisasi internal dari proses psikologis dan kecenderungan perilaku seseorang", atau "kombinasi semua cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain".⁷⁴ Kepribadian memegang peranan penting dalam menggambarkan seseorang yang dalam kehidupannya selalu berhubungan dengan masyarakat. Karena kepribadian mempunyai kualitas yang luar biasa dan merupakan suatu kecenderungan, maka tidak ada sesuatu yang mutlak atau tetap dalam diri seseorang.

Singkatnya, public persona seseoranglah yang menentukan kepribadiannya. kemampuan orang tunggal untuk melihat dirinya sendiri tanpa memihak atau menempatkan dirinya secara adil, sehingga individu memiliki perasaan aman dan nyaman..⁷⁵ Kemudian, falsafah hidup artinya masyarakat harus mempunyai falsafah hidup yang konsisten yang dijalaninya secara konsisten.

Kepribadian juga dikatakan dalam al-qur'an, Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ
 ﴿٢٨﴾ فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Allah menyebutkan kisah Adam dan Iblis ketika Allah berfirman kepada para malaikat: "Aku akan menciptakan manusia dari tanah kering yang telah berubah sifatnya; jika aku telah membentuknya dan menyempurnakan ciptaannya, kemudian meniupkan ruh kepadanya sehingga menjadi hidup, maka sujudlah kalian kepadanya". (Q.S Al Hijr 15: 28-29)

Kepribadian adalah sebuah kecenderungan, maka pada titik itulah kepribadian akan menciptakan dan mengalami perubahan.

⁷³Ramayulis, *Profesi Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013, h. 53.

⁷⁴Makmuri Mukhlas, *perilaku organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008, h. 84.

⁷⁵Yandri, Hengki. "Kepribadian Konselor dan Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah," dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No.1, 2016, h. 8.

Namun seiring berkembangnya, akan berkembang pula pola-pola individualnya. Selain itu, contoh-contoh khusus tersebut akan menjadi sifat-sifat yang luar biasa bagi orang tersebut. Dalam pengembangan kepribadian, energi psiki yang digerakkan, dan berarti energi tersebut cenderung dipindahkan dari satu sudut atau kerangka, lalu ke sudut atau kerangka berikutnya.

Pemberian pengarahan yang pada mulanya tidak mempunyai tujuan hingga mempunyai tujuan yang jelas, inilah pengembangan kepribadian. Setiap aspek kepribadian seseorang perlu memenuhi seluruh syarat diferensiasi dan perkembangan agar dapat mempunyai kepribadian yang sehat. Dalam mencapai individuasi harus membatasi individu. Individu yang telah mencapai kepribadian yang kuat, maka ia dapat menempatkan dirinya dalam dunia batin dan dunia luar.⁷⁶

Sejauh ini kepribadian dicirikan oleh implikasi dan pendekatan yang berbeda. Keanekaragaman implikasi ini pada dasarnya disebabkan oleh beberapa variabel, mengingat perbedaan dalam hal premis logis dan perspektif yang digunakan. Perspektif para dokter barat terhadap kepribadian manusia didasarkan pada informasi yang diperoleh melalui persepsi dan penyelidikan secara jelas, khususnya melalui penyelidikan berulang terhadap berbagai individu dalam kondisi dan situasi yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian manusia dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan dan pertemuan berharga. Setelah itu, kesimpulan yang diambil dari pengamatan tersebut digabungkan menjadi sebuah teori yang digunakan untuk mewakili umat manusia secara keseluruhan.

Untuk situasi ini, menurut sudut pandang peneliti yang berbeda, hal tersebut tidak benar. karena cara hidup masyarakat di suatu daerah berbeda dengan cara hidup di daerah lain. Jadi informasi yang dijadikan alasan penelitian otak manusia adalah sebagai klaim-klaim yang mungkin mengarah pada jalur yang tidak dapat diterima, selain itu pendirian yang telah dibuat membuat hipotesis tentang kepribadian menjadi membingungkan. Pada akhirnya, cara pandang yang salah mengenai kepribadian manusia membawa akibat pada gagasan yang salah tentang kepribadian manusia.⁷⁷ Psikolog Barat percaya bahwa inilah gagasan di balik teori kepribadian, namun kebenarannya masih perlu diperiksa.

Karena kepribadian mengungkapkan jati diri seseorang sebagai individu, dalam lingkungan sosial tertentu, dan sebagai suatu bangsa,

⁷⁶Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2023. h. 68.

⁷⁷Silahudin, Agus. "Perbandingan konsep kepribadian menurut barat dan islam." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No. 2, 2018, h. 270.

bahkan dalam agama, kepribadian merupakan hal yang penting bagi manusia.⁷⁸ Oleh karena itu, karena kepribadian berkaitan dengan sifat-sifat tertentu, maka tidak boleh terbentuk begitu saja tanpa arah dan arah yang tepat. Peningkatan kepribadian dilakukan dengan cara memusatkan perhatian, mempertahankan dan menciptakan apa yang membingkai kepribadian tersebut, karena tanpa fokus pada hal tersebut maka usaha yang dilakukan tidak akan mencapai apa yang diharapkan secara umum, apalagi dengan asumsi pengembangan kepribadian merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang.

Sederhananya, kepribadian adalah gambaran seseorang dengan mengacu pada perilaku fisik dan mentalnya secara keseluruhan. Diantaranya adalah keunikan, kepribadian, dan sikap. Kepribadian adalah keseluruhan penampilan sikap dan perilaku seseorang baik lahir maupun batin, sedangkan mentalitas adalah penampilan dan sikap dari tingkah laku khas seseorang. Individualitas adalah gambaran kepribadian seseorang berdasarkan ciri-cirinya sehingga dapat dibedakan dengan orang lain. hubungan dengan pikiran seseorang

Dinamika berfungsinya organisasi psikofisik manusia yang menghasilkan pola perilaku tertentu ketika menghadapi kehidupan disebut dengan kepribadian. Dengan demikian, tanda budi pekerti adalah keseluruhan cara kita berperilaku. Dalam lingkungan hidup mereka, setiap individu memiliki sistem fungsional organisasi psikofisik yang berbeda. Dalam bergaul dengan individu pada keadaannya saat ini, setiap individu akan memiliki tipe kepribadiannya masing-masing dalam menyesuaikan diri, berubah, atau menyerah pada lingkungan tersebut.

Faktor yang membantu perkembangan kepribadian individu adalah komponen jiwa dan raga manusia serta iklim. Komponen selanjutnya biasanya disebut sebagai variabel endogen dan unsur eksogen. Kepribadian seseorang ditentukan oleh dua faktor tersebut. karena kepribadian seseorang akan berubah akibat pertumbuhan dan perkembangannya. Kemudian pribadi manusia masih berada di udara dan selanjutnya dipengaruhi oleh kekuatan kedua variabel tersebut.

Menurut Philip Kotler, Ciri-ciri psikologis manusia yang membedakan dan dapat menghasilkan respons yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap rangsangan lingkungan dikenal sebagai ciri-ciri kepribadian.⁷⁹ Ciri-ciri perilaku seperti kepercayaan diri,

⁷⁸Rustiawan, Hafid, "Potensi Kepribadian (Faktor Essoteris Pembentuk Kepribadian)", dalam *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, Vol. 22, No.1, 2021, h. 30.

⁷⁹Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi Kesebelas*, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2005, h. 213.

definisi, kemampuan bersosialisasi, otonomi, pertahanan diri, kemampuan beradaptasi, dan agresivitas sering digunakan untuk menggambarkan kepribadian.⁸⁰ Konsep diri merupakan salah satu aspek kepribadian. Ide diri adalah pandangan dan watak individu terhadap dirinya sendiri. Dimensi fisik, kepribadi individu, dan motivasi diri semuanya berkaitan dengan pandangan diri. Ide diri adalah pusat dari kepribadian tunggal. Pusat kepribadian mempunyai peranan penting dalam menentukan dan mengkoordinasikan peningkatan kepribadian dan cara berperilaku positif individu.

Kepribadian berhubungan dengan perbedaan sifat-sifat manusia yang paling mendalam, perbedaan kualitas ini menggambarkan sifat-sifat luar biasa yang dimiliki setiap orang. Perbedaan kualitas akan memengaruhi reaksi individu terhadap keadaan mereka saat ini (peningkatan) secara handal. Kepribadian merupakan salah satu penyelidikan mental yang disusun berdasarkan pertimbangan, kajian atau penemuan oleh para ahli. Objek kajian kepribadian adalah "cara berperilaku manusia", cara berperilaku manusia yang pembicaraannya dihubungkan dengan apakah, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.

Sebagai aturan umum, istilah kepribadian mengacu pada cara umum berperilaku orang-orang yang dilakukan dengan sengaja dan andal dalam bertindak dan bekerja sama dengan keadaannya saat ini.⁸¹ selanjutnya memberikan kesan tersendiri bagi orang lain yang berkomunikasi dengannya. Kepribadian ini memberikan sifat-sifat yang membedakannya dengan orang lain, sehingga manusia seharusnya adalah makhluk yang memiliki kepribadian. Dengan demikian, kepribadian itu menarik bagi manusia, tanpa kepribadian berarti ia bukan manusia.

Potensi kepribadian ini tercipta seiring dengan perbaikan dan perjumpaan pendidikan, baik yang disengaja, maupun melalui serangkaian nilai-nilai atau standar-standar yang berkembang saat ini, sehingga potensi ini tidak hanya tercipta seiring dengan perkembangan dan peningkatan yang tidak dibatasi, namun ada pula unsur-unsur lain yang terlibat dan terlibat. bahkan berdampak pada siklus kemajuan, untuk menjadikan kepribadian tertentu sesuai dengan yang diinginkan, dan pada kepribadian muslim, karena yang mempengaruhi kemampuan kepribadian adalah kelebihan dari pelajaran keislaman, maka yang diharapkan adalah pengakuan kepribadian muslim, dalam khususnya

⁸⁰Kotler dan Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2001, h. 171.

⁸¹Rustiawan, Hafid. "Potensi Kepribadian (Faktor Essoteris Pembentuk Kepribadian)." dalam *Jurnal Tazkiya*, Vol. 22, No.1, 2021, h. 30.

etika al-karimah. Kepribadian adalah sesuatu yang memberikan permintaan dan keselarasan terhadap berbagai macam cara berperilaku yang dilakukan oleh manusia, termasuk upaya variasi yang berbeda-beda namun unik yang dilakukan oleh setiap orang.⁸²

Kepribadian seseorang berubah tidak hanya karena peristiwa-peristiwa berbeda yang terjadi secara tiba-tiba, namun juga sebagai bagian dari siklus menuju perkembangan sedikit demi sedikit. Ada banyak spesialis atau peneliti yang fokus pada kepribadian dan setiap definisi memiliki arti yang berbeda-beda.⁸³ Kenyataan bahwa konsep kepribadian tidak selalu sama menjadi alasan besar untuk melakukan penelitian dan kajian untuk mempelajari lebih jauh tentang jiwa kepribadian. Realitas keberagaman benar-benar menunjukkan betapa borosnya jiwa manusia. Tokoh yang dimaksud adalah penyelidikan terhadap ruh, yang pasalnya adalah ruh manusia. Menurut Prince Personality, definisi lebih lanjut tentang kepribadian adalah penjumlahan dari unsur-unsur biologis, dorongan, kecenderungan, keinginan, dan naluri individu, serta watak dan kecenderungannya berdasarkan pengalaman. Alasan dari pernyataan ini adalah bahwa kepribadian adalah sebuah rencana permainan yang mengulas jenis-jenis perilaku yang bertentangan dalam beberapa hal.

Setiap individu memiliki kualitas luar biasa masing-masing. Beraneka ragam sifat-sifat tingkah laku yang dimiliki seseorang dan super awet inilah yang lazim disebut dengan kepribadian.⁸⁴ Yang lebih jelas lagi, kepribadian adalah contoh perilaku yang dapat diprediksi dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, kepribadian lebih penting daripada cara hidup. Kepercayaan diri, dominasi, otonomi, kepatuhan, kemampuan bersosialisasi, daya tahan, dan kemampuan beradaptasi biasanya digunakan untuk menggambarkan kepribadian. Selama tipe kepribadian dapat diklasifikasikan secara akurat dan terdapat korelasi yang kuat antara tipe kepribadian yang satu dengan tipe kepribadian lainnya, maka kepribadian dapat menjadi variabel yang sangat berguna dalam menganalisis perilaku konsumen.

Dengan kata lain, memahami pengertian kepribadian memerlukan pemahaman yang lebih mendalam karena berkaitan dengan faktor emosional dan motivasi yang tidak selalu terwujud

⁸²Widyastuti, Fatmasari, "Perbedaan Tingkat Kecenderungan Narsistik Pada Siswa Introvert Dan Ekstrovert Di Sma Piri 1 Yogyakarta," dalam *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 3, No.3, 2017, h. 274.

⁸³Utami, Adristinindya Citra Nur, and Santoso Tri Raharjo, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja," dalam *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 4, No. 1, 2021, h. 10.

⁸⁴Setiadi, Nugroho, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, Jakarta: Prenada Media, 2019, h.64.

dalam perilaku. Tipe kepribadian yang lain adalah bukan merupakan perpaduan langsung antara perasaan dan kualitas, namun kepribadian itu berbeda-beda karena perjumpaan setiap individu bukanlah sesuatu yang sama dan bukan hanya sekedar hasil dari informasi yang mempengaruhi kepribadian. Anda dapat menentukan kepribadian seseorang melalui perilakunya. Karena kepribadian bukan sekedar susunan sifat dan perasaan, melainkan dibedakan berdasarkan pengalaman individu dan sifat-sifat yang mempengaruhinya, maka kepribadian berkaitan dengan emosi dan motivasi, yang keduanya berperan dan sulit ditentukan sekilas.

“Kepribadian adalah organisasi dinamis perlengkapan fisik dan psikologis dalam diri individu yang membentuk kepribadian uniknya dalam adaptasinya terhadap lingkungan” merupakan definisi lain dari kepribadian.⁸⁵ Kepribadian inkuiri merupakan suatu struktur atau rangkaian yang memadukan aspek psikis dan fisik seseorang kemudian membentuk watak atau kepribadian orang tersebut dengan cara menyesuaikan lingkungannya.

Seseorang yang berkepribadian mempunyai potensi baik lahir maupun batin, yang dapat ditunjukkannya dengan bertindak sewajarnya di lingkungannya. Kepribadian seorang individu dapat dibingkai dengan adanya variabel-variabel sebagai dampaknya, dalam hal manusia mempunyai jiwa dan raga, hal ini muncul dari faktor keturunan, menjadi faktor spesifik yang muncul dalam diri, maka unsur alam ramah dan sosial menjadi dampak yang paling besar. dalam pengembangan kepribadian seseorang. Perkembangan watak manusia yang muncul dari dalam dirinya, khususnya ruh, dengan terpenuhinya konstruksi dunia lain, maka watak manusia pada umumnya unggul. Kepribadian yang utuh dapat diartikan sebagai keberadaan jiwa dan raga, yang keduanya berperan dalam perkembangan kepribadian seseorang dari waktu ke waktu.

Sulit untuk memahami kepribadian jiwa, dan apa yang diungkapkan seseorang tidak selalu datang semata-mata dari jiwanya.⁸⁶ Namun, kepribadian bisa menjadi penyamaran yang berguna dalam kehidupan, memungkinkan seseorang tertipu oleh perilaku dan penampilannya. Untuk memperoleh kepribadian yang diinginkan, seseorang harus melakukan pendekatan terhadap objeknya. Kepribadian adalah solidaritas yang luas dan kompleks. Meskipun demikian, para ahli sebenarnya mencoba mengatasinya dengan

⁸⁵Muhammad Utsman Najati, *Al-Quran dan Ilmu Jiwa*, Bandung: pustaka, 1985, h. 240.

⁸⁶Rustiawan, Hafid. "Potensi Kepribadian (Faktor Essoteris Pembentuk Kepribadian)." dalam *Jurnal Tazkiya*, Vol. 22, No.1, 2021, h. 34.

memeriksa satu atau beberapa elemen yang ada, kualitas utama atau beberapa kemiripan kepribadian. Para ahli telah lama melakukan tipologi atau pengelompokan kepribadian atas dasar ini.

Tipologi kepribadian mental diberikan melalui Carl Gustav Jung, seorang spesialis Swiss.⁸⁷ Mengingat kecenderungan hubungan sosial, Jung mengenali tiga jenis orang, yaitu individu yang ramah, pengamat diri, dan ambivert. Kepribadian menurut Darlega, Winstead dan Jones mengungkapkan bahwa kepribadian adalah "susunan kualitas batin individu yang agak stabil, yang menambah pemikiran, sentimen, dan perilaku yang dapat diprediksi". Kepribadian merupakan kualitas esensial yang digerakkan oleh seseorang yang dapat mengenalinya dari orang lain. Kepribadian mencakup seluruh gagasan, perilaku, perasaan, kesadaran, dan kejelasan..⁸⁸

"Jumlah total aktual atau potensi suatu organisme yang ditentukan oleh keturunan dan lingkungan," menurut Eysenck, adalah kepribadian itu dimulai dan diciptakan melalui asosiasi bermanfaat yang terdiri dari kebijaksanaan, Kepribadian dan temperament..⁸⁹ "Kesatuan aspek jiwa dan raga yang menimbulkan kesatuan tingkah laku dan perbuatan seseorang, inilah yang disebut integrasi," tulis Sobur dalam jurnal Hubungan Tipe Kepribadian dan Perilaku Asertif Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. "Proses pengintegrasian pola-pola kepribadian yang dibentuk oleh seseorang dan terjadi sebagai hasil interaksi antara diri sendiri dan pengaruh dari lingkungan di luar dirinya."

Itulah yang diungkapkan Murray, "elemen dan perkembangan keturunan memainkan peran penting dalam peningkatan kepribadian. Selama perkembangan manusia, proses pematangan genetik terjadi. Periode pertama mencakup masa dewasa awal dan masa kanak-kanak. Sistem baru yang mendasarinya muncul dan berduplikasi hingga akhirnya pada masa kanak-kanak." usia lanjut. Karena setiap fase dikendalikan secara genetik, banyak perilaku dan pengalaman yang terjadi di bawah arahan proses pendewasaan diperoleh."

Secara umum, ada perumpamaan, khususnya sesuatu yang menjadi ciri khas seseorang dalam hubungannya dengan orang lain atau keadaannya saat ini, yang diberi arti berbeda-beda oleh banyak pencipta. Sigit mengungkapkan, kepribadiannya menarik, karena tidak ada orang yang sama dengan orang lain, sama saja. Terlepas dari betapa komparatifnya kepribadian seseorang, beberapa prinsip umum

⁸⁷Octavia, Shilphy A, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 25.

⁸⁸Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2009, h. 39.

⁸⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007, h. 40.

yang dirasakan oleh penelitian Brain adalah sebagai berikut. Banyak pembuat yang memberikan implikasi berbeda terhadap kepribadian, namun secara umum ada ilustrasi, terutama sesuatu yang luar biasa bagi seseorang yang sesuai dengan orang lain atau statusnya saat ini. Sigit mengungkap kepribadiannya menarik, karena tidak ada orang yang sama dengan orang lain, hanya setara. Terlepas dari betapa komparatifnya kepribadian seseorang, beberapa pedoman umum yang dirasakan oleh penelitian Brain adalah sebagai berikut:

- a. Kepribadian adalah keseluruhan yang terencana, pada umumnya orang mempunyai arti penting.
- b. Kepribadian menggabungkan atribut umum dan luar. Semua orang sangat berbeda satu sama lain.
- c. Kepribadian memiliki sedikit, banyak perspektif, seperti pola pikir pionir, dan merupakan pusat perhatian yang lebih dalam seperti keyakinan akan kekuasaan atau sikap kerja keras..

Kita dapat menyimpulkan bahwa kepribadian adalah kombinasi terus-menerus dari sifat, kecenderungan, dan sikap yang biasanya dibentuk oleh faktor sosial dan ekologi bawaan. Oleh karena itu, konsep kepribadian dalam konteks ini mengacu pada gabungan ciri-ciri mental dan aktual yang tampak luar biasa dan stabil dalam diri seorang individu dan sering muncul ketika individu tersebut bekerja sama dengan orang lain atau lingkungan.⁹⁰

Kepribadian individu dicirikan sebagai seperangkat atau rangkaian harapan yang di dalamnya terdapat hal yang perlu dilakukan evaluasi atau anggapan yang dimiliki oleh individu berbeda. Terlebih lagi ciri kepribadian manusia yang dapat berubah-ubah sebagai suatu siklus reaksi yang dimiliki oleh manusia baik secara tipikal maupun intelektual dengan tujuan untuk mengatasi kebutuhan batiniah dan tekanan-tekanan yang terdapat diri manusia sendiri.⁹¹

Para psikolog memandang kepribadian sebagai rancangan dan siklus mental yang bertahan lama, yang menyusun pertemuan seseorang dan membentuk aktivitas serta reaksinya terhadap iklim di mana ia tinggal..⁹²

Dalam masa perkembangannya, kepribadian bersifat dinamis, berubah karena dampak ekologis, perjumpaan atau pengajaran yang berharga. Kepribadian tidak terbentuk secara instan, namun dibentuk

⁹⁰Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 21.

⁹¹Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000. h 122.

⁹²Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2005, h. 359.

melalui proses kehidupan yang panjang. Akibatnya, hal-hal yang mempengaruhi kehidupan seseorang menentukan sepenuhnya apakah kepribadiannya baik atau buruk, kuat atau lemah, beradab atau biadab.

Kepribadian menggabungkan perilaku, perspektif, perasaan, perkembangan, hati, usaha, aktivitas, reaksi terhadap sesuatu yang luar biasa, ketika ada tekanan dan pendekatan biasa kepribadian bekerja agar semuanya sesuai dengan orang lain. Dengan asumsi bahwa komponen kepribadian ini mengkomunikasikan pemikiran mereka dalam campuran yang banyak dengan cara yang jelas dan dinamis, maka ini dikenal sebagai gaya kepribadian. Kepribadian adalah salah satu dari jenis untuk setiap individu, sedangkan kepribadian gaya dapat dimiliki oleh orang lain yang juga menunjukkan perpaduan yang luar biasa dan kuat dari kualitas yang sama dan cara berperilaku.⁹³ Karenanya kepribadian individu sebagian besar dibingkai oleh fisik dan batin yang diarahkan oleh kondisi situasional.⁹⁴ Kehendak seseorang yang tidak sepenuhnya tetap pada saat kelahirannya disebut kepribadiannya. Atribut seperti tinggi badan sebenarnya, daya tarik wajah, orientasi sikap, bagian otot dan refleks, serta tingkat energi alami sebagian besar dipandang secara keseluruhan dan sebagian besar dipengaruhi oleh siapa pun, lebih khusus lagi oleh alam. perkembangan, fisiologi dan asosiasi mental. Lombroso berpendapat bahwa kepribadian seseorang sebagian besar dibentuk oleh lingkungan atau genetika.

Pembahasan akhlak manusia menurut sudut pandang pesantren hendaknya dilihat dari dua sudut pandang yang dihubungkan dengan akhlak manusia dalam Al-Qur'an seperti yang dipaparkan di atas. Pembicaraan mengenai kepribadian manusia kemudian dikoordinasikan pada tugas dan kemampuan pelatihan dalam membentuk kepribadian manusia yang diagungkan oleh Al-Qur'an.

Kepribadian juga dikatakan dalam Al-Qur'an

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

Dan mereka berkata: "Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala. (Q.S Al-Mulk 67: 10).

Potensi fisik manusia yang organ tubuhnya telah terbentuk sempurna sejak berumur empat bulan merupakan kekuatan yang dapat

⁹³Syamsul Yusuf, Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 2.

⁹⁴Makmun Khairani. *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011, h. 103.

digunakan untuk memenuhi dorongan psikis dan fisiknya. Sementara itu, ruh selain sebagai titik fokus diri manusia, juga dimungkinkan terkait dengan pengembangan motivasi instingtual kemauan dan pikiran kreatif. Akal merupakan kemampuan luar biasa yang dimiliki manusia, yang dapat dimanfaatkan untuk bernalar dan menilai secara obyektif untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang beruntung atau yang malang. Potensi hati pada tingkat terendahnya, nyatanya dapat membawa pada hal yang baik atau buruk. Namun potensi hati pada tingkat tertingginya (qolbun salim) adalah mencerahkan pikiran, jiwa, dan raga agar tetap berpegang teguh pada prinsip kebenaran. Jadi orang-orang pada umumnya akan memiliki kepribadian yang sangat baik karena dorongan yang sebenarnya dan semuanya bisa dibilang bagus.

Karena kepribadian sebenarnya memerlukan landasan hidup seseorang ketika siklusnya menuju kedewasaan. Cara hidup kita saat tumbuh dewasa adalah faktor lain yang mempunyai dampak besar terhadap bagaimana kita menjadi diri kita sendiri. Mulai dari perkembangan, norma-norma antar keluarga, teman, dan iklim yang kita alami. Kepribadian kita sangat dipengaruhi oleh keadaan ini. Sosok yang sangat terkenal dengan hipotesis “Fresh start” Jhon Locke, menurutnya, anak yang dibayangkan tampak seperti selembar kertas putih. Kertas putih bisa berwarna gelap, kuning, merah, atau tidak akan ada perbedaan tergantung keadaan. Para ahli sepakat bahwa keadaan seseorang saat ini mempengaruhi perilakunya. Perilaku seseorang akan sangat baik jika dibesarkan dalam keluarga yang bahagia, seperti ramah, bahagia, sabar, berpikiran terbuka, mudah diajak bekerja sama, tidak mementingkan diri sendiri, dan sebagainya. Namun, jika seseorang dibesarkan dalam rumah tangga miskin yang orangtuanya sering bertengkar, maka ciri-ciri di atas tidak akan muncul.⁹⁵

Kondisi Komponen ketiga, kondisi, mempengaruhi dampak keturunan dan lingkungan terhadap kepribadian. Meskipun kepribadian seseorang biasanya konsisten dan dapat diprediksi, namun hal itu dapat berubah ketika keadaan menjadi lebih baik. Kepribadian seseorang berubah akibat berbagai tuntutan yang ditimbulkan oleh berbagai keadaan. Meskipun tampaknya masuk akal untuk mengontrol bahwa keadaan akan berdampak pada kepribadian dengan sukses, untuk gambaran yang lebih halus hal ini akan memberi tahu kita dampak dari berbagai jenis keadaan yang belum kita alami sampai sekarang.

⁹⁵David Hume, *An Enquiry Concerning Human Understanding*, Inggris: Oxford University Press, 1999, h. 71.

“Sepertinya kita belum memupuk sistem untuk menggambarkan apa yang terjadi sehingga cenderung disengaja

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah kepribadian dipahami dengan cara yang berbeda. Khusus dalam jargon bahasa Indonesia juga dikenal istilah budi pekerti, pembawaan, dan lain-lain yang implikasinya sulit untuk dikenali dari sifatnya. Namun, kepribadian itu sangat melekat pada diri seseorang dan dalam pemanfaatannya, kepribadian tidak hanya digunakan dalam satu arti. Hal yang penting adalah pada titik mana untuk memeriksanya.

Jika individu bermaksud memberikan penilaian dengan menggunakan standar, istilah kepribadian lebih tepat digunakan, tetapi jika individu memiliki keinginan untuk menggambarkan apa adanya, bukan memberikan penilaian, maka saat itu sebuah pilihan apa yang lebih masuk akal untuk dilakukan. istilah ini adalah kepribadian.

Pada akhirnya, kepribadian dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang ada di dalam diri seseorang dalam memulai perkembangan yang telah didapat dari keadaan sejak lahir hingga tumbuh dewasa.⁹⁶ Istilah kepribadian banyak ditemukan dalam beberapa tulisan dengan implikasi dan pendekatan yang berbeda. Beberapa dokter menyebutnya:

- a. Kepribadian itu sendiri, sedangkan ilmu yang membicarakanya dikenal dengan istilah brain research of character, atau hipotesis kepribadian.
- b. Kepribadian (watak atau tabiat), sedangkan ilmu yang membahas tentangnya dikenal dengan penelitian otak tentang watak, atau characterology.
- c. Tipe, (tipe) sedangkan ilmu yang membicarakanya disebut tipologi. Tiga istilah yang digunakan adalah istilah kepribadian . Terlepas dari perluasannya yang masuk akal, istilah kepribadian juga mencerminkan ide diri individu yang luar biasa. Motivasi di balik penggambaran perilaku ini adalah untuk menyadari, memutuskan, dan mengklasifikasikan kualitas dan tipologi umum orang dan sudut pandang mental tertentu yang menentukan atribut dan tipologi mereka.

Pendapat diatas memberikan sesuatu pengertian tentang kepribadian dibingkai oleh watak dan suasana yang terus-menerus saling mempengaruhi. Karena tidak ada dua orang yang memiliki kualitas fisik atau mental yang sama, atau mengalami lingkungan yang sama, tidak ada dua individu yang akan mengembangkan desain kepribadian yang tidak dapat dibedakan. Kualitas kepribadian individu

⁹⁶Sumanto, *Psikologi perkembangan*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2014, h. 97.

akan terus mengalami peningkatan dan perubahan, dimulai sejak usia dini. Progresi ini dapat bersifat kuantitatif, khususnya memperkuat atau melemahkan atribut yang ada atau subjektif, khususnya kualitas yang dominan secara sosial dilengkapi dengan kepribadian istik yang lebih bersahabat.

Kepribadian dalam Islam disebut juga syakhshiyah. Syakhshiyah berasal dari kata syakhshun yang mengandung arti perseorangan. Kata ini kemudian diberikan ya'nisbat sehingga berubah menjadi hal yang baru ,syakhshiyat yang menyiratkan akhlak. Abdul Mujib memaknai bahwa kepribadian adalah “penggabungan kerangka hati, jiwa, dan kepentingan manusia yang melahirkan tingkah laku”.⁹⁷

Di dalam Al-Qur'an terdapat penjelasan tentang sifat manusia dan sifat-sifat akhlak yang baik sebagai kaidah umum, yaitu mengenal manusia dan makhluknya Allah lainnya memiliki perbedaan . Al-Qur'an juga memaknai beberapa contoh umum atau contoh kepribadian manusia yang unik dengan sifat-sifat esensial, menjadi contoh umum yang spesifik dan banyak terjadi dalam budaya manusia secara keseluruhan. Untuk memahami kepribadian manusia secara tepat dan tegas, kita harus secara tepat berkonsentrasi pada realitas yang berbeda

- a. Kepribadian Ammara (nafs Ammara) Kepribadian Ammara adalah kepribadian yang memperhatikan gagasan tubuh dan mengejar standar kesenangan. Itu menarik hati manusia untuk melakukan aktivitas sederhana sesuai dengan dorongan kasarnya, sehingga itu adalah tempat dan sumber keanehan dan cara berperilaku yang menjijikkan.
- b. Kepribadian Lawwamah Kepribadian Lawwamah adalah kepribadian yang telah mendapat pencerahan hati, kemudian pada saat itu ia naik untuk menjawab pertanyaannya antara dua hal. Dalam usahanya, kadang-kadang berkembang perbuatan buruk yang ditimbulkan oleh kepribadianya, namun pada saat itu ia diingatkan oleh Nur Ilaahi.
- c. Kepribadian Muthmainnah, Kepribadian Muthmainnah adalah kepribadian yang diberi hati Nur yang ideal, sehingga mampu meninggalkan sifat-sifat buruk dan menumbuhkan sifat-sifat luar biasa yang menentukan kepribadian..

Dalam buku penelitian masuk akal bahwa kepribadian adalah cara berperilaku dan perspektif tertentu yang menentukan penyesuaian individu dengan keadaannya saat ini. Istilah yang tidak salah lagi dalam definisi ini menunjukkan konsistensi perilaku bahwa individu

⁹⁷Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2006, h. 50.

akan cukup sering bertindak atau berpikir dengan tujuan tertentu dalam pikiran dalam keadaan yang berbeda.

Elemen Kepribadian, yang baik antara lain:

- a. Rasa hormat yang positif Seorang anak memupuk ide diri dengan memisahkan pertemuan di luar yang memenuhi pelengkapan diri secara turun-temurun untuk kehidupannya di kemudian hari. Pengalaman melalui survei terlepas dari apakah itu dapat memberikan pemenuhan, pada awalnya dari fisik, kemudian membentuk pemenuhan dekat dengan rumah dan sosial. Perhatian terhadap ide diri dalam kaitannya dengan citra tentang apa identitasnya, siapa dia seharusnya, dan siapa dia nantinya, pada saat itu, membentuk rasa hormat yang positif.
- b. Konsistensi Diri dan Kompatibilitas Kecemasan Rogers terkait dengan bagaimana diri sendiri dan bentuk kehidupan dapat dibuat lebih konsisten. Selain itu bagaimana mungkin ada konsistensi antara realitas abstrak (bidang luar biasa) dan di luar dunia nyata, dan antara desain yang optimal. Jika ada perbedaan yang sangat besar antara desain diri dan diri ideal, individu akan merasa kecewa dan tidak dapat menyesuaikan diri.
- c. Realisasi Diri Cara manusia berperilaku diarahkan atau direncanakan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang juga dapat diartikan sebagai kesempurnaan diri. Besar kecilnya kecenderungan realisasi komitmen perilaku dapat dievaluasi melalui proses penilaian entitas organik. Realisasi diri adalah tujuan yang optimal, dimana seperti yang ditunjukkan oleh Rogers tidak ada yang bisa mencapai kesempurnaan diri secara penuh sehingga mereka tidak membutuhkan inspirasi lagi. Menurutnya, akan selalu ada hal-hal untuk diciptakan, kemampuan untuk mendominasi, atau dorongan alami yang dapat dipenuhi dengan lebih produktif.

Kepribadian menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam buku *Petunjuk Nasehat* adalah kolaborasi kerangka hati, jiwa, dan kepentingan manusia yang menimbulkan perilaku.⁹⁸ Kepribadian adalah jati diri bagi seorang individu yang berangkat dari perkembangan yang didapat dari keadaan.⁹⁹

Kepribadian yang digerakkan oleh seorang individu akan mempengaruhi kepribadian, etika, moral, dan perasaan individu tersebut dalam berhubungan dan berbicara dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari di mana pun dia berada. Semua penataan budi

⁹⁸Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2011, h.116.

⁹⁹Sharkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 11.

pekerti melalui perluasan renungan moral dalam pengertian umum menjunjung tinggi dan membimbing pelajarannya untuk mengakui sifat-sifat positif sebagaimana ditunjukkan dalam pendidikan kepribadian. Sama halnya dengan etika, kebiasaan erat kaitannya dengan kepribadian. Berikut ini adalah pengertian-pengertian kepribadian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain sebagai berikut:

- a. Sigmund Freud, kepribadian adalah konstruksi yang terdiri dari tiga kerangka yaitu Id spesifik, Inner self dan Super self image. Sedangkan cara berperilaku yang tampak adalah hasil pertentangan dari ketiga kerangka kepribadian tersebut.
- b. William Harsh, kepribadian adalah sejumlah besar yang ditujukan untuk tujuan tertentu dan berisi kualitas luar biasa dari orang yang diizinkan untuk memutuskan sendiri.
- c. Menurut Allport, kepribadian adalah suatu dinamika dalam kerangka psikofisik dalam diri seseorang yang mempengaruhi penyesuaian dirinya dengan keadaan. Menurut Abdul Majid, ada tiga gagasan tentang kepribadian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu informasi, mentalitas, dan perilaku. Jika informasi, pandangan dan tingkah laku seseorang disesuaikan, maka orang tersebut memiliki kepribadian yang utuh, atau sebaliknya jika ketiga pemikiran di atas tidak disesuaikan maka orang tersebut adalah.

Dengan cara ini, cenderung beralasan bahwa kepribadian adalah perpaduan sempurna dari mentalitas, kualitas, pandangan, perasaan, serta nilai-nilai yang memengaruhi seseorang untuk selalu memikirkan hal-hal sesuai keadaannya saat ini. Kepribadian adalah cara pandang manusia tentang dunia nyata. Kepribadian juga kecenderungan terhadap dunia nyata. Selanjutnya, dalam pengertian lain, kepribadian manusia adalah mentalitas ('aqliyah) dan contoh ruh (an-nafsiyah).¹⁰⁰

Memiliki kepribadian yang berpisah, misalnya, ia menyadari bahwa kegiatan yang sah semuanya diatur untuk menjadi orang yang adil tetapi sikapnya seringkali tidak dapat dipercaya atau yang di sebut berbohong. Jadi sangat mungkin beralasan bahwa kepribadian adalah semua struktur yang menggabungkan cara berperilaku, mentalitas atau kualitas dan kecenderungan yang berbeda. yang ada pada orang yang merupakan ciri khas yang muncul pada diri seseorang dalam menyesuaikan diri dengan keadaannya saat ini. Terdapat suatu ide

¹⁰⁰Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islam*. Surakarta: Refika Aditama, 2007, h. 254.

yang sangat erat kaitannya dengan kepribadian dan bahkan terkadang disamakan dengan kepribadian.

Ide-ide yang sangat berhubungan dengan hal kepribadian adalah sebagai berikut:

- a. Kepribadian, untuk lebih spesifiknya penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan sifat-sifat yang tidak benar dan sangat buruk baik secara tegas maupun nyata.
- b. Watak (demeanor), khususnya watak yang erat kaitannya dengan determinan-determinan alamiah atau fisiologis.
- c. Kualitas (kepribadian istik), khususnya reaksi yang sebanding atau setara dengan kumpulan peningkatan komparatif, berlangsung selama (agak) rentang waktu yang signifikan.
- d. Kredit (sorotan), seperti properti, tetapi dalam kumpulan peningkatan yang lebih terbatas.
- e. Kecenderungan (kecenderungan), adalah reaksi yang serupa dan pada umumnya akan mengulangi peningkatan yang serupa juga.

Pemikiran-pemikiran di atas merupakan pandangan atau bagian yang mengarah pada kepribadian, karena menyangkut kepribadian yang ada, sifat-sifat, sifat-sifat, dll. Kepribadian dalam kehidupan sehari-hari memiliki daya tarik dan kemampuan melihat. Pertama, kemampuan menarik adalah elemen hipotesis kepribadian dalam memaknai atau menggambarkan cara manusia berperilaku atau kepribadian secara mendalam, lengkap, dan tepat. Kedua, kemampuan prescient adalah kemampuan mengantisipasi apa, mengapa, dan bagaimana perilaku manusia yang akan terjadi mulai saat ini.

Koentjaraningrat mengungkapkan bahwa kepribadian adalah struktur dari komponen otak dan jiwa yang menentukan perbedaan dalam cara berperilaku atau aktivitas setiap orang. Istilah kepribadian juga menyiratkan sifat-sifat pribadi yang mantap dari seseorang, yang memberinya pandangan hidup sebagai orang yang luar biasa.¹⁰¹

Watak atau yang di sekitarnya disebut watak yang harus dimiliki setiap orang, antara lain watak pemaarah/kole, watak melankolis/melankole, watak apatis/fegmatis, dan watak pengharapan/sanguis. Berkaitan dengan jenis-jenis kepribadian

Kepribadian adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan banyak sentimen dan cara berperilaku. Semakin sering dan andal perilaku ini terjadi dalam keadaan yang berbeda, semakin menggambarkan kepribadian tunggal. Hipotesis ini menunjukkan bahwa cara manusia berperilaku dibatasi oleh watak atau

¹⁰¹Usman Effendi, *Psikologi Konsumen*, Jakarta: Raja Orang tua Persada, 2016, h. 286.

kepribadiannya. Pelopor hipotesis ini adalah Sigmund Freud yang telah menunjukkan seberapa banyak karyanya menambah bidang ilmu otak, termasuk asal-usul tindakan mentalnya yang tidak disadari.

Hipotesis psikoanalitik ini menekankan kualitas kepribadian yang tidak dirasakan karena kehidupan sebagai bentrokan anak muda.¹⁰² Id mengendalikan kebutuhan dan minat individu yang paling esensial seperti perasaan membutuhkan, keinginan, seks, dan pemeliharaan diri. Id adalah sumber kekuatan yang dibawa ke dunia sejak lahir yang mengontrol perilaku dan merupakan sub-pengaturan kepribadian. Id adalah sumber dan sumber dari banyak kekuatan mental yang membuat kemampuan kerangka. Sumber kekuatan bekerja hanya dengan satu aturan, yaitu memandu cara berperilaku untuk mencapai kebahagiaan dan menghindari kesengsaraan. Id benar-benar lupa. Id sering kali digambarkan sebagai kualitas yang begitu banyak sarat dengan harapan dan keinginan yang membutuhkan kepuasan cepat.

Untuk mencari pemenuhan hasratnya, id tidak dibatasi oleh variabel-variabel yang membatasi seperti moral, etika, nalar atau rasional. Dengan cara ini sebenarnya tidak diharapkan dengan asumsi ada dua hal yang tidak berhubungan yang terjadi bersamaan dalam satu Id. Id adalah ikhtiar untuk mendapatkan penghargaan, pemenuhan dan kegembiraan.

Karya ini terutama muncul melalui karisma dan permusuhan. Moxie mengacu pada hubungannya dengan hasrat dan kegembiraan seksual, tetapi juga kehangatan, makanan, dan kenyamanan.

Permusuhan mendorong Id menuju pemusnahan, termasuk kerinduan akan perang, pertarungan, kekuasaan, dan setiap aktivitas bencana. Kerinduan untuk memperoleh kedudukan yang tinggi dan keinginan untuk membuang kawan atau musuh secara kejam dapat terjadi secara bersamaan dalam diri individu, sebagai tanda moxie dan permusuhan yang muncul dari Id. Pada orang-orang yang tumbuh, mengalami tanpa henti, mereka menemukan cara untuk mengontrol Id mereka agar tidak berkembang menjadi perusak. Oleh karena itu, agama mengajarkan bahwa kepercayaan kepada Tuhan terus dipertahankan dan dipupuk tanpa celah.

Bagaimanapun, semua hal yang setara dengan Id masih dianggap sebagai dorongan utama sepanjang hidup ini, dan merupakan sumber vital kemampuan untuk berpikir dan bertindak. Citra diri membahas pemikiran dan yang dikaitkan dengan standar dunia nyata. Citra diri

¹⁰²Candra, I. Wayan, I. Gusti Ayu Harini, and I. Nengah Sumirta, *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*, Bogor: Penerbit Andi, 2017. h.5.

adalah sub-kerangka kerja yang memiliki kemampuan ganda, secara khusus melayani dan sekaligus mengendalikan dua kerangka lainnya melalui komunikasi dengan seluruh dunia atau keadaan eksternal.

Citra diri menumbuhkan kepentingan Id dengan berinteraksi dengan seluruh dunia untuk mendapatkan pemenuhan kerinduannya. Secara keseluruhan, citra diri berlaku sebagai orang tengah bagi Id. Tujuan dari citra diri adalah untuk melindungi kehidupan ini dengan menguraikan dan menyelidiki apa yang terjadi di luar keadaan, sehingga citra diri menjadi sadar akan apa yang terjadi di planet ini dan apa yang dihadapinya. Batin diri dapat menumbuhkan sesuatu untuk mengukur dan mencari cara untuk menyesuaikan dan bertindak sesuai keadaan saat ini.

Selain itu, bahwa kepribadian adalah "keandalan individu dapat diandalkan, terkoordinasi, solid, agresif, fokus, dan berkelanjutan."¹⁰³ Sulit, jika memungkinkan, untuk membayangkan tugas di mana kualitas tersebut tidak berguna. Itu bukan kasus yang kami buat hampir seluruhnya dari lima besar, karena posisi tertentu memerlukan tingkat dukungan, ekstraversi, atau penerimaan yang lebih tinggi, sementara yang lain meminta tingkat rendah dari sebagian dari kepribadian istik tersebut. Individu yang teliti dapat diandalkan, terkoordinasi, dapat dipercaya, agresif, rajin, dan gigih. Sulit jika tidak membayangkan proyek di mana kepribadian seperti itu tidak dapat mengimbangnya.

Kasus-kasus seperti itu tidak memiliki kaitan yang signifikan dengan semua properti di lima model utama, karena posisi tertentu meminta tingkat Persetujuan, ekstraversi, atau Divulgence yang lebih tinggi. Sementara posisi yang berbeda membutuhkan tingkat kualitas serupa yang rendah. Namun perlu dikatakan bahwa kejujuran lebih mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan daripada berbagai lima besar lainnya.

Kepribadian sebagai bidang tinjauan observasional, bukan sebagai alasan untuk membuat keputusan positif atau negatif, memiliki perluasan atau batasan yang dijelaskan oleh para ahli kepribadian, khususnya:

- a. Kepribadian sebagai desain atau asosiasi teoretis, dan perilaku dipandang sebagai sesuatu yang dikoordinasikan dan digabungkan oleh kepribadian atau keseluruhan kepribadian sebagai asosiasi/struktur yang menentukan atau mempengaruhi perilaku.
- b. Kebutuhan untuk mengetahui kontras individu. Ilmu otak kepribadian berkonsentrasi pada sifat atau berbagai atribut individu

¹⁰³Tama, Ishardita Pambudi, and Dewi Hardiningtyas, *Psikologi Industri dalam Perspektif Sistem Industri*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017, h. 57.

yang memisahkan mereka dari yang lain dan diterapkan secara jujur atau wajar. Sarjana kepribadian memandang kepribadian sebagai sesuatu yang unik atau khusus untuk setiap individu.

- c. Pentingnya melihat kepribadian dari tanda “sejarah hidup”, perbaikan dan sudut pandang. Kepribadian seperti yang ditunjukkan oleh sarjana kepribadian membahas arah kontribusi subjek atau individu pada dampak dalam dan luar yang menggabungkan elemen turun-temurun atau alami, pertemuan sosial atau perubahan ekologis.

Secara umum, jangkauan penyelidikan ilmu otak kepribadian dapat dibentuk sebagai berikut: komponen kepribadian, struktur kepribadian, siklus kepribadian dan inspirasi, pengembangan dan peningkatan kepribadian, psikopatologi, psikoterapi, dan kualitas individu dalam kepribadian individu.

Seperti yang ditunjukkan oleh pikiran Jung pada umumnya orang memiliki contoh penting, yang disebut paradigma.¹⁰⁴ Asli ini dicirikan sebagai atribut bawaan untuk menjawab bagian dunia tertentu, sama seperti mata dan telinga telah tumbuh secara ideal untuk menjawab bagian keadaan tertentu, demikian pula pikiran diciptakan untuk menyebabkan orang menjawab secara ideal klasifikasi pertemuan tertentu yang orang perlu menghadapi. berkali-kali selama usia yang tak terhitung. Paradigma adalah contoh atau model unik dalam otak besar manusia.

Contoh utama adalah semacam status untuk mereplikasi sesuatu yang sangat mirip atau sebanding dengan pemikiran legendaris pada umumnya. Maka dapat dikatakan dengan sangat baik, pada saat itu, apa pun yang menggelitik jiwa hanyalah sebuah mimpi emosional¹⁰⁵ yang dihasilkan oleh siklus aktual. Artinya, kita dapat bernalar bahwa model adalah kesan berulang yang dibuat oleh tanggapan abstrak. Menurut Jung, istilah persona digunakan untuk menggambarkan diri publik manusia.¹⁰⁶ Terlepas dari kenyataan bahwa setiap orang memiliki agregat yang sama, setiap orang pasti hidup dalam pengaturan umum tertentu. Originals harus menunjukkan diri mereka dalam situasi sosial dan sosial ini. Artinya, artikulasi yang diberikan kepada model dipengaruhi oleh pertunjukan yang bersahabat dan keadaan yang menarik individu.

¹⁰⁴Fatwikiningsih, Nur, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*, Penerbit Andi, 2020, h. 23.

¹⁰⁵Jung, C. G, *Psychology and Religion (Psikologi dan Agama)*, Yogyakarta: Ircisod. 2017, h. 60.

¹⁰⁶Ja'far, Suhermanto. "Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Filsafat" dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No.2, 2015, h.210.

Mereka mengembangkan hipotesis yang unik dan penting karena mereka memiliki sudut pandang yang berbeda tentang naluri manusia, dan karena mereka masing-masing melihat kepribadian menurut perspektif individu. Kepribadian cendekiawan yang sesungguhnya memang memiliki landasan yang berbeda-beda. Tiga pusat yang mendasari hipotesis kepribadian, yaitu:

- a. Menyukai setiap orang lain,
- b. Seperti beberapa orang yang berbeda.
- c. Tidak menyukai beberapa manusia lain.

Kalimat yang disimpulkan digunakan misalnya Kita terlihat seperti orang lain sejauh ada intuisi manusia yang menggambarkan “kemanusiaan” kita. Naluri manusia dapat dijelaskan dengan menggambarkan apa yang umumnya dimiliki semua orang, atau setidaknya apa yang diberikan kepada kita sejak lahir. Kemudian, kita terlihat seperti beberapa individu yang berubah sejauh kita berbagi budaya dengan mereka. Misalnya saja, sangatlah penting bagi indra manusia untuk mencintai tubuh, berusaha memahami alam semesta dan tempat kita di dalamnya melalui penilaian besar, mengikuti pencapaian dan melahirkan anak cucu, membantu dan dengan tulus memusatkan perhatian pada anak cucu agar menjadi baik. bebas, dan tinggal dengan tenang bersama orang-orang.

Endang Sumantri mengutarakan, kepribadian adalah sifat positif yang dimiliki seseorang yang menjadikan dirinya menarik dan memikat, serta dapat menjadikan berkembangnya kedudukan seseorang, menjadi seseorang yang tidak biasa atau mempunyai watak yang tidak biasa.¹⁰⁷

Bagaimanapun, itu adalah cara hidup di mana kita dibesarkan yang memutuskan bagaimana memenuhi persyaratan ini. Dalam budaya Barat saat ini, misalnya, jika seseorang memiliki keinginan untuk menikah, itu menyiratkan satu pasangan/istri, jadi jika individu tersebut perlu menikah dengan orang lain, ia harus berpisah dari pasangan/istrinya sebelum ia dapat menikah. Akhirnya, kita terlihat mirip dengan siapa pun di dunia ini. Artinya, setiap individu memiliki keunikan tertentu, yang dihasilkan dari perkembangan sifat-sifat yang dibawanya ke dunia dan pengaturan pertemuannya sendiri hingga saat ini.

Dalam membingkai kepribadian, sesungguhnya manusia memiliki beberapa kendali atas dirinya sendiri, baik dari faktor dalam

¹⁰⁷Darwis Hude, Nur Arfiyah Febrianti, and Cece . "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Berbasis Al-Qur'an (Implementasi di SMAN Kabupaten Purwakarta)," dalam *Jurnal Alim Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No.2, 2019, h. 340.

maupun luar, faktor sosial yang mengendalikan di dalam disebut faktor individu, sedangkan yang mengendalikan dari jarak jauh disebut faktor sirkumtansi.¹⁰⁸ Memutuskan signifikansi umum dari faktor individu dan situasional untuk cara manusia berperilaku adalah salah satu titik fokus utama sarjana kepribadian. Pertanyaan sehubungan dengan kontrol ke dalam versus kontrol luar sering dipandang sebagai faktor nyata yang emosional versus objektif. Faktor individu biasanya menyinggung perhatian emosional seseorang, sementara faktor situasional adalah satu lagi pendekatan untuk merujuk pada keadaan dan kondisi dalam keadaan yang dialami oleh orang tersebut.¹⁰⁹

Kepribadian individu dipelajari mengingat kemampuannya mendapatkan reaksi positif dari berbagai orang dalam berbagai keadaan. Dalam pengertian ini, perguruan tinggi yang menangani para ahli penting dalam mengatur manusia untuk alam semesta yang belum pernah terjadi sebelumnya menggambarkan istilah tersebut sambil menawarkan kursus "pengaturan kepribadian". Demikian pula, seorang dosen yang menandai mahasiswanya memiliki masalah kepribadian mungkin menyarankan bahwa kemampuan cerdas mahasiswa tersebut tidak ada untuk memberikan hubungan yang cocok dengan masing-masing mahasiswa dan dosen. Penggunaan berikut ini melihat kepribadian suatu bentuk tunggal sebagai kesan yang paling jelas atau paling jelas yang ditunjukkan oleh suatu bentuk tunggal pada orang lain. Akibatnya, seseorang mungkin disebut memiliki "kepribadian yang kuat", "kepribadian yang patuh", atau "kepribadian yang lemah". Ada pengamat yang memilih satu sifat atau kualitas yang pada umumnya khas dari suatu subjek dan mungkin merupakan bagian penting dari keseluruhan kesan yang dihasilkannya pada orang lain sehingga kepribadian tunggalnya dikenal dengan istilah tersebut.

Jelas sekali, ada bagian penting dari dua alasan istilah tersebut. Kepribadian umumnya digambarkan beruntung atau tidak beruntung. Para analis menawarkan berbagai implikasi terhadap variasi penggunaan istilah kepribadian. Di sini kita akan memeriksa sebagian dari definisi-definisi ini. Sangat penting untuk memahami apa yang disebut.

Reaksi orang lain terhadap subjeklah yang menentukan kepribadian subjek. Demikian pula, dapat dikatakan bahwa kepribadian seseorang murni didasarkan pada cara mereka bereaksi terhadap orang

¹⁰⁸Ramadona Dwi Marsela, Mamat Supriatna, "Kontrol diri : Definisi dan Faktor" dalam *Jurnal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 66.

¹⁰⁹Panuju, Redi. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*, Kencana, 2018, h. 159.

lain.¹¹⁰ Allport sangat tidak setuju dengan anggapan bahwa kepribadian hanya ada pada "balasan orang lain" dan berpendapat bahwa definisi biofisik yang menanamkan kepribadian dalam kredit atau kepribadian istik subjek sangatlah ideal. Sebagaimana ditunjukkan oleh definisi berikut, kepribadian mempunyai sisi yang khas dan dapat dirasakan, serta dapat dihubungkan dengan kepribadian individualistis yang tegas dan dapat digambarkan dan dinilai secara adil.

Jenis definisi penting lainnya adalah definisi "karung kain" atau omnibus. Definisi ini menggambarkan kepribadian melalui detail. Dalam konteks ini, konsep kepribadian seseorang mencakup segala sesuatu tentang orang tersebut. Para sarjana biasanya membuat daftar konsep-konsep yang mereka yakini penting untuk menggambarkan seseorang dan menyarankan bahwa kepribadian terdiri dari konsep-konsep ini.¹¹¹ Berbagai definisi memberikan penekanan yang signifikan pada kapasitas kepribadian integratif atau progresif. Definisi ini mengungkapkan bahwa kepribadian adalah suatu afiliasi atau model yang diberikan atas tanggapan bebas seseorang, atau afiliasi tersebut dihasilkan dari kepribadian yang merupakan suatu kekuatan yang ada dalam diri individu. Kepribadian seseorang menentukan tingkat permintaan dan persetujuan terhadap setiap perilaku. Dalam berbagai definisi, kepribadian adalah suatu tindakan yang dikontraskan dan eksplisit atau nyata.¹¹² Untuk situasi ini, kepribadian adalah istilah untuk menandakan hal-hal unik tentang individu dan yang membedakannya dari individu yang tersisa.

Akhirnya, berbagai sarjana berpendapat bahwa kepribadian adalah inti dari keadaan manusia. Definisi-definisi ini mengusulkan bahwa kepribadian adalah bagian dari orang yang paling mencerminkan atau berbicara tentang individu, tidak hanya seperti mengenali orang dari orang lain, namun lebih penting lagi, itu adalah hal yang sebenarnya. Begitulah pandangan allport "kepribadian adalah apa sebenarnya individu" adalah ilustrasi dari definisi semacam ini. Konsekuensinya adalah bahwa dalam pemeriksaan terakhir

¹¹⁰ Ayuningtias, Hazirah Amalia and Sanny Ekawati, "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara," dalam *Jurnal Ekonomi*, Vol. 20.No. 01, 2015, h.59.

¹¹¹ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, h.9.

¹¹² M. Taufiq Amir, *Merancang kuesioner: Konsep dan panduan untuk penelitian sikap, kepribadian, dan perilaku*, Prenada Media, 2017, h. 57.

kepribadian menggabungkan apa yang paling umum dan paling merek dagang pada individu tersebut.¹¹³

Arti yang berbeda dari kepribadian memiliki lima kesamaan, khususnya sebagai berikut:

- a. Kepribadian bersifat umum, menyiratkan bahwa kepribadian mengacu pada keseluruhan gagasan individu sebagai pertimbangan, latihan, dan sentimen yang berdampak secara efisien pada cara umumnya berperilaku.
- b. Kepribadian bersifat khusus, mengandung arti bahwa kepribadian digunakan untuk memaknai sifat-sifat individu yang membedakan seseorang dari orang lain, semacam tanda tangan atau ciri khas mental, dan bagaimana individu tersebut tidak sama dengan orang lain.
- c. Kepribadian jangka panjang, artinya kepribadian digunakan untuk menggambarkan sifat-sifat individu yang kuat, tidak efektif berbeda sepanjang hidup. Perubahan kepribadian biasanya lambat atau akibat menjawab kejadian yang tidak biasa.
- d. Kepribadian bersifat kesatuan, artinya kepribadian digunakan untuk melihat diri sendiri sebagai satu kesatuan, spekulatif dalam konstruksi atau asosiasi yang membentuk solidaritas dan konsistensi.
- e. Kepribadian dapat bekerja beruntung atau malang, artinya kepribadian adalah cara manusia berada di dunia. Mengingat beberapa pernyataan para ahli di atas, sangat mungkin beralasan bahwa kepribadian adalah ciri khas yang mengenali setiap individu dan kecenderungan individu selama waktu yang dihabiskan berubah sesuai dengan keadaan.

Pembagian dasar ini berharga untuk mengisolasi hipotesis kepribadian dari kumpulan spekulasi mental yang berbeda. Hipotesis ketajaman, pendengaran, memori pengulangan, pembelajaran alat gerak, pemisahan, dan banyak spekulasi khusus lainnya dalam penelitian otak adalah spekulasi ruang tunggal dan berbeda dari spekulasi kepribadian mengenai jangkauan atau perluasan. Kepribadian Merupakan aturan inspirasional untuk memahami kekuatan yang mendorong aktivitas manusia.¹¹⁴ Bagi Freud, orang dibujuk untuk mencari kegembiraan dan mengurangi tekanan dan ketegangan. Inspirasi ini didapat dari energi waskita dan aktual dari kekuatan pendorong esensial yang mereka miliki. Jung mencirikan sikap

¹¹³Calvin dan Lindzey Gardner, *Psikologi Kepribadian: Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*, Yogyakarta: Kanisius, 1993, h. 29.

¹¹⁴Mualimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar siswa," *Jurnal penelitian*, Vol. 11, No. 2, 2017, h. 250.

(mentalitas) sebagai kecenderungan untuk bertindak atau merespons dalam diri seseorang. Dia menuntut agar setiap orang memiliki sisi keluar dan kontemplatif, meskipun hanya satu yang bisa dinamis sementara yang lain diam. Seperti kualitas yang berbeda dari penelitian otak logis, pengarahan ke dalam dan ekstroverti saling menambah satu sama lain yang dapat diwakili oleh proses pemikiran yin dan yang.

Seperti ungkapan tentang “kepribadian” lebih penting dari sekadar daya pikat. Kepribadian seseorang terbentuk dari banyak kualitas yang dimilikinya. Sifat-sifat ini bergeser, termasuk yang menyertainya:

- a. Beberapa menggambarkan mentalitas, seperti keramahan dan nasionalisme.
- b. Sesuatu yang berhubungan dengan minat.
- c. Yang paling signifikan adalah sikap dekat dengan rumah, termasuk itikad baik, negatif, tidak dapat diprediksi, dan pendiam.

Untuk memahami kepribadian manusia secara definitif dan mendalam, kita harus berkonsentrasi pada unsur-unsur kepribadian yang membatasi. Peneliti mental saat ini berkonsentrasi padanya dengan hati-hati memperhatikan variabel perilaku, alam, sosial, dan sosial yang berbeda. Bagaimanapun, mereka mengabaikan penyelidikan tentang jiwa manusia (pusat) dan pengaruhnya terhadap kepribadian. Kita tidak dapat memahami kepribadian manusia dengan jelas tanpa mengetahui gagasan tentang banyaknya variabel relatif yang membatasi kepribadian, baik yang material maupun yang tidak signifikan. Berbagai makna kepribadian terus berkembang karena tidak ada satu teori pun yang dapat secara akurat memahami kepribadian. Sesuai Burger, kepribadian adalah contoh perilaku dan siklus relasional yang dapat diandalkan yang terjadi di dalam diri seseorang. Sementara itu, menurut Feist dan Feist, kepribadian dicirikan sebagai contoh kepribadian yang cukup tahan lama dan pribadi yang baik di mana keduanya memiliki konsistensi dan keunikan dalam cara berperilaku individu.

Kepribadian dalam Islam dikenal dengan istilah al-syakhshiyah. Syakhshiyah berasal dari kata "syakhsh" yang berarti "individual". Dalam referensi kata bahasa Arab, kata syakhshiyah digunakan untuk mengartikan kepribadian.

Kepribadian adalah keseluruhan dari perspektif, sentimen, artikulasi, disposisi, kualitas dan perilaku individu.¹¹⁵ Perspektif, sentimen, artikulasi dan kepribadian akan muncul dalam aktivitas

¹¹⁵Irjus Indrawan, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, dalam *Jurnal Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, Vol. 2, No. 1, 2016, h. 12.

seseorang ketika dihadapkan pada keadaan tertentu. Setiap orang memiliki kecenderungan perilaku standar, atau berlaku terus-menerus dan konsisten dalam mengelola apa yang terjadi dalam jangkauan, sehingga menjadi ciri khasnya sendiri. Salah satu hipotesis kepribadian yang sering digunakan untuk memaknai kepribadian seseorang adalah *The Large Five Character*.

Dalam *The Large Five Character* terdapat lima aspek kepribadian yaitu *Extraversion (E)*, *Pleasantness (A)*, *Uprightness (C)*, *Neuroticism (N)*, dan *Receptiveness to New Encounters (O)*. *Extraversion* dicirikan sebagai aspek kepribadian yang lincah terhadap dunia sosial dan material serta memiliki pribadi yang ramah, dinamis, tegas, dan memiliki perasaan positif.¹¹⁶ Pertemuan ini biasanya bertindak "keluar", berapi-api, dan memiliki perspektif inspirasional. Orang-orang yang terlibat dalam pertemuan ini menonjol bagi orang-orang di sekitar mereka daripada bagi diri mereka sendiri. Untuk pertemuan ini, dunia ini adalah "taman permainan". Saat berkumpul, mereka suka mengobrol, mengamati diri sendiri, dan cukup menonjol untuk diperhatikan. Kesenangan dicirikan sebagai aspek kepribadian yang secara prososial terletak pada orang lain dan memiliki kualitas amal, halus dan percaya diri. Perspektif mensurvei sifat arah tunggal dengan rangkaian nilai dari halus hingga berlawanan dalam berpikir, merasakan dan bertindak.

Aspek ini menyinggung kecenderungan individu untuk tunduk kepada orang lain. Keandalan dicirikan sebagai aspek kepribadian dengan kontrol motivasi yang bekerja dengan pelaksanaan tugas serta cara-cara yang terletak pada tujuan berperilaku seperti penalaran sebelum bertindak, mengamati standar dan pedoman, terkoordinasi, dan fokus pada usaha. Mentalitas untuk mensurvei kapasitas orang-orang di dalam asosiasi, baik dalam hal kemantapan maupun inspirasi dalam mencapai tujuan sebagai cara berperilaku langsung. Alih-alih mengevaluasi apakah individu tersebut bergantung, lesu, dan kacau. Neurotisme dicirikan sebagai tokoh yang memiliki perasaan muram yang membuatnya cenderung menghadapi kegugupan, kesengsaraan, kepahitan, permusuhan, dan lain-lain. Seseorang yang dulunya memiliki sudut pandang pesimis, memiliki perasaan reseptif.

Dikatakan demikian karena seseorang menunjukkan sikap yang lebih tulus terhadap suatu kejadian atau kejadian yang di mata atau reaksi orang lain adalah biasa. Mereka lebih cenderung melihat

¹¹⁶Shaifa, Demira and Supriyadi Supriyadi. "Hubungan dimensi kepribadian The Big Five Personality dengan penyesuaian diri mahasiswa asing di Universitas Udayana." dalam *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.1, No.1, 2013, h. 74.

keadaan umum sebagai kompromi rutinitas sehari-hari dan frustrasi kecil dalam pengalaman mereka sebagai hal yang sangat menyusahkan. Karena perasaan pesimistis ini tertunda, pertemuan ini biasanya selalu dihalangi. Karena variabel-variabel ini, kelas ini tidak dapat berpikir secara masuk akal.

Penerimaan terhadap pengalaman baru memiliki disposisi terbuka yang dicirikan sebagai aspek kepribadian dengan pikiran kreatif yang tinggi, kreativitas, memiliki pola pikir yang kompleks dan pertemuan pendidikan, dan ketabahan untuk memberikan hal-hal baru dari konvensional. membuka mentalitas terhadap sesuatu pikiran atau anggapan.

Menurut Allport kerangka psikofisik di sini menyiratkan tubuh dan jiwa.¹¹⁷ Adapun yang ditunjukkan oleh perasaan tertentu adalah sebagai berikut:

- a. Kepribadian Alfred Adler adalah cara hidup tunggal, pendekatan merek dagang untuk menanggapi masalah hidup, termasuk tujuan hidup.
- b. Kepribadian Raimond Bernad Cattell adalah sesuatu yang memungkinkan untuk meramalkan apa yang diperlengkapi seseorang dengan tujuan tertentu dalam pikirannya, mencakup semua perilaku tunggal baik yang terbuka (keluar) maupun yang disimpan.¹¹⁸

Demikian juga, mereka tertarik pada pertemuan baru. Untuk kelas ini dunia adalah "Posisi Pembelajaran" dan setiap pengalaman dipertimbangkan sepenuhnya. Mereka memiliki sifat ketertarikan (mental ingin tahu) yang begitu mendalam. Mereka menyukai hal-hal yang menyenangkan dan menghargai keahlian. Kelompok ini juga lebih sensitif terhadap perasaan mereka dan suka membandingkan diri mereka sendiri dan orang-orang terdekat mereka.

Mereka bertindak dan berpikir dengan cara yang individualistis dan tidak terlalu marah. Individu yang kehilangan tanda pada kepribadian istik dominan dalam atribut ini memiliki kemampuan pencermatan dan pemikiran yang dangkal, menyukai hal-hal yang langsung dan kurang membingungkan, dan memiliki penegasan atau tekanan yang salah atas masalah yang berhubungan dengan ekspresi seni dan sains. Pertemuan ini lebih moderat dan dapat dilakukan tanpa perubahan, terutama yang luar biasa.

¹¹⁷E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: Eresco, 1991, h. 10.

¹¹⁸Calvin and Gardner Lienzey, *Teori-teori Holistik Organismik Fenomenologis*, Yustinus, terj. *Theoris of Personality*, Jakarta: Kanisius, 1993, h. 25.

Kepribadian itikad baik dan kesesuaian terkait dengan perubahan sosial budaya yang lebih baik, kesejahteraan mental, dan kesejahteraan individu. Demikian pula, kesesuaian sangat penting untuk hubungan antara satu pertemuan dan pertemuan lainnya. Sementara itu, sifat neurotisme tidak terkait dengan keringat yang dialami orang yang mengalami kesedihan, penyalahgunaan zat dan obat-obatan, masalah perubahan, dan lain-lain. Oleh karena itu, orang yang memiliki skor tinggi dalam neurotisme akan lebih cenderung menghadapi masalah dalam perubahan.

Kepribadian adalah gabungan dari citra diri, individual unlivious, agregat unlivious, edifices, paradigma, persona dan anima. Dari pengertian di atas cenderung dapat diketahui bahwa komponen pokok dalam kepribadian adalah; pergaulan dinamis, psikofisik, memutuskan (memiliki) dan menyesuaikan diri dengan keadaan.

Neuroticism dan extraversion terkait dengan perubahan mental dan sosiokultural, sedangkan kesesuaian dan kejujuran terkait dengan kesejahteraan individu dan perubahan sosial budaya.¹¹⁹ Kepribadian saat ini di mata publik dalam kehidupan sehari-hari telah berpindah dari kumpul-kumpul tatap muka, bermain live, bertemu dan mengacau, dll, namun saat ini telah beralih ke hiburan virtual untuk bertemu dengan menggunakan obrolan, panggilan suara, panggilan video, bahkan berbasis web dengan banyak orang, yang menghasilkan pengembangan gaya kepribadian baru dengan hiburan online.

“Kepribadian adalah asosiasi kuat dalam kerangka psikofisik seseorang yang menentukan fleksibilitas menariknya terhadap keadaannya saat ini”. Maksud dari definisi ini adalah:

- a. Meskipun terdapat sistem organisasi yang mengikat dan menghubungkan berbagai komponen kepribadian, pernyataan “organisasi dinamis” menekankan pada kenyataan bahwa kepribadian selalu berkembang dan berubah..
- b. Ungkapan “memutuskan” menunjukkan bahwa kepribadian mengandung kecenderungan memutuskan yang mengambil bagian yang berfungsi dalam cara berperilaku individu.
- c. Kata “satu-satunya, luar biasa” menggarisbawahi bahwa tidak ada dua individu yang benar-benar serupa dalam menyesuaikan diri dengan keadaannya saat ini, sehingga tidak ada seorang pun yang mempunyai kepribadian serupa.
- d. Penegasan “menyesuaikan diri dengan keadaan seseorang saat ini” menunjukkan bahwa kepribadian adalah tentang individu dan iklim

¹¹⁹HA Muin Ghazali, and Nurseha Ghazali. *Deteksi Kepribadian*. Bumi Aksara, 2022, h. 43.

mentalnya. Oleh karena itu, kepribadian memiliki fungsi adaptif dan determinan..¹²⁰

Kepribadian merupakan kecenderungan komponen-komponen yang bersifat alami atau turun temurun dengan berbagai pengaruh dari kondisi dan arah, yang membentuk keadaan pikiran seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan. Sedangkan kepribadian adalah cara berpikir dan bertindak yang melekat secara alami pada setiap orang sehingga dapat hidup dan bekerja sama dalam berkeluarga, bermasyarakat, bernegara, dan bernegara. Individu yang luar biasa adalah individu yang dapat memilih secara efektif dan siap memikul tanggung jawab atas hasil keputusannya. Alwisol mengartikan pemikiran kepribadian sebagai penggambaran perilaku dengan menggarisbawahi nilai-nilai (kepalsuan yang dapat disertifikasi).

Sangat buruk, baik secara tegas maupun kategoris. Kepribadian merupakan salah satu jenis kepribadian yang berkaitan dengan kemungkinan kepribadian terbebas dari nilai-nilai. Mempertimbangkan segalanya, baik kepribadian maupun kepribadian sebagai perilaku yang berpusat pada kondisi bersahabat, keduanya sangat dapat diandalkan dan membimbing, mengarahkan, dan mengatur pelatihan individu.

Kepribadian dicirikan sebagai campuran dari bermacam-macam kualitas fisik dan mental yang menambah kepribadian seseorang. Selanjutnya dalam buku Referensi Ilmu Otak Terapan, kepribadian adalah kualitas manusia yang cukup mantap dan berlangsung dalam jangka panjang. Dibentuk bahwa kepribadian secara luar biasa terletak dalam pandangan yang memberikan beban yang memuaskan pada latar belakang sejarah makhluk, unsur-unsur administratif kepribadian, sorotan repetitif dan baru dari cara berperilaku individu, sifat kepribadian teoretis atau diperhitungkan, dan siklus fisiologis. Yang mendasar sentimen dan aktivitasnya dalam berakting semuanya bergantung pada keadaan tempat mahasiswa tinggal dan mengambil ilustrasi di dalamnya. Sementara itu Uyyoh Sadullah, dalam bukunya, Prolog Cara Berpikir Instruktif mengatakan, observasi adalah hipotesis yang menganggap wawasan sebagai sumber informasi yang didapat melalui pendeteksian.¹²¹ Untuk situasi ini, Natoatmodjo merekomendasikan ada enam derajat informasi sebagaimana dimaksud

¹²⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, h. 204.

¹²¹Uyyoh Sadullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2003, h. 32.

dalam tulisan Suparyanto, yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, memeriksa, menggabungkan, menilai.¹²²

Oleh karena itu potensi alamiah sejak lahir Para pelajar benar-benar belajar melalui keadaan, untuk hal ini sekolah berperan penting dalam mengkoordinasikan potensi bawaan menuju yang besar. Menurut Sutardjo, eksperimen adalah hipotesis yang menyimpan informasi yang diperoleh mahasiswa berdasarkan pengalaman lima fakultas atau pertemuan mereka.¹²³ Kemudian lagi, observasi menolak informasi yang diperoleh mahasiswa berdasarkan akal, karena informasi berdasarkan akal dianggap spekulatif sehingga informasi yang didapat tidak bergantung pada dunia nyata atau terancam tidak sesuai dengan kenyataan. Itu seharusnya menjadi informasi yang valid jika mahasiswa mendapatkan langsung dari keadaan dari keadaan nyata. Hipotesis eksperimen menerima bahwa peningkatan mahasiswa menjadi orang dewasa seperti pada semua pergantian peristiwa dan tidak sepenuhnya diselesaikan oleh pertemuan dalam kerangka berpikir itu sejak awal. Pelajar akan menjadi orang yang beruntung atau tidak beruntung tergantung pada keinginan keadaan dan pendidikan mereka saat ini. Di sekolah, penilaian observasi ini dikenal dengan istilah Academic Positive thinking.¹²⁴

Kedua, Hipotesis Nativisme: Arthur Schopenhauer, yang menyatakan bahwa "pergantian peristiwa individu" (Understudies), adalah salah satu pemimpin hipotesis nativisme. bergantung pada alam. Demikian pula pandangan Immanuel Kant yang mengatakan, kemampuan jiwa alamiah seseorang akan menentukan pergantian peristiwa dan asumsinya.¹²⁵ Untuk situasi ini, pergantian peristiwa dan perkembangan masih di udara oleh kemampuan alami sejak lahir dan tidak dipengaruhi oleh keadaan sehingga kemampuan intrinsik membuat informasi dalam perilaku sesuai keturunan turun-temurun dari dua orang tua. Menurut Muhibban Syah, dalam bukunya, "Ilmu Melatih Otak, Dengan Metodologi Lain" bahwa mahasiswa tidak terpaku pada variabel-variabel alamiah sejak lahir.¹²⁶

¹²²Suparyanto, "Konsep Pengetahuan," dalam <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/08/konsep-pengetahuan.htm>. Diakses pada 4 Januari 2023.

¹²³Sutardjo, *Pengantar Filsafat Edisi Revisi*, Bandung: Refika Aditama, 2009, h. 117.

¹²⁴M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h. 59.

¹²⁵Khanza Savitra, "Teori Nativisme dalam Psikologi dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan," dalam <https://dosenpsikologi.com/teori-nativisme>. Diakses pada 4 Januari 2023.

¹²⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h 43.

Oleh karena itu hipotesis nativisme mengharapkan bahwa semua informasi, perkembangan dan kegiatan tidak sepenuhnya diselesaikan oleh kemampuan bawaan, bisa dikatakan, pergantian peristiwa dan perkembangan sifat dan perilaku mahasiswa tidak dipengaruhi oleh keadaan dasar dan masyarakat sejak saat itu. hipotesis lebih tergantung pada informasi intrinsik. Kemudian hipotesis ini dikuatkan pandangannya oleh hipotesis Menurut buku Rahmat Ramadhana Al-Banjari “Mengamati Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Quran”, naturalisme yang dirintis oleh J.J. Rousseau, berpendapat bahwa tangan manusia menghancurkan segala sesuatu yang disakralkan Tuhan.¹²⁷ Hipotesis induksi cenderung pada kemampuan intrinsik sedangkan nativisme lebih berpusat pada dampak alam.

Menurut kutipan Darajat dalam bukunya “Madrasah Sains”, beberapa sudut pandang yang mendukung hipotesis nativisme adalah bahwa manusia hanyalah hasil dari hukum-hukum yang teratur dan bersiklus yang tidak dapat diubah. diubah menggantikan aslinya karena keinginan. Namun wawasan dan etika masyarakatnya tidak sepenuhnya menyelesaikan pengetahuan dasar dan etika. Tentu saja menurut LL. Szondi, mengatakan bahwa bantuan atau pola pikir serta cara pandang sosial dan logika mahasiswa merupakan efek dari faktor keturunan (hereditas) sehingga komponen-komponen inilah yang akan menentukan nasib dan takdir mahasiswa..¹²⁸ Perspektif nativisme pada hakekatnya adalah pandangan bahwa ketika manusia secara alamiah diperkenalkan dengan dunia mereka telah membawa kemampuan atau potensi yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa melalui perantara kedua orang tua kemudian melalui hipotesa nativisme membantu mengingat yang pertama. kekuatan yang benar-benar digarap dan ditumbuhkan baik melalui penghiburan dari unsur-unsur turun-temurun maupun dari keadaan. keduanya memiliki hubungan dan hubungan yang sangat nyaman untuk peningkatan mentalitas dan perilaku mahasiswa.

Kemudian lagi, mahasiswa tidak ditunjang oleh kemampuan alamiah melainkan berkreasi dan berkembang dari keadaan mereka saat ini, misalnya kedua orang tua belum bisa membaca, mengarang dan berhitung namun mahasiswa mereka melebihi kemampuan di atas kedua orang tua dalam hal membaca, mengarang dan itulah yang melampaui kemampuan ini. Berlawanan dengan norma, mahasiswa

¹²⁷Rahmat Ramadhana Al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Quran*, Yogyakarta: DIVA Perss, 2008, h. 27.

¹²⁸Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, h. 51.

memiliki kemampuan alami. Bagaimanapun, kapasitas ini tidak berkembang dengan baik dan berhenti pada titik tertentu.

Ketiga, Union Hypothesis, hipotesis kombinasi adalah hipotesis yang dipelopori oleh Louis William Harsh, mengatakan, manusia dibawa ke dunia dengan bakat atau kemungkinan intrinsik sejak lahir dan kemudian diciptakan melalui keadaan/persekolahan.¹²⁹ Perkembangan individu mahasiswa didukung oleh faktor keturunan dan ekologi, sesuai dengan hipotesis kombinasi yang merupakan gabungan dari hipotesis induksi dan nativisme. Djumransjah mengatakan, dalam situasi ini, kemampuan dan kemampuan alamiah orang (pengganti) serupa. Namun kemampuan tersebut akan terlihat melalui keadaan karena dua anak kembar dengan kemampuan bawaan yang sama dibesarkan dalam keadaan yang berbeda. berbeda maka perkembangan dan kemajuannya akan menjadi baru.¹³⁰

Oleh karena itu, kapasitas inheren merupakan suatu pandangan yang harus dibuat dan dipersiapkan, karena didalamnya terkandung firasat, sentimen, dan pertimbangan yang mempertemukan seseorang dengan orang lain, bahkan kapasitas yang diharapkan alam akan menjadi rangkuman dan perpanjangan dirinya dengan Tuhan yang menjadikannya. Dia. Menurut William Harsh, mahasiswa dilahirkan ke dunia di planet yang sebelumnya menyatu dengan bawaan yang hakiki dan mengerikan. Karena Allah SWT telah membangkitkan potensi alam dengan jiwa yang kuat dan jiwa yang baik, maka pembinaan merupakan syarat bagi peserta didik untuk berkembang dan berkreasi, membimbingnya ke jalan yang benar tanpa henti.

Selanjutnya, keadaan memegang peranan penting dalam kemajuan mahasiswa yang mempunyai kemampuan atau sifat dasar, misalnya kampus Islam mengambil bagiannya sehingga seluruh proses gerak yang diperoleh mahasiswa tertata, mendasar, berdaya guna dan dapat dikelola sehingga memiliki wilayah. kekuatan untuk keyakinan dan pengabdian yang diperluas kepada Allah swt. Dengan mur dan baut dari kualitas dunia lain Islam.

kemudian akan melahirkan mahasiswa-mahasiswa yang kemudian menjadi SDM (SDM) yang memiliki bidang-bidang kekuatan yang serius untuk berkepribadian, berakhlak, pola pikir dan kualitas yang Islami yang tidak tercela secara mental, murni dan

¹²⁹Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, h. 36.

¹³⁰Djumransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Malang: Bayumedia, 2004, h. 62.

mendalam dengan kualitas akhlak sebagaimana modal dan pengaturan untuk hidup bebas dan sosial.¹³¹

Selanjutnya, hipotesis serikat merupakan perpaduan antara hereditas dan sudut pandang alamiah sehingga penyatuan kedua perspektif ini dapat menentukan kepribadian mahasiswa. Untuk situasi ini, kata Djunaidatul Munawaroh dan Taneji, ketika manusia secara alami diperkenalkan pada dunia yang memiliki potensi alamiah, maka pada saat itu potensi tersebut tercipta melalui keadaan keluarga, untuk situasi ini, orang tua.¹³²

Hipocrates dan Gelenus berpendapat bahwa tipologi kepribadian dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan kondisi cairan dalam tubuh seperti yang dikutip Alex Sobur dalam bukunya, "Ilmu Otak Umum dalam Arah Sejarah", lebih spesifiknya: putus asa, energik, tanpa ekspresi, dan kesal. Maka untuk hal ini mahasiswa memiliki tipologi kepribadian yang berbeda antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya, yaitu: Pertama, Tipe Melankolis, adalah tipe mahasiswa yang umumnya akan merasa gelisah, lebih pemarah, pendiam, penurut namun sisi baiknya sangat ditentukan. ; Kedua, Tipe Sanguinisi, merupakan tipe kepribadian mahasiswa yang cenderung aktif secara verbal seperti gabbing, namun sekali lagi tipe kepribadian ini sangat ceria dan sarat dengan keseruan dalam latihan; Ketiga, Tipe Ipassive, merupakan tipe kepribadian pengganti yang cenderung terlepas, tidak memiliki keinginan, kehilangan kepercayaan diri saat bertarung, mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan keadaan yang berbeda, namun tipe kepribadian ini tidak mudah lupa dengan teman seumur hidup, setiap saat. menghindari perjuangan, sifatnya pendiam dan memiliki banyak individu yang menyukai; Keempat, Irritable Kind, adalah tipe kepribadian pengganti yang cenderung membuat percakapan santai, tidak terlalu baik, sulit, kemudian kepribadian ini lebih cemerlang, imajinatif, percaya diri, penuh harapan tentang tujuan yang ideal, bebas, berjiwa besar dan tidak mudah dipengaruhi oleh keadaan sosial.¹³³

Dalam pandangan lain, Eduard Spranger, seorang dokter dari Jerman mencoba mengarahkan pemeriksaan kepribadian mahasiswa dengan cara lain, kata Eduard Spranger, jenis mahasiswa dalam terang mentalitas mahasiswa terhadap kualitas sosial yang hidup di mata

¹³¹Faisal Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam; Analisis Historis, Kebijakan dan Keilmuan*, Bandung: Rosdakarya, 2017, h. 3.

¹³²Djunaidatul Munawaroh dan Taneji, *Filsafat Pendidikan: Prespektif Islam dan Umum*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003, h. 59.

¹³³Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Cv Pustaka setia, 2003, h. 314.

publik dibagi menjadi enam bagian, seperti yang dikutip oleh Pupu Saiful Rahmat dalam bukunya, "Ilmu Otak Sekolah" lebih tepatnya: Pertama, Jenis Politik, adalah jenis Mahasiswa yang mengendalikan teman-teman yang berbeda; Kedua, Jenis Uang, adalah jenis mahasiswa yang menganggap uang sebagai nilai vital; Ketiga, Jenis Sosial, yaitu jenis mahasiswa yang suka membantu, sering memikirkan pasangannya; Keempat, Workmanship Type, merupakan tipe mahasiswa yang suka menggambar; Kelima, jenis agama, yaitu jenis mahasiswa yang pada umumnya berpegang teguh pada pelajaran yang ketat Tipe Hipotesis adalah tipe mahasiswa yang suka menelaah, suka bereksplorasi.¹³⁴

Selain itu, seorang ahli dari Swiss bernama C.G Jung, mengatakan bahwa jenis murid dipisahkan menjadi dua arah, atau paling tidak, keluar dari dirinya disebut (social butterfly) dan dari dalam disebut (loner). Individu yang keluar yaitu, individu yang pertimbangannya diarahkan melampaui diri mereka sendiri kepada orang lain dan masyarakat. Jenis ini memiliki kontak yang luar biasa dengan keadaan, mereka juga mudah terpengaruh dan secara efektif dipengaruhi oleh keadaan mereka saat ini. Sedangkan self observers adalah individu yang lebih fokus pada dirinya sendiri. Individu dengan jenis ini memiliki sifat pendiam, buruk dalam bergaul, sulit untuk melihat jauh ke dalam, jauh dari orang lain dan sering takut pada orang lain.¹³⁵

Tentu saja John L. Holland memberikan pandangan tentang kepribadian pelajar yang mengatakan bahwa suatu prestasi (pekerjaan dan jabatan) yang diperoleh seorang pelajar merupakan hasil partisipasi antara unsur-unsur alami (keturunan) dan pengaruh alam

¹³⁴Pupu Saiful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018, h. 83.

¹³⁵Pupu Saiful Rahmat, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 84. Terlebih lagi, Crow Alice dan Crow Lester, dalam bukunya, "Youngster Improvement and Change, yang dikutip dalam buku serupa, menggambarkan perbedaan kualitas antara siswa yang memiliki tipe karakter (kupu-kupu sosial) dan (penyendiri). khusus: bebas dari kekhawatiran, umumnya konservatif, tertarik pada olahraga, dipengaruhi oleh data obyektif, ramah dan suka berteman, senang bekerja dengan orang lain, tidak terlalu memperhatikan penderitaan dan penderitaannya, mudah beradaptasi dan mudah diajak bekerja sama, tidak pemalu atau canggung. Sedangkan tipe kontemplatif adalah: lebih fasih tercatat dalam bentuk hardcopy dibandingkan berbicara, cenderung atau sering dilanda stres, kebanyakan ekstremis, suka membaca buku dan majalah, lebih mudah dipengaruhi oleh sentimen emosional, cukup dekat, lebih banyak bicara, suka bekerja sendiri, sangat memperhatikan asetnya atau berhati-hati terhadap kesedihan, sulit menyesuaikan diri dan tidak normal secara sosial, sangat penakut dan tidak normal

seperti keluarga, budaya, kebersamaan, dan kondisi pencerahan yang kemudian mempengaruhi kehidupannya.¹³⁶

Selain itu John L. Holland memberikan definisi mengenai jenis-jenis kepribadian mahasiswa, dalam rencana ini ia mengusulkan 6 macam kepribadian mahasiswa sejauh mereka mencari bidang pekerjaan lain mengingat sifat tawaran yang ada. kepentingan dan setelah itu. Tipe kepribadian digambarkan dalam model spekulatif yang disebut teori kursus. Model pengarahan merupakan representasi kumpulan penyimpangan dari perilaku standar. Setiap mahasiswa mempunyai perbedaan dalam sifat kepribadiannya, hal ini berarti bahwa mahasiswa mempunyai perbedaan dalam cara hidupnya..¹³⁷

Tipe kepribadian menurut John L. Holland seperti yang dikutip oleh M. Nur Ghugron dan Rini Risnawita S dalam bukunya *Mental Hypotheses*, khususnya: First, the Reasonable Kind, adalah tipe kepribadian yang lebih menyukai medan mobil atau lebih cenderung menangani latihan praktis seperti mekanik, pengemudi, tukang reparasi sirkuit, tetapi sekali lagi tipe ini kurang berbakat di ranah masyarakat; Kedua, Examination Type, pada tipe kepribadian ini,

Pelajar umumnya akan bekerja dalam sains, ilmu fisika, inovasi klinis, sains, matematika dan memiliki jiwa administrasi Ketiga, Tipe Kreatif, tipe kepribadian ini pada umumnya akan berfungsi sebagai pemain, imajinatif, pemimpin, sarjana, dekorator tetapi sekali lagi, mereka percaya bahwa mereka tidak sepenuhnya masuk akal di tempat kerja; Keempat, Tipe Sosial, tipe kepribadian ini pada umumnya akan bekerja secara sosial menghubungkan, misalnya harus menjadi menteri, mahasiswa, guru, pembimbing, spesialis dan kekurangan pada tipe kepribadian ini sebenarnya tidak memiliki kemampuan dalam mekanika dan sains; Kelima, Tipe Venturesome, tipe kepribadian ini pada umumnya akan dinamis dalam bekerja karena pada tipe kepribadian ini pada umumnya akan membentuk bisnis, bisnis, menyukai pertunjukan, menyukai pengalaman, berpenampilan baik, yakin, agresif dan sekali lagi kepribadian ini kurang terampil. di bidang logika.¹³⁸

Tipe Tradisional, tipe kepribadian ini pada umumnya akan menjadi pekerjaan biasa seperti organisasi, administrasi keuangan,

¹³⁶Asep Prasetyo, "Tipe Kepribadian Menurut John L. Holland," dalam [https:// asep prasetyo.wordpress.com/2015/12/25/6-tipe-kepribadian-menurut-john-l-holland/](https://asep-prasetyo.wordpress.com/2015/12/25/6-tipe-kepribadian-menurut-john-l-holland/). Diakses pada 11 Januari 2023.

¹³⁷Devi Nurul Fikriyani, "Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa", dalam *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 11.

¹³⁸M. Nur Ghugron dan Rini Risnawita S, *Teori-Toeri Psikologi*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 129.

HRD, broker, kantor biaya, transcriber, pemeriksa keuangan, pemodal, penilai biaya, ahli biaya, berprinsip, hemat akal sehat, tak kenal lelah, hormat dan sistematis.

Dalam hipotesis Holland, fokus pada atribut sosial atau tipe kepribadian sebagai pendorong utama dalam pengaturan dan kemajuan mahasiswa. Kepribadian mahasiswa dalam hipotesis Holland adalah akibat turunan dan pengaruh alam. Faktor yang diwariskan adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Sedangkan variabel ekologi adalah faktor yang berasal dari luar mahasiswa, dapat berupa dampak sosial, mitra, orang tua, mahasiswa dan orang dewasa.¹³⁹

Kemudian lagi, seorang dokter dari Belanda bernama Gerart Heymans, mencoba membuat pembagian kepribadian berdasarkan kualitas waskita. Seperti yang ingin ia pikirkan, sifat waskita adalah kualitas fundamental dari jiwa manusia, termasuk: emosionalitas, tindakan, dan kemampuan tambahan (proses cadangan).

Mereka adalah nasionalis yang hebat, memiliki bidang kekuatan untuk sebuah keluarga, dan suka membantu orang lain; Kedua, mahasiswa biadab (choleric), yaitu mahasiswa khusus yang dinamis dan mendalam, namun memiliki kemampuan opsional yang lemah. Tipe kepribadian ini cekatan, rajin bekerja, lincah, berani, penuh harapan dan lebih menyukai hal-hal yang dapat dibuktikan, menyukai pemborosan, tidak efisien, dan sering berperilaku buruk tanpa memikirkannya; Ketiga, memikat mahasiswa (wistful), khususnya mahasiswa yang tidak dinamis, dekat dengan rumah, dan memiliki kekuatan besar untuk suatu kemampuan. Mahasiswa dengan tipe ini bersifat pribadi, sering ceroboh (diam berbicara, suara kecil), pandai berbicara sehingga efektif memengaruhi mahasiswa lain, puas dengan sifat hidup, dan suka menghindari keributan dan kelompok; Keempat, mahasiswa yang gelisah (nerveuzen), mahasiswa yang tidak dinamis dan memiliki kemampuan pilihan yang lemah, melainkan memiliki perasaan yang menarik. Tipe kepribadian mahasiswa seperti ini dekat dengan rumah (efektif marah, namun langsung dingin), suka menentang atau berkompromi dengan orang lain, bersemangat, tidak ingin mempertimbangkannya, agresif, namun tidak jahat; Kelima, mahasiswa pendiam (flegmaciti), khususnya mahasiswa yang tidak dinamis dan memiliki bidang kekuatan untuk suatu kemampuan.

Tipe kepribadian mahasiswa seperti ini adalah pendiam, ulet dalam berkonsentrasi secara rutin, tidak mudah tergoyahkan, kekanak-kanakan, progresif, terampil dalam matematika, suka membaca, dan

¹³⁹Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Prenada Media, 2016, h. 51.

memiliki daya ingat yang baik serta dapat menyendiri tanpa memerlukan bantuan banyak teman. Mahasiswa yang tidak dinamis dan tidak memihak, namun memiliki kekuatan yang besar untuk suatu kemampuan.

Kepribadian seperti ini sulit untuk diputuskan, membutuhkan ketabahan atau keragu-raguan dalam bertindak, suram, pendiam, suka menjauh dari orang lain, berpegang teguh pada keyakinannya, berbahaya, tidak berbudi luhur; Ketujuh, mahasiswa tidak berbentuk (amorfem), mahasiswa yang tidak dinamis, tidak mendalam, dan memiliki kemampuan bantu yang lemah. Tipe kepribadian mahasiswa seperti ini, kurang cerdas, tidak penting, tidak realistis, tidak praktis, dan memiliki daya ingat yang buruk, selain itu termasuk mahasiswa yang gelisah, peminum, boros, dan seringkali membiarkan dirinya ragu-ragu dan terkekang oleh orang lain.¹⁴⁰

Seperti yang ditunjukkan oleh Struktur kepribadian, jalaludin, terdiri dari tiga bagian: Pertama, hati (heart). adalah sifat unik yang tidak dapat dijangkau oleh orang lain. Hati atau pikiran mengembara, terkadang pada jalur kebaikan dan terkadang pada jalur permusuhan atau pembangkangan.¹⁴¹ Oleh karena itu, hati harus diajari, dikoordinasikan dan diarahkan agar tetap berada di jalan kebaikan. Keterkaitan dengan kepribadian mahasiswa adalah bagaimana bagian hati (hati) merupakan komponen utama yang harus diajarkan dan dikoordinasikan. Hati juga merupakan energi yang sangat dalam yang akan memberi semangat dan memberi semangat, hal ini sangat diperlukan dalam rangka menanamkan perilaku etis dan budi pekerti yang baik pada diri mahasiswa. mengubah citra diri dan keyakinan seseorang; Kedua, kata “fuad”.¹⁴²

Di situlah orang merasakan sesuatu di dalam hati mereka, perasaan itu disebut diam, suara kecil atau jiwa, dan kemudian berfungsi sebagai penyimpan memori sehingga muncul motivasi yang bergetar sebagai konsekuensi hiburan dari luar; Ketiga, Citra diri (kecenderungan yang ada di dalam diri sendiri). Citra diri merupakan kualitas yang muncul pada diri mahasiswa dan kemudian ditampilkan

¹⁴⁰Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, Kuningan, PT. Bumi Aksara, 2017, h. 82-86.

¹⁴¹Imam Al-Ghazali, *Membangkitkan Energi Qalbu*, Bukit Tinggi: Mitra Presss, 2008, h. 13.

¹⁴²Kamus Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/fuad>. Diakses pada 6 Mei 2021.

dalam aktivitas dan tingkah laku. Bisa dikatakan kemampuan diri dalam pedoman dunia nyata.¹⁴³

Menurut Florence Littauer, dalam bukunya yang berjudul “Character Plus” kepribadian adalah cara umum berperilaku mahasiswa dengan kerangka kecenderungan tertentu yang bekerja sama dengan perkembangan keadaan. Maka dari itu keadaan yang dibuat dalam belajar harus diimbangi dengan kecenderungan dan aktivitas mahasiswa, sehingga rasa terkekang atau terpaksa dalam diri mahasiswa.¹⁴⁴

Kecenderungan kepribadian mahasiswa dapat dipecah menjadi dua kategori: Pertama, kecenderungan kepribadian kupu-kupu sosial Artinya, mahasiswa umumnya akan mengoordinasikan pertimbangan dalam bertindak, bertindak dan menyimpulkan sesuatu berdasarkan apa yang diketahui tentang keadaan mereka saat ini. Maka tidak heran jika kepribadian mahasiswa yang terbuka, dinamis, menyenangkan, ramah dan tidak heran mahasiswa yang memiliki kepribadian supel selalu dinikmati oleh banyak orang dan banyak teman karena sikapnya yang ramah dan terbuka. dan aktivitas; Kedua, kecenderungan watak kontemplatif, yaitu mahasiswa yang pada umumnya akan menjauhi dirinya dari keadaan sosialnya sehingga ketika bertindak, bertindak dan menyimpulkan sesuatu berdasarkan sentimen, pertimbangan dan perjumpaannya sendiri.

Jadi ciri-ciri kepribadian mahasiswa yang begini, suka diam, menyendiri dan merasa tidak membutuhkan orang lain karena kebutuhannya sudah terpenuhi. Orang yang kontemplatif dan tipe orang yang supel merupakan respon mahasiswa terhadap sesuatu yang dialami dan dirasakan. jadi semakin banyak tanggapan yang ditunjukkan kepadanya terus-menerus, semakin bisa berubah menjadi kecenderungan, dan kecenderungan ini akan menjadi penting untuk tipe kepribadian nya. Kecenderungan kepribadian mahasiswa dilihat dari konsistensi tingkah laku mahasiswa ditandai dengan perubahan di setiap perkembangannya karena kecenderungan kepribadian merupakan gambaran keseluruhan dari kepribadian mahasiswa.¹⁴⁵

Pembinaan budi pekerti merupakan suatu kesatuan untuk membangun keberadaan jiwa, sifat-sifat peserta didik yang tidak terpisahkan dalam kemampuan khususnya. Dalam pengertian memahami kepribadian mahasiswa berarti memahami saya, diri sendiri dan memahami mahasiswa secara total. Worldview menjadi

¹⁴³Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 186-189.

¹⁴⁴Florence Littaurer, *Personality Plus*, Jakarta : PT. Rosdakarya, 2006, h. 38.

¹⁴⁵Florence Littaurer, *Personality Plus...*, h. 66.

acuan dalam membuat hipotesis kepribadian dan bahkan berdampak pada pemahaman kepribadian itu sendiri. Selanjutnya, spesialis kepribadian memiliki pandangan dunia, yang masing-masing berkontribusi dan berdampak efektif pada mentalitas kepribadian mahasiswa.

Sebagai alasan untuk membingkai kepribadian pengganti dan memiliki garis besar hipotesis kepribadian pencipta, mengumpulkan standar paling berkembang dalam keadaan sosial dan instruktif, khususnya, pandangan dunia psikoanalitik dengan hipotesis psikoanalitik tradisional yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Sigmund Freud dalam hipotesisnya menemukan tiga bagian pendukung dari struktur kepribadian mahasiswa yang menjadi kualitas kepribadian nya, yaitu:¹⁴⁶ Petama, Id, adalah kerangka kepribadian yang unik dan alami. Kemudian id ini akan membingkai atribut-atribut citra diri dan super inner self pada kepribadian mahasiswa.

Semua bagian Id ketika dikandung adalah unsur-unsur dalam perspektif mental yang kemudian diturunkan melalui dorongan, dorongan dan dorongan, kemudian Id berada di wilayah yang terlupakan dan pedoman Id bekerja berdasarkan sesuatu yang memuaskan dan menghindari siksaan, seperti di dalam Id adalah ruh yang menyatukan bagian-bagian penting dari kegembiraan dan kesenangan sebagai kekuatan pendorong nalar dan perasaan yang tidak tepat; Kedua, Citra diri, merupakan kerangka yang memberikan tanda dan hiburan kepada Id untuk mengakui keadaan yang sebenarnya. Menurut Freud, semua jenis kekuatan pendorong insting dasar dari Id harus diakui oleh citra diri ke dalam dunia nyata (aturan objektif/realitas); Ketiga, Super Inner self, super inner self memiliki komponen etika kualitas dan ekuitas sehingga super self image seharusnya menjadi kerangka yang mampu sebagai pengatur yang dilengkapi dengan self image yang sepenuhnya bertujuan untuk mendapatkan mahasiswa menuju kesempurnaan pemahaman dengan pertimbangan ekuitas dan etika, diri super batin juga merupakan pengganti kode modal untuk mengontrol sentimen, pertimbangan dan perilaku.

Konsekuensinya, citra diri adalah hadiah yang merasa puas dan senang atas suatu aktivitas yang berkualitas etis dan adil, kemudian batin akan gelisah dan resah dengan asumsi mentalitas dan aktivitasnya tidak sesuai. Citra diri super memiliki dua kerangka anak, yaitu citra diri dan hati terbaik. Menurut Sumadi Suryabrata, citra diri super dimulai dari jiwa yang kemudian memberikan motivasi seksual dan

¹⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajaoraang Tua, 1990, h. 149.

kekuatan pada manusia, kemudian citra diri super lebih mendorong ke arah hal-hal yang bersifat moral daripada yang masuk akal dan citra diri super lebih mendorong menuju ketidaksempurnaan materialistis. Selanjutnya citra diri super bertentangan dengan hal-hal yang beruntung atau tidak menguntungkan dari Id dan citra Diri untuk membuatnya sampai di dunia seperti yang ditunjukkan oleh kehendaknya sendiri dan bahkan merusak pemenuhan impuls. Ketiga bagian Id, Citra Diri dan Citra Diri Super menjadi kerangka yang saling bertentangan dalam memberikan kekuatan pada mentalitas dan aktivitas manusia, sehingga manusia seharusnya menjadi manusia yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan dirinya dan keadaannya saat ini.¹⁴⁷

Kepribadian efektif merupakan faktor terpenting dalam konseling, karena konseling sebagai profesi penolong (*helping profession*). Profesi penolong adalah profesi yang anggotanya dilatih khusus dan memiliki sertifikat untuk melakukan layanan unik baik di sekolah maupun di masyarakat. Profesi mitra yang membimbing, serta pengobatan, regulasi, pendidik, dokter dan pekerja sosial. Fondasi yang mendasari setiap panggilan ini bergantung pada pemahaman naluri manusia dan masyarakat.

Kepribadian yang efektif harus bersifat altruistik, peduli terhadap kepentingan orang lain, tidak mudah marah atau frustrasi, serta hangat, ramah, terbuka, peka, sabar, dan kreatif. Sukardi mengutip Prayitno yang mengatakan ada sepuluh ciri kepribadian yang harus dimiliki oleh kepribadian efektif agar bisa sukses sebagai berikut:

- a. Bertindak tanpa henti dengan cara yang terbaik,
- b. Stabilitas emosional.
- c. Kemerdekaan;
- d. Kemandirian kepribadian yang efektif.
- e. Memiliki kepribadian yang matang dan stabil.
- f. Jadilah bijaksana.
- g. Miliki keberanian.
- h. Mampu bernalar dengan baik; Saya. Memiliki beberapa ide berguna.

Kepribadian efektif merupakan faktor penentu dalam mengarahkan, karena kepribadian efektif merupakan penunjang kemampuan sebagai keselarasan antara informasi dan kemampuan dalam membimbing. Fakta yang mempengaruhi kepribadian yang kuat menjadikan orang yang kuat sebagai kuncinya.

¹⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali Pres, 2016, h. 149.

Kepribadian yang aktif dapat memasukkan kemampuan logis dan informasi ke dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat mencapai keseimbangan keterampilan relasional dan khusus. Selain itu, ciri-ciri kepribadian tambahan juga diperlukan. dikembangkan oleh mahasiswa, agar dia lebih mapan dalam belajarnya.¹⁴⁸

Selain itu, kepribadian yang efektif harus memperlihatkan sikap dan tindakan yang menarik dan lucu, seperti: ramah, perhatian terhadap konseli, menyenangkan dalam tutur kata, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mampu menghargai kepribadian konseli yang berbeda-beda, tulus dalam bekerja, dan menarik. dalam penampilan.¹⁴⁹ Pendidikan khusus diperlukan untuk memperoleh keahlian di bidang kepribadian yang diperlukan untuk profesi ini sebagai kepribadian efektif yang bekerja untuk memecahkan masalah tertentu. Oleh karena itu, ada 2 prasyarat yang diperlukan untuk memiliki kepribadian kuat dalam bekerja, termasuk yang terkait dengan kepribadian sukses.

Kepribadian yang layak menjadi salah satu variabel penentu hasil dalam menanggulangi permasalahan konseli. Dari penjelasan-penjelasan tersebut cenderung terlihat bahwa ada kebutuhan-kebutuhan yang harus dimiliki oleh kepribadian yang sukses, khususnya bagian-bagian dari kepribadian seseorang yang berfungsi sebagai panggilan bantuan. Selain persyaratan lain seperti: informasi dan kemampuan, kemampuan dan kapasitas individu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik, hal ini menyiratkan bahwa kepribadian yang sukses harus mendominasi ide dan spekulasi arah dan bimbingan serta pengalaman yang masuk akal. Kepribadian sukses yang layak adalah kepribadian yang giat yang memahami dirinya dan klien, memahami poin dan tujuan sistem bimbingan. Ada beberapa sudut pandang yang harus dimiliki oleh seorang tokoh yang menarik, terutama yang berkaitan dengan sudut pandang individu yang membuatnya masuk akal untuk berperan sebagai tokoh yang kuat.

Kata "individu", yang berarti seseorang yang menggabungkan seluruh kepribadianistik dan kepribadiannya, merupakan akar etimologis dari istilah "kepribadian". Merek dagang yang melekat yang mencerminkan aktivitas seseorang itulah yang penting pada saat itu. Mengenai makna kepribadian sebagai artikulasi, terdapat perbedaan dalam definisi yang dikemukakan oleh Dr. Sarlito Wirawan., yaitu lebih spesifik;

¹⁴⁸Nursyamsi, Nursyamsi, "Kepribadian Konselor Efektif," *dalam Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, Vol. 3, No. 2, 2017, h. 5.

¹⁴⁹Yandri, Hengki, "Kepribadian Konselor dan Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah," *dalam Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No.1, 2016, h. 4.

- a. Kepribadian seseorang merupakan kumpulan ciri-ciri organik seperti dorongan, kecenderungan, selera, dan dorongan yang bersifat irasional. Ini juga mencakup sifat-sifat yang dikembangkan seseorang melalui pengalaman dan dapat ditelusuri di dalamnya.
- b. Kepribadian adalah keseluruhan afiliasi yang diikuti dalam diri individu, pada semua tingkat kemajuan.
- c. Kepribadian adalah tingkat sifat yang biasanya merupakan kualitas keseluruhan yang mempunyai dampak konklusif.
- d. Kepribadian adalah kombinasi kerangka kecenderungan yang menunjukkan cara berbeda di mana individu beradaptasi dengan keadaan mereka saat ini.¹⁵⁰

Karena keterbatasan definisi di atas, ciri-ciri dan sikap kepribadian menjadi pokok bahasan dua slogan. Namun jika kita pisahkan lebih lanjut, tentu ada peribahasa lain yang erat kaitannya dengan kepribadian, misalnya; sopan santun, etika, semangat, kecenderungan, dan tingkah laku, sifat, budi pekerti, dan semangat. Dari semboyan-semboyan ini, kita dapat menerima bahwa kepribadian adalah bidang kekuatan yang serius bagi hubungan yang tulus dan tulus dari setiap orang yang menentukan variasi menariknya sehubungan dengan statusnya saat ini. . Sesuai spekulasi kepribadian, setiap individu memiliki kualitas yang belum pernah ada sebelumnya dan luar biasa.

Kehidupan manusia mencakup bagian-bagian yang beragam, termasuk sudut-sudut dekat dan dekat, sosial, mental, dan sosio-sosial, wilayah-wilayah, di mana kapasitas ilmiahnya semi-terdiri dari komponen-komponen biologis. Keunikan hidup seseorang berarti bahwa semua kebutuhannya harus dipenuhi dan dikaitkan dengan hal-hal yang tidak dapat dikonsumsi oleh orang lain. Dengan cara ini, setiap orang menyampaikan kepribadianistik yang khas dari kepribadiannya. Selain itu, keselarasan antara kebutuhan aktual dan non-aktual sangat diperlukan di dunia ini. Kebutuhan aktual setiap orang harus dipenuhi, misalnya kebutuhan individu untuk bernapas secara terbuka, kebutuhan untuk makan dengan baik dan cukup, kebutuhan akan kepuasan dan kebutuhan akan rasa aman. Sama halnya dengan sudut pandang sosio-mental, setiap individu membutuhkan kemampuan untuk mengatur sudut pandang dan sentimennya sendiri, serta pola korespondensi yang harus dipadukan. Selama hubungan dan perilakunya stabil, semuanya akan tampak sempurna selamanya.

¹⁵⁰Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 170.

Sejalan dengan itu, persoalan dugaan desain kepribadian antara komponen fisik, sosial-sosial, dan mental. Selain itu, setiap orang juga memerlukan bantuan orang lain untuk kebanggaannya, baik dari dalam rumah maupun dari luar rumah.

Seseorang memiliki berkepribadian digerakkan oleh dirinya sendiri.¹⁵¹ Dalam kepribadian seseorang ada keberanian, tugas dan hasil terletak, ditetapkan untuk menghadapi tantangan, jiwa otoritas, kreativitas dan berwawasan ke depan. Menurut Pandji Anogara, kepribadian seseorang mempengaruhi dirinya dalam memilih tugas.¹⁵²

Mengingat hal ini, sangat mungkin beralasan bahwa kepribadian menggabungkan semua contoh perilaku dan kualitas yang umum dan tidak mengherankan dalam diri seseorang atau lebih harus terlihat dari perspektif eksternal, yang digunakan untuk merespons dan menyesuaikan diri dengan peningkatan, jadi contoh perilaku adalah unit yang sangat berguna. untuk individu itu, misalnya, bagaimana kita berbicara, penampilan sebenarnya, dll. Sementara itu, orang tersebut lebih intrinsik dan tidak terlihat secara lugas. Seperti bagaimana mentalitas kita terhadap orang lain, kecenderungan kita, dll. Sebagai sebuah cerita, mirip dengan lapisan es yang hanya memberikan kesan lebih terlihat pada tingkat yang dangkal, dan tidak terlihat secara langsung. Selanjutnya, kepribadian menentukan lebih dari kepribadian . Selain itu, kepribadian lebih sulit untuk dibedakan dan belum lagi perubahan daripada kepribadian. Kepribadian adalah permukaan, namun kepribadian sangat penting untuk itu.

Menurut Florence Littauer dalam bukunya *Character* Selain itu, kepribadian adalah cara umum berperilaku seseorang dengan kerangka kecenderungan tertentu yang berhubungan dengan perkembangan keadaan. Maka dari itu keadaan yang dilakukan dalam belajar harus diimbangi dengan kecenderungan dan aktivitas anak, sehingga timbul rasa terkekang atau terpaksa dalam diri anak.¹⁵³

Kata memikat berasal dari bahasa Inggris, pasti padat yang mengandung arti membuahkan hasil atau sesuatu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Bila sasaran atau sasaran masih di udara disebut menarik. Viable menurut Peter F. Drucker adalah membuat keputusan terbaik dalam melakukan hal yang benar, sedangkan efektif

¹⁵¹Haderani, "Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia," dalam *Jurnal Tarbiyah: Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No. 1, 2018, h. 43.

¹⁵²Anoraga, Panji dan Ninik Widiyanti, *Psikologi Dalam Perusahaan*, Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 70.

¹⁵³Florence littauer, *Personality Plus...*, h. 38.

menurutnya adalah membuat pilihan terbaik melakukan hal yang benar.¹⁵⁴

Steers berpendapat bahwa kelangsungan hidup adalah sejauh mana upaya program sebagai kerangka kerja dengan aset dan tujuan eksplisit.¹⁵⁵ Sementara itu, menurut referensi Kata Logika Kontemporer Terkenal, sukses berarti kemudahan penggunaan atau tujuan pendukung.¹⁵⁶

Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, *viability* diambil dari kata *powerfull* yang mengandung arti ada dampak (*impact, outcome, and impression*), kuat atau bermanfaat yang dapat membawa hasil. Sementara itu, *viability* diambil dari bahasa Inggris, yaitu *powerful*, dan artinya berbuah, tepat, atau sukses.

Keberlangsungan juga dapat diartikan sebagai dampak yang ditimbulkan oleh adanya suatu tindakan yang diharapkan dapat menentukan sejauh mana tingkat peningkatan suatu kemenangan yang dicapai dalam suatu kegiatan yang telah dilakukan. bersama. Sementara itu. Dari sebagian gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kelangsungan hidup merupakan tolak ukuran untuk membedakan siklus yang dilakukan dan tujuan serta target yang dicapai.

Program ini harus dapat dilaksanakan dengan harapan pekerjaan atau latihan yang diselesaikan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pemeliharaan digunakan sebagai tolok ukur untuk melihat antara rencana dan siklus yang telah selesai dengan hasil yang dicapai. Oleh karena itu, gagasan kecukupan selalu dikaitkan dengan hasil tipikal dan hasil aktual yang telah dicapai.

Upaya untuk mengevaluasi berjalannya suatu afiliasi, harus dimungkinkan melalui gagasan kewajaran. Ide ini menjadi salah satu komponen untuk menyimpulkan apakah penting untuk menyelesaikan perbaikan dasar pada desain dan dewan afiliasi atau tidak. Dalam situasi ini, kecukupan adalah pencapaian tujuan definitif melalui penggunaan aset yang dapat diakses secara efisien, seperti data, siklus, dan hasil. Dalam hal ini, aset mencakup metode dan model yang digunakan serta aksesibilitas staf, kantor, dan yayasan. Suatu pembangunan akan berhasil jika dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan sistem, sedangkan pembangunan harus mencapai kesuksesan

¹⁵⁴Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawann Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2010, Cet ke-5, h. 7.

¹⁵⁵Richard M Steers, *Efektivitas Organisasi*, alih bahasa M. Yamin, Jakarta: Erlangga, 1985, h. 87.

¹⁵⁶Alex. *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Surabaya: Karya Harapan, 2005, h. 138.

sejati dengan asumsi bahwa kegiatan tersebut diselesaikan dengan tepat dan menghasilkan hasil yang berharga.

Pada dasarnya, pemahaman biasa tentang kecukupan menunjukkan tingkat pencapaian hasil. Selalu dikaitkan dengan kemungkinan efisiensi, padahal sebenarnya ada perbedaan di antara keduanya. Dukungan menekankan apa yang telah dicapai, sementara efisiensi melihat bagaimana mencapai hasil yang dicapai dengan membandingkan data dan hasil. Istilah menarik dan mampu adalah dua istilah yang saling terkait dan harus diserap dengan tujuan yang pasti untuk mencapai tujuan hierarki.

Solid adalah tingkat hasil dalam mencapai tujuan atau sasaran. Daya tahan ini sebenarnya merupakan pemikiran yang lebih luas yang menggabungkan berbagai komponen di dalam dan di luar diri seseorang. Dengan cara ini, kecukupan dapat diukur tidak hanya dari segi efisiensi tetapi juga dari segi kecerdasan atau mentalitas seseorang.¹⁵⁷

Kepribadian yang Adil adalah mencapai tujuan yang benar atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian pilihan dan menyelesaikan pilihan dari beberapa pilihan unik. Seseorang yang memiliki kepribadian yang menarik dapat memasukkan kemampuan logika dan informasi ke dalam kehidupannya, dengan tujuan agar mereka dapat mencapai keseimbangan kemampuan relasional dan spesialisasi. Seseorang yang memiliki kepribadian hidup akan terus merasakan bahwa hidupnya berguna bagi orang lain.

Kepribadian adalah hasil dari kepribadian yang dihasilkan dari siklus rutin yang dibuat oleh orang untuk mencapai kelangsungan hidup diri dengan menggunakan hipotesis kepribadian yang kuat. Kepribadian yang layak adalah dia yang bisa melakukan semua itu dengan sempurna. Pada dasarnya sudah mati untuk bergerak, jadi Anda tidak menyalakan hidup Anda dengan mempertimbangkan semua hal.

Menurut Stephen Covey, ada 7 kecenderungan atau kecenderungan yang membuat hidup lebih terkoordinasi dan on track sehingga kita tidak mudah meratapi menjalaninya.¹⁵⁸ Ketika kita berbicara tentang kepribadian yang baik, yang kita maksud adalah kita membiarkan diri kita berkembang lebih cepat dan tepat. Kita mulai dengan mengembangkan manusia yang mampu mempunyai pilihan

¹⁵⁷Ns Roymond H. Simamora. M.Kep, *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2008, h. 31.

¹⁵⁸Julianto, Dudi, and Intan Rizky Mutiaz, "Perancangan Serial Animasi 3d "Steven's Habits" sebagai Media Pendidikan Karakter yang Efektif untuk Anak melalui Prinsip 7 Habits," dalam *Jurnal Visual Communication Design*, Vol. 3, No. 1, 2014, h. 3.

untuk menjalankan roda menuju kemajuan, atau menyoroti kehidupan di berbagai tahapan. Sungguh luar biasa bahwa banyak orang di masyarakat saat ini sangat menghargai kerja keras. Bagaimanapun, jangan lupa mengambil cuti. Menurut buku Robert K. Cooper, *Release Your Other 90%*, ada hambatan di dunia modern: Kita perlu tahu persis kapan dan bagaimana kepribadian kita saat ini agar bisa maju. Sikap dan perilaku yang kuat sepanjang hidupnya tercermin dari kepribadiannya yang lincah.

Seseorang yang memiliki kepribadian yang layak adalah seseorang yang dapat melibatkan waktu yang tepat untuk mendukung bekerja pada hakikat kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁵⁹ Selanjutnya untuk pandangan mental terhadap individu yang berprestasi. berguna dan waktu yang baik untuk orang lain, serta membangun korespondensi yang layak dalam keadaan keluarga lingkungan kerja dan wilayah setempat. Kepribadian menarik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang kualitas kepribadian yang baik atau positif. Beberapa kualitas yang dianggap sebagai bagian dari kepribadian yang kuat termasuk kebebasan, korespondensi yang layak, simpati, keterbukaan diri, dan sebagainya. Individu dengan kepribadian yang kuat umumnya akan menemukan kesuksesan nyata di berbagai bagian kehidupan, seperti pekerjaan, hubungan sosial, dan kesejahteraan emosional. Mereka akan lebih sering daripada tidak lebih siap untuk menghadapi tekanan dan mencapai tujuan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian efektif

Dua faktor mendasar yang mempengaruhi kemajuan kepribadian yang layak adalah variabel interior dan elemen luar.¹⁶⁰ Komponen Dalam Faktor pengaruh kepribadian efektif adalah faktor yang berasal dari dalam bentuk tunggal yang sebenarnya. Faktor dalam diri merupakan variabel bawaan, terutama segala sesuatu yang dibawa oleh seseorang sejak lahir, baik secara intelektual maupun sesungguhnya. Selain itu banyak berpendapat bahwa kemampuan hereditas sesuai dengan kemajuan kepribadian.

- a. Sebagai sumber budi pekerti, zat-zat alamiah seperti tubuh, wawasan dan kepribadian
- b. Membatasi kemajuan kepribadian dan memengaruhi keunikan kepribadian.

¹⁵⁹Triwiyanto, Teguh. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021. h. 32

¹⁶⁰Nur Amini and Naimah Naimah. "Faktor Hereditas dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini." dalam *Jurnal Buah Hati*, Vol. 7, No. 2 ,2020, h.114.

Yang dimaksud dengan “variabel alamiah” adalah sifat-sifat yang diwarisi seseorang dari salah satu orang tuanya dan merupakan bawaan sejak lahir. Oleh karena itu kita sering mendengar pepatah “produk organik tidak akan jatuh jauh dari pohonnya”. Faktor yang mempengaruhi kepribadian efektif yaitu :

a. Variabel Alam

terutama faktor yang berhubungan dengan keadaan atau fisiologis. yang mencakup asimilasi, pernapasan, aliran darah, organ, saraf, dan kondisi tubuh lainnya. Demikian pula, faktor-faktor seperti tinggi badan, berat badan, dan ukuran juga dipertimbangkan ketika menentukan komposisi tubuh. Kami memahami bahwa kondisi setiap orang sejak lahir menunjukkan perbedaan. Hal ini dapat kita lihat pada setiap anak, hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari sifat-sifat yang benar-benar ada pada diri setiap orang diturunkan dari keturunannya, dan ada pula yang merupakan hal yang wajar pada setiap anak atau orang.¹⁶¹

b. Elemen sosial

Yang dimaksud dengan komponen ramah di sini adalah masyarakat, khususnya individu yang memberikan dampak terhadap iklim secara umum. Yang harus dikaitkan dengan bagian sosial ini adalah praktik, adat istiadat, aturan, bahasa, dan lain-lain yang berlaku secara lokal. Keadaan dan iklim keluarga yang berbeda juga mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap pengembangan diri remaja. Keluarga besar (anggota keluarga yang jumlahnya banyak) mempunyai dampak yang mengejutkan dibandingkan dengan keluarga kecil. Keluarga terpelajar juga mempengaruhi keluarga yang kurang terpelajar..

c. Elemen Sosial

Kami memahami bahwa budaya menciptakan dan menonjolkan diri di mata publik. Kita juga dapat memahami bahwa gaya hidup setiap daerah atau negara sangatlah luar biasa. Di negeri kita sendiri sangat mungkin kita melihat bahwa kehadiran masyarakat di pedalaman Irian Jaya tidaklah setara dengan kehadiran berbagai individu Indonesia. Seringkali dikatakan bahwa budaya barat berbeda dengan budaya timur, dll. Masing-masing menunjukkan cara hidup, adat istiadat, kecenderungan, bahasa, keyakinan, dan lain sebagainya. wilayah/kabupaten tertentu tidak setara dengan wilayah/kabupaten tersebut.

¹⁶¹Meita Sondang Rizki, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Kaltim Prima Coal (Kpc) Sangatta-Kabupaten Kutai Timur”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 8, No. 1, h.30.

Variabel pendukung penataan kepribadian yang menarik adalah komponen tubuh dan jiwa manusia dari satu perspektif dan keadaan di sisi lain. Tubuh dan jiwa disinggung sebagai unsur endogen, dan keadaan merupakan komponen eksogen. Komponen endogen disebut juga faktor dalam, faktor bawaan, dan faktor keturunan. Sementara itu, komponen eksogen disebut juga elemen luar, faktor luar eksplorasi, dan variabel pengalaman. Ada juga faktor yang mempengaruhi struktur kepribadian selain faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian., antara lain:

a. Variabel Alam

Sering disebut sebagai faktor fisiologis, unsur alam antara lain mencakup faktor keturunan, penyerapan, pernapasan, aliran darah, organ, saraf, tinggi badan, berat badan. Kami sadar bahwa kondisi setiap orang berbeda sejak ia dilahirkan. Hal ini dapat kita lihat pada setiap anak. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa sifat yang sebenarnya dimiliki setiap orang merupakan sifat yang diwariskan, sedangkan sifat lainnya melekat pada setiap anak atau individu. Kondisi nyata mengambil peran penting dalam kepribadian tunggal.

b. Variabel Sosial

Masyarakat adalah variabel sosial yang dibahas di sini; khususnya orang lain di sekitar individu yang bersangkutan. Begitu pula yang dikaitkan dengan komponen sosial adalah adat istiadat, adat istiadat, pedoman, bahasa, dan lain-lain yang berlaku dalam masyarakat tersebut. mahasiswa sudah mulai hidup berdampingan dengan orang-orang disekitarnya sejak ia dilahirkan. Keluarga adalah faktor utamanya.¹⁶²

Dalam kehidupan seorang anak muda, tugas keluarga sangatlah penting dan menentukan struktur kepribadian yang dihasilkannya. Kondisi keluarga yang berbeda-beda. Dalam kondisi berbeda-beda ini ternyata mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang anak. Pengaruh kondisi keluarga terhadap perkembangan anak sejak kecil sangatlah besar dan menentukan kesadaran diri anak selanjutnya.

Hal ini dikarenakan dampak merupakan pengalaman utama, dampak yang didapat oleh mahasiswa masih terbatas jumlah dan tingkatannya, kekuatan dampaknya sangat tinggi karena bersifat nonstop, dan umumnya dampaknya didapat di dalam. dekat dengan nada rumah. Kemudian, pada saat itu, semakin besar seorang anak, semakin menonjol dan luas dampak yang didapat dari keadaan

¹⁶²Muhammad Farozin, Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h. 45.

sosialnya. Hal ini dapat diartikan bahwa unsur sosial berdampak pada pergantian peristiwa dan penataan kepribadian .

Faktor Sosial Pergantian peristiwa dan perkembangan kepribadian pada setiap individu tidak dapat dipisahkan dari cara hidup masyarakat umum tempat individu dibesarkan.

Variabel yang berbeda adalah:

- a. Sifat-sifat turun-temurun: Eksplorasi telah menunjukkan bagaimana watak seseorang masih terangkat oleh sifat-sifat turun-temurun. Beberapa kepribadian yang layak dapat diturunkan melalui kualitas turun-temurun.
- b. Keadaan: Keadaan yang dilingkupi seseorang, termasuk keluarga, teman, dan masyarakat, dapat memengaruhi kepribadian seseorang. Individu yang dikelilingi oleh teladan-teladan baik tertentu dan mantap umumnya akan memiliki kepribadian yang lebih sukses.
- c. Instruksi: Pendidikan yang diperoleh seseorang dapat mempengaruhi kemampuan sosial, dekat dengan rumah, dan ilmiah yang diharapkan memiliki kepribadian yang layak.
- d. Pengalaman: Perjumpaan yang dialami individu selama hidupnya, baik positif maupun pesimis, dapat mempengaruhi bagaimana individu tersebut bertindak dan berpikir.
- e. Kesehatan psikologis: Kesehatan emosional yang baik dapat membantu seseorang beradaptasi dengan baik untuk meregangkan dan menangani emosi, yang merupakan bagian penting dari kepribadian yang kuat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian sukses. Bagaimanapun, ingatlah bahwa faktor-faktor di atas adalah faktor yang merupakan bidang kekuatan utama untuk pengaruh yang sama, dan faktor-faktor lain seperti keadaan keuangan, dan sebagainya juga berperan.

3. Ciri-ciri kepribadian efektif

Seperti yang ditunjukkan oleh beberapa atribut kepribadian yang menarik dijelaskan oleh kualitas yang mendukung, Selanjutnya Kualitas kepribadian sukses yang dapat dirasakan adalah atribut-atribut, misalnya energi, kekuatan, pengalah, keberanian, kegembiraan dan keandalan yang ditunjukkan oleh orang-orang dalam berbagai keadaan. Dengan kata lain, ciri-ciri kepribadian adalah kepribadianistik persisten yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pencarian awal terhadap atribut-atribut kunci dengan mengenali enam belas faktor kepribadian yang dipandang sebagai kualitas kepribadian yang penting atau yang sebagian besar merupakan sumber perilaku yang stabil, memungkinkan ekspektasi perilaku seseorang dalam keadaan yang

tidak ambigu, dengan mengukur kualitas-kualitas tersebut untuk relevansinya. keadaan yang mendasarinya.¹⁶³

ada beberapa hal yang masuk ke dalam ciri-ciri kepribadian efektif:

- a. Dapat menilai dirinya sendiri dengan segala sesuatunya dianggap setara; siap mengevaluasi diri apa adanya dan berkata sejujurnya tentang kelebihan dan kekurangan, sebenarnya, informasi, bahkan kemampuan, dll.
- b. Mampu mengevaluasi situasi dan kondisi secara akurat dan realistis; mampu menghadapi situasi atau keadaan hidupnya secara realistis, mampu menerima keadaannya sendiri, dan tidak mengharapkan keadaan tersebut sempurna di mata orang lain.
- c. Siap untuk mensurvei pencapaian yang diperoleh semuanya sama; dapat mengevaluasi prestasi yang diperolehnya dan tanggapannya dengan baik, tidak mementingkan diri sendiri, dan tidak angkuh, dengan asumsi ia memperoleh prestasi yang cukup tinggi atau hasil yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari. Dia akan menghadapi kegagalan dengan optimisme dan ketenangan yang lebih besar daripada rasa frustrasi yang berlebihan.
- d. Memiliki kepribadian yang penuh perhatian; yakin dengan kemampuannya sendiri dan dengan usaha serta doa maka dengan sendirinya ia akan mampu menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya. Kemerdekaan; mempunyai sifat otonom dari dalam dirinya, baik dalam hal rancangan yang diduga secara alami, pendekatan dalam bertindak, cara dia mengambil keputusan, menciptakan dan membimbing dirinya sendiri serta dapat menyesuaikan tingkah lakunya sendiri sesuai dengan standar yang berlaku dalam keadaannya saat ini.
- e. Miliki kendali atas perasaannya sendiri; merasa baik dan tenang dengan perasaannya, memiliki kendali atas diri mereka sendiri dalam mengelola keadaan ketidakpuasan, melankolis atau stres dengan latihan yang baik dan tidak membawa bencana.
- f. Menetapkan tujuan; dapat menentukan tujuan dalam latihannya sehari-hari berdasarkan renungan dari dalam dirinya yang telah dipikirkan dengan susah payah, tidak ada tekanan apapun dari luar, dan berupaya mencapai tujuannya sendiri dengan membina pemahaman, informasi dan kemampuannya.
- g. Aktif (keluar); sadar atau penuh perhatian, mempunyai sikap welas asih terhadap orang lain, mempunyai watak yang penuh perhatian

¹⁶³Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, h. 22.

terhadap keadaan dan persoalan iklim, mudah beradaptasi dalam contoh penalaran, menghargai orang lain, dapat memberikan rasa nyaman terhadap orang lain, dan tidak membiarkan dirinya dieksploitasi oleh orang lain.

- h. Pengakuan sosial; bersedia berpartisipasi dalam kegiatan yang bersifat sosial atau bermanfaat, dan bersahabat dalam hubungan dengan orang lain.
- i. Memiliki penalaran kehidupan sehari-hari; dapat mengkoordinasikan hidupnya berdasarkan cara berpikir hidupnya sendiri yang dimulai dari keyakinan ketat yang dipegangnya.
- j. Berbahagialah; hidup dalam suasana atau iklim yang ceria, yang ditopang oleh beberapa faktor, antara lain prestasi, pengakuan yang sangat tinggi, dan kekaguman yang didapat.¹⁶⁴

4. Mengembangkan Kepribadian Efektif dalam karir

Kemajuan yang mahir sebagai filosofi yang tepat yang diambil oleh hubungan untuk menjamin bahwa orang-orang dengan kemampuan dan pengalaman yang tepat terbuka ketika diperlukan, karena pengaturan karir dan kemajuan bermanfaat bagi individu dan afiliasi. Kesuksesan profesional adalah pendekatan reguler yang digunakan oleh hubungan untuk menjamin bahwa orang-orang dengan kapasitas dan pengalaman dapat diperoleh dengan tepat jika diperlukan.

Kemajuan profesional adalah metode yang paling dikenal luas untuk mengembangkan kemampuan kerja seseorang untuk mencapai karir yang optimal.¹⁶⁵ Sangat mungkin diasumsikan bahwa peningkatan karir adalah siklus tanpa henti yang dilalui orang melalui upaya pribadi untuk mengakui tujuan pengaturan profesi yang disesuaikan dengan keadaan hierarkis. Walaupun sumber daya manusia yang dimiliki pengurus dapat berperan dalam kegiatan peningkatan tersebut, sesungguhnya pekerja yang bersangkutan adalah orang yang pada umumnya dapat diandalkan, karena dialah orang yang berkepentingan dan nantinya akan memanen dan ikut menikmati hasilnya.

Panggilan mengandung dua pusat utama, khususnya di dalam konsentrasi dan di luar pusat. Pusat batin mengacu pada cara seseorang memandang profesinya, sedangkan pusat luar menunjukkan rangkaian tempat-tempat yang benar-benar terlibat oleh seorang spesialis. Untuk

¹⁶⁴Choirudin, Muchamad, "Penyesuaian diri: Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa," Dalam jurnal *Hisbah: Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 12, No. 1, 2015, h. 17.

¹⁶⁵Utami, Sri, "Meningkatkan mutu pendidikan Indonesia melalui peningkatan kualitas personal, profesional, dan strategi rekrutmen guru," dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2. No. 1. 2019, h. 518.

memahami peningkatan kejuruan dalam suatu asosiasi diperlukan penilaian terhadap dua siklus mendasar, yaitu:

a. Penataan profesi

Begitulah cara individu merencanakan dan memahami tujuan profesi mereka sendiri yang merupakan pekerjaan yang sengaja dibuat oleh seseorang untuk menjadi lebih sadar dan sadar akan kemampuan, minat, nilai, pintu terbuka, hambatan dan hasil mereka sendiri.

b. Profesi dewan

Itulah siklus yang menunjukkan bagaimana asosiasi merencanakan dan melaksanakan program peningkatan profesi. Siklus ini bahkan lebih merupakan pekerjaan formal, terkoordinasi dan diatur untuk menemukan semacam keselarasan antara kebutuhan pekerjaan individu dan prasyarat angkatan kerja hierarkis.

Menjadi Individu yang Menarik adalah cara kita menyadari diri kita secara umum, menumbuhkan sifat dan potensi diri, mengakui dan menghargai diri sendiri dengan tegas, sikap tanggap terhadap perjumpaan, bertindak sesuai apa yang dirasakan dan dapat menyimpulkan kegiatan apa yang dipandang benar. Demikian pula, kita juga harus imajinatif, terbuka, mudah beradaptasi, dan berkreasi terhadap keadaan. Panduan untuk membina diri menjadi pribadi yang sukses untuk menggeluti masa depan cita-cita yang akan membuat anda bekerja dengan sesuai profesi yang anda ingin anda lakukan :

a. Cobalah untuk tidak berhenti belajar

Salah satu cara untuk lebih mengembangkan panggilan Anda adalah kesiapan untuk terus belajar. Ikut serta dalam pelatihan, kursus, atau hal lain yang dapat kami simpan informasinya. Jika Anda punya waktu, Anda harus memahami makalah, serta buku, majalah, dan media lain yang memuat konten tentang karya kami. Hal ini sangat membantu kami karena membuat pikiran kami tetap terbuka dan memungkinkan kami untuk berkreasi dalam bekerja.

b. Cobalah untuk tidak mengomel dengan mudah

Mainkan setiap tugas yang dialokasikan dengan cepat dan tepat. Meski terasa berat, jangan pernah melontarkan ekspresi protes, apalagi di hadapan pasangan. Akibatnya tidak mendapat kemurahan hati dari mitra kita. Rasa putus asa ikut menyertai ketika kita melihat segala sesuatu dari sudut pandang negatif, lalu pada titik itu, pada titik itu, kita benar-benar sudah kehilangan motivasi diri. Berusahalah menyelesaikan tugas dengan penuh semangat agar mendapat nilai lebih tinggi dari rekan kerja dan atasan. Dengan cara

ini, profesi kita di tempat kerja juga bisa meningkat bila ada kemajuan.

- c. Cobalah untuk tidak rendah hati meminta sudut pandang orang lain tanpa henti

Kita dapat menanyakan rekan kerja, manajer, dan mitra lainnya. Meskipun demikian, dengan asumsi bahwa tanggapan mitra terhadap sudut pandang manajer kita tidak sesuai dengan perspektif kita, tentu sulit untuk mengakui atau didukung bahwa perspektif kita bukanlah pilihan terbaik. Namun kita tidak perlu mengikuti sudut pandang kita dan menutup otak kita terhadap bujukan orang lain. Kondisi ini dapat menyulitkan kita untuk mengubah diri kita menjadi orang yang lebih menarik.

Membangun tingkat profesionalisme yang lebih tinggi di tempat kerja merupakan salah satu cara mengenal rekan kerja dengan benar-benar fokus pada kepribadiannya. Saat istirahat atau waktu luang, cobalah berdiskusi dengan teman.

Diskusi tidak harus tentang pekerjaan tetapi juga kehidupan pribadi. Namun, jadilah manajer rahasia yang baik, dan simpan masalah pribadi Anda sendiri. Ini akan bekerja dengan sempurna tanpa tantangan yang tidak beralasan..

- d. Lebih dekat dengan bos

Sifat asosiasi individu dengan bos secara langsung sesuai dengan sifat pekerjaan kita. Kualitas dicirikan sebagai jenis hubungan kerja konvensional yang bermanfaat. Tentunya cara pendekatan juga harus tidak sama dengan cara menghadapi mitra. Karena bila hal ini terjadi metodologi yang tidak perlu akan menimbulkan kecemburuan. Jika hal ini terjadi, akan menimbulkan hubungan yang buruk dengan teman sejawat

- e. Suka membantu

Dapatkan semangat untuk membantu rekan-rekan ketika mereka menghadapi masalah, jika kita dapat membantu mereka, mereka dengan senang hati merasa berhutang budi. Dengan membantu kita dengan demikian juga membantu orang lain. Pengalengan diuraikan sehubungan dengan bekerja dengan rekan kerja.

Kesuksesan Professional tidak seluruhnya diselesaikan dengan jaminan kerja. Dalam memilih suatu tugas, kita harus memperhatikan kapasitas, kepribadian, dan minat kita. Jadi kami dapat mengambil bagian dalam pekerjaan kami dengan kepuasan. Apa pun yang kita lakukan, memajukan panggilan kita memerlukan investasi yang panjang. Kita benar-benar perlu memilih satu karya yang benar-benar kita hargai. Selain kerangka di atas, keberadaan kita dalam membina

profesi yang layak tidak hanya sulit sebenarnya tetapi juga bekerja dengan cerdas. Tidak mungkin untuk menentang upaya yang konsisten. Namun, sungguh menyedihkan bahwa banyak dari kita yang bekerja keras dalam aktivitas sehari-hari, sehingga kita menjadi lelah dan mengabaikan waktu dan keluarga.

Peningkatan kepribadian menyiratkan kemauan diri untuk mengawasi bagian dalam diri sendiri atau sudut pandang batin, dan bagian dari perilaku luar diri, khususnya cara memperkenalkan diri atau menampilkan diri secara lahiriah di hadapan orang lain.¹⁶⁶ Untuk itu semua, Anda harus mampu bersikap proaktif untuk memperluas kesadaran, informasi diri, wawasan diri, kepribadian diri, kemampuan dan potensi diri, kualitas diri, serta memuaskan impian dan tujuan hidup dengan visi yang masuk akal.

Ini termasuk memiliki kepribadian unggul untuk menjaga kesehatan, karier, keuangan, hubungan, perasaan, rutinitas, dan keyakinan Anda sendiri tentang nilai-nilai kehidupan yang ingin Anda jalani sendiri.

Pelatihan peningkatan kepribadian memungkinkan anggota menjalin hubungan persahabatan dalam suasana sosial karena anggota mempunyai gagasan diri yang benar. Seseorang yang memiliki konsep diri positif lebih mampu mengidentifikasi aspek positif dan negatif dirinya, lingkungan di mana ia berada, dan tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam posisi tersebut. Diharapkan peserta pelatihan ini mampu mengendalikan dan mengatur diri, bekerja lebih efektif, serta berinteraksi dan berkomunikasi dengan rekan kerja, atasan, bawahan, dan hubungan lainnya.

Mengenal pekerjaan (work) dengan vokasi (profesi). Menurutnya, pekerjaan mengacu pada pekerjaan yang tidak berjalan dan mungkin singkat. Akibatnya tugas untuk sebagian besar membutuhkan sedikit keahlian, sedikit instruksi, dan sedikit komitmen. Sementara itu, isi sebagai saran seumur hidup tentang pendidikan dan pelatihan, tanggung jawab, dan merupakan metode kehidupan kerja yang dipilih oleh orang tersebut.

Perencanaan Karir adalah strategi yang menjawab kemungkinan bahwa seorang anggota organisasi sebagai individu akan mampu naik pangkat dan jabatan sesuai dengan keterampilan dan kebutuhannya.¹⁶⁷

¹⁶⁶Himmah, Mahmudatul, "Bimbingan dan Pelatihan Tentang Pengembangan Kepribadian Dan Etika Pada Anggota Pkk Rw 01 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang," dalam *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, Vol. 8, No.1, 2021, H. 4.

¹⁶⁷Mangkuprawira, Sjafriz, *Manajemen Sumberdaya Manusia Strategik*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003, h. 80.

Pengaturan profesi pada dasarnya merupakan suatu kewajiban tersendiri karena masyarakat dan mahasiswa mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan kebutuhannya, namun karena perkumpulan mempunyai kepentingan maka perkumpulan harus dilibatkan agar dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan keinginan. sudut pandang pekerja dan asosiasi.

Perencanaan dan pengembangan profesi adalah interaksi perencanaan yang memungkinkan pekerja untuk memahami tujuan karir dan cara-cara untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Karyawan dapat mencari cara untuk meningkatkan diri guna mengembangkan keterampilan dan kemampuannya untuk mencapai posisi yang dituju melalui program perencanaan dan pengembangan karir, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi minat, keinginan, dan pilihan karir di perusahaan.

Selanjutnya profesi menunjukkan hasil dalam apa yang dipilih orang serta kepentingan pribadi dan moneter. Hal ini sesuai dengan kalimat Dillard bahwa "sebuah panggilan menunjukkan pencapaian atas apa yang Anda putuskan untuk lakukan dan berjalan dengan rasa kesejahteraan pribadi dan keuangan". Surya dan Budiman mengungkapkan bahwa vokasi dapat diperoleh melalui posisi seperti desainer; kegiatan rekreasi seperti bulu tangkis; panggilan seperti spesialis atau mahasiswa; dan dapat diperoleh melalui pekerjaan hidup seperti perintis daerah setempat. Menurutnya, fungsi sebagai hal utama dipisahkan oleh pencapaian pribadi dan moneter dan berkembang, sehingga apa yang benar-benar dilakukan orang bisa disebut sebagai panggilan.

C. Tugas-Tugas Mahasiswa

1. Makalah

Makalah adalah karya logis yang menyajikan suatu persoalan yang perbincangannya bergantung pada informasi lapangan yang menjadi tujuan pengamatan.¹⁶⁸ Sebagai aturan, perbedaan antara laporan proposal, catatan harian, dan makalah harus terlihat dalam perspektif kuantitatif dan subjektif. Pada perspektif kuantitatif, laporan proposisi memiliki muatan ilmiah yang lebih menonjol daripada makalah dalam bidang studi serupa. Dari segi subyektif, laporan proposal mengkaji materi yang jauh lebih luas daripada makalah. Kemampuan dan pemanfaatan buku harian adalah sebagai sumber bahan perspektif dalam pembuatan laporan dan makalah proposisi. Kontras yang berbeda antara laporan postulasi, makalah dan catatan

¹⁶⁸Ali, Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2021, h. 168.

harian harus terlihat dari: Materi yang diperoleh, materi laporan proposisi diperoleh dengan menyebutkan fakta objektif atau eksplorasi sebelumnya di bidang yang dimaksud. Sedangkan bahan makalah diperoleh dari referensi yang disusun dan bacaan dari buku tertentu atau sumber lain. Bahan buku harian diperoleh bidang kekuatan untuk informasi pengamatan dan penelitian mutakhir, yang digunakan sebagai bahan referensi dalam ujian tambahan.

Sistematika penyusunan, dalam kerangka penyusunan laporan proposisi akan memiliki kerangka penyusunan yang lebih kompleks dari makalah. Penyusunan laporan postulasi akan terdiri dari tiga bagian, yaitu badan fundamental, badan laporan, dan badan terakhir. Sedangkan makalah akan memiliki sistematika yang kurang kompleks, seperti kekurangan intisari, teknik penelitian, pencatatan, dan lain-lain. Sistematika menulis buku harian lebih mudah daripada menulis makalah, karena buku harian hanya menahan tubuh laporan dengan karya-karya yang lebih dimodifikasi.

Jenis distribusi, postulasi laporan dan makalah memiliki jenis distribusi yang dibatasi untuk kalangan tertentu, sedangkan buku harian harus dapat dilihat oleh semua orang.

Buku harian harus memenuhi prasyarat manajerial, misalnya, memiliki Worldwide Standard Chronic Number (IISN), didistribusikan secara teratur, berisi sekitar lima artikel utama setiap kali didistribusikan. Sedangkan proposal laporan dan makalah tidak perlu memenuhi kebutuhan manajerial. Buku harian harus dibagikan pada waktu tertentu, sedangkan laporan proposal atau makalah hanya dibagikan satu kali, dan tidak ada pembaruan.

Tulisan tersebut diuraikan dalam dua cara dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia. Pertama adalah komposisi yang tepat mengenai suatu hal yang diharapkan dapat digunakan secara bebas pada suatu pertemuan dan yang sesering mungkin dirancang untuk didistribusikan. Yang kedua dicirikan sebagai mahasiswa atau mahasiswa menulis sebagai laporan tentang konsekuensi menyelesaikan tugas-tugas dasar atau sekolah menengah.¹⁶⁹ Dicatat sebagai makalah versi cetak, Anda juga harus memperhatikan organisasi dan bahasa yang digunakan. Makalah umumnya menggunakan bahasa standar atau sesuai ejaan yang dikembangkan lebih lanjut.

Rencana kesiapan makalah untuk pertimbangan dunia, hendaknya menggunakan bahasa Inggris sehingga dapat dipahami

¹⁶⁹Indrastuti, Novi, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah dalam Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: UGM Press, 2020, h. 43.

secara umum. Menurut EYD saat ini, seharusnya melibatkan bahasa Indonesia yang benar, bukan tulisan untuk kalangan lokal (Indonesia). Anda juga harus menyadari bahwa EYD biasanya diperbarui secara berkala.

Sifat makalah yang Anda tulis juga akan ditentukan oleh bahasa yang Anda gunakan dan seberapa baik Anda menulisnya. Jadi ini adalah masalah besar untuk memusatkan perhatian. Pemilihan kata juga dipandang penting agar klien dapat melihat dengan baik apa yang ingin Anda sampaikan dalam bentuk hard copy. Ini akan menghindari kemungkinan kecacauan atau pemahaman yang tidak material tentang isi makalah Anda. Pemilihan kata harus dalam bahasa yang khas atau runtut dan tanpa cacat, tidak bertele-tele namun bersifat instruktif. Akan lebih baik jika setiap penjelasan yang Anda buat dipadukan dengan model yang besar sehingga lebih mudah bagi klien untuk menguasainya.

2. Melakukan Penelitian

Penelitian adalah pekerjaan yang tepat untuk melacak solusi logis untuk suatu masalah. Efisien, karena harus mengikuti metodologi dan langkah-langkah sebagai teknik kebulatan suara.¹⁷⁰

Dengan pemeriksaan ini, itu akan menciptakan informasi baru dan isu-isu dan faktor-faktor yang terkonsentrasi akan diselidiki dan diangkat berdasarkan hipotesis yang ada dalam pelatihan. Spekulasi diperoleh dari hipotesis yang ada, dicoba secara eksperimental untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Bidang studinya meliputi: program pendidikan, pengalaman mengajar dan berkembang, penilaian/evaluasi instruktif, organisasi dan manajemen instruktif, pengarahan arah, sekolah di luar lapangan, kurikulum khusus, hipotesis dan teori instruktif.

Mengatasi Isu-Isu Instruktif Intinya adalah melakukan penyempurnaan dan penyempurnaan karya-karya instruktif, termasuk penelitian terapan.¹⁷¹ Jaga masalah instruktif, terutama masalah yang berkaitan dengan sifat proses instruktif dan penampilan, kualitas atau sifat hasil instruktif, kemahiran dan kecukupan pelatihan, relevansi sekolah dan lain-lain. Bidang studinya meliputi: rencana dan kerangka pendidikan dasar dan sekolah, mahasiswa, kerangka kerja pertunjukan, keadaan pendidikan, kampus dan yayasan pendidikan, bahan informatif, media dan inovasi pendidikan, evaluasi instruktif,

¹⁷⁰Rachmat Djoko Pradobo, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2003, h. 65.

¹⁷¹Fischer, Frank, Gerald J. Miller, and Imam Baihaqi, *Mediasi Kebijakan Publik: Handbook Analisis Kebijakan Publik*, Purworejo: Nusamedia, 2021, h. 4.

organisasi pekarangan, pelaksanaan arahan augmentasi, perpustakaan pekarangan dan pekarangan.

Selanjutnya pendidikan yang ada di kampus harus bisa sesuai dengan bidang bisnis, efisiensi kerja, program pengaturan keluarga dan populasi, keadaan, sistem kepercayaan publik.

Selain itu, dalam penelitian mahasiswa dapat membangun lingkungan yang kondusif sehingga pembicara dan mahasiswa dapat secara imajinatif dan kreatif menyelesaikan pekerjaan mereka dan bekerja sebagai penghibur utama nilai dan penelitian terorganisir. Sarjana bekerja dengan dan menyelesaikan penyebaran eksplorasi menghasilkan struktur yang berbeda, termasuk memilah pertemuan / kelas logis, pengenalan logis dalam diskusi publik dan dunia, distribusi dalam buku harian publik atau global yang terkenal.

Eksplorasi atau pemeriksaan hari ini berarti mencari spekulasi, menguji hipotesis, atau menangani masalah. Artinya, masalah tersebut sudah ada dan disadari bahwa menangani masalah tersebut sangatlah penting. Masalah ini tentu saja bukan masalah konvensional, karena dalam pengaturan biasanya langsung didapat

Dalam Peraturan no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum, Pasal 20 secara tegas menyatakan bahwa mahasiswa wajib melakukan penelitian dan penyelenggaraan daerah, serta menyelesaikan pelatihan. Untuk dapat melakukan tugas-tugas ujian tersebut, mahasiswa diharapkan memiliki narasumber yang terampil dan dapat merencanakan rekomendasi penelitian, melakukan eksplorasi, menyebarluaskan hasil penelitian dan bertanggung jawab terhadapnya.¹⁷²

akhirnya menghasilkan siklus dan hasil inovasi, keahlian, dan budaya yang Sesuai dengan visi Dinas Diklat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), Direktorat Eksplorasi dan Tata Wilayah (Dit. Litabmas) memberi semangat dan bekerja sama dengan narasumber dalam menyelesaikan latihan eksplorasi untuk membantu peningkatan kualitas pendidikan lanjutan, keseriusan publik, dan individu bantuan pemerintah dengan cara yang dimodifikasi dan didukung.

Dit program penelitian. Litabmas umumnya mencakup bidang logika, khususnya agama, keuangan, regulasi, kesejahteraan, olahraga, MIPA, pengajaran, pertanian, penelitian otak, desain, teori penulisan, sosial-humaniora, ekspresi, dan budaya. Selain membuat dan menawarkan berbagai proyek ujian langsung kepada mahasiswa, Dit. Litabmas juga terus membangun partisipasi dengan organisasi mitra

¹⁷²UUD Sisdiknasn 23 tahun 2003

lainnya, baik di tingkat publik maupun internasional. Di tingkat publik, kolaborasi dilakukan dengan kantor-kantor pemerintah seperti dinas/non kementerian, negara teritorial, dan asosiasi sosial. Dit. Litabmas juga terus menciptakan partisipasi antara mahasiswa sekolah menengah Indonesia dan organisasi penelitian global, afiliasi logis, dan lembaga pendidikan di berbagai negara.

Mahasiswa merupakan bagian dari proses pendidikan yang meliputi permasalahan pada mental, emosional, dan motoriknya. Kemampuan kognitif mahasiswa dapat diasah melalui penelitian..¹⁷³ Pada hakikatnya pendidikan adalah cara membentuk cara pandang Mahasiswa. Terbentuknya pola pikir amanah merupakan tujuan utama pendidikan tinggi, khususnya perguruan tinggi. Perguruan tinggi seharusnya melahirkan “individu yang cerdas” dengan sudut pandang publik. Dengan asumsi individu-individu cerdas ini nantinya masuk ke masyarakat, mereka siap menjadi apa saja dan bekerja di bidang apa pun. Mereka akan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik hanya dengan sedikit bimbingan dan latihan. Karena lulusan perguruan tinggi dipersiapkan untuk menjadi pemikir daripada menjadi “pengrajin”, pendidikan universitas terutama harus berfokus pada teori pengajaran.

Dalam waktu dekat, lulusan perguruan tinggi Indonesia diharapkan menjadi ahli yang memahami aspek teoritis dan praktis teknologi informasi. Selain dapat memanfaatkan Internet secara praktis, mahasiswa juga dapat mempelajarinya dari sudut pandang ilmu teoritis. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir jernih mahasiswa adalah melalui penelitian.

Dengan mengarahkan ujian, mahasiswa dipersiapkan untuk berpikir objektif, metodis, memahami permasalahan lebih mendalam dan berpikir ke depan. Mahasiswa belajar berpikir kritis dan peka terhadap permasalahan di bidangnya melalui penelitian. Mahasiswa harus mendapat pelatihan secepatnya karena melakukan penelitian tidak sesederhana yang disarankan dalam teori. Semakin banyak latihan yang Anda lakukan, semakin terasah cara Anda menafsirkan strategi dan keengganan terhadap suatu masalah. Oleh karena itu, mahasiswa akan semakin mampu berpikir rasional, metodis, mendasar dan tidak memihak.

Salah satu bagian terpenting dalam sistem pendidikan perguruan tinggi adalah dosen. Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diinternalisasikan, dikuasai, dan diwujudkan oleh dosen dalam rangka menjalankan tanggung jawab

¹⁷³ Dewi Amaliah Nafiati, “Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum”, dalam *Jurnal Humanika*, Vol. 21. No. 2. 2021, h. 160.

profesionalnya, diartikan sebagai kompetensi tenaga pengajar, khususnya dosen. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan pendidikan, keterampilan kepribadian, keterampilan sosial, dan keterampilan ahli.¹⁷⁴

Tugas dan kewajiban dosen sangat penting dalam memahami tujuan pembinaan masyarakat, khususnya mengajarkan tentang eksistensi negara, menggarap sifat-sifat individu Indonesia, yang mencakup sifat sejati/pengabdian, pribadi terhormat, dan penguasaan ilmu pengetahuan, inovasi dan pengerjaan serta mewujudkan kebudayaan Indonesia yang bermutu tinggi. , adil, makmur, dan berkemanusiaan.

Seperti yang ditampilkan dalam latihan dosen. Dalam bidang ujian, pembicara dan mahasiswa harus mengarahkan eksplorasi payung. Eksplorasi payung adalah ujian kooperatif antara pembicara dan mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas terakhirnya. Dalam ujian payung, mahasiswa mengambil subtopik dari pokok bahasan dasar eksplorasi pembicara. Tujuan penelitian payung adalah untuk meningkatkan budaya publikasi dan penelitian ilmiah, meningkatkan kualitas analisis yang dilakukan dosen dan mahasiswa, memfasilitasi partisipasi aktif antara dosen dan mahasiswa, dan membantu mahasiswa mempersiapkan tugas akhir.

3. Pengabdian kepada Masyarakat

Pemerintahan Daerah merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Pelajar perguruan tinggi. Dengan demikian, tugas dosen dan mahasiswa sebagai kepala kemajuan akan lebih terartikulasikan sekaligus mengabdikan diri kepada masyarakat.

Pemerintahan daerah juga dapat diartikan sebagai reaksi ilmiah oleh daerah terhadap kebutuhan, kesulitan atau masalah yang dihadapi daerah, baik secara langsung maupun secara tersirat. Jika demikian, Pemerintah Daerah tidak perlu diuraikan sedikit pun dengan menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan yang tujuan utamanya adalah masyarakat miskin. Oleh karena itu, tak henti-hentinya pentingnya Pemerintahan Daerah semakin luas dengan mencakup seluruh lapisan masyarakat yang ramah.

Selanjutnya Perguruan tinggi harus mewariskan atau menyebarkan ilmu pengetahuan dan inovasi langsung ke lingkungan kliennya untuk diterapkan guna mengatasi permasalahan dan mengatasi permasalahannya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan “perantara” oleh universitas tidak dibenarkan. Akomodasi/penyebaran

¹⁷⁴Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Buku I Naskah Akademik Sertifikasi Dosen, Ditjen Dikti, 2008.

ilmu pengetahuan dan inovasi juga harus dilakukan secara kelembagaan, karena tindakan tersebut dilakukan oleh, untuk dan didukung oleh administrasi perguruan tinggi yang bersangkutan.¹⁷⁵ Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Perguruan Tinggi juga bertujuan untuk mendapatkan masukan nyata bagi pengembangan kurikulumnya, sehingga menjadikan kurikulum lebih relevan dengan kebutuhan pembangunan. Dengan mengabdikan pada daerah juga dipercaya dapat membangun daya tanggap keilmuan daerah terhadap persoalan-persoalan yang berkembang dalam kehidupan daerah setempat.

Berdasarkan pengetahuan, tingkat pendidikan, norma sosial, dan proses berpikirnya, mahasiswa idealnya menjadi teladan bagi masyarakat. Namun kenyataannya di lapangan tidaklah sesuai dengan perkiraan umum, seringkali mahasiswa hanya sekedar meninjau informasi hipotetis di sekolah dan tidak banyak dari mereka yang bersentuhan dengan lingkungan sekitar, padahal Ada beberapa mahasiswa yang mulai bergerak menuju daerah melalui program administrasi daerah. Jika dilihat dari penerapan ilmu dan hubungan yang harmonis, mahasiswa yang acuh tak acuh terhadap masyarakat sangat menderita. Sejauh yang disepakati, para pelajar ini telah menjauhkan diri dari unsur lingkungannya, sehingga menimbulkan keterpisahan dan hilangnya rasa kekeluargaan karena masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap pelajar. Dalam hal penggunaan informasi, mahasiswa yang pasif akan menyia-nyiakan informasi yang diperoleh di pendidikan lanjutan, mahasiswa akan berhenti bergerak dan jumlah informasi yang dapat mereka tambahkan ke masyarakat akan berkurang secara signifikan.

Mahasiswa menjadi contoh yang baik di kancah publik, dilihat dari wawasannya, tingkat pendidikannya, standar yang berlaku di sekitarnya, dan proses berpikirnya. Bagaimanapun, kebenaran di lapangan tidak persis sama dengan apa yang diperkirakan secara umum, mahasiswa akan lebih sering meninjau informasi hipotetis di sekolah dan tidak banyak dari mereka yang memiliki kontak dengan daerah setempat, meskipun faktanya bahwa ada beberapa mahasiswa yang mulai bergerak menuju daerah melalui program administrasi daerah. Mahasiswa hendaknya mempunyai watak dinamis yang mendasar dan mendukung, sehingga mahasiswa tidak sekedar menjadi penonton dan penilai suatu gerakan yang kemudian disampaikan secara langsung melalui wacana, namun juga kerjasama yang dinamis dengan

¹⁷⁵ Riduwan, Akhmad, "Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi," dalam *Jurnal Ekuitas*, Vol. 3, No. 2, 2016, h. 4.

daerah serta menyampaikan penemuan dan pemikiran untuk pembangunan secara konsisten dan anggun. .

Mahasiswa berpotensi menjadi Iron Stock, atau individu tangguh, cakap, dan berakhlak mulia yang pada akhirnya mampu menggantikan generasi sebelumnya.¹⁷⁶ Intinya mahasiswa adalah sumber daya, aset, dan harapan masa depan bangsa. Pembentukan kaderisasi harus terus dilakukan karena tidak dapat dipungkiri bahwa semua organisasi yang ada akan bersifat cair, ditandai dengan adanya peralihan kekuasaan dari anggota yang lebih tua ke yang lebih muda. Alam semesta bumi dan kehidupan pelajar merupakan energi pemulihan yang sayang sekali jika tidak dimanfaatkan oleh orang yang mempunyai pintu terbuka.

Mahasiswa diharapkan memiliki etika yang baik, karena mahasiswa dapat menjadi contoh yang baik di tengah masyarakat. Semua perilaku mahasiswa akan diperhatikan dan dievaluasi oleh daerah setempat. Oleh karena itu, mahasiswa harus pandai menempatkan diri dan hidup berdampingan di tengah masyarakat. Itulah empat pekerjaan yang bagus dan patut dilakukan oleh mahasiswa. Peran tersebut dapat dipenuhi oleh mahasiswa jika memahami dan menghayati nilai-nilai yang dituangkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: persekolahan, eksplorasi, dan administrasi wilayah setempat.

Mahasiswa mempunyai lapisan kedua dalam hubungan persahabatan, tepatnya terjadi sebagai kontak antara daerah dengan pemerintah. Mahasiswa adalah orang yang paling dekat dengan masyarakat dan memiliki pemahaman yang jelas tentang keadaannya. Kewajiban sebagai mahasiswa adalah menjadi yang terdepan di mata masyarakat dalam menegur berbagai kebijakan pemerintah terhadap oknum mengingat sebagian besar pilihan pemerintah saat ini telah dikotori oleh kepentingan politik tertentu dan kita sebagai mahasiswa yang mempunyai pandangan yang jernih tanpa terkotori oleh kepentingan-kepentingan yang komparatif dapat melihat dengan jelas, melihat yang paling mendalam dari yang paling mendalam terhadap kepentingan politik yang sering memanfaatkan kecenderungan individu.

Mahasiswa dalam situasi ini berperan membela kepentingan masyarakat—tidak harus melalui tindakan kekerasan atau kekacauan, melainkan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur pendidikan—

¹⁷⁶Cahyono, Habib, “Peran Mahasiswa di Masyarakat”, dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 40.

mempelajarinya terlebih dahulu, memahaminya, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat; menyadari isu-isu terkini; dan mampu membuka mata masyarakat sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat. Program pemerintahan daerah yang diselesaikan oleh Yayasan Perguruan Tinggi (PT) merupakan salah satu pelaksanaan Tridharma PT. Program ini dilaksanakan dalam berbagai cara, seperti: pembinaan dan persiapan daerah, administrasi daerah, dan kegiatan penelitian ilmu pengetahuan dan inovasi yang diciptakan oleh PT.

Program ini bertujuan untuk mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap kelompok masyarakat sasaran dengan memanfaatkan temuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pemberdayaan masyarakat. Keterkaitan Ketiga Fokus TDPT Ketiga unsur di atas mempunyai keterkaitan yang erat, mengingat pemeriksaan harus menjaga dua dharma lainnya. Penelitian diharapkan dapat mendorong penerapan ilmu pengetahuan dan inovasi. Untuk dapat memimpin penelitian, penting untuk memiliki spesialis yang dibentuk melalui interaksi instruktif. Pengabdian kepada masyarakat hendaknya digunakan untuk memanfaatkan ilmu yang diperoleh dari pendidikan dan penelitian agar masyarakat dapat memanfaatkan dan menikmati kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Mahasiswa perlu dididik agar mampu berpikir kritis dan menghasilkan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan. Penelitian diharapkan dapat menciptakan suatu karya yang bermanfaat bagi masyarakat berdasarkan penelitian sehingga karya tersebut sempurna. Administrasi wilayah setempat diperlukan agar informasi yang diperoleh mahasiswa tidak disimpan untuk dirinya sendiri tetapi dengan mengupayakannya daerah setempat juga mendapat keuntungan dari informasi yang dipindahkan oleh mahasiswa.¹⁷⁷

Seberapa besar peran mahasiswa dalam memajukan pembangunan bangsa ini? Oleh karena itu, kita sebagai mahasiswa tidak hanya harus memikirkan cara untuk mendapatkan IPK tertinggi saja, namun kita juga harus memberikan komitmen yang tulus kepada masyarakat. karena salah satu komponen terpenting dalam pembangunan bangsa adalah pelajar.

Fakta bahwa mahasiswa diberi sebutan "Maha", yang berarti "tertinggi", tidak terjadi secara kebetulan. Hal ini mengingat besarnya peran mahasiswa dalam pembangunan bangsa di tahun-tahun mendatang. Bukan hal yang biasa jika pelajar juga disebut sebagai

¹⁷⁷Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa di Masyarakat", dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, Vol. 1 No. 1 November 2019, h. 35.

“Pemecah masalah” atau problem solver karena pelajar diharapkan mempunyai pilihan untuk melakukan perubahan terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan umum dan dipercaya bahwa mereka akan memiliki kesadaran sosial dan penalaran yang matang dan tegas untuk menghadirkan jawaban yang berbeda-beda atas persoalan yang ada di mata masyarakat. Mahasiswa harus siap menghadapi segala situasi yang ada di hadapan publik, karena kelak mereka akan berhubungan dengan masyarakat, baik sebelum menyelesaikan pendidikan sarjananya maupun setelah menyelesaikan pendidikan sarjananya. Untuk tampil di hadapan publik sebelum menyelesaikan pendidikan S1, mahasiswa akan melalui tahapan sebagai pendahuluan atau lamaran kerja lokal atau yang biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN).¹⁷⁸

Bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan sarjana, studi kerja nyata merupakan program perkuliahan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perkuliahan. Hal ini sejalan dengan pasal 20 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat merupakan fungsi perguruan tinggi. Sesuai dengan undang-undang dan ketiga bagian Tridharma Pendidikan Lanjutan yaitu Persekolahan, Penjelajahan dan Administrasi Wilayah, maka beralasan bahwa Bincang Kerja Asli juga penting sebagai wadah penerapan berbagai ilmu mahasiswa yang diperoleh di sekolah untuk diterapkan di mata publik sebagai salah satu jenis administrasi terhadap masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat terhubung dengan baik melalui proses Studi Kerja Asli secara lokal dan memposisikan diri mereka sebagai lembaga pendidikan, ujian, dan administrasi lokal yang substansial dan terkoordinasi.

Alamat kerja asli adalah cara untuk mewujudkan disiplin logis yang saat ini berada pada tingkat hipotetis sebagai bantuan langsung dan bantuan ke area lokal, meskipun penelitian dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan informasi yang baru diperoleh dengan mempertimbangkan hubungan umum yang berharga untuk dijalin di antara mereka, mahasiswa dan daerah setempat. Berdasarkan pengamatan awal dan pengalaman pada Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Terpadu angkatan sebelumnya, dimana mereka ditempatkan selama tiga bulan di suatu daerah yang budayanya

¹⁷⁸Ananda, Happy Fibi. “Optimalisasi Peran Fungsi Mahasiswa Sebagai Agent of Change dan Social Control dalam Permasalahan Ketahanan Pangan ASEAN 2015”, dalam *Jurnal Ketahanan Pangan*, Vol.1, No. 1, 2015, h. 5.

berbeda dengan daerahnya, maka mahasiswa sampai pada kesimpulan bahwa mahasiswa memiliki sejumlah kesulitan beradaptasi, mulai dari bahasa, persepsi, dan budaya. unik dari segi pola hidup masyarakat sekitar, namun dengan kemampuan yang berbeda-beda untuk tetap bisa menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi di masa lalu, misalnya menghargai, bertoleransi dan tidak banyak bertengkar mengenai hal-hal baru yang baru, para pelajar ini tetap bisa menyelesaikan proses Studi Karya Asli dengan baik.¹⁷⁹

Mahasiswa sering disebut sebagai agen pertukaran atau agen perubahan karena mempunyai kekuatan untuk memperbaiki lingkungan masyarakat di mana ia tinggal. Selain itu, keadaan mahasiswa yang disandang oleh seseorang tentunya tidak sama dengan keadaan siswa yang masih SD, SMP, dan SMA, yang membedakannya terletak pada kewajiban yang lebih menonjol untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui informasi dan kapasitas yang dimilikinya. mengejar pendidikan lanjutan.

KKN (Bicara Kerja Asli) merupakan suatu bentuk gerakan pemerintahan daerah yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah arahan narasumber dan perintis pemerintah provinsi.¹⁸⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah suatu jenis proyek pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi di bawah arahan dosen dan pimpinan pemerintah daerah.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang memuat nilai-nilai fundamental serta perluasan filosofis sebagai berikut: penggabungan komponen Tri Dharma Pendidikan Lanjutan, metodologi yang interdisipliner dan lengkap, lintas sektoral, luas dan aspek logis, dan termasuk area lokal.

Di era milenial sekarang ini, mahasiswa dapat menjalankan administrasi daerah dengan efektif karena didukung oleh teknologi data untuk mengumpulkan banyak informasi mengenai jenis, teknik, dan daerah yang cocok untuk menyelesaikan administrasi daerah. Ada beberapa macam administrasi daerah yang sering diikuti oleh mahasiswa, misalnya Kuliah Kerja Nyata (KKN), Proyek Pembenahan Kota, dan PKM. Selain itu, dalam menjalankan pemerintahan daerah, mahasiswa diharapkan membuat proyek untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di daerah terkait, bukan program yang

¹⁷⁹Fitriah, "Penyesuaian diri Mahasiswa Pada Budaya Masyarakat (studi kasus Mahasiswa Pasca KKN)," dalam *Jurnal Social Landscape Journal*, 2020, h. 20.

¹⁸⁰Ahmad Fida, *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, h. 1.

dibuat berdasarkan pertimbangan mahasiswa. Isu-isu yang saat ini mempengaruhi lingkungan, masyarakat, ekonomi, dan politik di wilayah tersebut mungkin menjadi fokus program yang dikembangkan.

Pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain pengembangan jaringan kemahasiswaan, petunjuk penerapan materi perkuliahan, dan pencetakan tinta biru pengabdian mahasiswa di masyarakat.

Misi Pemerintahan yaitu adalah untuk membuat kemajuan dan nilai-nilai kehidupan baru untuk wilayah lokal lokal yang lebih besar dan lebih jauh. Selanjutnya dengan adanya, standar pergerakan informasi dan inovasi dapat dipenuhi. Karena ada pengaturan yang bergerak dari dasar dan akibatnya, tantangan mengalir dari masyarakat. Menyinggung misi Pemerintah Daerah, sebuah pekerjaan yang belum sepenuhnya menjadi batu sandungan bagi para penutur daerah yang berencana untuk melakukan Pemerintahan Daerah. Tahapan pekerjaan dimulai dengan kunjungan ke daerah tujuan sesuai dengan jenis program Pemerintah Daerah yang akan diusulkan.

Selama kunjungan, peneliti boleh mengenali dan merinci masalah, kebutuhan atau kesulitan yang dilihat oleh daerah setempat secara tunggal. Namun, efek dari Higher Student ID harus dibicarakan.pertama dengan daerah setempat dan memperhatikan dan mencerna sumber informasi yang diberikan dalam hal ini. Masukan yang berasal dari daerah setempat berubah menjadi kerja atau tindakan pokok yang difokuskan pada proposisi Pemerintahan Daerah. Ini adalah hal yang kemudian, pada saat itu, menjadi pengingat pembicara untuk melacak jawaban. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan Administrasi Lokal umumnya diwajibkan dalam satu atau beberapa proyek.

akademika sebagai tanda pengabdian pengabdian dharma dan kepedulian struktur untuk mengambil bagian yang berfungsi dalam mengembangkan bantuan pemerintah lebih lanjut dan melibatkan wilayah lokal yang lebih luas, terutama untuk jaringan yang lemah secara finansial.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam membantu penelitian dalam melakukan eksplorasi tersebut, disini penulis memahami beberapa tulisan survey dari berbagai tulisan dan dari beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai tahap awal dalam menyelesaikan eksplorasi yang akan diselesaikan, khususnya penelitian yang dipimpin oleh:

1. Mohammad Firzahunnajik, dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Antara Tanggung Jawab Terhadap Tugas (Task

Commitment) Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar, Di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Quran, Jakarta. Pada Penelitian tersebut mengungkapkan Bahwa hasil penelitian tersebut Yaitu Terdapat hubungan tanggung jawab terhadap tugas dan disiplin belajar yang dimiliki mahasiswa S-2 Semester genap (II dan IV) tahun akademik 2020/2021 Institut Perguruan Tinggi Ilmu Quran Jakarta secara bersama-sama memiliki hubungan yang sedang dengan hasil belajar.

2. Hidayatul hayani, dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Task Commitment dengan Hasil Belajar Mahasiswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Tarab” Pada Penelitian tersebut mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara task commitment terhadap hasil belajar mahasiswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Tarab. Berdasarkan penjelasan diatas yang didukung oleh teori-teori yang diungkapkan oleh beberapa ahli dan relevan dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan disimpulkan bahwa task commitment mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.

E. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian

Langkah awal eksplorasi adalah memilih dan menyusun pandangan dunia ujian yang dapat digunakan sebagai panduan selama siklus ujian.¹⁸¹ Untuk menggambarkan pandangan dunia sebagai kumpulan keyakinan yang mendasari aktivitas sehari-hari dan sesuai dengan pengejaran logis. Melalui pengaturan pandangan dunia, seorang ilmuwan dapat memahami kekhasan apa yang akan direnungkan, baik yang terkait dengan praduga tentang bagaimana melihat objek eksplorasi, maupun bagaimana melakukan siklus pemeriksaan.

Mengingat penyelidikan Firestone, Gioia dan Pitre, dan Kuhn: Creswell selanjutnya memahami pentingnya pandangan dunia dalam eksplorasi logis sebagai berikut:

"Pandangan dunia dalam manusia dan sosiologi membantu kita memahami kekhasan: Mereka memajukan anggapan tentang dunia sosial, bagaimana sains harus diarahkan, dan apa yang terdiri dari masalah asli, pengaturan, dan aturan bukti."

Guba dan Lincoln mencirikan model ideal menjadi empat, khususnya: positivisme, post positivisme, hipotesis dasar, dan konstruktivisme.¹⁸² Empat model ideal tersebut merupakan penyempurnaan dari dua standar yang signifikan, yaitu positivisme

¹⁸¹John W. Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*, London: Sage Publication, 1996, h. 1.

¹⁸²Egon G. Guba dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, London: Sage Publications: 1994, h. 109.

spesifik yang melibatkan metodologi kuantitatif sebagai alasan pencarian kebenaran dan konstruktivisme yang menggunakan metodologi subyektif.

Penelitian ini menggunakan perspektif positivis terhadap dunia. Perspektif positivis ingin menemukan klarifikasi yang konsisten mengenai hukum kondisi dan hasil yang koheren sehingga individu dapat mengantisipasi atau mengendalikan kejadian. Pandangan dunia ini melihat adanya suatu realitas yang asli dan tetap mengikuti model yang ada saat ini atau berturut-turut sehingga cenderung dapat diharapkan dengan cukup baik..

Tugas dapat dimanfaatkan sebagai proporsi realita mahasiswa dalam berpidato, dengan tugas dipercaya mahasiswa akan gigih dalam memasukkan alamat dan tidak membolos selama jam pelajaran. memiliki kepribadian yang kuat dengan mengumpulkan tugas secepat mungkin dan lulus sesuai waktu yang telah ditentukan.

Namun jika ada mahasiswa yang beranggapan bahwa suatu pekerjaan tidak begitu penting, maka bisa dipastikan mahasiswa tersebut dipengaruhi oleh keadaan dan pergaulan yang tidak sesuai dengan kebutuhan lapangan. Studi saat ini mengamati bahwa mengendalikan perasaan ini lebih penting untuk kemajuan dan pencapaian hidup daripada kapasitas ilmiah.

Pandangan dunia adalah cara pandang (word view) yang dimiliki oleh seorang ilmuwan yang dengannya ia memiliki struktur penalaran (outlines), kecurigaan, spekulasi, dan gagasan terhadap suatu masalah pemeriksaan yang sedang direnungkan.¹⁸³ Pandangan dunia adalah bermacam-macam bebas dari berbagai kecurigaan, ide, atau rekomendasi bersama yang memandu perspektif dan pemeriksaan atau sebagai pendekatan kunci untuk melihat, menilai, dan melakukan tentang sesuatu secara eksplisit tentang mimpi dunia nyata.¹⁸⁴

Praduga diuraikan sebagai jalan dorongan yang didapat oleh lima indera kita sehingga reaksi dibingkai sebagai kecurigaan. Kecurigaan terbentuk karena perasaan yang didapat dari panca indera, kemudian, pada saat itu, rasa cepat terbentuk dan perhatian diakui sebagai reaksi. Anggapan kepribadian yang layak ini dapat digunakan sebagai tolok ukur saat membuat tugas yang begitu signifikan dan dapat ditangani.

Struktur pemikiran dalam penelitian ini adalah korespondensi relasional yang merupakan sistem fundamental, yang dimanfaatkan oleh

¹⁸³Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 91.

¹⁸⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004, h. 49.

pembimbing dan penerima yang bekerja sama dalam latihan latihan.¹⁸⁵

Untuk menyampaikan kursus korespondensi antara orang-orang dan pertemuan untuk mencapai tujuan yang ideal. Dari pelaksanaan tugas bincang ini menimbulkan suatu perincian masalah yang ditelaah oleh para ilmuwan, khususnya proses kepribadian yang layak dalam memperluas tanggung jawab mahasiswa terhadap tugas. Korespondensi relasional ini diperlukan agar pengajar dan mahasiswa dapat saling mengenal lebih dalam tentang konsep penerima maupun sebaliknya, serta mengubah cara pandang dan perilaku penerima untuk memperbaiki keadaan. Kolaborasi korespondensi relasional dapat bermanfaat bagi mentor karena penerima dapat terbuka mengingat pandangan positif yang diberikan oleh pembicara sehingga mahasiswa dapat mengetahuinya.

Selama interaksi korespondensi antara pengajar dan mahasiswa, Penutur dapat menggunakan strategi klarifikasi yang mudah dipahami oleh mahasiswa penerima, misalnya teknik sapaan, strategi tugas, strategi percakapan kelas dan teknik lain yang digunakan untuk mempersiapkan tanggung jawab penerima agar siap untuk tidak mengabaikan tugas-tugas yang diberikan.

¹⁸⁵Sutedi Adrian, *Pasar Modal Syariah Srana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011, h. 34.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Eksplorasi ini bersifat subyektif. Tes tersebut jelas merupakan penyelidikan subjektif. Penyelidikan yang menggunakan metode atau strategi penyelidikan kontekstual disebut pemeriksaan subjektif tersendiri. Ini memusatkan penyelidikan dengan sungguh-sungguh pada satu hal eksplisit yang dipusatkan sebagai sebuah kasus. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, maka dapat dianalisis konteksnya dari pihak mana pun yang berkepentingan.

Memperluas pemeriksaan logis akan memerlukan penyelidikan luar dan dalam dengan asumsi pemeriksaan tersebut hanya menyoroti tahapan tertentu atau satu perspektif tertentu sebelum mendapatkan gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya penyelidikan kontekstual akan kehilangan maknanya bila hanya dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum tanpa mengkaji sesuatu yang khusus atau sejumlah sudut pandang yang eksplisit yang harus dikonsentrasikan secara cermat dari atas ke bawah. Pemeriksaan logis yang layak harus diselesaikan dengan jelas atas kasus asli yang sedang diselidiki.

Lambat laun, data analitis yang relevan dapat diperoleh dari kasus-kasus yang ada, namun juga dapat diperoleh dari semua pihak yang selalu memperhatikan kasus tersebut dengan baik. Secara umum, hanya ada

sedikit informasi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber untuk meninjau situasi.

Ringkasnya, kedalaman analisis terhadap kasus-kasus yang lebih spesifik (peristiwa dan fenomena tertentu) inilah yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya.

Dalam eksplorasi ini, ilmuwan menggunakan metodologi subjektif dengan jenis penelitian analisis kontekstual dan bersifat memukau. Menurut Denzin dan Lincoln, pemeriksaan subjektif adalah penelitian yang memanfaatkan suatu setting kepribadianistik, dengan tujuan menguraikan kekhasan yang terjadi dan dilakukan dengan memasukkan berbagai strategi yang ada.

Penelitian yang memanfaatkan setting kepribadianistik, bertujuan untuk menguraikan kekhasan yang terjadi dan diselesaikan dengan memasukkan berbagai teknik yang ada. Metodologi subjektif adalah cara penting untuk memahami kekhasan sosial dan sudut pandang individu yang dipertimbangkan. Metodologi subjektif juga merupakan metodologi di mana teknik pemeriksaan menghasilkan informasi yang melibatkan kata-kata yang tersusun atau diungkapkan dari cara berperilaku individu yang diperhatikan.

Memanfaatkan metodologi penelitian studi kasus, penelitian ini Menurut Suharsimi Arikunto, penyelidikan kontekstual adalah suatu cara yang terkonsentrasi, seluk beluk dan luar dalam untuk menangani efek samping tertentu.

Aturan pembinaan suatu kasus diperoleh dari satu kasus saja, dan sangat berbeda dengan penyelidikan kontekstual untuk tujuan penelitian. Misalnya, investigasi kontekstual terhadap isu-isu ilmu otak klinis dalam pandangan eksplorasi spesifik. Kriteria diagnostik dan observasi klinis digunakan untuk membuat studi kasus ini. Akun kasus digunakan untuk pencatatan, desain utamanya bukanlah penelitian, namun kasus-kasus ini dapat berguna sebagai informasi dalam penelitian. Manajemen pelayanan kesehatan untuk pasien atau populasi disebut sebagai kerja kasus. Penelitian kasus/penelitian analisis kontekstual direncanakan untuk mengeksplorasi latihan-latihan atau siklus-siklus kompleks yang tidak akan dengan cepat terisolasi dari lingkungan sosial di mana hal-hal tersebut terjadi. Kelas ini mengikuti penggunaan strategi dalam penelitian untuk memperkenalkan penemuan-penemuan yang tepat dan kuat untuk menyikapi informasi.

Strategi investigasi kontekstual merupakan konfigurasi pembelajaran mengingat tingkat satuan instruktif. Teknik ini muncul sebagai klarifikasi terhadap suatu persoalan, peristiwa atau keadaan tertentu, kemudian mahasiswa dipercayakan untuk mencari solusi-solusi yang bersifat elektif, kemudian strategi ini juga dapat digunakan untuk

menumbuhkan penalaran yang tegas dan menemukan jawaban-jawaban baru. untuk subjek yang sedang ditangani.

Ketika mahasiswa mempunyai pemahaman dasar tentang masalah tersebut, pendekatan ini dapat dikembangkan atau digunakan bersama mereka. Dalam keberadaan manusia sebagai manusia dan hewan sosial, kita mengalami banyak kasus yang harus diselesaikan. Mahasiswa diminta untuk memilih, menyelidiki, dan membujuk kasusnya dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Oleh karena itu, diskusi kolaboratif mengenai permasalahan kasus merupakan salah satu aspek terpenting dalam metode studi kasus. Dengan cara ini, mahasiswa dapat menentukan apa yang sudah mereka ketahui dan apa yang perlu mereka ketahui untuk memahami kasus dan menentukan masalah yang perlu diselidiki. Dengan percakapan kooperatif ini mahasiswa benar-benar terhubung satu sama lain (sekumpulan teman) dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran analisis kontekstual. Lebih lanjut Basuki mengartikan studi kasus sebagai suatu jenis penelitian atau kajian terhadap suatu permasalahan yang bersifat spesifik dan dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran individu atau kelompok, bahkan masyarakat luas. Interaksi antar mahasiswa sangat diperlukan ketika mahasiswa melakukan aktivitas memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

Sementara itu, Stake menambahkan bahwa tujuan studi kasus adalah untuk mempelajari sebanyak mungkin kasus yang diteliti, bukan untuk membuat generalisasi. Kasusnya bisa rumit atau sederhana, dan jumlah waktu yang dihabiskan untuk mempelajarinya bisa pendek atau lama, tergantung pada berapa banyak waktu yang tersedia untuk konsentrasi.

Jenis-Jenis Studi Kasus Terdapat 3 (tiga) macam tipe studi kasus, yaitu:

1. Studi kasus intrinsik: Suatu kasus yang mempunyai kepentingan intrinsik atau hal-hal yang menarik untuk dipelajari, dapat dikatakan telah dipelajari secara mendalam.
2. Studi kasus instrumental (instrumental case study): Jika kasus tersebut dipelajari secara mendalam karena hasilnya akan digunakan untuk mengembangkan teori baru atau memperbaiki atau menyempurnakan teori yang sudah ada, maka kasus tersebut merupakan studi kasus instrumental. Hal ini dapat dianggap sebagai penyelidikan kontekstual yang instrumental, keunggulan dalam berkonsentrasi pada hal ini adalah di luar situasi atau premi luar.
3. Meskipun setiap kasus dalam kelompok dipelajari dengan maksud untuk memperoleh ciri-ciri umum karena setiap kasus mempunyai ciri-ciri yang berbeda-beda, namun studi kasus kolektif disebut juga “studi

kasus kolektif” dilakukan jika kasus-kasus yang diteliti secara mendalam ada beberapa (kelompok) kasus.

Dalam teknik ini, informasi dikumpulkan melalui pemeriksaan investigasi kontekstual dari atas ke bawah. Kemampuan beradaptasi metode ini ditunjukkan oleh kemampuannya menganalisis subjek yang lugas dan kompleks. Kebijaksanaan memanfaatkan kombinasi satu atau lebih metode pengumpulan data kualitatif untuk menarik kesimpulan merupakan kekuatan metode ini..

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua informasi yang menjadi perhatian dalam jangka waktu dan waktu yang telah ditentukan. Masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Joko Subagyo merupakan objek eksplorasi yang bertujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi.¹ Keteladanan ini penting bagi jumlah dan kualitas kepribadian masyarakat.² Sampel adalah bagian atau agen dari populasi yang dipertimbangkan.³

Dalam eksplorasi subjektif, istilah *populace* tidak digunakan, namun Spradley menyebutnya sebagai “social environment” atau keadaan sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: spot, entertainer, dan aksi yang berkolaborasi dalam kekuatan kooperatif. Keadaan sosial ini bisa di rumah bersama keluarga dan aktivitasnya, atau individu di persimpangan lalu lintas berbincang, di kota, di kota. Setting sosial ini dapat dideskripsikan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami..⁴

Populasi yang ciri-ciri kepribadiannya menjadi subjek penelitian termasuk dalam sampel. Keteladanan yang baik, yang tujuannya dapat diterapkan pada masyarakat, adalah keteladanan yang bersifat mendelegasikan atau dapat menggambarkan watak masyarakat. Tes secara subjektif tidak disebut responden, melainkan sebagai sumber, atau anggota, saksi, pendamping, dan pengganti dalam penelitian. Karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan teori, maka sampel juga disebut sebagai sampel teoritis daripada sampel statistik.

Contoh strategi subjektif bersifat purposif, artinya sesuai dengan poin dan target eksplorasi. Sampel metode kualitatif menekankan kredibilitas, kekayaan, dan kualitas informasi yang dimiliki oleh informan

¹Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Elka, 2005, h. 133.

²Sugiyono, *Metode Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 118.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 174.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta CV, 2012, h. 216.

atau partisipan daripada kuantitas atau keterwakilan. Jika informasinya tidak dapat diandalkan atau sampelnya tidak berkualitas tinggi, banyak informasi yang tidak ada artinya. Selain itu, sampel harus sesuai dengan pengaturan. Jadi pemeriksaan yang sewenang-wenang tidak masuk akal untuk penelitian yang menekankan kedalaman data. Sudut pandang kedalaman ditekankan pada teknik subjektif dan banyaknya tes membuat sangat sulit untuk mencapai kedalaman. Jadi prasyarat utamanya adalah dapat dipercaya dan kaya data. Informasi akan tumpang tindih akibat sampel yang besar. Tolak ukur umum untuk pengujian: Jumlahnya sedikit, mengingat fakta bahwa dengan jumlah yang sedikit, para ilmuwan sebenarnya ingin mengumpulkan informasi dari atas ke bawah; Jumlahnya bisa berbeda dari satu hingga selesai.

Namun, jumlah yang besar akan menjadi masalah karena pengulangan informasi karena penekanan pada informasi yang kaya dan rinci; Selain itu, contoh yang sangat besar biasanya hanya memberikan data berlebih. Dasar pemikiran dari contoh-contoh kecil sering kali disalahartikan. Ukuran contoh yang kecil berhubungan dengan tingkat kepercayaan yang lebih rendah. Faktanya, alasan dan tujuan penelitian, seperti apakah strategi pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian atau tidak, harus dipertimbangkan ketika memilih pengambilan sampel yang bertujuan. Selain itu, contohnya masih belum jelas sesuai dengan situasi spesifiknya. Pemeriksaan sewenang-wenang mungkin tidak akan menghasilkan penyelidikan luar dan dalam, namun pengujian yang bertujuan sangat mungkin dilakukan.

C. Sifat Data

Sejauh kecenderungannya, informasi dalam ulasan ini bersifat cerita atau verbal karena eksplorasi ini merupakan pemeriksaan subyektif yang jelas, penelitian makna yang menggambarkan hal-hal tertentu dan memahami isu-isu yang berkaitan dengan atau menggambarkan secara efektif realitas terkini atau sifat-sifat kepribadian informasi. dari populasi tertentu di lapangan secara otentik dan tepat.⁵

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan suatu hal untuk mencapai determinasi umum.⁶ Dalam hal penelitian ini maka penulis akan mendeskripsikan tentang kepribadian efektif mahasiswa dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas Mahasiswa di STKQ AL HIKAM DEPOK.

⁵Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h. 7.

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Jakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986, h. 3.

D. Variabel Penelitian

Faktor penelitian adalah item penelitian atau mengapa replot-replot dengan pertimbangan tinjauan. Suryabrata mengartikan variabel sebagai segala sesuatu yang akan diamati selama penelitian. Faktor-faktor penelitian sering kali dinyatakan sebagai unsur-unsur yang berperan dalam peristiwa-peristiwa yang perlu dipertimbangkan.⁷ Adapun Variabel yang dijadikan bahan penelitian ini yaitu kepribadian efektif dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas Mahasiswa di STKQ AL HIKAM DEPOK.

E. Instrumen Data

Penelitian pada dasarnya adalah cara paling umum untuk menemukan realitas suatu masalah dengan menggunakan strategi logis. Pengumpulan data merupakan salah satu langkah dalam metode ilmiah. Dalam mengumpulkan informasi, instrumen sangatlah penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat untuk memperkirakan dan akan memberikan data tentang apa yang sedang kita eksplorasi.

Sifat instrumen estimasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian sangat berdampak pada keandalan informasi yang diperoleh. Akibatnya, keakuratan dan keandalan hasil pemeriksaan tidak sepenuhnya ditentukan oleh sifat instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi.

F. Jenis Data Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan teknik eksplorasi yang digunakan untuk memeriksa keadaan benda normal (setting biasa). Teknik untuk memperoleh tanggapan atau informasi mendalam tentang pikiran dan perasaan seseorang diberikan dalam metode penelitian kualitatif ini. Peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan desain studi kasus dan bersifat deskriptif dalam penelitian ini. Menurut Denzin dan Lincoln, pemeriksaan subjektif adalah penelitian yang memanfaatkan suatu setting kepribadianistik, dengan tujuan menguraikan kekhasan yang terjadi dan dilakukan dengan memasukkan berbagai strategi yang ada.

Metodologi subjektif adalah cara penting untuk memahami kekhasan sosial dan sudut pandang tunggal yang direnungkan. Metodologi subjektif juga merupakan metodologi yang teknik pemeriksaannya menghasilkan informasi menarik berupa kata-kata yang tersusun atau diungkapkan dari cara berperilaku individu yang diperhatikan. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah suatu metode melakukan penelitian yang menghasilkan produksi data

⁷Asrop Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Elkaf, 2005, h. 126-127.

deskriptif berupa perilaku yang dapat diamati dan kata-kata tertulis atau lisan dari individu. Pendekatan ini ditujukan pada landasan individu secara menyeluruh (keseluruhan).

Sesuai dengan pengujian subjektif, ini memperhatikan individu dalam iklim, berkomunikasi dengan mereka, dan memahami sudut pandang mereka tentang lingkungan umum mereka.⁸ Kemudian, Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa penelitian kualitatif (disebut juga penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok) adalah penelitian kualitatif.⁹

Menurut Afrizal mengatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data baik berupa tindakan maupun perkataan manusia (lisan dan tulisan), namun tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang telah diperoleh, sehingga tidak menganalisis angka.¹⁰ Sebaliknya, Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya makna yang diperoleh dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau perspektif partisipatif. (misalnya, orientasi pada politik, isu, kolaborasi, atau perubahan).¹¹ Menurut Imam Gunawan Secara etimologis, dalam eksplorasi subjektif, siklus pemeriksaan merupakan sesuatu yang lebih penting dibandingkan hasil yang diperoleh.¹²

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada menggunakan pendekatan studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba, metodologi subjektif juga dapat disebut sebagai analisis kontekstual atau subjektif, khususnya pemeriksaan luar dan dalam serta seluk beluk segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek eksplorasi.

Menelaah pemeriksaan subyektif mengandung arti menelaah suatu teknik eksplorasi subyektif dimana sudut pandang filosofis terhadap penelitian berkenaan dengan permintaan yang terkendali dan kebenaran subjek eksplorasi dalam kecenderungan penelitian dalam sosiologi

⁸Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003, h. 5.

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya*, 2005, h. 60.

¹⁰Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan. Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo, 2016, h. 13.

¹¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h. 82.

¹²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h. 99.

termasuk eksplorasi instruktif dan ketat juga akan dibicarakan, termasuk strategi yang akan dibicarakan. . dimanfaatkan dalam penelitian. Teknik eksplorasi subyektif telah menjadi praktik logika yang digunakan dalam ujian logika, khususnya sosiologi, budaya, penelitian otak, dan pendidikan. Bahkan dalam praktik ujian terapan, strategi ini sangat populer karena manfaatnya lebih dapat dibenarkan dan dapat dengan mudah mendorong aktivitas penelitian bila dibandingkan dengan eksplorasi kuantitatif. Ekspresi pemeriksaan subjektif yang berbeda adalah naturalistik, post-positivistik, fenomenologis, etnografi, penyelidikan kontekstual, eksplorasi humanistik.

Perbedaan paling mendasar antara metode kualitatif dan kuantitatif adalah paradigma yang digunakan. Pendekatan kualitatif adalah suatu sudut pandang, perspektif umum, atau metode untuk memisahkan dunia nyata yang rumit dari makna dan penafsirannya. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pandangan dunia (worldview) bukan hanya sekadar arahan strategis atau sekumpulan kaidah penelitian, namun juga mengkaji sudut pandang, anggapan dasar, spekulasi, nilai-nilai, keyakinan atau kisi-kisi disiplin ilmu yang kompleks. Argumen klasik dalam filsafat realisme dan idealisme menunjukkan perbedaan antara paradigma kualitatif dan paradigma kuantitatif. Pertanyaan berpusat pada hubungan antara dunia luar dan metode yang terkait dengan pengetahuan. Pandangan dunia subjektif menetapkan cara humanistik dalam memahami realitas sosial bagi para pemimpi, dengan menekankan perspektif terbuka terhadap aktivitas publik. Kreativitas individu dipandang sebagai komponen kehidupan sosial. Selain itu, dunia sosial dipandang tidak tetap atau statis, namun berubah dan dinamis. Ditambahkan bahwa paradigma kualitatif berasumsi bahwa memang demikianlah masalahnya.

Berbagai pertemuan digunakan sebagai pendekatan untuk mendapatkan informasi dalam pemeriksaan subjektif. Wawancara diyakini dapat mengungkap informasi dan pendapat yang dapat dijadikan hipotesis mengenai kenyataan yang ada. Pendapat para informan diyakini merupakan pengakuan yang jujur terhadap hakikat pikiran yang menjadi motor penggerak tindakan sosial individu. Namun dalam etnometodologi, wawancara dipandang dari sudut pandang yang sedikit berbeda. Pertemuan formal penting sebagai pendekatan untuk mendapatkan informasi namun tidak dapat dijadikan sebagai sumber penting.

Dari pengertian di atas, pemahaman luar dan dalam terhadap suatu perkara yang akan dijadikan obyek eksplorasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber informasi, misalnya akibat pemeriksaan yang lalu, informasi dan data dari media komunikasi yang luas, pengalaman tunggal seseorang terhadap suatu hal. kasus tertentu, yayasan pemerintah, bidang rahasia, asosiasi. juga, hasil penelusuran informasi yang berbeda dari web.

Studi kasus juga dapat dianggap sebagai objek penelitian yang utuh karena dijelaskan konteksnya dengan menggunakan metode penelitian studi kasus kualitatif ini.

Peneliti menggunakan teknik penyelidikan kontekstual dengan metodologi subjektif yang memukau karena mereka perlu memperoleh informasi dari peristiwa-peristiwa yang memungkinkan kepribadian Efektif dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas mahasiswa di STKQ AL HIKAM DEPOK agar hasilnya valid. Dilihat dari jenis dan kualifikasinya dalam penelitian ini tergolong data rasio yaitu data yang bersifat absolut dalam menjelaskan sebuah fenomena atau sebuah peristiwa yang terjadi pada saat ini.

G. Sumber Data

Sumber informasi dibedakan menjadi dua, yaitu informasi penting khusus dan informasi tambahan. Informasi esensial adalah informasi yang diperoleh ilmuwan secara lugas (langsung), sedangkan informasi opsional adalah informasi yang diperoleh para ahli dari sumber-sumber yang ada.

“Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu atau kelompok individu, seperti hasil wawancara atau kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.” Sedangkan data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder merupakan data primer.

Catatan atau dokumentasi yang ada seperti hasil kegiatan pelayanan administrasi atau observasi kegiatan pengelolaan akademik kampus merupakan contoh data sekunder. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini sumber data primernya adalah 10 Mahasiswa STKQ AL HIKAM DEPOK dan data sekundernya adalah berupa dokumen dokumen yang ada di tatusaha STKQ AL HIKAM DEPOK.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut metode pengumpulan data. Strategi menetapkan suatu teknik agar pemanfaatannya dapat ditunjukkan melalui survei, wawancara, persepsi, tes, dokumentasi, dan lain-lain. Sebaliknya, instrumen pengumpulan data adalah alat untuk mengumpulkan data. Karena berbentuk alat, maka instrumennya dapat berupa lembar agenda, survei (polling terbuka/tertutup), pedoman wawancara, foto kamera dan lain-lain. Data primer dapat dikumpulkan atau diperoleh dengan beberapa cara, antara lain::

1. Metode Wawancara Wawancara adalah upaya mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus

dijawab secara lisan. Menurut Supardi strategi pertemuan adalah “siklus responsif dalam penelitian yang terjadi secara lisan, dimana minimal dua orang saling berhadapan langsung mendengar data atau penjelasan”. Seorang peneliti melakukan wawancara pada dasarnya untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang perspektif batin seseorang mengenai suatu isu, tema, atau topik tertentu. Orang yang paling mengetahui tentang dirinya adalah subjek (responden). Pernyataan subjek kepada peneliti akurat dan dapat diandalkan. Rapat dapat dipimpin secara terorganisir dan tidak terstruktur. Wawancara terorganisir digunakan sebagai strategi pengumpulan informasi, jika ilmuwan atau pengumpul informasi mengetahui dengan pasti data apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam memimpin pertemuan, otoritas informasi telah mengatur pertanyaan-pertanyaan yang disusun dan tanggapan-tanggapan elektif telah diatur. Wawancara tidak terstruktur, sebaliknya, adalah wawancara tidak terarah di mana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah ditetapkan secara lengkap dan metodis untuk pengumpulan data. Dari definisi dan penjelasan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:apat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

- a. Dalam metode survei, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden atau subjek penelitian secara lisan Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden;
- b. Informasi yang dikumpulkan sebagian besar merupakan isu-isu spesifik yang rumit, rumit atau meragukan, sehingga jika dipertimbangkan, jika dilakukan survei tidak akan mendapat reaksi dari responden. Ada beberapa langkah menuju persiapan untuk mengarahkan rapat, antara lain::
 - 1) Memperjelas struktur rapat untuk pokok bahasan yang memuat hal-hal yang menyertainya: permasalahan apa yang akan diangkat, mengapa diangkat, datanya digunakan untuk apa, apa yang melatarbelakanginya, bagaimana arah rapat, siapa yang memimpin rapat, siapa yang harus menghadiri rapat, di mana dan berapa lama rapat dipimpin.
 - 2) Buatlah udara yang layak, yang menggabungkan:
 - a) Bersikaplah tenang atau setidaknya tampil tenang;
 - b) Mencoba memahami pesan orang lain, apapun yang disampaikan adalah data penting;
 - c) Berikan ruang kepada individu lain untuk mengomunikasikan perspektif mereka
 - 3) Berikan pertanyaan kepada responden agar pertanyaan dan jawabanya berkembang untuk berkembang dalam beberapa cara.:

- a) Buat subjek merespons secara rinci pertanyaan singkat dan lugas.
- b) Jangan mengajukan pertanyaan wawancara seperti yang Anda lakukan dalam studi penelitian yaitu, jangan mengajukan pertanyaan tentang teori atau konsep. Cukup tanyakan hal-hal yang dapat diverifikasi yang diketahui dan dipahami subjek.
- 4) Agar wawancara mudah dipahami, gunakan bahasa yang natural dan relevan dengan situasi. Gunakan bahasa yang wajar, dan berlaku dalam lingkungan di mana wawancara dilakukan, sehingga mudah dipahami.

2. Metode Observasi

Selain mengukur sikap responden melalui angket dan wawancara, observasi juga dapat digunakan untuk mencatat berbagai kejadian (situasi, kondisi). Apabila penelitian dilakukan terhadap sejumlah kecil responden dan bertujuan untuk menyelidiki perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam, maka metode ini digunakan. Selain wawancara, pemeriksaan juga menggunakan strategi persepsi. Persepsi adalah persepsi dan pencatatan yang disengaja terhadap komponen-komponen yang muncul pada suatu efek samping atau efek samping pada objek eksplorasi.

“Metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki,” menurut Supardi.

Persepsi dilakukan dengan teknik tertentu dan diputuskan sehingga dapat diulangi oleh ahlinya dan akibat dari persepsi tersebut memberikan kemungkinan untuk diuraikan secara deduktif. Persepsi adalah proses yang membingungkan, sebuah interaksi yang terbentuk dari siklus alam dan mental yang berbeda.

Salah satu komponen pengumpulan data adalah observasi. Observasi adalah pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data di lapangan harus diperoleh dari tetangga, organisasi, dan komunitas, bukan dari meja. Informasi yang diperhatikan dapat berupa gambaran cara pandang, perilaku, aktivitas, komunikasi antar manusia secara umum. Interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggotanya juga dapat dijadikan sebagai data observasi. Interaksi persepsi dimulai dengan mengenali tempat yang akan diperiksa.

Peta digunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai tujuan penelitian setelah lokasi penelitian ditentukan. Langkah selanjutnya adalah menentukan siapa yang akan diamati, kapan, dan bagaimana. Peneliti kemudian memilih dan merencanakan metode perekaman wawancara. Karena rekaman wawancara akan diputar

ulang dan didengarkan berkali-kali untuk dianalisis, rekaman tersebut harus disimpan dan ditempatkan di lokasi yang sesuai untuk menjamin kualitas suara peserta. Persepsi juga menyiratkan bahwa analisis bersama anggota tersebut. Jadi para spesialis tidak hanya melalui saja. Kebersamaan akan membantu ilmuwan mendapatkan segudang data yang ditutupi dan mungkin tidak terungkap selama pertemuan. Dokter spesialis yang datang ke tempat pemeriksaan hendaknya menjauhi sikap angkuh yang menunjukkan bahwa mereka mengetahui segalanya. Mentalitas seperti ini akan merugikan analisis itu sendiri, karena anggota akan lebih sering menjauhinya. Selain itu, tidak akan mencerahkan Anda tentang hal-hal penting.

Para peneliti harus memperkenalkan diri mereka sebagai individu yang perlu belajar dengan anggota dan perlu memahami proses berpikir, perasaan dan pengalaman mereka. Oleh karena itu, peneliti harus mengkonstruksi dirinya sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh masyarakat atau lingkungan tempat mereka melakukan penelitian. Seorang profesional yang baik hendaknya melapor dan mendapat izin dari warga setempat yang mempelopori dan menyebarkan beritanya, karena dengan mengungkap kepribadiannya ia akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk menemukan apa yang sebenarnya ia inginkan. Hal penting yang harus diperhatikan saat berada di lapangan adalah melakukan tindakan yang tidak mengejutkan dan benar-benar mengenal keadaan sekitar. Serta Peneliti harus berperilaku wajar.

Peneliti perlu memperhatikan cara berpakaian dengan cara yang dianggap pantas dan normal dalam situasi tersebut. Analisis harus mengetahui banyak hal yang menyinggung atau mengagetkan individu di lingkungan sekitar. Penting juga untuk membuat catatan tentang hal-hal yang dianggap sangat rumit dan pribadi oleh masyarakat sekitar. Catatan sehari-hari yang berisi data-data rahasia dan penting tidak boleh ditinggalkan di sembarang tempat, agar orang lain dapat memahaminya. Karena masyarakat mungkin salah menafsirkan isinya, catatan pribadi tidak boleh diberikan kepada mereka. Dalam catatan Anda, usahakan menggunakan nama palsu, sehingga jika orang lain memahaminya, akan sulit membedakan subjek yang dimaksud. Telusuri tempat Anda sendiri untuk membuat catatan pribadi atau menuliskan hal-hal penting, namun jangan bersikap seperti penyelidik. Gunakan emosi secara konstruktif. Observasi dapat memberikan sejumlah keuntungan.

Suatu gejala, peristiwa, fakta, permasalahan, atau kenyataan hanya dapat dipahami oleh peneliti bila ia berada dan mengalaminya secara langsung. Peneliti yang kurang mempunyai pengalaman langsung akan mempertanyakan hal-hal yang salah dan kehilangan

kontak dengan alam dan makna aslinya. Dengan bertatap muka secara langsung, analis akan menangkap situasi di mana individu-individu terhubung. Spesialis akan mendapatkan gambaran yang intensif dan ekstensif. Setelah mengalami dan terlibat langsung dengan partisipan di lingkungan alamnya, tidak menutup kemungkinan konsep awal peneliti berubah atau bahkan salah. Analis yang terus terang menguraikan sebenarnya ingin menangkap seluk-beluk baru dari pertemuan normal para anggota. Kadang-kadang mereka merasa bahwa ini adalah hal yang wajar dan wajar, namun bagi para ahli, efek samping ini luar biasa dan penuh arti. Peneliti akan dapat mengamati hal-hal yang mungkin disembunyikan atau tidak ingin disembunyikan oleh partisipan selama wawancara. Biasanya hal-hal sensitif tidak akan diungkapkan kepada orang luar yang baru saja muncul, namun dapat diketahui dengan asumsi analis tersedia menggunakan sentimen dan daya tanggapnya. Dengan memperhatikan, ilmuwan akan memperoleh pengalaman dan informasi yang sangat pribadi yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Informasi itu menjadi alasan untuk refleksi dan perhatian. Karena dialami secara langsung, maka pengetahuan ini lebih dari sekedar data tertulis.

Motivasi mendasar di balik persepsi adalah untuk menggambarkan keadaan yang diperhatikan. Sejauh mana peneliti memahami situasi dan konteksnya serta mendeskripsikannya secara alami merupakan dua faktor terpenting dalam menentukan kualitas penelitian. Observasi secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipan: Dalam observasi partisipan, pengamat orang yang melakukan penyelidikan yang mengambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diamati..
- b. Observasi Non Partisipan adalah ketika seorang pengamat bertindak secara mandiri sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam kehidupan orang yang diamati. Sedangkan M. Burhan mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu:
 - 1) Persepsi partisipatif (persepsi anggota) adalah teknik pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian melalui persepsi dan deteksi di mana spesialis terlibat dengan rutinitas sumber sehari-hari.
 - 2) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman apapun dalam observasinya. Hal ini memungkinkan peneliti mendasarkan pengamatannya pada perubahan yang terjadi di lapangan.
 - 3) Pengumpulan persepsi merupakan suatu persepsi yang diselesaikan dengan berkumpulnya kelompok-kelompok

pengkajian terhadap suatu permasalahan yang diangkat sebagai objek eksplorasi. Ada tiga jenis pengumpulan data observasi yang dapat digunakan dalam suatu penelitian: yaitu:

- a) Observasi terbuka: pada posisi ini kehadiran peneliti di tengah-tengah aktivitas responden diketahui secara terbuka sehingga memungkinkan terjadinya hubungan atau interaksi yang wajar antara responden dan peneliti.
- b) Pengamatan jarak dekat: Dalam keadaan ini, responden tidak menyadari kehadiran peneliti saat dia mengumpulkan data dari responden. Model persepsi tertutup ini pada umumnya adalah menebak bahwa jawaban responden dapat terjadi secara normal dan tidak palsu, sehingga dokter dapat memperoleh informasi yang tepat.
- c) Persepsi yang menyimpang, dalam kondisi ini ilmuwan dapat mengumpulkan informasi dari responden meskipun sebenarnya mereka tidak secara lugas hadir dalam kerangka berpikir responden. Sesuai dengan kemajuan teknologi komunikasi yang canggih, seperti penggunaan telepon, televisi jarak jauh, dan layanan satelit komunikasi yang dapat dimanfaatkan dalam bidang penelitian, observasi tidak langsung ini semakin banyak dilakukan.

I. Metode Kuesioner Angket atau kuesioner

merupakan metode pengumpulan data secara tidak langsung (responden tidak ditanyai langsung oleh peneliti). Instrumen atau alat pengumpulan informasi tersebut dikenal dengan survei yang memuat berbagai pertanyaan yang harus ditanggapi atau dijawab oleh responden. Tergantung persepsinya, responden bebas memberikan tanggapan atau jawaban.

Sugiyono mengartikan kuesioner sebagai upaya pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang juga harus ditanggapi secara tertulis oleh responden. Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan daftar pertanyaan atau serangkaian pertanyaan tertulis untuk dijawab. Peneliti tidak langsung bertanya atau menjawab pertanyaan dengan responden. Daftar pertanyaan (survei) adalah daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk alasan tertentu yang memungkinkan pemeriksa kerangka mengumpulkan informasi dan dugaan dari responden yang telah dipilih. Daftar pertanyaan ini kemudian akan dikirimkan kepada responden yang akan mengisinya sesuai sudut pandang mereka. Karena jajak pendapat dijawab atau diisi

oleh responden dan ilmuwan umumnya tidak bertatap muka dengan responden, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menyiapkan survei.. Diantaranya:

1. Terdapat pendahuluan atau petunjuk pengisian sebelum pernyataan atau pertanyaan. Sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar atau petunjuk pengisian;
2. Hal-hal yang ditanyakan disajikan secara gamblang dengan menggunakan kata-kata yang lazim digunakan (umum), kalimatnya tidak terlalu panjang.
3. Untuk setiap pertanyaan atau proklamasi yang terbuka dan terorganisir, ubahlah segmennya untuk menyusun tanggapan atau reaksi yang memadai dari responden. Meski terlihat sederhana, strategi pengumpulan informasi melalui jajak pendapat sangat merepotkan jika jumlah responden sangat banyak dan tersebar di berbagai kabupaten. butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas menggunakan kata-kata yang lazim digunakan (populer), kalimat tidak terlalu panjang.
4. Kolom disesuaikan untuk menampung jawaban responden terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan yang terbuka dan terstruktur. Meski terlihat sederhana, namun proses pengumpulan informasi melalui jajak pendapat sangat merepotkan jika respondennya sangat banyak dan tersebar di berbagai daerah. Sugiyono mengatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat kuesioner: Untuk setiap pertanyaan atau pernyataan terbuka dan berstruktur disesuaikan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya. Meskipun terlihat mudah, teknik pengumpulan data melalui angket cukup sulit dilakukan jika respondennya cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket menurut Sugiyono antara lain :
 - a. Isi dan tujuan pertanyaan artinya jika isi pertanyaan ditujukan untuk mengukur maka harus ada skala yang jelas dalam pilihan jawaban;
 - b. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan responden. Tidak terbayangkan untuk menggunakan bahasa yang sarat dengan ekspresi bahasa Inggris bagi responden yang tidak paham bahasa Inggris;
 - c. Jenis dan tipe pertanyaannya ada yang terbuka atau tertutup. Dengan asumsi terbuka berarti jawaban yang diberikan bebas, sedangkan dengan asumsi artikulasi tertutup maka responden cukup didekati untuk memilih jawaban yang diberikan. Tipe dan bentuk pertanyaan apakah terbuka atau tertutup. Jika terbuka artinya jawaban yang diberikan adalah bebas, sedangkan jika pernyataan

tertutup maka responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang disediakan.

Memanfaatkan sumber, metode, peneliti, dan teori merupakan empat jenis triangulasi yang Denzin pisahkan menjadi empat kategori. Dalam ulasan kali ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, para ilmuwan hanya menggunakan strategi penelitian dengan menggunakan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa silang tingkat keandalan data yang diperoleh melalui berbagai waktu dan peralatan dalam eksplorasi subjektif.¹³

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Bandingkan data wawancara dengan data observasi..
2. Bandingkan apa yang dikatakan orang secara pribadi dengan apa yang mereka katakan di depan umum.
3. Bandingkan apa yang dikatakan sepanjang waktu dengan apa yang dikatakan orang mengenai situasi penelitian.
4. mempertentangkan situasi dan sudut pandang seseorang dengan berbagai golongan masyarakat.
5. Membandingkan konsekuensi pertemuan dan hal-hal dalam laporan yang terhubung. Untuk mendapatkan informasi yang substansial, analisis menggunakan prosedur triangulasi sumber dan teknik informasi. Menurut Gunawan, triangulasi merupakan pendekatan penyelidikan informasi yang mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber. Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Hal ini ditegaskan oleh Wiersma yang menyatakan bahwa triangulasi dalam menguji keyakinan ditandai dengan benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda..¹⁴

Menurut Arifin mendefinisikan triangulasi sumber data sebagai proses penggalian data tertentu dari berbagai metode dan sumber perolehan data. Wawancara, observasi, dan dokumen tertulis digunakan untuk melakukan triangulasi berbagai sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data atau informasi dengan berbagai cara. Triangulasi teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan pertemuan-

¹³Michael Quinn Patton, *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*, London: Newsbury Park, New Dehli Sage Publications, 1987, h. 331.

¹⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h. 218-219.

pertemuan yang kemudian dilanjutkan dengan persepsi untuk memperoleh data yang sejenis.¹⁵

J. Teknik Analisis Data

Analisis data informasi diselesaikan selama dan setelah pengumpulan informasi, menggunakan prosedur seperti pemeriksaan area, pemeriksaan terurut, penyelidikan komponen, dan pemeriksaan topik. Untuk situasi ini analisis dapat memanfaatkan wawasan nonparametrik, dasar pemikiran, moral, atau gaya. Dalam gambaran pemeriksaan informasi ini diberikan model fungsional, misalnya jaringan dan rasionalitas. Telah dipahami sebelumnya bahwa pemeriksaan informasi subjektif sebenarnya dimulai ketika spesialis mulai mengumpulkan informasi, dengan menentukan informasi mana yang benar-benar penting atau tidak. Besar kecilnya signifikansi atau tidaknya menyinggung komitmen informasi dengan tujuan akhir menjawab pusat eksplorasi.

Dalam penelitian lapangan, dapat terjadi karena memperoleh informasi yang sangat menarik, ahlinya mengubah titik fokus pemeriksaannya. Hal ini dimungkinkan karena perjalanan penelitian kualitatif bersifat siklus. Alhasil, fokus yang telah direncanakan sejak awal dapat berubah di tengah penelitian ketika peneliti menemukan data-data yang sangat penting yang sebelumnya tidak terbayangkan. Melalui informasi ini akan diperoleh data yang lebih signifikan. Untuk dapat memutuskan pentingnya informasi atau data ini memerlukan pemikiran dari atas ke bawah, kreativitas, inovasi, kesadaran yang masuk akal, pengalaman dan penguasaan spesialis. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi kualitas hasil analisis data kualitatif.

menetapkan bahwa pemeriksaan informasi selama pengumpulan informasi membawa ilmuwan bolak-balik antara merenungkan informasi yang ada dan menciptakan metodologi untuk mengumpulkan informasi baru. Melakukan perbaikan terhadap data yang tidak jelas dan mengarahkan penyelidikan terus-menerus terkait dengan efek menghasilkan pekerjaan lapangan. Mempersiapkan lembar ringkasan kontak, membuat kode, pengkodean pola, dan memberikan memo merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Lembar dengan serangkaian pertanyaan terfokus atau ringkasan tentang kontak bidang tertentu disebut lembar ringkasan kontak. pada catatan lapangan. Pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subjektif bersifat induktif, yaitu penyelidikan berdasarkan informasi yang diperoleh, yang kemudian dibentuk menjadi suatu spekulasi. Untuk menentukan apakah

¹⁵Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 164.

hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan, maka data tersebut kemudian dicari berulang kali dengan menggunakan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut. Pemeriksaan informasi subyektif adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan cara mengolah informasi, mengkoordinasikan informasi, menyusun informasi ke dalam satuan-satuan yang wajar. Selain itu mengatur informasi, mencari dan menemukan desain, menemukan apa yang penting dan apa yang dipikirkan, bagaimana menyimpulkan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain.

Secara umum, penyelidikan informasi adalah suatu gerakan untuk mengkoordinasikan, mengumpulkan, memberi kode atau mencetak, dan mengklasifikasikannya sehingga suatu temuan diperoleh berdasarkan konsentrasi atau permasalahan yang ingin dijawab. Data kualitatif yang biasanya tersebar dan menumpuk dapat disederhanakan melalui rangkaian kegiatan tersebut sehingga pada akhirnya dapat dengan mudah dipahami. Proses pelacakan dan pengorganisasian transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya secara sistematis sehingga peneliti dapat menyajikan temuannya dijelaskan di bagian analisis data.

Carilah dan susunlah secara metodis informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dilihat secara efektif, dan temuan-temuan tersebut dapat disampaikan kepada orang lain. Investigasi informasi dilakukan dengan memilah informasi, menguraikannya ke dalam unit-unit, memadukannya, mengorganisasikannya ke dalam desain, memilih apa yang penting untuk dipelajari, dan menciptakan tujuan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Penilaian lain menyatakan bahwa penyelidikan informasi subjektif adalah proses mencari dan menggabungkan secara efektif informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan penemuannya dapat diberitahukan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data memerlukan pengembangan dan evaluasi hubungan dan konsep oleh peneliti. Pemeriksaan dalam segala jenis eksplorasi adalah sebuah perspektif. Ini berhubungan dengan penilaian metodis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Melihat gambaran di atas, cenderung ada anggapan bahwa pada dasarnya pemeriksaan informasi subjektif adalah suatu gerakan untuk mengkoordinasikan, mengumpulkan, memberi kode atau mencetak, dan mengklasifikasikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan konsentrasi atau persoalan yang ingin dijawab. Data kualitatif yang biasanya tersebar dan menumpuk dapat disederhanakan melalui rangkaian kegiatan tersebut sehingga pada akhirnya dapat dengan mudah

dipahami. Proses pelacakan dan pengorganisasian transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya secara sistematis sehingga peneliti dapat menyajikan temuannya dijelaskan di bagian analisis data. Bekerja dengan, mengatur, memecah, dan mensintesis data adalah bagian dari analisis ini, seperti halnya mencari pola, menemukan detail penting, dan mencari tahu apa yang dilaporkan. Dalam pemeriksaan subjektif, penyelidikan informasi diselesaikan selama dan setelah pengumpulan informasi, menggunakan metode seperti penyelidikan luar angkasa, penyelidikan terurut, pemeriksaan komponen, dan pemeriksaan topikal. Investigasi informasi subyektif sebenarnya sudah dimulai ketika para analis mulai mengumpulkan informasi, dengan mencari informasi mana yang benar-benar penting atau tidak. Besar kecilnya signifikansinya mengisyaratkan komitmen informasi terhadap upaya menjawab pusat eksplorasi.

Dalam penelitian lapangan, bisa saja karena memperoleh informasi yang sangat menarik, pakar mengubah titik fokus pemeriksaan. Hal ini dimungkinkan karena sifat siklus penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengalihkan fokus awal mereka di tengah-tengah penelitian ketika mereka menemukan sejumlah data penting yang sebelumnya tidak terbayangkan. Melalui informasi ini akan diperoleh data yang lebih signifikan. menyatakan bahwa untuk mempunyai pilihan dalam menentukan keseriusan suatu informasi atau data memerlukan pemahaman yang mendalam, daya cipta, inovasi, kesadaran yang masuk akal, pengalaman dan penguasaan para ilmuwan. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi kualitas hasil analisis data kualitatif. Peneliti mampu memikirkan data yang ada dan menyusun strategi pengumpulan data baru sebagai hasil analisis data pada saat pengumpulan data.

K. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti langsung terjun kelapangan dan mengamati secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Menurut Imam Gunawan, dalam proses pembentukan/konstruksi pengetahuan, peneliti merupakan figur utama yang mempengaruhi dan membentuk pengetahuan. Peran ini dilakukan melalui proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data.¹⁶

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada Mahasiswa Program Studi

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h. 91.

Manajemen Pendidikan Islam semester genap tahun akademik 2021/2022 Institut STKQ AL HIKAM DEPOK Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan riset, planing dan pelaporan/reportase hasil riset, dengan totalitas dikonsepskan berjalan setidaknya semasa 5 (bulan) bulan mulai bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Desember 2023.dengan hirarki aktivitas sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Tahapan Kegiatan Penyusunan Tesis

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		Maret	April	Juni	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Konsultasi Judul								
2	Ujian Komprehensif								
3	Penulisan Bab I								
4	Penulisan Bab II dan III								
5	Pengesahan Proposal								
6	Ujian Proposal								
7	Penentuan Pembimbing								
8	Pembuatan Instrumen Penelitian								
9	Uji coba Instrumen Penelitian								
10	Pelaporan Uji Coba Instrumen								
11	Ujian Progres I								
12	Pengolahan Data Hasil Penelitian								
13	Penulisan Bab IV dan V								
14	Ujian Progres II								

15	Perbaikan hasil ujian progres II								
16	Penggandaan Tesis								
17	Ujian Sidang Tesis								
18	Perbaikan hasil ujian sidang								

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum dan Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pendirian Institut Tinggi Ilmu Al Quran Sekolah tinggi qulyatul Quran Al Hikam Depok

Didirikan pada tahun 2011 oleh Kyai haji Ahmad Hasyim Muzadi yang berlokasi di jalan haji Ahmad nomor 21 RT 6 RW 1 kelurahan kukusan kecamatan Beji kota Depok yang menerima mahasiswa pasca tahfidz atau bagi mereka yang sudah khatam Alquran di sini sekolah tinggi kulati Quran memiliki satu prodi yaitu Alquran dan tafsir yang maksimal penerimaan mahasiswanya adalah 440.¹

Berawal dari Musyawarah Nasional (Munas) Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh Nahdlatul Ulama (PP. JQH-NU) III tahun 2006 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bumiayu Brebes Jawa Tengah Pimpinan *al-Maghfurlah* KH. Masruri Abdul Mughni selama tiga hari, 17-20 Maret 2006. Saat itu Dr. KH. A. Muhaimin Zen, MA terpilih kembali sebagai ketua umum periode 2006-2012 setelah sebelumnya sebagai ketua PAW (Pergantian Antar Waktu) menggantikan Prof. Dr. KH. Said Agil Husein al-Munawwar, MA. PP. JQH-NU merupakan salah satu badan otonom (Banom) Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Selepas Munas, ketua umum terpilih melaporkan beberapa poin kepada Dr. KH. Ahmad

¹ <https://stkq.alhikamdepok.ac.id/> diakses tanggal 7 januari 2023

Hasyim Muzadi sebagai ketua umum PBNU, sebagaimana berikut:

- a. Hasil Munas III PP. JQH-NU
- b. Pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) antar pondok pesantren V JQH-NU
- c. Sambutan dari Menteri Agama, Bapak H. Maftuh Basyuni yang memberikan apresiasi setinggi-tingginya
- d. Bapak Maftuh Basyuni telah memfasilitasi untuk beraudiensi kepada Presiden RI ke 6, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono.

Dr. KH. Ahmad Hasyim Muzadi menyambut baik dan memberi apresiasi terhadap laporan tersebut. Selanjutnya Dr. KH. Ahmad Hasyim Muzadi, sebagai Ketum PBNU memberikan tugas khusus kepada Ketum PP. JQH-NU, Dr. KH. A. Muhaimin Zen, MA untuk memperhatikan komunitas *hafizh-hafizhah* di Indonesia dari segi pendidikan dan kesejahteraannya. Mengingat banyak remaja putra-putri umur belasan tahun sudah mampu hafal Al-Quran 30 juz namun mereka masih belum mengenyam pendidikan formal. Dr. KH. Ahmad Hasyim Muzadi mengajak Dr. KH. A. Muhaimin Zen, MA untuk memikirkan bersama kehidupan mereka. Kemuliaan *huffazh* di mata Allah seharusnya bisa diimbangi dengan kehormatan mereka di masyarakat jangan sampai menjadi beban masyarakat karena mereka tidak berpendidikan formal.²

Pada tahun 2008 Dr. KH. A. Muhaimin Zen, MA ditemui oleh H. Arif Zamhari, Ph.D (Menantu Dr. KH. Ahmad Hasyim Muzadi) memintanya agar bertemu dengan Dr. KH. Ahmad Hasyim Muzadi di ruang kerjanya di lantai 3 gedung PBNU Jl. Kramat Raya 164 Jakarta Pusat. Pertemuan tersebut membahas rencana Dr. KH. Ahmad Hasyim Muzadi mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal berbasis Al-Quran. Mengingat masa khidmat menjadi Ketum PBNU akan selesai, Dr. KH. Ahmad Hasyim Muzadi menginginkan tanah cukup luas yang dimilikinya di Depok dijadikan sebagai lahan pendidikan formal. Pembelian tanah di kota Depok sebagai tempat pengkaderan ulama cukup beralasan. Dr. KH. Ahmad Hasyim Muzadi berpandangan bahwa Depok merupakan pusat keilmuan yang disimbolkan dengan keberadaan Universitas Indonesia (UI) sebagai instansi yang *bonafide* dalam melahirkan sarjana dan tokoh terkemuka di Indonesia. Dengan tempat yang cukup dekat dengan UI, Dr. KH. Ahmad Hasyim Muzadi menginginkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan bagi para santrinya. Kemudian Dr. KH. Ahmad Hasyim Muzadi meminta pendapat Dr. KH. A. Muhaimin Zen, MA bentuk pendidikan formalnya.

²Dokumentasi STKQ Al Hikam Depok

Sebagai dosen di kedua kampus tersebut, Dr. KH. A. Muhaimin Zen, MA menjelaskan bahwa kedua perguruan tinggi tersebut tidak diperuntukkan khusus calon mahasiswa yang sudah hafal Al-Quran 30 juz melainkan mewajibkan para mahasiswanya menghafal Al-Quran ketika sudah diterima. STKQ AL HIKAM DEPOK merupakan perguruan tinggi Al-Quran yang diperuntukkan lulusan SLTA/se-derajat laki-laki yang mampu membaca Al-Quran dengan baik. Sementara IIQ adalah perguruan tinggi Al-Quran yang dikhususkan untuk perempuan lulusan SLTA/se-derajat yang mampu membaca Al-Quran dan siap menghafalkan Al-Quran selama studi perkuliahannya. Akhirnya Dr. KH. Ahmad Hasyim Muzadi menyetujui usulan tersebut.

Selanjutnya Dr. KH. A. Muhaimin Zen, MA ditugaskan menindaklanjuti rencana tersebut dengan membentuk tim pendirian perguruan tinggi berbasis Al-Quran yang diperuntukkan khusus untuk *huffazh* Al-Quran 30 juz. Pengkhususan ini merupakan distingsi Sekolah Tinggi Kulliyatul Quran Al-Hikam dibanding perguruan tinggi berbasis Al-Quran lainnya. Dalam menindaklanjuti rencana pendirian Sekolah Tinggi Kulliyatul Quran Al-Hikam, terbentuklah tim yang terdiri sebagaimana berikut:

- a. KH. Ahmad Hasyim Muzadi (Pengarah)
- b. KH. A Muhaimin Zen, MA (Ketua)
- c. H. Arif Zamhari, Ph.D (Sekretaris)
- d. KH. Ahmad Fathoni, Lc., MA (Anggota)
- e. H. Anshori Mahbub, LAL (Anggota)
- f. Adib Minanul Chalik, MA (Anggota)
- g. Musthofa, S.Pd.I (Anggota)
- h. Hamzah Abdul Majid, MA (Anggota)

Tugas pertama tim tersebut adalah studi banding ke beberapa perguruan tinggi yang memiliki program studi ke Al-Quran-an. Mulai dari program studi Tafsir Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, STKQ AL HIKAM DEPOK Jakarta, IIQ Jakarta, Kemenag RI dan Diknas RI hingga Kulliyatul Quran Universitas Madinah Saudi Arabia. Setelah beberapa kali mengadakan rapat pertemuan persiapan pendirian, tim menghasilkan beberapa poin penting terkait pendirian sebagaimana berikut:

- a. Lembaga perguruan tinggi diberi nama “Sekolah Tinggi Kulliyatul Quran (STKQ) Al-Hikam Depok” setelah terinspirasi dengan fakultas *Kulliyatul Quran* yang ada di Universitas Madinah al-Munawwarah;
- b. Bentuk perguruan adalah Sekolah Tinggi dengan Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir;
- c. Kurikulum mengacu ke Kementerian Agama RI;

- d. Sarana dan prasarana telah disiapkan oleh Dr. KH. Ahmad Hasyim Muzadi;
- e. Para dosen diambil sesuai dengan bidang dan disiplin ilmunya masing-masing.

Dalam mensosialisasikan program studi yang akan dibuka, dibentuk dua tim yang bertugas mensosialisasikan program studi dan merekrut calon mahasiswa. Tim pertama dipercayakan kepada Dr. KH. A Muhaimin Zen, MA yang merekrut calon mahasiswa di wilayah Banten dan seluruh provinsi di luar Jawa. Sementara tim kedua diamanahkan kepada Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., MA yang merekrut calon mahasiswa yang ada di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an (STKQ) diresmikan pada hari Jumat tanggal 9 Januari 2011 bertepatan tanggal 12 Muharam 1430 H yang sekaligus ditandai dengan kuliah perdana oleh beberapa mufasir terkemuka yakni Syaikh Wahbah Mustafa az-Zuhaili (w. 2015 M) sebagai representasi mufasir kontemporer dari dunia internasional, KH. M. Quraish Shihab (l. 1944) Sebagai representasi mufasir kontemporer Indonesia, dan KH. Tolchah Hasan (w. 2019) yang dihadiri oleh tidak kurang dari 400 undangan yang meliputi para alim ulama, 350-an pimpinan pondok pesantren Al-Qur'an seluruh Indonesia, dan 45 calon mahasiswa angkatan pertama yang akan mengikuti perkuliahan.³

Sekolah Tinggi Kulliyatul Quran Al-Hikam Depok melalui Program Studi Ilmu Al-Quran menyusun Visi Misi Tujuan dan Strategi dalam merencanakan dan menjalankan tugas kependidikan. Mengingat STKQ Al-Hikam melebur menjadi satu dengan Program Studi, maka keduanya mempunyai satu visi yang sama. Pada 14 September 2015 dilakukan rapat pimpinan yang hasilnya merekomendasikan pembaharuan Visi Misi Prodi IAT STKQ Al-Hikam Depok.

Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Sekolah Tinggi Kulliyatul Quran Al-Hikam Depok memiliki visi **“Menjadi program studi terdepan dalam studi keislaman bagi penghafal AlQuran di Indonesia khususnya dalam bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir pada tahun 2025.”** Visi tersebut tidak banyak mengalami perubahan dari visi sebelumnya. Hanya menambahkan tahun rencana tujuan.

Sebagai perguruan tinggi di bawah naungan lembaga Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), Sekolah Tinggi Kulliyatul Quran Al-Hikam Depok merumuskan visi, misi dan Tujuan yang konsisten dengan visi lembaga. Visi yang tersusun di atas

³Dokumentasi STKQ Al Hikam Depok

telah disesuaikan dengan Visi misi Pendidikan Islam tahun 2015-2019, yakni: “Terwujudnya Pendidikan Islam yang unggul, moderat, dan menjadi rujukan dunia dalam integrasi ilmu agama, pengetahuan dan teknologi”.

Berangkat dari rumusan visi dan misi di atas, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir merumuskan tujuan sebagai berikut:

- a. Mengasah kepekaan analisis berdasarkan mental intelektual dan moral Islami.
- b. Mengarahkan mahasiswa menjadi ahli di bidang kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- c. Mengembangkan argumentasi rasional terhadap sistem kehidupan yang berazaskan Al-Qur'an.
- d. Menghasilkan sarjana S1 (kader ulama) yang mampu mengkomunikasikan ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan ilmu-ilmu lainnya serta menerapkannya dalam kehidupan modern.⁴

Dalam menyusun strategi guna tercainya Visi, Misi dan Tujuan, STKQ Al-Hikam Depok merancang fokus tahunan melalui kebijakan pimpinan. Fokus tahunan ini disesuaikan dengan kebutuhan akademik prodi sebagaimana berikut:

- a. Pada tahap ini strategi difokuskan kepada pengembangan ilmu alat yaitu kemampuan bahasa asing baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris bagi mahasiswa sebagai bekal mengakses literatur asing.
- b. Pada tahap ini strategi difokuskan kepada pengembangan ilmu alat yaitu kemampuan bahasa asing baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris bagi mahasiswa sebagai bekal mengakses literatur bahasa asing.
- c. Pada tahap ini strategi difokuskan pada pengenalan ilmu-ilmu Al-Quran sebagai mata kuliah wajib
- d. Pada tahap ini strategi difokuskan pada pendalaman ilmu-ilmu Al-Quran sebagai mata kuliah wajib
- e. Pada tahap ini strategi difokuskan pada pengenalan literatur tafsir dan ilmu-ilmunya sebagai mata kuliah wajib
- f. Pada tahap ini strategi difokuskan pada pendalaman kajian literatur tafsir dan ilmuilmunya sebagai mata kuliah wajib
- g. Pada tahap ini strategi difokuskan pada pembekalan kewirausahaan sebagai bekal keterampilan hidup di masyarakat
- h. Pada tahap ini strategi difokuskan pada pembekalan jurnalistik sebagai basis penelitian dan publikasi ilmiah
- i. Pada periode ini STKQ Al-Hikam Depok mulai mengembangkan konten mata kuliah agar setara dengan perguruan tinggi ke-Al-

⁴Dokumentasi STKQ Al Hikam Depok

Quran-an ternama sekaliber nasional

- j. Pada periode ini STKQ Al-Hikam Depok melakukan promosi ke berbagai pesantren tahfiz di seluruh provinsi di Indonesia
- k. Pada periode ini STKQ Al-Hikam Depok melakukan promosi secara nasional sebagai perguruan tinggi terdepan dalam kajian ilmu Al-Quran dan Tafsir

Visi

Menjadi progam studi terdepan dalam studi keislaman di Indonesia khususnya dalam bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir pada tahun 2025

Misi

- a. Menyelenggarakan kajian Al-Qur'an berdasarkan wawasan interdisipliner.
- b. Menyelenggarakan penggalian kekayaan kandungan Al-Qur'an melalui penelitian yang berorientasi pada *comparative analysis* dan pilihan-pilihan analisis lainnya.
- c. Menyelenggarakan pendidikan sebagai pusat studi ilmu Al-Qur'an terkemuka di Indonesia.
- d. Melaksanakan pengembangan pengetahuan di bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara professional.
- e. Membimbing dan mengarahkan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir menjadi pakar Al-Qur'an dan Tafsir yang profesional, berkualitas dan responsif terhadap tantangan zaman.
- f. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berorientasi pada pengembangan studi Al-Qur'an di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.

SUSUNAN STKQ AL HIKAM DEPOK

ketua STKQ	Ust adib
kaprodi	Ust Subur
kemahasiswaan	Ust Yust yusron
keuangan	Yuni Ayai yuni arofah
penelitian	Us hamzah
tata usaha	Ust A mahmud, ust najib ust afkari
upt tahfidz	ust suladi
pembangunan ust mustofa	Ust mustofa
pengabdian masyarakat	ust hilmi, ust arif rohman

Nama Dosen STKQ Al Hikam Depok
Adib Minanul Cholik, S.Pd.I, M.A.
Ahmad Firdaws Mainuri, S.S
Ahmad Syauqu Habibie, Lc, M.SI
Ali Fitriana Rahmat, M.Ag
Arif Rohman, S.Pd.I
Arif Zamhari, Ph.D
Cholil Nafis, Ph.D
Dr. Ir Sukarsono, B.Sc, M.B.A., M.M
Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc
Dr. KH. Muhaimin Zein,
Dr. Subur Wijaya, M.Pd.I
H. Sofiuddin, MA.Pd
Hamzah, M.A
M. Yusni Amru G, M.A
Mahmud Najahul Ulum, S.Ag
Muhammad Fikri, M.A
Muhammad Hilmi, asshidiqi
Muhammad Urip, M.A
Muhammad Yusron Shidqi, Lc, M.Ag
Muhammad Zaini KA, Lc
Mustofa, S.Pd.I
Soenarto, D.Pd., M.M.
Suladi, M.ag
Syaifullah, M.Ag

Kurikulum S1 Prodi IAT
Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an (STKQ) Al-Hikam Depok
 Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

SEMESTER I		
NO	MATA KULIAH	SKS
1	Ulumul Qur'an I	2
2	Ilmu Tajwid	2
3	Mustholaah Hadits	2
4	Bhs. Arab Muhadatsah I	2

5	Bhs. Arab Qwd al Lughoh I	2
6	Bhs. Arab Kitabah I	2
7	Bhs. Inggris Grammar I	2
8	Bhs. Inggris Reading I	2
9	Qira'atul Kutub I	2
10	Bhs. Indonesia	2
11	Tahfidzul Qur'an I	2
	Jumlah	22
SEMESTER II		
NO	MATA KULIAH	SKS
1	Ulumul Qur'an II	2
2	Ilmu Qira'at I	2
3	Ulumul Hadits	2
4	Bhs. Arab Muhadatsah II	2
5	Bhs. Arab Qwd al Lughoh II	2
6	Bhs. Arab Kitabah II	2
7	Bhs. Inggris Grammar II	2
8	Bhs. Inggris Reading II	2
9	Qira'atul Kutub II	2
10	Ushul Fiqih	2
11	Tafsir Ayat Ibadah	2
12	Tahfidzul Qur'an II	2
	Jumlah	24
SEMESTER III		
1	Ulumul Qur'an III	2
2	Ilmu Qira'at II	2
3	Bhs. Arab Muhadatsah III	2
4	Bhs. Arab Qwd al Lughoh III	2
5	Bhs. Arab Kitabah III	2
6	Bhs. Inggris Speaking I	2
7	Bhs. Inggris Writing I	2
8	Tafsir Tahlili	2
9	Qawaidul Fiqih	2
10	Qira'atul Kutub III	2
11	Tahfidzul Qur'an III	2
	Jumlah	22
SEMESTER IV		
NO	Mata Kuliah	SKS
1	Ulumul Qur'an IV	2
2	Ilmu Qira'at III	2

3	Bhs. Arab Muhadatsah IV	2
4	Bhs. Arab Qwd al Lughoh IV	2
5	Bhs. Arab Kitabah IV	2
6	Bhs. Inggris Speaking II	2
7	Bhs. Inggris Writing II	2
8	Tafsir Ayatul Ahkam	2
9	Ilmu Balaghah I	2
10	Sejarah Perkembangan Islam	2
11	Tahfidzul Qur'an IV	2
	Jumlah	22
SEMESTER V		
1	Studi Naskah Tafsir Klasik	2
2	Wacana Tafsir Kontemporer	2
3	Ilmu Qira'at IV	2
4	Ilmu Balaghah II	2
5	Bhs. Arab Muhadatsah V	2
6	Bhs. Inggris Speaking III	2
7	Bhs. Inggris Wwriting III	2
8	Fiqh Muqaran	2
9	Madzhab Tafsir	2
10	Tahfidzul Qur'an V	2
	Jumlah	20
SEMESTER VI		
1	Ad Dakhil fi Tafsir	2
2	Qawaid Tafsir	2
3	Ilmu Rasm Utsmani	2
4	Metodologi Tafsir Maudhu'i	2
5	Kajian Orientalis thd Al Qur'an	2
6	Bhs. Arab Muhadatsah VI	2
7	Ilmu Balaghah III	2
8	Metodologi Penelitian Tafsir	2
9	Seminar Proposal	2
10	Civic Education	2
11	Tahfidzul Qur'an VI	2
	Jumlah	22
SEMESTER VII		
1	Studi Naskah Tafsir Kontemp.	2
2	Kajian Tafsir Nusantara	2
3	Ilmu Mantiq	2

4	Metodologi Dakwah	2
5	KKN	4
6	Skripsi	6
7	Tahfidzul Qur'an VII	2
	Jumlah	20
Total Mata Kuliah		73
TOTAL SKS		152

Total Mata Kuliah : 73

Sks : 152

Jurusan yang ada di STKQ Al Hikam Depok

- Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir⁵

B. Temuan Penelitian

1. Tingkat Tanggung Jawab Mahasiswa Terhadap Tugas

Mahasiswa sebagai masyarakat intelektual dan sekaligus sebagai warga negara yang baik tentu saja memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Sebab, idealnya mahasiswa dituntut bukan hanya untuk cerdas dalam belajar, tetapi mahasiswa memiliki tugas yang mahasiswa harus kritis terhadap kenyataan sosial, budaya dll. Kenyataan inilah, makanya mahasiswa disebut sebagai *agent of change* meminjam istilah Auguste Comte atau *agent of modernization* dalam istilah lain.

Bahwa kepribadian efektif yang dimiliki oleh mahasiswa STKQ Al Hikam Depok begitu sangat bagus karena mereka sangat mengedepankan kepribadian ketika diberikan tugas oleh dosen selanjutnya ada mahasiswa yang Langsung mengerjakan tugasnya ada yang tidak. Karena ketika mahasiswa kuliah di STKQ Al Hikam banyak dari mereka yang mengerjakan atau kuliah disini hanya mengharapkan ridho Allah subhanahu wa ta'ala.

Selain itu mahasiswa STKQ Al Hikam Depok mempunyai atau menerima tugas dari dosen; Oleh karena itu, dosen STKQ Al Hikam memberikan tugas kepada mahasiswa berupa makalah, ujian, dan ujian tengah semester; Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua dosen di lembaga ini memberikan pekerjaan kepada mahasiswanya. lebih dari satu kali atau bahkan berkali-kali. Di STKQ Al Hikam Depok siswanya menghafal Al-Quran 30 juz. Mungkin meski dalam praktiknya ada sebagian mahasiswa yang gagal hafal 30 juz, namun dosen menawarkan solusi agar bisa menyelesaikan skripsi atau tugas karena tidak semua mahasiswa pandai. Beberapa mahasiswa harus

⁵Dokumentasi STKQ Al Hikam Depok

membayar biaya satu semester karena melanggar peraturan atau melakukan aktivitas yang melanggar hukum. Pergaulan mahasiswa STKQ Al Hikam Depok dosen itu memberikan tugas jadi ketika dosen itu memberikan tugas ada mahasiswa yang merasakan senang ada yang merasakan sedih atau merasakan biasa aja karena dosen memberikan tugas itu karena wajar karena selanjutnya ada mahasiswa yang bertanggung jawab sangat bertanggung jawab ketika diberikan tugas jadi ketika sudah memberikan tugas kepada dosen mereka langsung mengerjakannya karena mereka menganggap bahwa itu sebagai tanggung jawab jadi tugas di sini menjadi tanggung jawab mereka jadi ketika tugas itu tidak bisa dijawab mereka merasa dirinya itu tidak efektif dalam perkuliahan selanjutnya dosen-dosen yang memberikan tugas ini ada yang setelah materi selesai ada yang nanti satu semester atau dua atau semester baru mengaji tugas nanti pas sudah mau ujian akhir Semester.⁶

Mereka memberikan tugas agar mahasiswa ini paham apa yang diberikan oleh dosennya selanjutnya tugas yang sering diberikan yaitu biasanya yaitu tentang isi Alquran dan penafsiran-penafsiran Alquran wajib meskipun mereka tidak bisa tapi harus berusaha untuk mampu mengerjakan dan menjawab tugas itu dengan sendirinya selanjutnya penemuan yang ditemukan oleh wawancara ada juga dosen ini yang memberikan tugas hanya Hari Sabtu atau Minggu, berdasarkan hasil wawancara yang di dapat tugas yang diberikan dosen itu tergantung kemauan dosen itu sendiri. kepribadian menurut mereka atau menurut mahasiswa ini bahwa kepribadian ini adalah sosok yang harus dikenali dan dipahami agar mereka tahu bagaimana bahwa kepribadian efektif ini sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka.

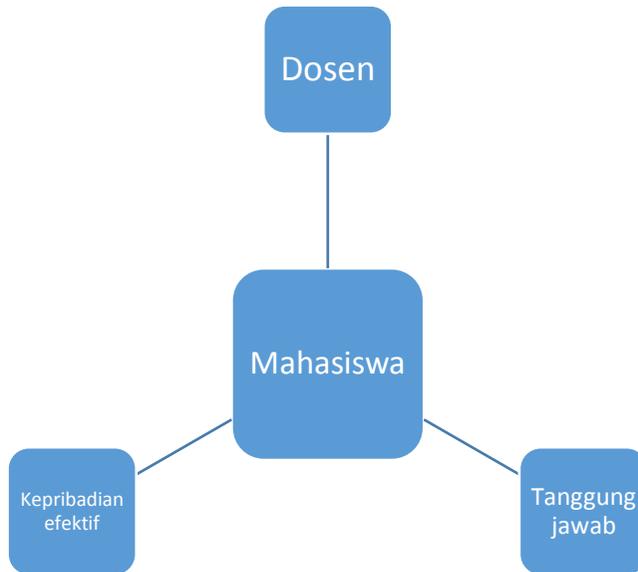
Peningkatan tanggung jawab mahasiswa sangat tergantung dari kepribadian mahasiswa itu sendiri, jika mahasiswa tidak memiliki dorongan yang kuat mahasiswa tersebut bisa dikatakan akan malas mengerjakan tugas yang diberikan, selanjutnya jika mahasiswa memiliki dorongan yang kuat pasti mahasiswa tersebut akan meraih kesuksesan dan akan menyelesaikan studinya tepat waktu.

Selanjutnya mahasiswa merupakan Akademisi yang dimaksudkan disini adalah mahasiswa yang tentunya memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa adalah bagian dari generasi penerus bangsa yang dapat membawa perubahan, dimana perubahan itu dimulai dari kesadaran diri mahasiswa akan tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Kesadaran tersebut hendaknya ditunjukkan dengan proses usaha dalam mengasah ilmu pengetahuannya

⁶Hasil Wawancara dengan Mahasiswa STKQ Al Hikam Depok

sebagai pemenuhan kewajiban atau beban yang harus dipenuhi dalam menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan serta dapat mengujinya secara terbuka dan leluasa.

Tabel



Untuk mengatasi permasalahan kepribadian mahasiswa yang sering mengabaikan tugas, pihak sekolah terus berupaya untuk lebih mengembangkan kemampuan guru. Salah satu upaya untuk lebih mengembangkan keterampilan pembicara, dengan alasan memberikan potensi pintu terbuka dan memberikan waktu kepada pembicara untuk ikut serta dalam pendidikan dan persiapan, mengingat guru mempunyai kewajiban profesional sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pemimpin, pembimbing, penilai. , untuk mahasiswa dalam pelatihan formal dan non-formal. Karena mengajar merupakan pekerjaan yang sangat sulit, maka dosen harus mendapat pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya. Menurut undang-undang tentang dosen dan dosen, dosen adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁷

Mahasiswa perlu menyadari pentingnya tanggung jawab terhadap tugas yang bukan sebagai pajangan saja tetapi tugas itu merupakan suatu hal untuk mengolah bakat yang ada serta memberikan semangat

⁷Undang-Undang Guru dan Dosen, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 3.

mahasiswa untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas.⁸

Mahasiswa yang memiliki sikap Tanggung jawab yang tinggi yaitu mampu mengerjakan tugas dan menyelesaikannya dengan baik dan sesuai kemauan yang di tentukan oleh dosen maupun ilmu pengetahuan. Kepribadian lainnya yaitu bisa mengembangkan teori yang ada dan memberikan efek yang positif kepada mahasiswa lainnya. Sehingga mahasiswa yang malas hatinya tertarik untuk menyelesaikan tugas yang diabaikannya.

Mahasiswa yang memahami tanggung jawab dan fungsinya sebagai mahasiswa mempunyai kepribadian yang efektif. Mahasiswa ini dibedakan oleh upaya serius mereka untuk terus meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap mereka. Mereka mengikuti berbagai kegiatan, termasuk perkuliahan dan organisasi ekstrakurikuler atau intrakampus, untuk mengembangkan potensi mereka melalui manajemen waktu yang efektif. Artinya, ia pandai mengatur segala sesuatunya sesuai dengan kebutuhannya dengan memusatkan perhatian pada keadaan, kondisi, ketahanan, pengamatan dan jangkauan dirinya serta keadaannya saat ini. mahasiswa yang memiliki kepribadian sukses akan lebih dewasa dalam menyelesaikan permasalahan yang menghadangnya.

Apabila peserta didik menghadapi persoalan, bersikap pendiam, penuh harapan, penuh rasa takut, tidak menyalahkan orang lain, cerdas dan bijaksana dalam menangani persoalan, mampu menangani diri sendiri, memahami kekurangan dan kelebihan diri serta orang lain, pandai bergaul dengan orang-orang yang dipimpinnnya, dapat berbicara dengan kuat kepada semua orang karena mempunyai pengetahuan sosioemosional

Mahasiswa yang mempunyai akhlak yang kuat biasanya adalah orang yang beriman dalam bertakwa kepada Allah, mempunyai ilmu dunia lain dalam menyelesaikan latihan sehari-harinya dan selalu melaksanakan latihannya dengan tujuan untuk mencintai Allah SWT. Ia menjalin persahabatan melalui latihan di tempat-tempat cinta, dengan yayasan dan asosiasi tambahan untuk menjaga hubungan baik dengan individu. Kami meyakini bahwa keberhasilan dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat, semata-mata karena izin dan ridho Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan melalui ikhtiar manusia, dan kita mampu mengetahui apa saja yang boleh dan apa yang dilarang berkat hikmahnya. keberadaan organisasi ini.

Mahasiswa berkualitas atau mahasiswa yang memiliki

⁸Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018, hal. 59.

kepribadian sukses menjadi salah satu slogan untuk membangun sesuatu yang luar biasa di kemudian hari. Seperti yang dipahami saat ini, mahasiswa yang memenuhi syarat dalam IMTAQ dan sains dan inovasi serta mencintai negaranya adalah kualitas untuk memenangkan keterampilan di lingkungan yang kejam di seluruh dunia ini. Oleh karena itu, hendaknya mereka mempunyai wawasan ke depan untuk menjadikan bangsa ini lebih maju, cerdas, adil, sejahtera, serta sehat jasmani dan rohani sebagai pelajar. Untuk mencapai tujuan ini, mahasiswa yang memiliki kepribadian yang kuat tidak boleh bercita-cita menjadi pionir masa depan yang memiliki informasi, kepercayaan diri, kehormatan dan validitas dalam memperluas perkembangan mereka dalam berpikir, merasakan, bertindak, bertindak dan penuh perhatian.

Mahasiswa STKQ Al Hikam mempunyai kepribadian yang mantap, mantap, dan dewasa, dibuktikan dengan tanggung jawabnya selama menempuh pendidikan dan menuntut ilmu. Mahasiswa STKQ Al Hikam juga menunjukkan kearifan dan kewibawaannya dengan melakukan pembelajaran yang berpikiran terbuka dan melakukan tindakan yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, mahasiswa menunjukkan kepribadian moral dan mematuhi pedoman agama. Hal ini dirumuskan oleh Syamsul Bachri Thalib yang menyatakan bahwa kepribadian adalah “kemampuan individu yang mencerminkan watak yang kuat, mantap, berpengalaman, berwawasan luas dan pasti, menjadi teladan bagi masyarakat setempat, dan mempunyai pribadi yang berakhlak mulia.”⁹

2. Kepribadian Efektif untuk meningkatkan Tanggung jawab Terhadap Tugas.

Untuk meningkatkan tanggung jawab tugas mahasiswa STKQ Al Hikam depok banyak dari mahasiswa berusaha agar tugas yang di berikan oleh dosen ini dapat secepatnya di selesaikan karena dengan kepribadian yang mereka miliki dapat untuk ditingkatkan kembali dari yang tadinya malas mereka berusaha untuk menjadi mahasiswa yang efektif atau mahasiswa yang memiliki kepribadian efektif karena mereka berusaha untuk mendapatkan nilai yang terbaik, salah satunya yaitu dengan cara bergaul bergaul ini mereka bergaul sesama mahasiswa saling bertukar pikiran saling memberikan jawaban atau saling memberikan ide-ide baru yang bisa membuat pribadi mereka itu lebih baik lagi daripada yang sebelumnya dari yang sebelumnya malas akhirnya mereka berusaha untuk menjadi mahasiswa yang baik dan

⁹Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 274.

menjadi mahasiswa yang mendapatkan nilai yang baik dan selalu mendukung teman-temannya.

Selanjutnya mahasiswa di STKQ Al Hikam depok kepribadian efektifnya yaitu melakukan berusaha melalui channel-channel atau melalui akun-akun yang bisa membuat mereka ini terpacu dengan motivasi yang diberikan karena begitu banyaknya tugas terutama dalam tugas hal atau 30 buku kecil dari masuk hingga mereka lulus nanti dan saat mereka lulus mereka harus menyelesaikan yang pertama yaitu pengabdian setelah itu KKN setelah itu jadi hafalan 30 juz mungkin ini mereka diuji lagi dari awal masuk mereka diuji keluar pun mereka diuji

Kalau pun tidak mungkin mereka nanti akan diberikan hal-hal yang membuat mempermudah mereka kalau mereka tidak mau itu pilihan kembali kepada mereka berarti mereka tidak bisa mendapatkan ijazah yang mereka temu yang mereka inginkan.

Salah satu contoh atau ada satu kasus mahasiswa diberikan kemudahan ketika dia tidak asal 30 juz ketika dikasih hafalan yang paling mudah mahasiswa tersebut tidak mau dan mahasiswa tersebut malah menganggap itu sebuah hal yang tidak dikerjakan hingga saat ini itu penemuan lagi karena sudah diusahakan, memberikan hal terbaik tapi dia tidak mengerjakannya kembali selanjutnya dalam pergaulan ini mahasiswa diberikan kebebasan nonstop 24 jam di STQK Al Hikam depok ini mahasiswa boleh membuka HP atau mengerjakan tugas itu sampai dengan pukul 24 karena seperti peraturan pondok, mereka boleh buka selain hp yaitu sampai pukul 24.

Mahasiswa ini Seharusnya berdiskusi dengan teman-temannya dan menyelesaikan tugasnya bersama-sama itu memacu adrenalin atau memacu kebersamaan yang ada di dalam mahasiswa tersebut dalam lingkungan masa tersebut karena fasilitas yang begitu banyak seharusnya bisa membuat mahasiswa ini menjadi mahasiswa yang terbaik dan jurusannya pun di sini baru ada satu yaitu jurusan atau jurusan Ushuluddin selanjutnya mereka di sini juga merasa dosen ini memfasilitasi ketika mereka ada kesusahan dosen ini memfasilitasi Apalagi sudah di semester akhir atau di semester 7 semester 8 itu mereka sudah diusahakan bagaimana agar ujian praktis mereka

Menjadi syarat skripsi itu sudah menjadi dipermudah oleh kepala tahfiz maka Sangat disayangkan jika mahasiswa yang tidak hafal 30 juz mungkin melewatkan itu karena sudah diberikan jalan yang terbaik dan dipermudah oleh ketua Tahfiz

Selanjutnya kepribadian efektif hasil dari wawancara kepada mahasiswa STKQ Al Hikam Depok bahwa Kepribadian Efektif ini merupakan kepribadian yang sangat-sangat dibutuhkan mereka untuk

masa depan mereka agar menjadi kepribadian atau menjadi seorang mahasiswa yang memiliki kepribadian efektif. Apapun yang terjadi mereka akan berusaha dan hanya mengharap ridho Allah mereka tidak mengharapkan nilai yang bagus tapi mereka mengharapkan bagaimana ketika diberikan tugas yang lebih mereka berusaha untuk meningkatkannya kembali dan mereka menganggap bahwa kepribadian efektif ini sangat sangat penting baik dari waktu dan lain-lain sebagainya karena kepribadian ini ditinggalkannya banyak bisa dari dirinya sendiri dari lingkungan dan dari masyarakat lain karena mereka juga bisa melihat foto-foto motivator hebat dan mereka juga bisa menganggap diri mereka itu sebagai mahasiswa yang memiliki kepribadian efektif.

Mahasiswa yang cakap umumnya memberikan yang terbaik dari pekerjaan yang mereka lakukan. Selain itu, mahasiswa yang merasakan rasa tanggung jawab lebih besar kemungkinannya untuk berusaha mengatasi hambatan. Keberanian mahasiswa meningkat setelah dia berhasil menyelesaikan perannya dengan baik.

Untuk membentuk kepribadian cakap, mahasiswa harus dapat memilih teman atau belajar sendirian untuk meningkatkan tanggung jawab belajar. Pendekatan teoretis yang dikenal sebagai kepribadian nyata menekankan gagasan bahwa semua tindakan kita dimulai dengan suatu tujuan lebih khusus lagi, untuk menyelesaikan suatu tugas..

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan tahapantahapan dalam melakukan observasi, dimana tahapan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendatangi Ruang Kepala STKQ AL Hikam Depok
2. Mendatangi Lingkungan STKQ Al Hikam Depok
3. Menemui Mahasiswa yang berada Di STKQ Al Hikam Depok

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data dengan cara seperti dibawah ini:

1. Pengumpulan data : pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka yang diberikan kepada mahasiswa yang berada di sekitar STKQ Al Hikam
2. Wawancara: Wawancara dilakukan kepada mahasiswa STKQ AL Hikam Depok Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

Bahwa Mahasiswa STKQ Al Hikam Depok Merasakan bahwa Pergaulan di dalam kampus dapat meningkatkan kepribadian efektif mereka.

Mahasiswa STKQ Al Hikam Depok mengetahui bahwa kepribadian itu adalah pilihan hidup yang ada di depan mata maka kepribadianya itu menurut mereka adalah itu pilihanmu dalam kamu harus menjalankannya itu yang pertama yang kedua ketika dosen memberikan tugas mereka senang karena dapat melatih kemampuan pribadi mereka.

Menurut Mahasiswa yang di wawancarai bahwa dosen di STKQ Al Hikam ini memberikan pemahaman yang sangat detail dan senang bertemu dengan mereka dan mereka merasakan senang dengan adanya penelitian kepribadian ini, dan jawaban dari mereka walaupun tugas yang diberikan diluar kemampuan mereka tetap berusaha dan menerima berapapun nilai yang diberikan oleh dosen¹⁰

karena nilai itu merupakan kemampuan dari mereka sendiri, pergaulan sangat berpengaruh bagi mahasiswa sangat-sangat dibutuhkan dan sangat-sangat diadakan penelitian selanjutnya Mahasiswa STKQ Al Hikam Depok juga menganggap metode ajar yang berikan oleh dosen banyak yang unik dan tidak membuat mahasiswa itu bosan. Media pembelajarannya pun tidak membosankan baik melalui ceramah maupun metode lainnya.

Mahasiswa yang cakap umumnya memberikan yang terbaik dari pekerjaan yang mereka lakukan. Selain itu, mahasiswa yang merasakan rasa tanggung jawab lebih besar kemungkinannya untuk berusaha mengatasi hambatan. Keberanian mahasiswa meningkat setelah dia berhasil menyelesaikan perannya dengan baik.

Untuk membentuk kepribadian cakap, mahasiswa harus dapat memilih teman atau belajar sendirian untuk meningkatkan tanggung jawab belajar. Pendekatan teoretis yang dikenal sebagai kepribadian nyata menekankan gagasan bahwa semua tindakan kita dimulai dengan suatu tujuan lebih khusus lagi, untuk menyelesaikan suatu tugas

Wawancara Terhadap mahasiswa STKQ Al Hikam Depok

Pewawancara: berapa tahun kuliah disini?	Mahasiswa 1: kuliah sudah 1 setengah tahun
--	--

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa STKQ Al Hikam Depok

Pewawancara: Bagaimana kuliah disini?	Mahasiswa 1: Seneng dan sesuai ekspektasinya dapat
Pewawancara: Bagaimana jika dosen memberikan tugas tiba-tiba?	Mahasiswa 1: Ya namanaya dosen ya memang namanya dosen meskipun menjengkel kan mau gimana lagi namanya juga kepribadiannya orang beda-beda.
Pewawancara: Bagaimana tanggung jawab terhadap tugas?	Mahasiswa 1: Mau tidak mau harus dikerjakana walaupun seadanya
Pewawancara: Bagaimana penilaian anda terhadap dosen?	Mahasiswa 1 Dosen disini baik-baik walaupun ada juga yang menjengkelkan
Pewawancara: Berapa tahun kuliah di STKQ Al Hikam depok?	Mahasiswa 2: Alhamdulillah satu tahun setengah
Pewawancara: Persyaratan masuk ke STKQ Al Hikam depok apa saja?	Mahasiswa 2: Sistem masuk di STKQ AL Hikam depok ini yaitu pertama di tes hapalan Qurannya sudah berapa juz terus setelah lulus dari tes baru mereka dinyatakan siap menjadi mahasiswa STKQ Al Hikam
Pewawancara: Bagaimana perasaan anda kuliah di STKQ Al Hikam depok ini?	Mahasiswa 2 :Saya pribadi merasakan bahagia bisa kuliah disini
Pewawancara: Menurut anda apa itu kepribadian?	Mahasiswa 2 :Kepribadian yaitu yang durunya tidak tau menjadi tau
Pewawancara: Jika dosen memberikan tugas dadakan bagaimana?	Mahasiswa 2 :Mengerjakan dengan sebisanya

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa merasakan kebahagiaan kuliah di STKQ Al Hikam depok karena pergaulan yang bisa membuatnya merasa nyaman dan dosen yang begitu bisa memahami mahasiswa walau ada dosen yang memang membuat

mahasiswa tersebut tidak nyaman. Ditambah kuliah di STKQ ini full beasiswa serta mereka merasakan kepribadiaanya terasah.

BAB V PENUTUP

Bagian terakhir dari tesis ini adalah sampul yang memuat tiga hal penting, yaitu penyelesaian hasil eksplorasi, akibat hasil pemeriksaan dan pendapat atau ide terhadap mitra yang berbeda, dan mempunyai hubungan langsung atau tidak langsung. dengan pertanyaan yang sedang dipertimbangkan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa

1. Mahasiswa STKQ Al Hikam Depok mempunyai sifat kepribadian yang sangat baik dalam hal meningkatkan tanggung jawabnya jika sudah diberikan tugas oleh dosen, karena berdasarkan temuan yang berlaku baik dari mahasiswa sendiri menyadari bahwa tugas merupakan hal yang wajib dikerjakan, karena jika tidak mengerjakan tugas yang diberikan saat itu maka akan ada tugas yang lain menanti hingga akhirnya tugasnya menumpuk dan tidak terselesaikan dengan baik. Bagaimanapun mahasiswa STKQ Al Hikam ini ketika memasuki akhir studi akan memasuki fase yang lebih berat baik dari kkn, skripsi, dll. Maka di harapkan mereka bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan selesai tepat waktu.

Selanjutnya ketika mahasiswa sudah di terjunkan di masyarakat mereka akan senantiasa siap meskipun sebenarnya belum mempunyai skill yang baik, karena bagaimana pun mahasiswa ini harus bisa memberikan contoh yang baik untuk masyarakat yang ada di

lingkungan sekitar maupun lingkungan luas. Mahasiswa yang mempunyai kepribadian efektif perlu adanya dukungan dari semua pihak agar kepribadian yang ada di dalam dirinya tidak hilang begitu saja, dengan adanya dukungan yang baik akan selalu terjaga mahasiswa tersebut akan selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik.

2. Fakta yang ditemuka dilapangan banyak mahasiswa STKQ Al Hikam ini merupakan kepribadian yang efektif karena banyak dari Mahasiswa ini selalu mengerjakan tugas tepat waktu, selalu mengerjakan lebih awal sebelum waktu yang diberikan selesai. Selanjutnya jika mahasiswa tidak menyelesaikan hapaln 30 juz mereka belum bisa melanjutkan ke program untuk mengerjakan skripsi karena patokan untuk bisa menyelesaikan dan lulus di STKQ Al Hikam Depok ini ada hapal 30 juz baru bisa menyelesaikan sempro dan skripsi hingga akhirnya mendapatkan ijazah.

Untuk Tugas UTS atau UAS langsung selesai saat itu. Sedangkan untuk makalah pribadi harus selesai sesuai waktu yang ditentukan, selanjutnya tugas skripsi harus selesai sebelum bulan april di semester 8. Karena april Minggu kedua harus sudah mengikuti sidang munaqosah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Mengacu kepada kesimpulan penelitian, berikut ini disajikan beberapa implikasi hasil penelitian. Rumusan implikasi hasil penelitian menggarisbawahi upaya peningkatan kualitas akademi Mahasiswa tinggi STKQ AL HIKAM DEPOK melalui kepribadian mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap kepribadian mahasiswa di STKQ AL HIKAM DEPOK Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Penilaian terhadap mahasiswa yang mematuhi peraturan harus di berikan reward dan diberikan bimbingan agar menjadi mahasiswa yang lebih baik lagi.
2. Untuk menjamin kualitas akademik maupun non akademik mahasiswa STKQ Al Hikam depok diberikan pelatihan agar bisa memanajemen waktu dengan baik
3. Untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kualitasnya maka STKQ Al Hikam depok perlu meningkatkan kualitas yang ada.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada diatas penulis dengan rendah hati merekomendasikan dan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Kepala STKQ Al Hikam depok

Hasil penelitian ini sebagai informasi awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kepribadian mahasiswa di STKQ AL HIKAM DEPOK.

Penelitian selanjutnya mengambil sampel acak guna mengetahui kepribadian mahasiswa yang ada

2. Saran untuk Dosen

Dosen dapat memberikan inovasi-inovasi yang baru yang dapat meningkatkan kemauan atau kepribadian mahasiswa dapat perkuliahan

3. Saran untuk Mahasiswa

Mahasiswa dapat memunculkan ide-ide yang ada dan menjadikan kampus STKQ Al Hikam depok ini menjadi kampus yang didalamnya terdapat mahasiswa yang memiliki kepribadian efektif dalam setiap lini kehidupannya

4. Saran untuk Peneliti lebih lanjut.

Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang kepribadian mahasiswa yang lainnya, atau meneliti tentang dosen yang ada di STKQ Al Hikam depok

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan. Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo, 2016.
- Al-Banjari, Rahmat Ramadhana. *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Quran*, Yogyakarta: DIVA Perss, 2008.
- Alex. *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Surabaya: Karya Harapan, 2005.
- Al-Ghazali. *Membangkitkan Energi Qalbu*, Solo :Mitra Press, 2008.
- Alwi, Muh. “Teori Konvergensi William Stern Dan Implikasinya terhadap pendidikan”<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/11/08/pen-garuh-aliran-pendidikan-konvergensi-dalam-pembelajaran/>”. Diakses pada 23 Januari 2020.
- Arifin. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Asrof, Syafi’i. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Elkaf, 2005.
- Athena, Rahmi Suparman. “Analisis Kebutuhan Modul dengan Pendekatan Ctl Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan 4c Pada Mahasiswa” dalam *Journa Prosiding Sendika*, Vol. V, 2019.
- Calvin, Hall Lindzey Gardner. *Psikologi Kepribadian: Teori-teori Psikodinamik*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

- Creswell, John. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*, London: Sage Publication, 1996.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gava Media, 2010.
- Egon. *Hadbook of Qualitative Research*, California, Sage Publications: 1994.
- Ernie, Tisnawati Sule, Kurniawann Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Fatimah. *Pengaruh Motivasi Belajar dengan Prilaku Prokrastinasi Akademik di Fakultas Psikologi Universitas Borobudur Jakarta*, 2013.
- Fauziah, Hana Hanifah. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Jakarta*. Jurnal. Universitas Negeri Jakarta. Vol. 2. No. 2. 2015.
- Ghugron, Nur M , Rini Risnawita S, *Teori-Toeri Psikologi*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hanitijo, Roni . *Metode Penelitian Hukum dan Jurimetri* Jakarta: Ghalia Sains Indonesia, 2021.
- Hawadi, Reni Akbar. *Identifikasi Keberbakatan Intelektual melalui Metode Nontes*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan konseling*, Jakarta: PT Rajagrafindo persada. 2011.
- Hilgard, Rita L Atkinson, Richard C Aktkinson dan Ernest R. *Pengantar Psikologi* , Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Indra, I Made . *Meningkatkan Budaya Mutu Mahasiswa Tinggi*, CV. Media, 2013.

- Ismail, Faisal. *Paradigma Pendidikan Islam; Analisis Historis, Kebijakan dan Keilmuan*, Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Jalaludin. *Teologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Kamus Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/ego>. Diakses pada 6 Januari 2023.
- Khanza, Savitra. “Teori Nativisme dalam Psikologi dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan,” dalam <https://dosenpsikologi.com/teori-nativisme>. Diakses pada 4 April 2021.
- Koeswara, E. *Teori-teori Kepribadian*, Bandung: Eresco, 1991.
- Lexy, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Littaurer, Florence. *Personality Plus*, Jakarta : PT. Rosdakarya, 2006.
- Makmun, Khairani. *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Muchlas, Samani. *Konsep dan Model Pendidikan Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Munawaroh, Djunaidatul dan Taneji. *Filsafat Pendidikan: Prespektif Islam dan Umum*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003.
- Mussen, Paul Henry. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Arcan, 1994.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Kepribadian Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2014.
- Mustari. *Nilai Kepribadian Refleksi untuk Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo, 2014.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Nuning. *Kiat-kiat Merangsang Kinerja Dose PTS*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Patton, Quinn Michael. *How to use qualitative methods in evaluation*, London: Newsbury Park, New Dehli Sage Publications, 1987.

- Prasetio, Asep. "Tipe Kepribadian Menurut John L. Holland," dalam <https://asep-prasetio.wordpress.com/2015/12/25/6-tipe-kepribadian-menurut-john-l-holland/>. Diakses pada 01 Januari 2022.
- Purwanto, Ngalim Muhammad. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Purwanto, Yadi. *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islam*, Surakarta: Refika Aditama, 2007.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Psikologi Pendidikan*, Kuningan, PT. Bumi Aksara, 2017.
- Razali, *Psikologi Pendidikan*, Pahang: PTS. Internasional, 2004.
- Redja, Mudyahardjo. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- Ridwan, *Hukum Administrasi Negara*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Sarifuddin, Azwar. *Metode Penelitian*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sharkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Simamora, Roymond, E. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2008.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Cv Pustaka setia, 2003.
- Steers, Richard M, *Efektivitas Organisasi*, (alih bahasa M. Yamin), Jakarta: Erlangga, 1985.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharno, *Kurikulum dan Pengajaran*, Surakarta: UNS Press, 1995.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Sujarweni, V Wiratna . *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Pustaka ru Pers, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Suparyanto. "Konsep Pengetahuan," dalam <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/08/konsep-pengetahuan.htm>. Diakses pada 4 April 2021.
- Suprayogo, Imam Tobrani. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Susanto. "The Challenge Of The Integrated Character Education Paradigm With 21st-Century Skills During The Covid-19 Pandemic." dalam *Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 20, No. 1, 2022.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Raja orang tua, 1990.
- Sutardjo, *Pengantar Filsafat Edisi Revisi*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sutedi, Adrian. *Pasar Modal Syariah Srana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika, 2011.
- Sutisna, Supriyantini. *Perbedaan kecemasan dalam menghadapi ujian antara mahasiswa program reguler dengan siswa program akselerasi*, Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2010.
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research I*, Jakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986.
- Syah. Muhibbin. *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syamsu, Yusuf, Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syamsul, Kurniawan. *Pendidikan Kepribadian konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Kampus, Mahasiswa Tinggi, dan Masyarakat*, Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- Tantere, Bahri Syamsul, EE Junaedi Sastradiharja, Ahmad Mustaqim, *Pengaruh Pemahaman Orangtua Tentang Pendidikandan Profesionalisme Mahasiswa Terhadap Minat Baca Al-Qur'an*

Mahasiswa SMP Islam Al-Kautsar Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan,”dalam Jurnal Alim, Volume 2 (1), 2020.

Thomas, Lickona. *Mendidik Untuk Membentuk Kepribadian , Bagaimana Kampus dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab, terjemahan Uyu Wahyudin dan Suryani* ,Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Usman, Effendi. *Psikologi Konsumen*. Jakarta: Raja Orang tua Persada, 2016.

Uyyoh, Sadullah. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Wahyuni, *Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*.

Yahya, *Membentuk Identitas Remaja*. Pahang: PTS. Internasional, 2004.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Kepribadian (Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media, 2014.

Yusuf, Nurihsan. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Kepribadian*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

Foto Observasi dan Wawancara





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Ahmad Fikri Salim
Tempat/ Tgl Lahir : Jakarta 09/11/1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Wni
Alamat : Gg Lurah muda rt 02/03 no 63 sudimampir
bojong gede bogor
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam
Telepon (HP) : 081779163474
E-Mail : fikrisalim84@gmail.com



B. PENDIDIKAN

- Pendidikan Formal
SD PONDOK PESANTREN MAHAD AL MUQODDASAH LI
TAHFIDHIL QURAN , PONOROGO (2002-2008)
MTS NEGERI 6 JAKARTA, JAKARTA TIMUR (2008-2011)
MAN 13 JAKARTA, JAKARTA SELATAN
(2011-2014)
Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, JAKARTA (2014-
2018)
Sedang Melanjutkan Pendidikan S2 di PTIQ

C. PENGALAMAN KERJA

SMA MUHAMMADIYAH 15 SLIPI (Praktek Kerja Lapangan)
TPA AL KAHFI
SDN RANGKAPAN JAYA
SDS KARTIKA VIII-2

D. PENGALAMAN ORGANISASI

ROHIS DI MAN 13 JAKARTA
HIMA UHAMKA (HIMPUNAN MAHASISWA UHAMKA)